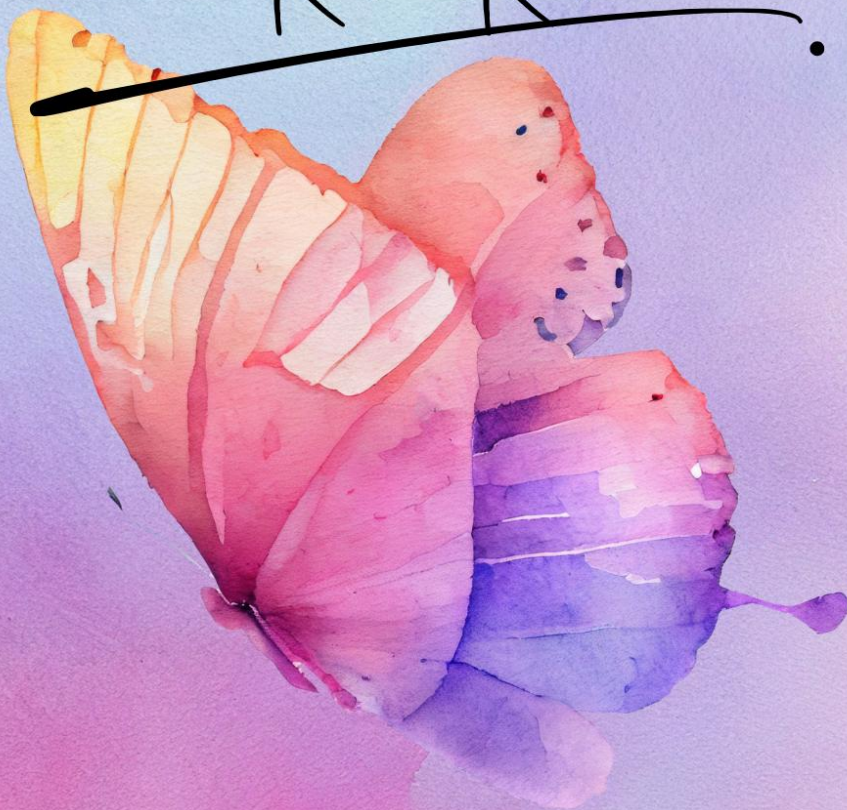


A L I A L - T H A N T H A W I

*Kumpulan Artikel Dalam
Kata-Kata*



P E N E R J E M A H :
M U H A M A D A B I D H A D L O R I

SERI KE-208

Kumpulan Artikel Dalam Kata-Kata

مَقَالَاتُ فِي كَلِمَاتٍ

Penulis: Ali Al-Thanthawi

Dikumpulkan dan disusun oleh cucunya: Mujahid Diraniyyah

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

 abidhadlari.wordpress.com

 **Selesai diterjemahkan:**

15 Jumadil Awal 1447 H – 04 November 2025

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

DAFTAR ISI

Pendahuluan	8
Bagian Pertama	13
Carilah dan Beritahukan Aku	13
Mereka Tidak Akan Menipu Kami	16
Agar Kita Tidak Menjadi Orang Bodoh	17
Jalan-Jalan	19
Jangan Takut Yahudi.....	21
Sang Pahlawan!	23
Pemberontakan Tigris.....	24
Kami Tidak Ingin Patung-Patung	26
Keadilan Sosial	27
Bercanda atau Kejahatan?.....	28
Betapa Lemahnya Manusia!	30
Yang Sedikit Menghasilkan Yang Banyak!	31
Hormati Akidah Dan Agama Kami!	33
Ya, Kami Memiliki Sastra dan Kami Memiliki Sastrawan.....	34
Islam dan Wanita (1)	37
Islam dan Wanita (2)	38
Hadits-Hadits Nabi	40
Perhitungan Para Wakil Rakyat	42
Tentang Ekonomi	43
Ajak Mereka Bicara Dengan Bahasa Meriam.....	44
Kritik Terhadap Radio	46
Pengaruh Keimanan	48
Sistem Yang Memerlukan Perbaikan.....	50

Lagu-Lagu Pujian.....	52
Kita Dalam Keadaan Perang.....	53
Hakim Yang Syahid	54
Kami Tidak Menginginkan Orang Yang Membela Pembunuh	55
Barang-Barang Mewah.....	57
Dalam Diri Manusia Ada Kebaikan.....	58
Jadilah Seperti Umar.....	60
Seperti Jam!.....	61
Angkat yang Paling Layak.....	63
Murid Perempuan yang Abadi	64
Pengobatan adalah Hak Manusia.....	66
Menepati Janji kepada Orang yang Berjasa.....	67
Perkataan tentang Kebohongan	68
Negeri Kita yang Kita Kehilangan.....	71
Revolusi Keimanan.....	73
Ini Adalah Perang, Maka Apa Yang Kalian Persiapkan Untuk Menghadapinya?	75
Menikahlah Dengan Putri-Putri Negeri Kalian.....	78
Bahasa Arab Dalam Bahaya	80
Agama Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam	81
Doronglah Pernikahan.....	85
Serangan terhadap Para Dokter	88
Tentang Kecemburuan.....	89
Para Menteri Hari Ini	91
Keimanan Lebih Penting Daripada Dinding.....	92
Fondasi Perbaikan.....	93
Pengobatan Dengan Pernikahan	95

Reaksioner!	98
Lagu-Lagu Kemesuman Dan Kebobrokan.....	99
Apa Yang Dilakukan Yahudi?!	101
Bersiaplah Untuk Perang	103
Bangsa Yang Berakal Tidak Berlebih-Lebihan	106
Oleh: Ahli Hukum Syariah	107
Kami Dan Yahudi	110
Lawanlah Film-Film Ini	112
Pasien Khayalan	114
Kami Dan Para Wanita	116
Adzan	118
Hentikan Kemunafikan Dan Kerusakan	119
Selamat Datang Pada Serangan-Serangan Udara	121
Pernikahan... Sekali lagi.....	123
Kami Ingin Pemuda Yang Terhormat.....	125
Kapan Kita Percaya Pada Diri Kita Sendiri?.....	126
Mode	128
Kemiripan Nama.....	130
Timbangan Kebenaran.....	131
Cukuplah Kealpaan Kita.....	133
Syafaat untuk Penjahat adalah Kejahatan	134
Perangilah Keburukan	135
Perangi Keburukan (2)	137
Pengobatan untuk Keburukan	139
Persiapan untuk Jihad	140
Siapakah Ulama?	143
Perbaiki Siaran Radio.....	144

Hadiah Untuk Kepahlawanan	145
Bab Yang Hilang Dari Buku "Kalilah Wa Dimnah"	147
Janganlah Kalian Berputus Asa	148
Surat Kabar "Al-Ayyam"	150
Abu Hayyah An-Numairi Dan Para Pegawai	152
Ini Adalah Salat	154
Setangkai Pikiran (1)	157
Setangkai Pikiran (2)	158
Setangkai Pikiran (3)	160
Energi Gagasan (4)	162
Bagian Kedua	164
Dengarkanlah Wahai Hamba-Hamba Allah (1)	164
Dengarkanlah Wahai Hamba-Hamba Allah (2)	165
Dengarkanlah Wahai Hamba-Hamba Allah (3)	167
Kepada Pemuda "Yoyo"	169
"Wartawan"!	171
Anak-anak Kita dan Sejarah Kita (1)	173
Anak-anak Kita dan Sejarah Kita (2)	174
BAGIAN KETIGA	176
Agama Kita Jelas	176
Allahu Akbar	178
Sastra dan Pendidikan	180
Kami dan Peradaban Modern (2)	185
Nafkah	187
WASIAT	190
Masyarakat-Masyarakat Islam Yang Bermaksiat	193
Dua Gambaran Nyata (1)	196

Kepada Menteri Pendidikan dan Pengajaran: Sepatah Kata tentang Nasionalisme dan Agama	198
---	-----

Pendahuluan

Ini adalah sebuah buku yang muncul kepada khalayak setelah tersimpan dalam laci selama setengah abad, dan setelah saya hampir yakin bahwa buku ini tidak akan pernah diterbitkan. Inilah kisahnya:

Ketika saya datang ke Kerajaan sekitar seperempat abad yang lalu untuk belajar, saya biasa mengunjungi kakek saya rahimahullah di rumahnya di Makkah selama dua atau tiga hari di akhir setiap minggu, dan saya menghabiskan banyak waktu bersamanya di antara buku-buku dan kertas-kertas; bekerja dalam hal-hal yang ditugaskan kepada saya, memilah dan mengklasifikasi, serta melaksanakan apa yang dibebankan kepada saya berupa pengumpulan, pengindeksan, dan penyusunan. Maka pada saat itu saya mengetahui—di antara hal-hal yang saya ketahui—bahwa kakek saya memiliki sejumlah buku yang untuk menerbitkannya tidak memerlukan usaha besar selain penyusunan, pengumpulan, penyuntingan, atau penyempurnaan. Seringkali semangat atau harapan mendorong saya untuk mendesaknya agar kami mengerjakan buku-buku tersebut untuk menyelesaikan dan menerbitkannya, tetapi kakek saya rahimahullah yang memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan, ternyata sering menunda-nunda, sering mengakhirkan. Ia selalu menunda pekerjaan setiap minggu ke minggu berikutnya, dan setiap bulan ke bulan sesudahnya.

Dua puluh empat tahun berlalu sejak itu, dan saya tidak lagi mengira bahwa buku-buku itu akan diterbitkan sama sekali. Bagaimana mungkin? Sisa semangat yang dibawa kakek saya selama delapan puluh tahun telah padam—dalam sepuluh tahun terakhir hidupnya—apinya telah redup dan nyalanya telah surut; ia tidak lagi memiliki keinginan untuk bekerja dan tidak memiliki kemampuan untuk itu. Saat itulah saya melupakan seluruh masalah ini dan tidak lagi mengingat buku-buku tersebut.

...

Kemudian beliau rahimahullah rahmat yang luas meninggalkan dunia ini menuju negeri yang lebih baik baginya insya Allah. Ilmu yang ditinggalkannya lebih layak untuk disebarkan di antara manusia agar manusia dapat mengambil manfaat darinya dan agar menjadi pahala yang tersimpan baginya

di akhiratnya dan teman baginya di tempat yang tidak ada teman selain amal saleh. Maka orang-orang yang mencintainya semasa hidupnya dan mencintainya setelah wafatnya tidak menemukan hadiah yang lebih baik untuknya selain menerbitkan apa yang belum diterbitkan dari tulisan-tulisannya; semoga hal itu menjadi ilmu yang bermanfaat sehingga pahalanya tidak terputus selamanya dengan izin Allah.

Demikianlah, dimulailah pekerjaan untuk menerbitkan buku-buku ini. Sungguh saya memohon kepada Allah agar memberikan taufik untuk menyelesaikannya, agar niat orang yang mengerjakannya benar-benar tulus dan tidak terhalang dari berbagi pahala di dalamnya, dan agar buku ini menjadi timbangan amal kakek saya di hari ketika amal-amal ditimbang di hadapan Ar-Rahman Ar-Rahim.

...

Lalu apa yang telah saya lakukan pada buku ini, dan apa yang akan saya lakukan pada buku-buku yang tersisa yang saya harap Allah memberikan taufik untuk menerbitkannya dalam waktu dekat?

Pertama, saya mengumpulkan segala yang dapat saya kumpulkan dari naskah-naskah asli yang masih berbentuk tulisan tangan dan yang telah diterbitkan sebelumnya di koran, lalu saya menyisihkan apa yang telah diterbitkan dalam buku-buku yang diterbitkan kakek saya semasa hidupnya. Kemudian saya mengikuti rencana yang ada dalam pikirannya untuk menerbitkan buku-buku tertentu, dengan bantuan apa yang saya temukan di antara kertas-kertasnya berupa potongan-potongan atau catatan. Setelah itu saya bekerja memilah dan mengklasifikasi artikel-artikel dan bab-bab yang terkumpul pada saya sehingga setiap kumpulan dapat menjadi sebuah buku. Dan saya memulai dengan artikel-artikel pendek ini yang membentuk bagian kedua dari buku "Artikel-artikel dalam Kata-kata".

Adapun bagian pertama sudah ada dan beredar di tangan masyarakat sejak empat puluh tahun lalu ketika cetakan pertamanya terbit. Asal mula artikel-artikel ini—sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan kakek saya untuk buku tersebut—adalah bahwa pemilik koran "An-Nashr", Wadi' Ash-Shaidawi, meminta kepadanya pada tahun 1949 untuk menulis kolom harian dengan judul "Setiap Hari Sebuah Kata Kecil", maka ia menulisnya untuk beberapa

waktu. Kemudian ia pindah ke koran "Al-Ayyam" milik Nashuh Babil, dan melanjutkannya selama bertahun-tahun. Ia berkata dalam pendahuluan yang ditulisnya untuk cetakan baru buku tersebut tahun 1990: "Dan artikel-artikel ini hadir dengan gaya baru, saya membacanya sekarang dan saya menerimanya—padahal saya tidak menerima semua yang pernah saya tulis—tetapi topik-topiknya bersifat harian, minat terhadapnya mati bersama dengan berlalunya harinya. Dan itu berlangsung bertahun-tahun sehingga terkumpul pada saya ratusan dan ratusan artikel. Ketika Dr. Musthafa Al-Barudi dan teman-teman pemuda lainnya (maksud saya mereka yang masih muda pada masa itu) membentuk komite penulisan dan penerbitan, saya menyerahkan artikel-artikel itu kepada mereka untuk memilih mana yang akan dikumpulkan dalam buku yang mereka minta dari saya, dan mereka memilih sejumlah artikel dalam buku kecil yang mereka sebut 'Kata-kata'. Kemudian saya menerbitkan kumpulan yang lebih besar dalam buku 'Artikel-artikel dalam Kata-kata' dan masih banyak tersisa pada saya, sangat banyak." Dan dalam pendahuluan cetakan pertama yang ditulis tahun 1959: "Pada tahun 1949 saya menulis di koran 'An-Nashr' terlebih dahulu, kemudian di 'Al-Ayyam' terakhir, kata-kata dengan judul 'Setiap Hari Sebuah Kata Kecil'. Dan saya terus melakukannya selama bertahun-tahun sehingga terkumpul pada saya tumpukan besar darinya, sebagian hanya bisa dibaca pada harinya dan telah saya abaikan dan buang, dan sebagian dapat dibaca di setiap waktu, dan dari yang terakhir inilah saya memilih kata-kata ini."

Dari kata-kata pendek ini, yang tidak diterbitkan dalam buku sebelumnya, saya memilih sebagian besar artikel dalam buku ini; dan artikel-artikel itu terletak pada bagian pertama darinya yang membentuk bagian terbesar di dalamnya. Tetapi saya tidak hanya membatasi pada kata-kata dari kolom harian tersebut, melainkan saya menggabungkannya dengan beberapa artikel lama yang ditulis kakek saya di awal kehidupannya ketika ia berusia dua puluhan awal; dan itu membentuk bagian kedua dari buku ini (dan saya tidak menemukan banyak dari artikel-artikel ini, hanya tujuh artikel saja). Demikian pula saya menempatkan—dalam bagian ketiga darinya—sekumpulan artikel yang saya salin dari naskah asli tulisan tangan, yang disiarkan dari radio Kerajaan dan dilihatnya sekitar sepertiga abad yang lalu tetapi tidak pernah diterbitkan sebelumnya, baik di koran, buku, maupun di mana pun.

...

Tetapi apa yang telah saya lakukan selain memilih artikel, mengumpulkan, dan mengklasifikasikannya?

Pertama-tama saya tahu bahwa kakek saya tidak akan menerima siapa pun mengubah tulisannya; maka saya tidak berani melakukan hal seperti itu, dan saya berhati-hati untuk menyalin apa yang ditulisnya dalam bentuk yang ditulisnya. Tetapi saya terpaksa berijtihad di beberapa tempat ketika saya menghadapi kesalahan cetak yang jelas dari apa yang diterbitkan di koran dan tidak dikoreksi oleh pena kakek saya (dan hanya sedikit artikel yang ia kembali koreksi, meskipun banyak kesalahan cetak), atau ketika saya mencoba mengurai simbol-simbol kalimat tulisan tangan (dan tulisan tangan kakek saya—jika ia tergesa-gesa—termasuk simbol yang tidak dipahami kecuali oleh orang-orang khusus), namun itu bukanlah ijtihad mutlak melainkan terikat dengan apa yang saya ketahui dari kosa kata kakek saya yang sering muncul dalam penanya atau ungkapan-ungkapannya yang berulang dalam tulisan-tulisannya. Dan saya harap saya tidak salah.

Kemudian saya harus membuat judul-judul untuk artikel-artikel tersebut; karena sangat sedikit dari artikel-artikel itu yang memiliki judul dengan tulisan tangannya, karena pada asalnya artikel-artikel itu adalah artikel-artikel pendek tanpa judul di bawah kolom harian yang memiliki judul, dan saya harap saya tepat dalam apa yang saya ijtihad kan dalam hal itu. Dan akhirnya saya memberanikan diri untuk membuat beberapa catatan kaki di tempat-tempat yang terbatas di mana saya merasa memerlukan catatan kaki, tetapi saya tidak mencampurkan apa yang saya masukkan dari itu dengan catatan kaki asli yang ditulis kakek saya untuk artikel-artikelnya dan saya membedakannya dengan nama saya di dalam tanda kurung.

...

Itulah semua yang saya lakukan, hampir tidak menambahnya. Dan itu bukanlah pekerjaan besar atau usaha yang berat, tetapi keserakahan saya untuk berbagi pahala mendorong saya untuk meminta siapa pun yang membaca buku ini dan menemukan manfaat di dalamnya (dan pasti akan menemukan) untuk mendoakan penulisnya dan tidak melupakan pengumpulnya dari doa.

Dan saya tidak akan lupa—akhirnya—untuk berterima kasih kepada putri-putri Syaikh rahimahullah; ibu saya dan bibi-bibi saya, yang mengutamakan saya dengan pekerjaan ini sehingga memberikan saya kesempatan untuk menjadi mitra dalam pahala di dalamnya, demikian juga suami bibi saya, Nadir Hatahit, yang bagi kakek saya—sepengetahuan saya—adalah sebaik-baik anak berbakti kepada ayah yang mencintai, dan yang hari ini menerbitkan buku ini.

Mujahid Mamun Diraniyyah Jeddah: akhir tahun 1420

Bagian Pertama

Artikel-artikel Pilihan dari Kata-kata yang Diterbitkan di Koran "An-Nashr" dan "Al-Ayyam" dan sebagian besarnya diterbitkan antara tahun 1949 dan 1951

Carilah dan Beritahukan Aku

(1) Ibnu Katsir meriwayatkan dalam tafsirnya bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wasallam ditanya: Apakah seorang mukmin mencuri? Maka beliau menjawab bahwa mungkin hal itu terjadi darinya tetapi ia bertobat dan menyesal. Lalu mereka bertanya: Apakah seorang mukmin berzina? Maka beliau menjawab dengan jawaban yang sama. Lalu mereka berkata: Apakah seorang mukmin berbohong? Beliau berkata: Tidak.

Maka lihatlah orang-orang mukmin pada zaman ini, apakah mereka berbohong?

(2) Dan dalam hadits yang shahih disebutkan bahwa tanda-tanda kemunafikan ada tiga: di antaranya mengingkari janji. Dan orang yang mengingkari janji menurut pandangan Islam adalah sepertiga munafik!

Apakah di antara kaum muslimin ada yang mengingkari janji? Apakah di antara mereka ada yang menjanjikan pukul dua lalu datang pukul tiga? Apakah kamu diundang ke perjamuan lalu mereka menunda penyajian hidangan menunggu si pemalas (sepertiga munafik) sehingga menghukum orang yang datang tepat waktu dengan dosa orang yang terlambat? Apakah kamu memiliki perkara di pengadilan pada pukul sembilan lalu hakim baru memeriksanya pada pukul sebelas? Apakah penjahit menjanjikan untuk mengirim jas baru ke rumahmu pertengahan Ramadhan agar kamu memakainya saat Idul Fitri, namun tidak sampai kecuali pada hari ketiga Idul Fitri?

Carilah kalian sendiri dan beritahukan aku.

(3) Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda (dalam hadits shahih): *"Barangsiapa menipu kami (dan dalam riwayat: barangsiapa menipu) maka ia bukan dari golongan kami."* Dan hadits ini—dengan bahasa orang zaman ini—adalah keputusan legislatif untuk mengusir orang yang menipu kaum

muslimin (atau menipu secara mutlak) dari kewarganegaraan Islam, dan merampas hak-haknya.

Apakah di antara kaum muslimin ada yang menipu? Apakah penjual mencampur susu dengan air lalu mengklaim bahwa itu adalah susu murni? Apakah kontraktor mengurangi semen dari bangunan dan menipu negara? Apakah pekerja bekerja padamu enam jam lalu bermalas-malasan dua jam namun mengambil upah hari penuh? Apakah... dan apakah... dan apakah di antara kaum muslimin (hari ini!) ada jejak penipuan? Jika kalian menemukan jejak ini pada seseorang dari kaum muslimin maka beritahukanlah kepadanya bahwa ia diusir dari kewarganegaraan Islam dengan lisan Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam.

(4) Dan dalam hadits shahih disebutkan bahwa seorang Arab Badui memiliki piutang kepada Nabi shalallahu 'alaihi wasallam, lalu ia datang menagihnya dengan keras dan kasar. Para sahabat memarahinya dan berkata: Celakalah kamu, apakah kamu tahu siapa yang kamu ajak bicara? Ia berkata: Aku menuntut hakku. Maka Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mengapa kalian tidak bersama pemilik hak? Mengapa kalian tidak bersama pemilik hak?"* Kemudian beliau menyuruh meminjam uang lalu membayar utang orang Badui tersebut, dan menambahkan banyak kepadanya. Maka orang Badui itu berkata: Engkau telah menunaikan dengan sempurna, semoga Allah menunaikan untukmu. Maka Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak disucikan suatu umat yang orang lemah di dalamnya tidak dapat mengambil haknya tanpa kesulitan."*

Apakah kalian mendengar? Tidak disucikan suatu umat yang orang lemah tidak dapat mengambil haknya di dalamnya, maka apakah orang lemah dapat mengambil haknya di antara kita secara penuh? Dan jika ia memasuki suatu kantor, apakah ia diperlakukan seperti perlakuan terhadap orang kuat yang kaya dan berpengaruh? Dan jika orang lemah yang miskin menuntut haknya kepadamu, apakah kamu cepat menunaikan haknya sebagaimana kamu cepat menunaikan hak orang kuat yang kaya?

Pikirkanlah jawaban yang benar, jika jawabannya "ya"; maka kalian adalah umat yang suci, dan jika jawabannya "tidak" maka... maka kalian lebih tahu?

(5) Dan dalam hadits shahih: *"Tidaklah muncul perbuatan keji (yaitu zina, homoseksual, dan pendahuluannya) pada suatu kaum kecuali akan tersebar di antara mereka wabah dan penyakit-penyakit, dan tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan kecuali akan ditimpa dengan paceklik, kesulitan, dan kezaliman penguasa."*

Di antara sifat-sifat masyarakat Islam adalah bahwa perbuatan keji tidak muncul di dalamnya dan orang yang memasukinya tidak menemukan aurat yang tersingkap atau kemaksiatan yang terang-terangan, dan bahwa amanah tersebar di dalamnya sehingga tidak ada yang menipumu dan tidak ada yang menimbang untukmu dengan timbangan yang kurang, dan tidak ada penjual manisan yang menaruh piring karton di timbangan lalu menjualnya kepadamu dengan harga manisan (yaitu kilogramnya dengan lima lira) dan kamu malu untuk melarangnya atau berteriak di wajahnya: Sesungguhnya ini adalah pencurian!

Apakah masyarakat kita saat ini adalah masyarakat Islam yang terbebas dari dua keburukan ini?

(6) Dan dalam hadits shahih: *"Barangsiapa menimbun makanan maka ia adalah orang yang berdosa"* (yaitu pelaku dosa; dari kata khath'u dengan kasrah kha bukan dari kata khatha' dengan fathah).

Apakah di antara kita ada yang menimbun makanan? Apakah ada sekelompok orang yang bersekongkol terhadap roti kaum muslimin lalu menutup pabrik-pabrik tepung untuk kepentingan mereka dan membayar uang kepada pemiliknya agar menaikkan harga roti? Apakah di antara kaum muslimin ada yang melakukan penimbunan setan seperti ini?

(7) Dan dalam hadits shahih: *"Barangsiapa menjual barang yang di dalamnya ada cacat dan tidak memberitahukannya, maka ia akan senantiasa dalam kemurkaan Allah dan para malaikat terus melaknatnya."*

Apakah di antara kaum muslimin ada yang rela bagi dirinya berada dalam kemurkaan Allah dan laknat para malaikat demi beberapa piastre yang ia raih dari haram?

Carilah—wahai para pembaca—dalam keadaan kaum muslimin dan lihatlah di mana posisi kita hari ini dari agama Islam?

Mereka Tidak Akan Menipu Kami

Dari perumpamaan "Kalilah wa Dimnah":

Sesungguhnya seorang ahli ibadah membeli seekor domba besar untuk dijadikan kurban, lalu ia membawanya sambil menggandengnya. Sekelompok penipu melihatnya, kemudian mereka berkomplot di antara mereka untuk mengambil domba itu dari sang ahli ibadah. Salah seorang dari mereka menghadangnya lalu berkata: "Wahai ahli ibadah, anjing apa ini yang bersamamu?" Kemudian yang lain menghadangnya dan berkata kepada temannya: "Ini bukan ahli ibadah karena ahli ibadah tidak menggandeng anjing." Mereka terus mengatakan hal seperti itu dan semacamnya kepada ahli ibadah hingga ia tidak ragu lagi bahwa yang digandengnya adalah anjing, dan bahwa orang yang menjualnya kepadanya telah menyihir matanya, maka ia melepaskan domba itu dari tangannya.

Lalu kelompok penipu itu mengambil domba tersebut dan pergi membawanya.

...

Inilah perumpamaan kita dengan bangsa-bangsa Barat; mereka melihat bahwa agama ini yang dibawa kepada kita oleh Muhammad shallallahu alaihi wasallam lalu memuliakan dengannya seluruh bangsa Arab baik muslim maupun Kristen mereka, dan seluruh kaum muslimin baik Arab maupun non-Arab mereka, adalah sumber kekuatan bagi kita yang tidak akan kita kalah jika kita menjaganya, dan mereka tidak akan mencapai apa yang mereka inginkan dari kita jika kita berpegang teguh padanya. Maka mereka mengerahkan pasukan mereka, menggerakkan tentara mereka dari para pegawai misi penginjilan (padahal tujuan mereka bukan penginjilan agama Kristen; karena Kristen sesungguhnya terpancar dari negeri-negeri ini dan keluar darinya, tetapi tujuan mereka adalah persiapan untuk penjajahan) dan dari misi pendidikan (padahal tujuan mereka bukan mengajarkan ilmu, tetapi menyebarkan propaganda) dan dari misi kesehatan (padahal maksud mereka bukan menyembuhkan tubuh dengan pengobatan mereka tetapi menyakiti

hati dengan racun mereka). Maka mereka dalam kesepakatan mereka terhadap kita, dan persekongkolan mereka terhadap kita, seperti para penipu itu terhadap ahli ibadah.

Dan sebagaimana ahli ibadah tertipu tentang dombanya hingga ia mengiranya anjing... dari pengulangan dan perulangan dan sugesti terus-menerus (dan pengulangan tali berbekas pada batu sumur), kami pun tertipu tentang kebenaran-kebenaran yang nyata hingga kami menganggapnya kebatilan, dan kami menganggap kebatilan mereka yang terus mereka ulang-ulang itu sebagai kebenaran, lalu kami mulai mengulangi perkataan mereka, dan menyeru untuk memisahkan antara agama dan politik, dan antara agama dan ilmu pengetahuan, dan kami memberikan contoh-contoh dengan sejarah Eropa...

Dan saya tidak suka memaksakan apa yang saya lihat kepada para penentang dengan paksa, dan mewajibkan mereka dengan keharusan, tetapi saya suka berdiskusi dengan mereka dan mereka berdiskusi dengan saya hingga kita sepakat pada kebenaran dalam masalah ini, dan kita selesai darinya untuk disibukkan dengan yang lebih bermanfaat bagi kita, dan lebih berguna untuk kita...

Dan perdebatan terbuka ini lebih baik daripada merusak keyakinan generasi muda dalam meriwayatkan berita atau merangkum buku yang tidak bermutu dari pengarang bodoh yang tidak dikenal.

Dan pembicaraan tentang itu besok jika Allah menghendaki (1).

Agar Kita Tidak Menjadi Orang Bodoh

Saya membaca seminggu yang lalu bahwa enam puluh ribu orang di Bombay keluar dengan demonstrasi besar-besaran menyambut "Agha Khan" dan bersorak untuknya, namun ia tidak memandang mereka dan yang menemui mereka adalah istrinya yang berkebangsaan Prancis.

Maka saya berkata dalam hati saya: Sungguh menakjubkan urusan keyakinan! Ribuan manusia ini mengarah kepada Agha Khan, dan menghadap kepadanya, dan mengutamakannya di atas keluarga dan anak, dan

menyerahkan seperlima dari harta kepadanya, dan memberikan kepadanya seberat tubuhnya perak dan emas, dan hampir menyembahnya selain Allah, sementara ia berpaling dari mereka, tidak tinggal di tengah-tengah mereka, tidak menoleh kepada mereka; yang dipedulikannya hanyalah kesenangannya, mainannya dan kuda-kudanya. Lalu apa urusan mereka dengannya, dan apa keterikatan mereka padanya dan perhatian mereka kepadanya?

Kemudian saya berkata: Mengapa saya hanya menyalahkan kaum Ismaili saja, padahal kita semua dalam hal ini adalah kaum Ismaili?

Bukankah orang-orang telah mengkhianati kita dan memihak musuh kita dan bersama penjajah melawan kita, kemudian ketika penjajah pergi mereka kembali berbohong, mengenakan jubah ahli ibadah setelah sarung algojo, lalu kita membenarkan taubat mereka dan melupakan dosa mereka?

Bukankah orang-orang telah mencuri harta kita lalu menjadikannya tanah dan istana bagi mereka, dan menjadikannya simpanan bagi mereka dan anak-anak mereka serta merasa tenang atasnya, kemudian mereka datang kepada kita berpura-pura wara' dan mengaku amanah, lalu kita mengagumi amanah mereka, dan menjadikan mereka sebagai teladan dalam hal wara'?

Bukankah kita telah mencoba orang-orang lalu mendapati mereka sejahat-jahat penguasa dan sebejat-bejatnya pemerintahan dan setipis-tipisnya agama dan seluas-luasnya keburukan, lalu kita membuang mereka, dan masa berlalu lama bagi mereka sehingga kita melupakan kerusakan mereka, kemudian kita kembali bertepuk tangan untuk mereka dan membungkuk untuk mereka untuk mengangkat mereka di atas kepala kita sekali lagi?

Bukankah orang-orang menertawakan kita setiap kali muadzin pemilihan mengumandangkan azan dan mereka menjanjikan kita surga kenikmatan dalam kehidupan, dan bersumpah kepada kita -untuk menipu kita- bahwa mereka akan mengalirkan Sungai Barada dengan susu dan madu, dan menghamparkan jalan-jalan dengan permadani dan memakaikan orang-orang miskin sutera, maka jika kita memilih mereka, janji-janji mereka adalah seperti janji-janji Urqub... kemudian pemilihan diperbarui lagi, mereka kembali menertawakan janggut kita dan kita kembali memilih mereka?

Maka kapan kita menjadi umat yang terjaga, berakal, bukan tertidur dan bukan bodoh, kita membuat untuk setiap orang dari tokoh politik sebuah buku seperti buku catatan pedagang yang di dalamnya ada "dari" dan "kepada", kita catat untuknya di dalamnya apa yang menjadi haknya dan kita tuliskan untuknya apa yang menjadi kewajibannya, untuk kita lihat berapa banyak ia memberi kepada umat, dan berapa banyak ia mengambil darinya? Apa yang ia miliki sebelumnya dan apa yang ia miliki sekarang? Bagaimana ia dan keluarganya hidup dulu dan bagaimana ia hidup hari ini? Apakah ia benar-benar nasionalis ataukah ia menjadikannya perdagangan yang menguntungkan?

Kapan kita membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan yang baik dan yang jahat, dan tidak menjadi orang bodoh yang melupakan masa lalu orang-orang, dan tertipu seperti anak-anak?

Jalan-Jalan

Saya berpikir hari ini tentang masalah "filosofis" yang sulit; yaitu masalah jalan-jalan: Mengapa manusia menciptakannya? Dan saya sampai -setelah pemikiran panjang- pada kesimpulan mengherankan yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang, kesimpulan yang membahagiakan saya seperti kebahagiaan Columbus dengan penemuan Amerika sementara ia tidak menyadarinya; yaitu "bahwa jalan-jalan dibuat agar orang-orang berjalan di dalamnya"!

Tidak, jangan tertawa saya mohon, dan jangan berkata: Ini masalah yang jelas dan diketahui yang tidak memerlukan pembicaraan. Ini memerlukan pembicaraan panjang agar orang-orang memahaminya, jika kalian ragu tentang itu maka dengarkan kisah ini (dengan syarat bahwa kisahku tidak dijadikan alasan untuk memutus mata pencaharian orang-orang, karena saya tidak menginginkan itu demi Allah. Saya tidak menginginkan kecuali perbaikan dan pengaturan, maka hendaklah setiap orang yang membaca kata ini mengingatnya):

Dan kisahnya adalah bahwa kemarin saya sedang tergesa-gesa ingin pergi ke ujung pasar Hamidiyah, dan saya tidak bisa naik mobil atau sepeda karena mobil dan sepeda dilarang masuk ke pasar beserta sepeda motor. Maka saya menguatkan diri dan mengumpulkan tekad saya dan berjalan. Baru saja saya menapakkan kaki di awal pasar hingga saya mendapati jalan terhalang oleh orang-orang: di sini ada gerobak tangan yang di atasnya berbagai macam barang dagangan, dan di sampingnya gerobak lain, dan di sana penjual koran dan di belakangnya tiga orang penjual kaos kaki Amerika yang telah membentangkannya di tanah, dan di tengah pasar sejumlah penjual mantel, dan di sela-sela semua itu sepuluh anak laki-laki menjual pisau cukur dan sisir dan karet gelang, dan di sekeliling setiap orang dari semua ini ada lingkaran yang menawarkan atau bertengkar dengannya dan membeli darinya atau membayar kepadanya, dan di depan penjual koran sekelompok orang mengelilinginya berputar bersamanya setiap kali ia berputar untuk membaca berita koran dari judulnya dan menghemat harganya, dan di tempat penjual mantel ada seorang pria mengukur mantel dan mencobanya dan dua orang memeriksa panjang dan lebarnya serta kainnya dan lima orang melihatnya, dan di kedua trotoar ada kelompok-kelompok dari "orang besar" yang berbincang dengan serius dan wibawa, atau bercanda dan tertawa seolah-olah mereka di rumah mereka, dan setiap penjual memanggil dan berteriak dengan suara paling keras yang keluar dari tenggorokannya; maka terjadilah dari itu kumpulan aneh yang bercampur di dalamnya suara anak kecil yang tajam dengan suara orang tua yang serak sehingga menjadi seolah-olah program siaran Radio Damaskus pada hari-hari ini, maka kamu mendengar terus-menerus: "Kemenangan.. kacang per lembar.. kacang per lembar.. pernyataan menteri.. Barada.. satu franc.. sisir satu franc.. Al-Qabas.. PBB.. per lembar kacang.. kacang per lembar.. ikat pinggang karet satu franc.. Al-Ayyam.. pisau cukur.."), dan penjual kaos kaki memiliki suara tembaga yang nyaring dan nafas yang panjang sementara ia berteriak (kacang per lembar.. kacang per lembar) dengan rata-rata satu setengah kali per detik, dan ia mengeluarkan dari tenggorokannya huruf-huruf yang berurutan dan berdempetan seolah-olah peluru senapan mesin.

Dan kamu berada di tengah kekacauan ini dan tiba-tiba ada petani tinggi besar mengenakan "buldakiah" datang dengan cepat seperti angin topan yang

berhembus menyapu segala sesuatu di depannya, maka ia mengambil satu orang dengan ujung buldakiahnya dan satu orang dengan ekornya dan menyapu keduanya bersamanya hingga hilang di tengah buldakiah... Jika ia sampai kepadamu, ia menabrakmu seperti tabrakan tank berat dan berlalu, lalu kamu menoleh dan menemukan mobil datang dari belakangmu dengan cepat seolah-olah bencana yang turun, maka kamu heran bagaimana ia masuk ke pasar padahal masuknya mobil ke sana telah dilarang, dan kamu melihatnya ternyata itu mobil polisi berjalan dengan kecepatan tujuh puluh mil, bersuara suara yang menembus telinga!

Dan ini adalah pasar terbesar kota, dan jalan menuju Masjid Umayyah, tidakkah kalian melihat -wahai para pembaca- bahwa kita memerlukan pembicaraan panjang untuk membuat orang-orang memahami kebenaran sulit yang saya capai dengan kecerdasan saya... dan akal saya... yaitu bahwa jalan-jalan itu ada agar orang-orang berjalan di dalamnya?

...

Catatan: Saya ulangi perkataan bahwa saya tidak ingin memutus mata pencaharian para pedagang dan mengusir mereka saja, tetapi saya ingin ditentukan tempat lain untuk mereka di mana mereka bisa berjualan tanpa menyakiti orang-orang yang lewat.

Jangan Takut Yahudi

Sungguh kami telah menulis mengatakan bahwa Yahudi sedang bersiap sementara kami tertidur, dan bahwa mereka bersungguh-sungguh sementara kami bermain-main; dengan itu kami membangkitkan semangat dan menggerakkan tekad, tetapi kami telah melampaui batas dan berlebihan dalam ukuran sehingga seruan itu berbalik menjadi keburukan dan bahaya, karena orang-orang mulai membayangkan pada Yahudi adanya kekuatan dan kegagahan dan menghitung perhitungan untuk mereka. Maka wajib atas kami untuk kembali dan menyingkap untuk mereka tentang kebenaran dan menunjukkan mereka kepada kenyataan.

Dan kebenarannya adalah yang kalian lihat dan kalian dengar setiap hari. Tidakkah kalian mendengar bahwa kelompok-kelompok dari tentara Yahudi menyerang dengan senjata modern mereka dan persenjataan baru mereka dan meriam berat mereka ke desa-desa Arab di zona terlarang, lalu penduduknya mengusir mereka dengan pengusiran yang paling buruk dan membunuh dari mereka dan menawan? Ini sementara mereka adalah badui atau petani yang tidak berpendidikan yang tidak mempelajari seni perang dan tidak mengetahui cara-cara peperangan, bagaimana jika mereka menghadapi tentara Arab yang terorganisir?

Inilah kebenaran Yahudi: sesungguhnya mereka masih tetap orang-orang yang pengecut dan hina dan mereka tidak bertemu Arab di medan kecuali Arab menang atas mereka, dan seandainya negara-negara Arab tidak tertipu pada waktu itu dengan tipu daya Amerika dan Inggris dan berdamai gencatan senjata itu, pasti Yahudi akan dilemparkan ke laut.

Maka jangan takut kepada Yahudi dan jangan mengira bahwa senjata mengubah tabiat mereka; sesungguhnya pedang di tangan pengecut adalah rintangan baginya saat melarikan diri. Dan ini yang saya katakan bukan semangat dan bukan khayalan tetapi kebenaran yang terjadi kemarin dan sebelumnya. Dan jangan takut kepada Yahudi dan jangan panik dari harta yang diberikan Amerika kepada mereka dan senjata yang diberikan kepada mereka; karena mereka tidak bisa berdiri dengan semua itu untuk satu negara pun dari negara-negara Arab.

Tetapi jangan meremehkan mereka dan berdiam diri dari persiapan untuk mereka dan merasa tenang dengan keberanian kalian dan kepengecut mereka serta kemuliaan kalian dan kehinaan mereka; karena sesungguhnya seseorang jika meremehkan musuhnya lalu tidak bersiap untuknya maka musuh akan mengalahkannya, dan jika ia berlebihan dalam ketakutan kepadanya dan putus hatinya karena takut kepadanya maka ia tidak akan mampu memerangnya.

Sang Pahlawan!

Saya masih mendengar dari orang-orang yang berprasangka baik kepada saya ucapan mereka bahwa saya mahir dalam deskripsi dan bahwa saya memiliki kemampuan dalam bidang penulisan ini, dan saya -karena terlalu sering mendengar itu dari mereka- hampir mempercayai ucapan mereka, hingga Allah menyingkap untuk saya hari ini tentang kebenaran sehingga saya tahu bahwa ucapan itu hanyalah basa-basi dan pemanis, dan bahwa saya dalam deskripsi termasuk orang yang paling lemah... Saya mengetahui itu ketika saya melihat gambar ini yang mengumumkan film "Sang Pahlawan".

Dan ketika saya mencoba mendeskripsikannya untuk orang yang belum melihatnya, dan menjelaskan seberapa besar rasa muak dan jijik yang menguasai saya ketika melihatnya... gambar badut ini Ismail Yasin sementara ia memejamkan mata, menundukkan kepala, membuka mulut, menjulurkan bibir seolah-olah ia kusta yang mulutnya miring atau orang gila yang liurnya menetes... dan di kedua tangannya ada sesuatu yang menarik akalnya, dan mengambil hatinya: sepatu wanita!

Jika ini adalah iklannya maka bagaimana filmnya, dan jika ini adalah judulnya maka bagaimana isinya?

Penghinaan macam apa terhadap selera, dan tikaman terhadap kejantanan, dan perusakan hati para pemuda!

Dan jika semua ini karena sepatu, maka apa yang akan ia lakukan jika ia melihat apa yang ada di dalam sepatu, dan apa yang di atas sepatu? Dan mereka menamakannya film "Sang Pahlawan" sebagai penghinaan terhadap kepahlawanan, dan ejekan terhadapnya, dan meremehkan nilainya?

Tidak. Sesungguhnya ini terlalu banyak, terlalu banyak.

Sesungguhnya ini akan membuat pemuda kami mengira bahwa pahlawan adalah orang yang membuka mulutnya seperti orang gila terpesona pada sepatu wanita, sementara di seberang sungai ada putri-putri dari putri-putri Yahudi, membawa senapan mesin dan menghadapi panasnya pertempuran.

Sesungguhnya film ini dan yang sejenisnya adalah kejahatan terhadap tanah air, maka perangilah ia sebagaimana kalian memerangi kejahatan-kejahatan.

Dan saya tidak membenci film komedi dan tidak mengingkari hak rakyat untuk tertawa, tetapi saya ingin kita tertawa sementara kita adalah pria yang memiliki kemuliaan dan kehormatan, bukan kita menghilangkan kehormatan diri kita dan kemuliaan kejantanan kita karena tertawa sesaat.

Pemberontakan Tigris

Saya tinggal di Baghdad bertahun-tahun, setiap hari melihat wajah Tigris yang tersenyum; di pagi hari saat saya pergi ke sekolah, dan di sore hari saat saya pulang dari berjalan-jalan, dan menyeberangi jembatan; jembatan Baghdad yang dahulu adalah pusat bumi dan jantung dunia, dan naik perahu berjalan bersama sungai yang menyertai waktu dan menyimpan perjalanan masa, maka saya tidak mengingkari sesuatu pun dari Tigris, dan heran dengan apa yang diberitakan koran kepada kita setiap pagi yang memperingatkan dan mengancam dan menyeru untuk memperkuat bendungan, dan saya melihat itu dari pembesar-besaran surat kabar.

Dan bendungan-bendungan ini tidak lain adalah gundukan-gundukan tanah di kedua tepian yang mencegah air meluap ke kedua sisi dan menenggelamkan Baghdad yang posisinya lebih rendah dari permukaan air.

Hingga datang malam ketakutan yang telah berlalu empat belas tahun dan saya masih -setiap kali mengingatnya- gemetar dari kenangannya (1). Malam kami bermalam di tepi kuburan, mengawasi kematian setiap saat, kami telah mengenakan pakaian kami dan membawa apa yang ringan dan berharga di tangan kami dan duduk bersiap: telinga ke radio mendengarkan siaran (air naik, tersisa lima sentimeter di bawah bahaya) dan telinga ke jalan mendengar dengan seksama mengawasi sirine peringatan. Dan saya pada waktu itu tinggal di Adhamiyah di satu rumah bersama saudara-saudara Anwar al-Attar dan Kamil Ayyad dan Haidar ar-Rukabi dan Salih Aqil, dan sungguh kami mati seribu kali karena takut mati dan mengawasinya di malam ini yang tidak terpejam di Baghdad seluruhnya satu mata pun, dan kami menelan kepahitan ketakutan seribu kali sebelum pagi tiba dan siaran mengumumkan bahwa tentara dan orang-orang yang semuanya digiring dari jalan-jalan dan rumah-

rumah untuk bekerja telah berhasil memecah sungai dari utara dan menyelamatkan Baghdad.

Dan koran kembali memperingatkan dan mengancam, dan menyeru dan memanggil, dan saya memahami mengapa koran menyeru, dan saya mengira bahwa tidak akan lewat sebulan hingga pemerintah telah bangun dan mengambil pelajaran dan membangun untuk Tigris bendungan-bendungan teknis yang melindunginya dari tenggelam, bukan gundukan-gundukan tanah.

Dan empat belas tahun berlalu, dan saya mengira segala sesuatu telah terjadi, dan tiba-tiba saya kemarin membaca berita musibah air di Baghdad...

Maka apakah sekarang pemerintah Baghdad telah mengambil pelajaran dan bangun? Saya tidak mengira! Karena ini adalah tabiat semua pemerintah kami; tidak sadar kecuali setelah kehancuran seluruh Basrah, dan setelah tenggelamnya Baghdad, dan setelah hilangnya apa yang tersisa dari Palestina ke tangan Yahudi... pada waktu itulah ia sadar, bukan untuk bekerja dan bersiap dan memperbaiki yang telah lewat, tetapi untuk berkumpul dalam pertemuan-pertemuan baru, di sana disampaikan pidato-pidato, dan dilontarkan tuduhan-tuduhan, dan saling bertukar caci-maki, kemudian ditunda untuk pertemuan lain, di hari lain, di sana para penanggung jawab membahas tentang apa yang terjadi kemudian tidak diketahui siapa yang bertanggung jawab!

Maka wahai Baghdad, wahai negeriku tercinta setelah negeriku Damaskus, wahai kota yang telah kutinggalkan di sana kepingan dari hatiku, dan masa dari hidupku, milik Allahlah kamu... milik Allahlah kamu wahai Baghdad! Dan milik Allahlah kami; karena jika tetap seperti itu berlayarnya kapal Arab di tengah kehidupan, dan jika Allah tidak menyelamatkan kami dengan tangan-tangan baru yang mengarahkan kapal ini, maka tidak akan tenggelam Baghdad sendiri oleh air, tetapi akan tenggelam dunia Arab semuanya oleh kebangkrutan dan penyakit dan kekacauan, dan Israel, dan orang-orang yang melemparkan Israel kepada kami.

Kami Tidak Ingin Patung-Patung

Saya membaca bahwa patung yang dibuat di Amerika untuk Yusuf al-Azhomah telah tiba dan akan didirikan di salah satu alun-alun Damaskus.

Maka saya teringat Mesir dan patung-patung besar yang berdiri di lapangan-lapangannya: patung Kebangkitan, patung Ibrahim dan Sa'd dan Musthafa Kamil dan Ahmad Mahir, dan jutaan pound yang dihabiskan untuk memahat batu-batu ini dan menyempurnakannya menjadi manusia sempurna, yang sebagiannya sangat dibutuhkan oleh "manusia-manusia" ini agar bisa hidup seperti layaknya manusia, sehingga mereka dapat menemukan makanan yang mengenyangkan perut, pakaian yang menghangatkan dari dingin, obat yang mencegah penyakit, dan agar mereka dapat memulihkan "martabat kemanusiaan mereka" dan merasakan bahwa mereka adalah manusia bukan kucing-kucing kelaparan yang berkeliaran di sekitar meja lezat yang dinikmati (di sana) oleh orang-orang kaya.

Saya memeraskan pikiran saya namun tidak ingat pernah sekalipun mengangkat kepala saya untuk melihat keindahan salah satu dari patung-patung ini, atau seninya, atau wajah pemiliknya, karena pandangan saya telah tersita oleh kerangka-kerangka manusia hidup yang didirikan oleh ketidakadilan sosial sebagai patung-patung hidup dari kelaparan, kebodohan, kesengsaraan, dan kekurangan.

Saya heran dengan akal-akal yang mengira bahwa mengabadikan orang-orang besar adalah dengan peninggalan yang didirikan agar bagian kita darinya hanya sekadar melihat, bukan dengan peninggalan-peninggalan yang kekal yang tetap di bumi dan bermanfaat bagi manusia. Dan saya khawatir penyakit ini menular kepada kita sehingga kita mendirikan patung-patung sebelum membuka sekolah-sekolah, mendirikan rumah sakit, memperlebar jalan, dan membersihkan tanah, dan kita lupa bahwa kebutuhan primer lebih penting dari kemewahan, bahwa orang yang berjalan tanpa celana tidak mengenakan dasi sutra, dan bahwa orang kelaparan yang hanya memiliki satu franc tidak membeli dengannya segenggam cokelat melainkan membeli dengannya roti. Dan bahwa mengabadikan orang-orang besar adalah dengan mendirikan rumah sakit atas nama mereka dan sekolah-sekolah dan panti-panti asuhan sebelum mendirikan patung-patung yang tidak menyembuhkan orang sakit,

tidak mengajar orang bodoh, dan tidak menampung orang terlantar yang malang. Dan bahwa tidak ada di dunia ini patung yang mengabadikan nama pemiliknya seperti wakaf mengabadikan nama Nobel, dan lembaga mengabadikan nama Pasteur, dan Masjid Umayyah mengabadikan nama al-Walid, dan rumah sakit mengabadikan nama Nuruddin, dan tekke mengabadikan nama Sulaiman.

Mana yang lebih baik: peninggalan-peninggalan ini yang bermanfaat bagi manusia ataupun memahat patung dari batu?

Keadilan Sosial

Seorang polisi Damaskus mengunjungi saya dan berkata bahwa dia telah bekerja dua belas tahun dalam jabatannya dan gajinya lima puluh lima lira per bulan, dan dengan tunjangan dan kompensasi keluarga mencapai seratus lima puluh lima, dia memiliki istri dan delapan anak, dan telah dipindahkan ke Latakia. Dia bertanya kepada saya bagaimana dia bisa hidup di sana? Dari mana dia mendapatkan uang sewa rumah, harga makanan, pakaian, obat-obatan, dan biaya sekolah?

Bagaimana dia bisa hidup? Apakah saya yang harus ditanya tentang ini?!

Yang harus ditanya adalah pemerintah, yang harus ditanya adalah otoritas legislatif yang membuat undang-undang pegawai dan menetapkan tingkatan dan gaji.

Bagaimana dia bisa hidup? Tidakkah ada seorang pun dari pemegang kebijakan yang mau merendahkan diri untuk memikirkannya? Tidakkah ada yang memperhatikannya? Bukankah dia manusia? Bukankah dia orang Suriah? Tidakkah dia memiliki hak atas tanah air ini yang dia layani dan melindungi keamanan dan kenyamanannya, hak untuk tempat tinggal, makanan, dan pakaian bagi dirinya dan keluarganya?

Dan penjaga yang berdiri di jalan-jalan pada malam-malam yang dingin itu, sementara kita berlindung di rumah-rumah kita yang hangat, dan yang begadang sepanjang malam untuk menangkis bahaya dari kita sementara kita

tidur, tidakkah dia berhak untuk menjalani kehidupan yang dinikmati bahkan oleh hewan: makan dan tidur? Apakah gajinya cukup agar dia dan keluarganya menemukan gubuk untuk tidur dan makanan untuk kenyang? Dan penjaga pengadilan, pelayan sekolah, tukang pos, polisi, petugas pemadam kebakaran, pengawas produksi, perawat rumah sakit... bagaimana mereka hidup?

Dan bagaimana mereka bisa jujur dan amanah tidak mencuri uang negara dan tidak memeras uang rakyat? Telah diterbitkan di koran resmi sekitar setahun lalu bahwa upah minimum untuk petugas pembakar sampah (yang duduk di tempat sampah dan bekerja dengan bahan bakar sampah) adalah seratus dua puluh lira, jika pemilik pemandian memberinya kurang dari itu, dia berhak menuntutnya di pengadilan dan menuntut selisihnya, maka beritahu saya: kepada siapa pegawai yang diberikan pemerintah kurang dari gaji yang ditetapkan untuk petugas pembakar sampah harus mengadu? Ke pengadilan mana dia mengajukan keluhannya? Dan siapa yang akan menegakkan keadilan untuknya dan menghilangkan kezalimannya?

Kapan pemerintah akan luang untuk memperbaiki struktur, sehingga menghapus jabatan-jabatan besar yang tidak diperlukan dan menaikkan gaji-gaji kecil yang tidak bisa ditoleransi, sehingga tidak ada pegawai negara yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak ada pegawai yang gajinya tidak cukup?

Dan dengan itu kita menjadi bangsa yang demokratis, dan ada keadilan sosial di antara kita!

Bercanda atau Kejahatan?

Apa kebiasaan buruk ini yang menular kepada kita, yang kita ambil dengan cara yang salah dan kita jalankan dengan tidak semestinya? Kebiasaan melempar salju yang di negara orang-orang adalah antara teman-teman dan sahabat-sahabat yang terbiasa bercanda dan bersenda gurau, dan dengan salju yang lembut dan ringan yang tidak menyakitkan, namun kita ubah menjadi kebiadaban, kekejaman, dan serangan terhadap orang tua yang lemah, wanita malang, gadis yang menjaga kehormatan, dan orang sakit yang menderita, sampai jalan-jalan Syam kemarin menjadi seperti medan perang;

seseorang tidak aman kepalanya dari batu yang dilapisi salju yang mencederainya, tidak aman pakaiannya dari salju yang dicampur lumpur dan kotoran yang diambil dari tanah jalan dan dilemparkan kepada orang-orang...

Sungguh saya menyaksikan gumpalan salju yang di dalamnya ada batu dilemparkan ke trem sehingga memecahkan jendela dan melukai pipi penumpang di depannya dan mencederai tiga orang, dan saya melihat sekelompok pemuda yang berjaga di awal jalan Khalid bin Walid memadatkan salju menjadi gumpalan besar seukuran semangka dan setiap orang lewat mereka pukul dengan salah satunya, dan sungguh saya melihat mereka memukul seorang gadis di punggungnya sehingga dia terjatuh ke depan lalu datang seorang pria untuk mengangkatnya maka mereka memukulnya sampai dia jatuh di atasnya, dan pemuda-pemuda memukul sopir trem sehingga dia terguncang sampai hampir lepas kendalinya keluar dari jalur atau menabrak mobil yang datang atau dinding yang berdiri dan terjadi bencana! Apa yang terjadi dengan pemuda-pemuda ini?! Bukankah lebih baik bagi mereka jika mereka berdiri di persimpangan dan tikungan membantu orang yang lemah, mengambil tangan anak-anak, dan menolong orang sakit? Bukankah lebih baik—di sisi Allah dan manusia—jika mereka mengumpulkan kelompok mereka dari pelajar dan pramuka lalu berkeliling pada orang-orang miskin untuk melihat apa yang Allah lakukan kepada mereka dalam dingin ini, kemudian berkeliling pada orang-orang kaya mengambil sebagian hak mereka dari harta-harta mereka?

Tidak. Sesungguhnya masalah ini telah keluar dari bercanda dan masuk ke dalam kejahatan, dan turunnya salju menjadi pintu bagi setiap orang rendah dan jahat untuk menyerang wanita-wanita terhormat, menyakiti pria-pria terhormat, dan bermain-main dengan keamanan dan kebebasan!

Betapa Lemahnya Manusia!

Saudaraku Profesor Wadi',

Saya mohon agar Anda meminta maaf atas nama saya kepada para pembaca karena saya tidak dapat menulis artikel hari ini dan tidak dapat pergi ke pekerjaan saya. Saya disibukkan dengan diri saya sendiri oleh sesuatu yang menyibukkan dari menulis, bekerja, makan, dan minum... dengan "serangan batu ginjal" semoga Allah melindungi Anda darinya dan tidak membuat Anda mengenalnya.

Dengan tangan dari besi saya merasa mencengkeram sisi tubuh saya, dan seperti tusukan belati panas yang terus-menerus menimpa saya setiap detik, dan napas saya menyempit sampai seolah-olah saya tercekik, dan perut saya membengkak sampai seolah-olah akan meledak; maka saya menggeliat dan berguling-guling tidak mampu diam sedetik pun, dan tidak berhenti berteriak sejenak pun.

Dan obat-obatan tidak dapat menolong saya kecuali dengan suntikan "Sedol" yang tidak menghilangkan penyakit sehingga menyembuhkan dari rasa sakit, tetapi membunuh rasa dan mematikan perasaan sehingga membuat lupa rasa sakit. Dan penyebab semua ini...

Atau tahukah Anda, Tuan, apa penyebabnya?

Ini adalah butiran pasir yang hampir tidak dapat dilihat mata. Inilah yang melakukan berbagai hal kepada saya.

Sungguh sombongnya manusia! Menembus gunung-gunung, mengarungi lautan, menunggangi awan, membuat besi berbicara, menundukkan cahaya dan listrik, dan berusaha menembus dengan akalnya tabir masa depan, dan mengira dia berbagi dengan Allah dalam kerajaan-Nya, maka Allah mendidiknya dengan butiran pasir yang hampir tidak dapat dilihat mata; meruntuhkannya dan melemparkannya dan merampas kekuatan akalnya dan kekuatan tangannya, dan membuatnya berteriak seperti kucing yang ekornya dipotong!

Dan dengan segelas air jika dia kehausan dia membelinya dengan setengah kerajaannya jika dia seorang raja, dan jika dicegah keluarnya dari tubuhnya dia membeli pengeluarannya dengan setengah yang lain!

Sungguh, betapa lemahnya manusia!

Yang Sedikit Menghasilkan Yang Banyak!

Profesor al-Humani menceritakan kepada kami bahwa Universitas Aligarh di India didirikan dengan anna, dan anna adalah keping uang terkecil dalam mata uang India! Yaitu mereka sepakat bahwa pemilik rumah memberikan kepada tamunya anna sebagai pengganti secangkir kopi atau sebiji gula, dan ini dimasukkan ke dalam kotak yang disediakan untuk itu, maka terkumpul dari kotak-kotak ini uang yang dengannya didirikan Universitas Aligarh; universitas terbesar di negeri-negeri Islam dan salah satu universitas terbesar di bumi.

Salah seorang yang hadir berkata: "Dengan syarat kuncinya tidak pada pemilik rumah"! Dan dia menceritakan kepada kami kisah seorang pegawai yang menghalalkan suap dan terbiasa mengambil uang haram, lalu mereka menempatkannya di pekerjaan yang dengannya dia tidak dapat menipu orang, maka dia menggantung di kamarnya sebuah kotak yang dia tulis di atasnya "Kotak Palestina" dan dia mewajibkan setiap orang yang datang untuk memasukkan sesuatu ke dalamnya, kemudian dia sendiri di akhir hari memasukkan semua yang ada di kotak ke dalam sakunya.

...

Dan kita—jika kita aman dari pencurian dan yakin akan kebersihan tangan-tangan yang mengumpulkan—dapat mewujudkan proyek-proyek terbesar, dan menjadikan Suriah dalam sepuluh tahun sebagai negara dari negara-negara Eropa dalam peradaban dan pembangunannya tanpa jerih payah dan kesulitan.

Dan sungguh saya telah menulis dahulu di "ar-Risalah" bahwa sebuah perkumpulan terbentuk di Swedia (seingat saya) namanya Perkumpulan Karangan Bunga Pemakaman, kerjanya adalah meyakinkan orang yang ingin

mempersembahkan karangan bunga untuk pemakaman untuk membatalkan pemberiannya dan memberikan kepada perkumpulan harganya; maka terkumpul untuknya dari itu uang yang dengannya didirikan puluhan panti asuhan untuk orang miskin. Dan saya menulis dua tahun lalu di "an-Nashr" mengajak untuk membatalkan pemberian permen—dalam akad nikah dan pesta pernikahan—dalam kotak-kotak mewah ini, dan memberikannya dalam bungkus, dan mengumpulkan harga kotak-kotak untuk kebajikan dan kebaikan, dan saya menghitung apa yang terkumpul dari itu di Damaskus maka ternyata dengannya dapat dibangun—setiap tahun—rumah sakit seperti Rumah Sakit al-Muwasah!

Dan betapa banyak uang yang kita belanjakan secara sia-sia, sementara tanah air membutuhkan sebagian darinya: uang yang dibelanjakan untuk bunga dan mawar yang dibuang setelah dua hari ke tempat sampah... dan uang yang dikeluarkan untuk gaun pernikahan yang hanya dikenakan dua atau tiga kali kemudian digantung di lemari sampai menguning dan dimakan ngengat... dan cendera mata-cendera mata ini yang diletakkan di kamar-kamar pengantin sehingga menjadikan ruang tamu seperti toko penjual mebel dan menunjukkan selera yang buruk... dan lampu gantung kristal baru ini yang kita belanjakan setiap tahun lebih dari satu juta tiga ratus ribu lira yang pergi ke tangan orang asing kemudian tidak ada akibatnya kecuali pecah, padahal lampu gantung tembaga yang dibuat di negeri kita lebih indah penampilannya dan lebih panjang umurnya... dan apa yang dibelanjakan untuk alat-alat perhiasan...

Seandainya bangsa sadar dan terjaga dan terbentuk di dalamnya perkumpulan-perkumpulan seperti Perkumpulan Karangan Bunga Pemakaman, setiap perkumpulan membatasi usahanya pada satu aspek dari aspek-aspek banyak ini, niscaya setiap perkumpulan dapat mengajar setiap tahun seribu orang buta huruf, atau mengobati seribu orang sakit, atau merangkul seribu orang terlantar.

Maka sudahkah tiba waktunya seruan ini direspons, ataukah masih terlalu dini waktunya? Saya kira masih terlalu dini waktunya!

Hormati Akidah Dan Agama Kami!

Saya ingin mengawali apa yang akan saya katakan hari ini dengan memohon para pembaca untuk bertanya kepada saudara-saudara mereka yang pergi ke Eropa atau Amerika tentang keadaan gereja-gereja di sana, dan bagaimana penuh pada hari Minggu dengan tokoh-tokoh dan pembesar-pembesar mereka, dan agar mereka bertanya kepada yang belajar filsafat dan sejarah ilmu pengetahuan tentang filsuf-filsuf besar dan ilmuwan-ilmuwan besar dan tentang iman mereka kepada Allah dan berpegang teguh mereka pada agama, dan agar mereka bertanya kepada yang hadir dalam upacara penobatan raja Inggris atau membaca deskripsinya bagaimana dibuka dengan doa dan dipimpin oleh tokoh-tokoh agama, dan agar mereka merujuk ke surat kabar atau membaca di "al-Mukhtar" bagaimana raja-raja dan tokoh-tokoh politik besar mengajak orang-orang—pada masa Perang Dunia terakhir—untuk kembali kepada Allah, dan agar mereka mencari tentang kekuatan gereja di negeri-negeri mereka dan penguasaannya atas jiwa-jiwa orang dan penghormatan orang kepada tokoh-tokohnya.

Saya sampaikan semua ini untuk mengatakan kepada yang tidak melihat kebenaran sebagai kebenaran kecuali jika datang dari Barat dan tidak melihat kebaikan kecuali jika memiliki cap Barat... saya katakan: bahwa berpegang teguh pada agama, dan menjaga penampakan-penampakannya, dan menegakkan syiar-syiarnya bukanlah kemunduran, bukan kejumudan, bukan bertentangan dengan peradaban, dan bukan menyalahi kemajuan. Dan bahwa konstitusi kita mewajibkan berpegang teguh pada kaidah-kaidah Islam dan melarang pengumuman pelanggaran terhadapnya dan keluar darinya.

Oleh karena itu saya meminta kepada pemerintah—dan telah datang Ramadan—atas nama jamaah ulama, dan atas nama mayoritas rakyat, agar menjaga penampilan puasa, dan melarang terang-terangan berbuka, dan tidak mengizinkan restoran memasang meja-meja terbuka di pinggir-pinggir jalan, dan tidak untuk pegawai minum kopi atau rokok secara terbuka di depan orang-orang yang datang, dan agar Kementerian Pendidikan menghormati hukum-hukum agama dan kehormatan orang-orang yang berpuasa; jangan jadikan ujian-ujian di siang hari yang di dalamnya disajikan air dingin dan dihisap rokok, sementara orang-orang yang berpuasa dari murid-murid dan

pengawas melihat dan merasa sakit. Jadikan ujian-ujian di malam hari, apa yang menghalangi untuk menjadikannya di malam hari? Dan bagaimana siswa Muslim dapat mengumpulkan pikirannya untuk menulis sementara dia melihat apa yang mengganggu sarafnya dari serangan terhadap agamanya dan dari penghinaan terhadap dirinya?

Sesungguhnya demokrasi adalah pemerintahan mayoritas, dan sesungguhnya mayoritas terbesar dari orang Suriah adalah orang-orang yang berpuasa. Maka tidak boleh dalam agama Allah, tidak dalam syariat demokrasi, tidak dalam hukum konstitusi, dan tidak dalam kaidah tata krama, bahwa minoritas menyerang mayoritas dan menyakitinya dalam agama dan kehormatannya.

Sesungguhnya kami tidak mengatakan kepada non-Muslim: "Berpuasalah bersama kami", tetapi kami katakan: "Jangan umumkan berbuka kalian di hadapan kami". Namun dari keadilan saya menyatakan bahwa saudara-saudara kami yang Kristen selalu bersikap sopan dan beradab, dan bahwa gangguan hanya datang dari yang mengaku Muslim padahal sebenarnya dia musuh Islam dan jauh dari Islam.

Sesungguhnya saya meminta kepada pemerintah atas nama ulama, dan atas nama perkumpulan-perkumpulan Islam, dan atas nama mayoritas rakyat untuk menerapkan hukum-hukum konstitusi, dan menghormati akidah rakyat, dan melarang terang-terangan berbuka dan keluar dari hukum-hukum puasa.

Ya, Kami Memiliki Sastra dan Kami Memiliki Sastrawan

Puluhan tahun yang lalu saya menulis sebuah artikel di majalah "Ar-Risalah" tentang "Gerakan Sastra di Damaskus" yang di dalamnya saya menyatakan bahwa di Damaskus ada sastrawan tetapi tidak ada sastra. Artikel ini ternyata berhasil dari sisi jurnalistik karena membuka pintu untuk artikel-artikel lain yang cukup mengisi sebuah buku tentang gerakan sastra di Irak, Palestina,

Hijaz, Lebanon, Tunisia, Maroko, dan negara-negara lain yang tidak saya ingat sekarang.

Kemudian saya menulis hal serupa di majalah "Al-Makshuf", dan hal itu dibantah oleh beberapa orang yang menyerang saya dan saya pun menyerang mereka balik. Terjadi pertempuran antara saya dan mereka dengan menggunakan senjata berupa logika, dalil, ketajaman lidah, makian, dan kelancaran berbicara. Saya rasa saya adalah yang paling unggul dalam semua hal itu, dan ini bukan kesombongan!

Saya tetap pada pendapat ini hingga hari ini datang surat yang mengubah pendapat saya, menunjukkan kesalahannya, dan membuktikan kepada saya bahwa di Damaskus ada sastrawan dan ada sastra. Saya tidak menerbitkan surat ini karena penulisnya telah memuji saya, karena saya (seberapa pun saya mengambil kebajikan kerendahan hati) merasa tidak pantas mendapat "pujian" ini... tetapi saya menerbitkannya karena di dalamnya ada "puisi" baru yang benar-benar baru, inovatif dengan kesempurnaan inovasi yang dihasilkan oleh bakat yang begitu kuatnya sehingga ia merajut puisi ini tanpa bantuan dari kesembronoan ahli nahwu, sharaf, bayan, badi', dan 'arudh, dan tidak terikat dengan aturan-aturan tersebut, melainkan terbang bebas seperti burung gagak di langit sastra tanpa belenggu... bahkan ia tidak mengikat dirinya dengan tradisi buruk ini, ia menulis di akhir suratnya "pelayan Anda" dan tidak mengatakan "hamba Anda" misalnya; karena ia mengisyaratkan dengan itu kepada ucapan mereka: "Pemimpin kaum adalah pelayan mereka."

Adapun surat ini, inilah surat tersebut dengan lengkap, saya kirimkan ke surat kabar "Al-Ayyam" dengan tulisan tangan penulisnya, semoga Allah melindunginya. Saya berharap surat ini disimpan agar dapat dilihat oleh siapa saja yang meragukan masalah ini dan mengira bahwa saya sendiri yang mengubah puisi ini... yang seperti puisi Al-Buhtury... dan merangkainya untuk memuji diri saya sendiri.

Inilah suratnya:

Guruku, engkau telah menguasai ilmu-ilmu dan lautannya... wahai yang cahayamu seperti lentera dalam kegelapan

Sungguh engkau diciptakan untuk kucintai dan kupuji... bahkan sebelum Allah menciptakan tanah Adam

Aku kagum padamu wahai guruku dengan kagum... dengan keberanian dan semangat yang melampaui segala semangat

Aku kagum dengan akhlakmu yang melampaui... sastra maka pemiliknya adalah ilmu dan ilmu

Aku kagum dengan akalmu dan kelembutan hatimu dengan kagum... kagum yang mengagumkan orang-orang yang kagum dalam pemahaman

Sebelum aku tercipta cintamu telah bersemayam di... hatiku dan jiwaku dan tulang rusuk dan darah

Wahai tuan wahai yang memimpin dalam perbuatanmu... wahai yang memiliki akhlak dan ilmu alam semesta

Kupersembahkan jiwaku kemudian hatiku dan apa... yang kumiliki dari puisi yang indah dan megah

Dan kututup kata-kataku dengan salam yang layak... untuk kedudukanmu yang mulia tinggi dan agung

Pelayan Anda: Khatib Bait Sawa

Dan saya mengucapkan selamat kepada Dinas Wakaf dan masyarakat Bait Sawa atas kehadiran khatib penyair ini, dan saya berterima kasih sepenuhnya, dan saya mohon maaf karena tidak dapat menerima hadiah berharganya; karena saya sudah sesak dengan jiwa saya sendiri dan tidak sanggup membawa hati saya sendiri sehingga saya sedang mencari orang untuk saya beri, lalu bagaimana saya bisa berbuat dengan jiwanya (semoga jiwanya selamat) dan hatinya? Dan saya berharap dia berkenan menerima dari saya bait-bait ini:

Aku berterima kasih kepadamu wahai khatib Bait Sawa... sangat berterima kasih atas puisi yang megah

Dan aku kagum dengan ilmu dan kelembutan hatimu dengan keajaiban... yang lebih menakjubkan dari orang-orang keajaiban di alam semesta

Dan aku mencintaimu lebih dari cinta Majnun kepada Laila... bahkan sebelum diciptakan Hawa istri bapak kita Adam

Dengan salam hormat...

Islam dan Wanita (1)

Dari Amru bin Al-Ahwas Al-Jusyami bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam khutbah Haji Wada': *"Berwasiatlah dengan baik kepada para wanita; karena sesungguhnya mereka adalah tawanan di sisi kalian, kalian tidak memiliki apa-apa dari mereka kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka melakukannya maka tinggalkanlah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Jika mereka menaati kalian maka janganlah mencari-cari jalan untuk menyakiti mereka. Ketahuilah bahwa kalian memiliki hak atas istri-istri kalian dan istri-istri kalian memiliki hak atas kalian; adapun hak kalian atas mereka adalah agar mereka tidak mengizinkan orang yang kalian benci untuk menginjakkan kaki di tempat tidur kalian dan tidak mengizinkan masuk ke rumah kalian orang yang kalian benci. Ketahuilah bahwa hak mereka atas kalian adalah agar kalian berbuat baik kepada mereka dalam hal pakaian dan makanan mereka."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata: Hadits hasan shahih.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjelaskan dalam hadits ini bahwa pernikahan adalah kemitraan yang dibangun atas saling tukar hak. Dan sebagaimana setiap kemitraan harus memiliki pemimpin, maka kepemimpinan dalam kemitraan ini adalah untuk laki-laki, dan dia memiliki hak untuk mengelola kebijakan rumah tangga, dan tidak diperbolehkan bagi wanita untuk menentanginya dalam hal itu. Dan sebagai imbalannya, dia harus menanggung nafkahnya dan nafkah rumah tangga, dan wanita tidak dibebani untuk membelanjakan dirinya sendiri meskipun dia memiliki sepuluh ribu dan suaminya adalah buruh atau pegawai kecil.

Dan sebagaimana setiap pemimpin memiliki wewenang untuk mendisiplinkan, maka suami memiliki wewenang untuk meninggalkan istri

(hanya di kamar tidur suami-istri) dan memukulnya dengan pukulan ringan. Dan janganlah seseorang terburu-buru berkata: Bagaimana Islam memperbolehkan laki-laki memukul wanita? Karena Islam hanya memberikan wewenang ini kepadanya ketika wanita telah melampaui batas dan tidak ada gunanya nasihat atau peringatan, dan ia mengumumkan pembangkangan dan kekasaran, dan berusaha menghancurkan kehidupan keluarga. Dan saya tidak mengira ada yang menganggap berlebihan jika dalam kondisi ini dia dipukul sebagaimana seorang ayah memukul anaknya yang durhaka, padahal ia mencintainya dan menginginkan kebbaikannya.

Adapun dalam kondisi normal, maka pemukulan dilarang secara syar'i: Bukhari dan Muslim meriwayatkan (dari hadits): *"Salah seorang di antara kalian mendatangi istrinya lalu mencambuknya seperti mencambuk budak, lalu mungkin dia menggaulinya di akhir harinya."* Maka Rasul melarang seorang laki-laki memperlakukan istrinya seperti tuan memperlakukan budaknya, kemudian bersikap kepadanya seperti kekasih kepada kekasihnya.

Dan bahkan jika wanita itu berbuat salah dan buruk akhlaknya, Muslim meriwayatkan: *"Janganlah seorang mukmin membenci mukminah (yaitu tidak membencinya), jika dia tidak menyukai satu akhlaknya maka dia akan ridha dengan akhlaknya yang lain."* Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya tidak ada seorang pun di dunia yang sempurna, jika ada sifat-sifat buruk dan akhlak tercela pada istrimu, maka jangan lupa bahwa dia juga memiliki sifat-sifat baik lainnya dan akhlak terpuji, maka terimalah yang ini demi yang itu.

Islam dan Wanita (2)

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadikan ukuran akhlak seorang laki-laki dan standar kebaikan yang ada padanya adalah perlakuannya terhadap keluarganya. Semakin baik perlakuannya terhadap keluarganya, maka dia lebih utama dalam pandangan Islam. Beliau bersabda: *"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap istri-istri mereka."* Dan

beliau bersabda: *"Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik di antara kalian terhadap keluargaku."*

Dan seorang laki-laki datang kepada Umar bin al-Khattab radhiyallahu 'anhu untuk mengadu tentang istrinya, lalu dia mendapati istri Umar (Umar yang tegas dan menakutkan...) melontarkan kata-kata kepadanya, maka dia pun pulang. Lalu Umar melihatnya dan memanggilnya, dia berkata: "Wahai Amirul Mukminin, aku datang mengadu kepadamu tentang istriku, lalu aku mendapati padamu hal yang serupa dengan yang aku adukan!" Maka Umar berkata: "Aku menerimanya karena ada hak-hak yang dia miliki atas diriku."

Dan meremehkan wanita, memperlakukannya dengan keras, meninggikan diri di hadapannya, memasuki rumah dengan wajah cemberut dan masam, mengelolanya dengan manajemen militer yang zalim, dan berbicara kepada wanita seperti "perintah" militer... semua ini bukan dari sifat seorang Muslim. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang lemah lembut dan lembut di rumahnya, bercanda dengan keluarganya, dan mengobrol dengan istri-istrinya (dan kalian telah mendengar dalam hadits Aisyah -di radio- sebagian dari hal itu).

Namun bukan berarti laki-laki harus lemah di rumahnya hingga istrinya yang mengaturnya dan meremehkannya dan tidak mendengar perintah atau larangannya. Tidak, dan dia harus bersikap lemah lembut tanpa kelemahan, lemah lembut dalam urusan biasa, tetapi jika dalam perkara itu ada pelanggaran terhadap syariat dan akhlak maka dia harus menjadi laki-laki sejati, dan harus mencegah keluarganya dari segala yang melanggar syariat dan akhlak. Dan wanita -secara alamiahnya- cenderung untuk meniru dan mengikuti (mode) dan membuka aurat; karena dari fitrah wanita adalah membanggakan kecantikannya dan menampakkannya kepada orang-orang. Dan jika laki-laki membiarkannya melakukan apa yang dia inginkan, dia akan menyia-nyiakkan harta keluarga dan agamanya.

Dan kesimpulannya adalah bahwa laki-laki adalah pemimpin kemitraan ini tetapi dia adalah pemimpin (demokratis) yang terikat dengan hukum-hukum syariat, dan wanita adalah amanah di sisinya. Jika dia mengabaikan amanah dan menyia-nyiakannya maka dia adalah pengkhianat, dan jika dia zalim dan

melampaui batas maka dia adalah zalim, dan orang zalim dan pengkhianat berhak mendapat hukuman Allah.

Dan wanita harus taat kepada suaminya (kecuali dalam hal kemaksiatan), dan dengan itu dia mendapat pahala para mujahid dan syuhada, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: *"Wanita mana saja yang meninggal dan suaminya ridha kepadanya maka dia masuk surga."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata: Hadits hasan.

Hadits-Hadits Nabi

- Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu: *"Wahai Ali, janganlah kamu mengikuti pandangan pertama dengan pandangan kedua, karena pandangan pertama adalah hakmu tetapi pandangan kedua bukan hakmu."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Abu Daud.

Artinya jika kamu melihat wanita asing maka kamu harus menundukkan pandanganmu darinya, dan jangan kembali melihatnya; karena pandangan pertama dimaafkan untukmu, tetapi pandangan kedua diperhitungkan atas dirimu.

- Dan beliau bersabda: *"Telah ditetapkan bagi anak Adam bagiannya dari zina yang pasti terjadi; kedua mata zinanya adalah melihat (yaitu kepada yang haram untuk dilihat), kedua telinga zinanya adalah mendengar (yaitu kepada pembicaraan keji atau nyanyian yang diharamkan -seperti nyanyian wanita- atau suara alat musik petik untuk hiburan), lisan zinanya adalah berbicara (yaitu dalam pembicaraan tentang hubungan seksual yang diharamkan), tangan zinanya adalah menyentuh, dan kedua kaki zinanya adalah melangkah, dan hati menginginkan dan berangan-angan, dan kemaluan membenarkan atau mendustakan hal itu."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

- Dan beliau bersabda: *"Janganlah laki-laki melihat aurat laki-laki, dan jangan wanita melihat aurat wanita."* Diriwayatkan oleh Muslim.

- Dan beliau bersabda: *"Jauhilah masuk ke tempat para wanita, maka berkatalah seorang laki-laki dari Anshar: Bagaimana pendapat Anda tentang*

ipar (yaitu kerabat suami)? Beliau bersabda: Ipar adalah kematian." Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Beliau mengingatkan dalam hadits ini tentang hal yang disepelekan oleh kebanyakan wanita yaitu membuka aurat di hadapan kerabat -yang bukan mahram- dan bercampur baur dengan kerabat laki-laki suami, padahal syariat menganggap anak paman seperti laki-laki asing, tidak boleh bagi wanita untuk membuka lebih dari wajahnya ketika aman dari fitnah dan kedua telapak tangannya, dan tidak boleh baginya menyendiri dengannya atau dengan laki-laki lain sama sekali.

- Dan beliau bersabda: *"Janganlah salah seorang dari kalian berduaan dengan wanita kecuali bersama mahramnya."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dan Thabrani meriwayatkan bahwa beliau bersabda: *"Tidaklah seorang laki-laki berduaan dengan wanita melainkan setan masuk di antara keduanya."*

- Dan beliau bersabda: *"Barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah (yaitu jiwanya menginginkan pernikahan) maka hendaklah dia menikah; karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu maka hendaklah dia berpuasa."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

- Dan beliau bersabda: *"Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita salihah."* Diriwayatkan oleh Muslim.

- Dan beliau bersabda: *"Tidak ada keuntungan yang didapat seorang mukmin - setelah takwa kepada Allah- yang lebih baik dari istri salihah, jika dia memerintahnya dia mematuhi, dan jika dia memandangnya dia membuatnya gembira, dan jika dia bersumpah kepadanya dia memenuhinya, dan jika dia tidak berada di sisinya dia menjaganya pada dirinya sendiri dan pada hartanya"* (yaitu menjaga dalam ketidakhadirannya kesuciannya dan harta suaminya). Diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Perhitungan Para Wakil Rakyat

Hari ini saya merapikan meja saya dan mengumpulkan kertas-kertas saya, tiba-tiba di hadapan saya ada puluhan pernyataan para calon anggota dewan dan foto-foto serta janji-janji mereka, dan dari yang ingin membela petani dan melindungi orang-orang lemah dan mengurangi pajak, dan membuka sekolah di setiap jalan dan membuka jalan di setiap lingkungan, dan dari yang berjanji -iya demi Allah- akan membagikan roti gratis jika menjadi wakil rakyat dan menikahkan setiap gadis dan pemuda, dan tidak tersisa lagi kecuali menjadikan Suriah seperti surga yang dijanjikan Allah untuk orang-orang yang bertakwa; di dalamnya apa yang diinginkan jiwa dan sedap dipandang mata!

Dan saya hampir melemparkan kertas-kertas ini ke keranjang sampah, kemudian saya berpikir dan berubah pikiran dan menyimpannya, dan pergi membeli buku catatan baru. Saya menulis nama setiap wakil rakyat di satu halaman dan menulis program serta proyek-proyeknya dan janji-janjinya, dan saya bertekad untuk mencatat semua yang akan dilakukan wakil rakyat ini di dewan untuk mewujudkan janji-janji tersebut. Sehingga ketika pemilihan berikutnya datang saya akan menerbitkannya untuk masyarakat, agar mereka dapat membedakan antara yang jujur dan yang pembohong, dan yang baik dan yang tidak baik.

...

Tersisa satu hal yang tidak saya miliki, yaitu radio menyiarkan banyak acara pidato dan nyanyian kepada kami, atau menyiarkan shalat dan khutbah dari masjid, lalu mengapa tidak menyiarkan sidang-sidang Dewan Perwakilan Rakyat (kecuali yang rahasia) agar setiap orang -sementara dia di rumahnya- dapat mendengar apa yang terjadi di dewan, dan mencatat kebaikan dan keburukan pada setiap wakil rakyat, dan mengetahui siapa yang berkata baik dan siapa yang berkata buruk, dan siapa yang bisu tidak berbicara dan tidak ada bedanya dengan kursi kecuali bahwa dia memiliki tangan yang diangkat ketika diperlukan... dan "diulurkan" ketika diperlukan!

Apakah radio akan menyetujui permintaan ini? Dan apakah setiap orang akan membuat buku catatan seperti buku catatan saya?

Tentang Ekonomi

Saya selalu mengira bahwa saya adalah orang yang paling tidak paham tentang masalah ekonomi dan paling jauh dari mengetahui cara-cara pengelolaan dan aspek-aspek penghematan. Karena itu, saya merasa sedih dan menderita dalam diri saya. Namun ketika perang terakhir ini terjadi dan saya melihat keadaan kami dan keadaan orang-orang lain, saya menyadari bahwa saya termasuk ahli ekonomi dan tokoh pengelolaan dibandingkan dengan mereka yang memegang kendali urusan dan larangan dan... perbendaharaan negara. Maka saya mulai menghibur dan menenangkan diri saya.

Perang ini menyapu negeri-negeri manusia, menyimpannya dengan kehancuran, dan menghantamnya dengan berkurangnya harta dan hasil bumi. Perang itu bagaikan neraka bagi mereka namun menjadi kenikmatan bagi kami, karena kami selamat dari kejahatan-kejahatannya dan memperoleh kebaikan-kebaikannya. Harta di tangan kami bertambah, industri-industri baru muncul, dan perdagangan meluas. Lalu apa yang mereka lakukan dan apa yang kami lakukan?

Mereka bersabar menghadapinya dan memperketat diri mereka sendiri serta menahan perut mereka dari kelaparan. Mereka hanya makan secukupnya dan hanya berpakaian secukupnya agar dapat menghemat uang untuk membeli kemenangan. Setelah mereka meraihnya, mereka tetap mengharamkan diri mereka sendiri dan memperketat kehidupan mereka untuk menjual kepada kami barang-barang mewah guna mendapatkan kembali uang yang mereka gunakan untuk membeli kemenangan. Sementara kami terus mencari jendela untuk membuang, menghamburkan, dan menyia-nyiakan harta kami.

Raja Inggris selama perang meminta maaf karena tidak menyajikan makanan penutup dalam pesta-pesta untuk para tamunya karena jatahnya tidak mencukupi untuk itu. Sedangkan kami di sana-sini menyiapkan meja sepanjang tiga puluh meter, di mana setiap dua jengkal terdapat piring makanan penutup dari restoran para bangsawan yang tersusun rapi seperti bangunan yang kokoh, harganya tidak kurang dari tiga puluh lima lira... Dan inilah Inggris yang sampai hari ini masih hidup dengan sistem jatah dan mengumpulkan segala upaya dan kekuatan yang mampu mereka kerahkan

untuk meningkatkan ekspor. Sementara kami masih berlomba-lomba mengimpor yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, serta berlomba-lomba dalam berbagai bentuk kemewahan dan pemborosan, hingga ribuan perempuan dari orang-orang kaya perang di negeri kami, para pewaris, dan pejabat-pejabat tinggi mengenakan pakaian yang—dengan pasti—lebih mahal dan lebih berharga daripada yang dikenakan oleh Ratu Britania Raya!

Hasilnya adalah hilangnya (atau hampir hilangnya) semua yang kami peroleh selama masa perang. Harga saham-saham perusahaan yang kami dirikan turun, dan uang di tangan kami berkurang. Kami hampir menjadi seperti perumpamaan tentang kami dan orang-orang Eropa seperti orang yang naik kendaraan dalam sa'i antara Shafa dan Marwa di mana orang-orang berjalan kaki, maka Allah menghinakannya hingga dia berjalan kaki di Jembatan Baghdad di mana orang-orang naik kendaraan.

Ini adalah bahaya terhadap harta kami yang dapat dicegah oleh pemerintah dari kami ketika mereka sungguh-sungguh menyelesaikan proyek-proyek perbaikan mereka, dan ketika mereka mengajarkan kepada masyarakat untuk meniru orang-orang Eropa (jika mereka meniru mereka) dalam hal seperti ini, bukan dalam hal hiburan, ateisme, paham-paham yang merusak, dan kebiasaan-kebiasaan yang merugikan.

Ajak Mereka Bicara Dengan Bahasa Meriam

Ini adalah pertama kalinya—sejak perang Palestina dimulai—saya dapat mengangkat kepala saya yang ditundukkan oleh rasa malu dan dibebani oleh rasa sakit... Ini adalah pertama kalinya para pemimpin Arab menempatkan kaki mereka di jalan yang benar, setelah sebelumnya mereka tersesat di padang pasir dan berjalan tanpa petunjuk... Ini adalah pertama kalinya Liga Arab membuat keputusan, dan orang-orang Arab berkata: "Benar", padahal sebelumnya Liga membuat keputusan namun tidak ada seorang pun yang puas... Ini adalah pertama kalinya pemerintah-pemerintah menyadari bahwa medan pertempuran bukan di Lake Success atau di New York, dan bahwa senjata mereka bukan pidato atau memorandum, tetapi pertempuran—

sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Faris al-Khuri—ada di sini: di Palestina, dan senjatanya adalah darah, api, dan besi...

Inilah jalannya, sekarang kalian telah menempatkan kaki kalian di atasnya maka berjalanlah maju. Pukullah dengan pukulan kebenaran, dan biarkanlah orang-orang Yahudi yang mengadukan mereka ke Dewan Keamanan. Dahulu di sekolah kami meremehkan murid yang tidak dapat membela dirinya dari kejahatan lalu pergi menangis kepada guru sambil berkata dengan suara lemah, mata berlinang, dan bibir terbalik: "Pak, ini anak memukul saya"!

Penyair jahiliyah kami dahulu berkata:

Pemberontak yang zalim padahal kami tidak berbuat zalim... Tetapi kami akan mulai berlaku zalim terhadap mereka

Kami tidak ingin berbuat zalim kepada siapa pun, karena Allah telah menghapuskan zaman jahiliyah dan mengharamkan kezaliman. Namun kami tidak ingin menjadi seperti keledai kampung, atau pasak, atau domba di antara taring serigala. Kami ingin beradab dengan adab Al-Quran yang mulia—Mahasuci Yang telah mengajarkan—dan mengambil firman Allah Azza wa Jalla, Mahasuci Yang berfirman: **"Dan barangsiapa yang menyerang kalian, maka seranglah dia seimbang dengan serangannya terhadap kalian"** (Surah Al-Baqarah ayat 194). Barangsiapa memukul kalian dengan meriam maka pukulah dia dengan meriam pula, jangan memukul dia dengan kata-kata. Dan barangsiapa mengambil unta-unta maka ambillah kembali dari mereka unta-unta itu dan didiklah mereka, jangan hanya mencaci-maki (sementara unta-unta hilang)!

Jika orang-orang Yahudi menyita harta kalian maka sitakalah harta orang-orang Yahudi. Jika mereka mengusir kalian dari rumah-rumah kalian maka ambillah kembali—setidaknya—rumah-rumah ini, dan usirlah mereka darinya sebagaimana mereka mengusir kalian.

"Dan persiapkanlah untuk mereka apa yang kalian mampu dari kekuatan" (Surah Al-Anfal ayat 60)... Mahabener Allah. Tinggalkanlah barang-barang mewah, hematlah harta, belilah senjata, dan sebar luaskan sistem kepanduan, bukalah kamp-kamp pelatihan. Latihlah para pria untuk berperang, dan ajarlah

para wanita menghadapi serangan udara. Jadikanlah seluruh negeri sebagai barak besar.

Sekarang, kalian telah menempatkan kaki kalian di jalan yang benar, maka berjalanlah maju. Karena demi Allah, orang-orang Yahudi tidak mundur dan tidak bingung, dan tidak ada keputusan empat negara ini, kecuali karena kalian telah memberitahu dunia bahwa kalian siap untuk menyerang, dan bahwa masa bicara telah berlalu.

Sesungguhnya bahasa yang dipahami manusia hari ini adalah bahasa meriam, dan kebenaran ada di ujung pedang dan mata tombak, bukan di ujung lidah atau di lembaran-lembaran buku...

Maka janganlah kalian berbicara setelah hari ini kecuali dengan bahasa meriam!

Kritik Terhadap Radio

Saya mulai menulis kata-kata ini dan tidak tahu: apakah akan diterbitkan ataukah surat kabar "Al-Ayyam" akan memilih basa-basi lalu melipatnya dan usaha saya dalam menulisnya menjadi sia-sia. Karena itu saya menuliskan sebagian dari apa yang seharusnya dikatakan, dan menyimpan sisanya untuk hari lain.

Hendaknya para pembaca yakin bahwa saya tidak menulis tentang "Radio" karena kebencian terhadap orang-orang yang ada di dalamnya, atau karena dendam kepadanya, tetapi saya menulis demi kepentingan umum. Di tangan saya ada banyak buku dan surat-surat yang penuh dengan keluhan pahit, kesedihan, dan penyesalan atas apa yang telah terjadi pada radio kami. Mereka mengatakan bahwa radio Israel masih mendorong semangat, memperkuat tekad, mempersiapkan bangsanya untuk hari yang buruk, mengarahkan mereka ke arah kesungguhan dan semangat, sementara radio kami membiuskan saraf dengan lagu-lagu cabul yang lembut ini. Dan jika radio itu beralih ke pembacaan Al-Quran, radio itu mengingatkan pendengarnya pada hadis: *"Banyak pembaca Al-Quran..."* karena radio itu

hampir selalu mendatangkan kepada kami pembaca-pembaca yang melagukan Al-Quran dengan nyanyian, berhenti di tempat yang tidak boleh berhenti, membaca ayat-ayat azab dengan nada-nada lembut dan ayat-ayat kenikmatan dengan irama keras, membaca awal ayat dengan nada rendah yang samar yang tidak terdengar, kemudian melompat di akhir ayat ke nada tinggi yang tidak dapat ditangkap. Di antara mereka ada yang memotong bacaan di tengah ayat dan berhenti pada muftada yang tidak ada khabarnya atau fi'il yang belum disebutkan fa'ilnya... karena waktunya telah habis!

Jika radio memperdengarkan kepada kami hadis-hadis, sebagian besarnya penuh dengan kesalahan bahasa yang buruk dan memalukan. Saya ingat—sebagai contoh—hadis yang disiarkan pada pagi Jumat (kemarin), yang tidak lain hanyalah penceritaan kisah sejarah yang terkenal. Meskipun demikian, pembicara tidak tahu cara membacanya. Dia membaca: "Jadda lima' ji'naa lahu" dan mengulanginya dua kali dengan menjadikan "jadda" sebagai isim marfu' dan tidak tahu bahwa dengan begitu tidak ada lagi maknanya, padahal seharusnya "jidd" sebagai fi'il amr dari al-jidd. Dia membaca "Al-Fadh'l bin 'Iyaadh" padahal anak-anak sekolah tahu bahwa dia adalah "Al-Fudhail". Dia mengatakan "burr" dengan dhammah pada huruf ba padahal seharusnya dengan kasrah. Dia mengatakan "Ali bin Abi Thaalib" (dengan tanwin) padahal kaidah (yang dipelajari di kelas satu sekolah menengah atas) menyatakan bahwa setiap nama yang disifati dengan "bin" tidak ditanwin.

Ini adalah contoh kecil dari kesalahan bahasa dalam hadis-hadis. Adapun kesalahan bahasa dalam berita-berita maka tidak dapat dihitung. Berita-berita tidak memperhatikan kepentingan nasional, atau kesadaran patriotik. Bahkan kadang-kadang di dalamnya terdapat hal yang bertentangan dengan kepentingan nasional, seperti berita tentang pemberian hadiah kepada Dr. Bunche dan memujinya serta menyanjungnya padahal sikapnya dalam masalah Palestina sudah diketahui (dan hadiah tidak diberikan kepadanya kecuali karena ulah orang-orang Yahudi sebagai tipu daya terhadap orang-orang Arab dan untuk menyakiti mereka).

Acara-acara yang diadakan untuk para pelajar, paling sedikit yang dapat dikatakan tentangnya adalah bahwa acara-acara itu tidak memuaskan ilmu maupun bahasa. Acara-acara itu tidak mungkin memuaskan keduanya

selama yang mengelolanya adalah penyiar biasa, dan urusannya tidak diserahkan kepada guru besar yang terkenal dan diakui keilmuan dan kefasihannya.

Sesungguhnya radio adalah juru bicara bangsa dan lidah tanah air. Radio seharusnya dikelola oleh sastrawan yang cakap, kuat dalam penguasaan ilmu, terpercaya keimanan dan kokohnya akhlak serta keikhlasannya kepada tanah air.

Pengaruh Keimanan

Di antara buku-buku terbesar yang pernah saya baca yang memberikan pengaruh pada jiwa dan mendatangkan kebahagiaan adalah buku "Tinggalkan Kegelisahan dan Mulailah Kehidupan" yang ditulis oleh Dale Carnegie dan diterjemahkan oleh Abdul Mun'im az-Ziyadi.

Di dalamnya terdapat bab yang berharga tentang pengaruh keimanan dalam kebahagiaan manusia. Dia menceritakan dari William James (filsuf Amerika yang adalah profesor filsafat di Universitas Harvard) perkataannya: "Sesungguhnya obat terbesar untuk kegelisahan adalah keimanan". Bab ini memuat banyak kisah-kisah nyata tentang orang-orang terkenal di Amerika yang mengalami krisis-krisis psikologis paling berat, hingga keadaan mereka hampir mengarah pada kegilaan atau kehancuran, dan tidak ada yang menyelamatkan mereka kecuali keimanan.

Dia berkata di dalamnya (dan ungkapannya dengan lafaz penerjemah): Saya mengenal orang-orang yang memandang agama sebagai sesuatu yang terbatas pada perempuan, anak-anak, dan pendakwah. Mereka berbangga bahwa mereka "pria" yang mampu menghadapi pertempuran tanpa sandaran atau penolong. Betapa hebatnya keheranan yang menimpa mereka ketika mereka mengetahui bahwa kebanyakan "pria" (yaitu pahlawan-pahlawan terkenal) memohon kepada Allah setiap hari agar menopang mereka dan membantu mereka. (Dan dia memberikan contoh-contoh untuk orang-orang di antaranya Eisenhower, yang ketika terbang ke Inggris untuk mengambil alih komando pasukan Sekutu tidak membawa kecuali Injil, dan Jenderal Mark

Clark yang tidak pernah berhenti membaca Injil setiap hari selama hari-hari perang).

Kemudian dia berkata: "Para pahlawan ini telah memahami kebenaran yang dikatakan oleh William James: 'Sesungguhnya antara kita dan Allah terdapat ikatan yang tidak terputus. Jika kita tundukkan diri kita kepada pengawasan-Nya—Mahasuci Dia—maka akan terwujud semua harapan-harapan kita'".

Dan banyak dari para "pahlawan" ini telah membuktikan sendiri kebenaran perkataan Dr. Alexis Carrel, pengarang buku "Manusia yang Tidak Dikenal" dan salah satu penerima Hadiah Nobel. Dia berkata: "Barangkali doa adalah pembangkit aktivitas terbesar yang dikenal hingga hari ini. Saya telah melihat—sebagai seorang dokter—banyak pasien yang obat-obatan gagal menyembuhkan mereka. Ketika ilmu kedokteran mengangkat tangannya karena tidak berdaya dan menyerah, doa turun tangan dan menyembuhkan mereka dari penyakit-penyakit mereka. Sesungguhnya kita mengikat diri kita—ketika kita berdoa—dengan Kekuatan Agung yang menguasai alam semesta, dan kita memohon kepada-Nya dengan merendahkan diri agar memberikan kepada kita bagian darinya yang kita gunakan untuk menopang kehidupan. Bahkan merendahkan diri sendiri saja cukup untuk meningkatkan kekuatan dan aktivitas kita. Tidak akan kalian temukan seorang pun yang merendahkan diri kepada Allah satu kali kecuali merendahkan diri itu memberinya hasil-hasil terbaik".

Setelah dia menceritakan kisah-kisah yang menjadi dalil bagi apa yang dia sebutkan, dia berkata: "Mengapa keimanan kepada Allah dan mengandalkannya—Mahasuci Dia—mendatangkan keamanan, kedamaian, dan ketenangan? Saya akan membiarkan William James menjawab pertanyaan ini: Sesungguhnya ombak samudra yang bergelora tidak pernah mengganggu ketenangan dasar laut yang dalam. Demikian pula keimanan tidak diganggu oleh perubahan-perubahan di permukaan. Orang yang benar-benar beragama kebal terhadap kegelisahan, selamanya menjaga keseimbangannya, selalu siap menghadapi apa yang mungkin dibawa oleh hari-hari dari perubahan nasib. Maka mengapa kita tidak menghadap kepada Allah ketika kita merasakan kegelisahan? Dan mengapa kita tidak beriman kepada Allah padahal kita sangat membutuhkan keimanan ini?

(Salinan persis aslinya)

Sistem Yang Memerlukan Perbaikan

Kita selalu mengeluh tentang segala sesuatu dan menuntut perbaikan menyeluruh dan lengkap. Jika perbaikan itu tidak terwujud sekaligus (dan tidak mungkin terwujud), kita tidak berbuat apa-apa. Padahal yang masuk akal adalah kita memulai dengan perbaikan sebagian demi sebagian, dan mencabut batu demi batu dari bangunan yang rapuh ini lalu membawa batu-batu yang lebih kokoh dan lebih kuat.

Saya memberikan pendahuluan yang panjang dan membosankan ini agar tidak ada orang yang berkata bahwa orang ini berbicara tentang para mukhtar sedangkan negeri sedang membicarakan kementerian dan krisis kementerian. Saya memberikannya untuk mengatakan bahwa perbaikan tidak dimulai dari atas, dari balkon-balkon dan kubah-kubah, tetapi dimulai dari bawah, dari fondasi dan tiang-tiang penyangga.

Sistem mukhtar—yang sekarang sedang diupayakan perubahannya—adalah sistem yang paling konyol dan paling aneh, dan paling jauh dari semangat zaman dan tuntutan masa.

Mukhtar—baik yang ditunjuk dengan penunjukan sebagaimana sekarang, maupun yang dipilih dengan pemilihan sebagaimana yang mereka inginkan—adalah orang yang pada umumnya hanyalah orang awam, tidak disyaratkan baginya ilmu, pendidikan, atau usia. Tidak ada pengawasan efektif di atasnya, dan tidak ada metode yang jelas untuk pekerjaannya. Dia—meskipun demikian—adalah orang yang dipercaya atas kehormatan manusia, harta mereka, dan akhlak mereka! Barangsiapa ingin menikah memerlukan pengesahan mukhtar dan imam. Barangsiapa ingin bercerai, barangsiapa hendak menjual tanah, barangsiapa ingin masuk pekerjaan, barangsiapa meninggal putrinya atau lahir anaknya... semua itu kembali kepada mukhtar. Di antara para mukhtar ada yang berkuasa di wilayahnya seperti kekuasaan para tiran, dan ikut serta dalam mahar pengantin wanita dan harga rumah, agar mereka meletakkan stempel mereka yang mulia. Di antara mereka ada

yang berada dalam jabatan ini sudah empat puluh tahun, tidak dipindahkan, tidak dipecat, dan tidak diganti.

Adapun kejadian-kejadian yang melibatkan para mukhtar maka banyak, banyak, banyak. Tidak cukup sepuluh kali dari tulisan-tulisan seperti ini untuk memuat semuanya. Yang terakhir adalah apa yang dilakukan oleh seorang mukhtar dari salah satu wilayah. Seorang perempuan datang kepadanya dan memberitahunya bahwa suaminya telah meninggal dan dia memohon agar dia memberikan kesaksian untuknya. Mukhtar itu mengucapkan "Laa haula wa laa quwwata illaa billaah" dan "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", mengambil uang, dan menulis untuknya. Perempuan itu membawa surat keterangan itu ke polisi dan polisi mengesahkan kebenarannya. Dia berkeliling dengannya hingga sampai ke kantor kependudukan. Petugas mencatat kematian Azizah binti fulan. Perempuan itu berkata: "Saya Azizah, dan saya tidak mati. Yang mati adalah suami saya". Petugas berkata: "Pembohong! Yang mati adalah Azizah". Perempuan itu berkata: "Saya Azizah". Petugas berkata: "Apakah saya harus membenarkan kamu dan mendustakan surat keterangan mukhtar dan penyelidikan polisi?"

Perempuan malang itu pergi (berjalan kaki) dari satu tempat ke tempat lain untuk membuktikan bahwa dia bukanlah orang yang mati tetapi yang mati adalah suaminya, dan itu karena mukhtar menulis namanya di surat keterangan kematian, dan polisi telah mengesahkan surat keterangan itu!

...

Sesungguhnya jika memang tidak ada cara lain kecuali sistem mukhtar maka hendaklah mereka menjadi semacam pegawai negeri. Hendaklah dibuat daftar kepegawaian untuk mereka, dan hendaklah ditetapkan bagi mereka sistem yang menjelaskan pekerjaan-pekerjaan mereka, membatasi upah mereka, memperjelas tanggung jawab mereka, dan mempermudah penuntutan mereka. Adapun sistem yang ada sekarang, maka merupakan aib bagi Suriah jika sistem itu masih ada pada tahun 1951.

Lagu-Lagu Pujian

Saya membaca di surat kabar "Al-Ayyam" kemarin di rubrik "Sidang Majelis Perwakilan" tentang sebuah petisi dari para ulama yang memprotes stasiun radio karena telah menghentikan apa yang mereka sebut sebagai lagu-lagu pujian keagamaan, yang biasa disiarkan setelah salat Jumat. Maka saya merasa wajib untuk menjelaskan hakikat permasalahan ini menurut pandangan Islam. Islam tidak mengenal sistem klerus, dan tidak ada seorang pun yang memiliki hak tunggal untuk berbicara atas namanya. Bahkan setiap Muslim yang mengetahui dalil suatu masalah berhak membantah para ulama di seluruh dunia sekalipun mereka berpendapat sebaliknya tanpa dalil.

Kenyataannya adalah bahwa lagu-lagu pujian ini tidaklah bersifat keagamaan, dan tidak memiliki dasar dalam Islam. Sebagian besar dari apa yang disiarkan, separuhnya adalah kekufuran dan kesyirikan karena meminta kepada makhluk tentang sesuatu yang hanya mampu dilakukan oleh Sang Pencipta, dan separuhnya lagi adalah kurang sopan terhadap Rasul karena merayu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan menyebutkan keindahannya, matanya, kemanjaan beliau, dan meminta pertemuan dengan beliau. Seandainya kata-kata "gombal" seperti ini diucapkan kepada kepala daerah atau kepala pos polisi, hal itu akan dianggap sebagai penghinaan dan pelakunya akan diperintahkan untuk dipenjara atau dibawa ke rumah sakit jiwa. Bagaimana mungkin hal ini dikatakan kepada pemimpin seluruh makhluk? Selain itu, kata-katanya vulgar dan tidak bermutu, serta nadanya lemah dan banci.

Kebenaran ada pada pihak stasiun radio dalam membatalkannya, dan para ulama yang memprotes pembatalan tersebut tidak memiliki sedikitpun kebenaran. Ini adalah pernyataan saya yang memiliki dalil-dalil syariat yang tidak dapat dibantah atau ditolak.

Kita Dalam Keadaan Perang

Wahai manusia, apakah kalian belum merasakan bahwa kita sedang berperang melawan musuh-musuh Allah: orang-orang Yahudi? Pernahkah kalian mendengar tentang suatu bangsa yang menjalani perang sebagaimana mereka menjalani masa damai; tidak meninggalkan sedikitpun dari hiburan, permainan, pemborosan, dan kemewahan mereka? Pernahkah kalian mendengar tentang suatu bangsa yang memberikan hartanya kepada musuhnya, membantu musuh itu melawan dirinya sendiri, dan membelikan senjata untuknya agar diarahkan ke dada anak-anak mereka sendiri? Mengapa kalian tidak mengurangi sedikitpun hiburan dan permainan kalian? Mengapa kalian memberikan harta kalian kepada musuh kalian, membelikan dengan harta itu sesuatu yang tidak bermanfaat dan tidak berguna bagi kalian? Mengapa kalian tidak berhemat dari barang-barang mewah untuk membeli senjata dengan harganya? Mengapa orang-orang kaya di antara kalian tidak menyumbangkan sebagian dari harta mereka yang halal untuk menghadiahkan pesawat terbang, tank, dan meriam kepada tentara negara, sehingga pesawat atau tank itu dinamai dengan nama pemberinya, yang akan menjadi kenangan dan kebanggaan baginya, dan menjadi simpanan untuk akhirat, serta mendapatkan pahala di sisi Allah?

Sesungguhnya Abu Bakar menyumbangkan seluruh hartanya untuk tentara, lalu mereka berkata kepadanya: "Apa yang kau tinggalkan untuk keluargamu?" Dia menjawab: "Aku tinggalkan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya." Dan Umar menyumbangkan separuh hartanya, dan Utsman memberikan sangat banyak, dan tidak ada seorang pun dari para sahabat kecuali mereka yang memberikan dan menyumbang. Sesungguhnya orang-orang kaya Inggris hari ini dan para bangsawan memberikan kepada pemerintah lebih dari separuh penghasilan mereka. Mengapa kalian tidak mengikuti pendahulu kalian yang saleh, dan tidak meniru orang-orang yang beradab? Apakah kalian meniru mereka dalam menari, minum, pergaulan bebas, dan hal-hal yang mereka keluhkan sendiri dan berharap dapat meninggalkannya, tetapi tidak meniru mereka dalam hal yang bermanfaat dan berguna?

Hakim Yang Syahid

Saya baru saja pulang dari pemakaman rekan Syaikh Adil al-Alwani dan duduk untuk menulis kata-kata ini sementara saya masih terkejut, pikiran saya terbagi, hampir tidak percaya bahwa dia telah meninggal dan tidak tahu apa yang harus saya tulis tentang dia!

Apa yang dapat ditampung oleh sudut kecil ini dari persahabatan dua puluh tahun?

Apa yang harus saya katakan tentang pria yang saya kenal sebagai teman di Fakultas Hukum, duduk di bangku di sebelah saya, kemudian saya kenal sebagai hakim di Pengadilan Syariah, ruangnya berhadapan dengan ruangan saya, dan yang saya dampingi selama masa yang cukup panjang untuk mengisi pembicaraan saya tentang dia sebagai sejarah? Demi Allah, saya benar-benar tidak tahu apa yang harus saya katakan, jadi maafkan saya; karena saya masih dalam kejutan dari dampak pertama!

Saya mendengar orang yang memberitahu kematian melalui telepon berkata kepada saya: Syaikh Adil dibunuh. Saya tidak percaya, dan mengira itu adalah lelucon yang buruk, dan tidak menyangka bahwa mungkin hakim Damaskus dibunuh di tengah-tengah Damaskus. Saya bertanya-tanya dan ternyata kabar itu benar. Saya pergi ke rumah untuk mengurus pemakaman, tetapi tidak melihat di rumah kecuali seorang wanita yang bingung, dan sembilan anak-anak yatim. Dan ternyata hakim yang hidup sederhana dengan menjaga kehormatan tidak meninggalkan cukup untuk mengantarkannya ke kuburan.

Mungkin dalam apa yang saya katakan ini ada yang menyakitkan bagi keluarga almarhum, tetapi saya mengatakannya dengan penghormatan dan kekaguman. Saya menundukkan kepala ini—yang tidak pernah tertunduk kecuali kepada Allah—di hadapan keranda pria yang mampu menjadi hakim yang jujur dan dapat dipercaya, sementara dia berjuang melawan kemiskinan sepanjang hidupnya, menelannya dan bersabar dengannya, sehingga dia hidup dengan terhormat, dan meninggal sebagai syahid!

Para hakim dan pengacara mengambil alih pemberitahuan kematiannya dan pengurusan jenazahnya. Prosesi pemakaman berjalan diam dan menakjubkan sesuai dengan Sunnah; tidak ada teriakan, tidak ada nyanyian,

tidak ada karangan bunga. Saya memberikan pidato, tetapi saya tidak tahu apa yang harus saya katakan; karena anak-anaknya ada di hadapan saya, maka memikirkan nasib mereka mengalihkan perhatian saya dari merangkai kata-kata yang indah.

Saya memikirkan mereka dan khawatir bahwa bangsa ini tidak akan menepati janji kepada pria yang menepati janjinya kepada bangsa, dan akan membiarkan anak-anaknya membutuhkan setelah kematiannya karena hati nurani dan agamanya mencegahnya menyimpan uang untuk mereka yang dikumpulkan dari hal yang haram. Saya khawatir perbendaharaan negara akan sempit sehingga tidak dapat memberikan uang kepada mereka yang telah memberikan darahnya. Saya khawatir mereka akan berpegang teguh pada huruf undang-undang pensiun dan memberikan kepada keluarga almarhum apa yang tidak cukup bahkan untuk harga roti... sampai para hakim melihat hal itu dan tidak ada lagi hakim yang jujur di antara mereka.

Setelah itu, demi Allah, saya masih dalam kejutan dari dampak pertama, jadi maafkan saya hari ini.

Kami Tidak Menginginkan Orang Yang Membela Pembunuh

Cukup dengan ini, wahai Tuan Hasan Ghazawi, karena malu adalah bagian dari iman!

Kamu berhak membela "si pembunuh"; karena pembelaan adalah hak yang diinginkan. Kamu berhak bersemangat untuk "upah"; karena uang adalah sesuatu yang diinginkan dan dicintai. Tetapi kamu tidak berhak melupakan kebenaran demi uang, dan mengorbankan kemanusiaan demi profesi. Kamu meremehkan kejahatan besar ini seolah-olah kecil, dan dengan lidahmu kamu menghancurkan hati anak-anak ini setelah klienmu—dengan kejahatannya—menghancurkan sandaran mereka, dan menyembelih ayah mereka dengan pisaunya seperti domba disembelih di rumah jagal. Kamu mengejek bangsa ini yang telah membuka pintunya untukmu dan memberimu kemuliaan dan

uang yang seandainya kamu menemukannya di negerimu sendiri, kamu tidak akan melarikan diri ke bangsa ini!

Seandainya kamu berasal dari negeri ini, kamu akan tahu bahwa tidak ada kejahatan yang jahat, rendah, dan berdosa yang dilakukan terhadap penduduknya seperti kejahatan ini... Dan bahwa kejahatan ini telah membuat hati penduduknya takut, marah, dan sedih; karena kehilangan almarhum, kesedihan atas anak-anaknya, penghormatan atas kemiskinannya, dan ketakutan akan keadilan bahwa tidak akan ada lagi timbangan keadilan yang ditegakkan di Suriah setelah hari ini, selama setiap orang jahat yang dimarahi hakim mengirim binatang buas untuk membunuhnya!... Dan bahwa kejahatan ini telah menaburkan duri di tempat tidur mereka, sehingga mereka tidak dapat tenang sampai mereka terbangun dengan pemandangan semua penjahat dengan kaki gemetar di atas tanah al-Marjah... Dan bahwa para wanita di rumah-rumah, demi Allah, dan para pria di pasar, dan anak-anak di sekolah, masih bertanya tentang persidangan apa yang terjadi di dalamnya, dan tentang para penjahat kapan mereka akan menerima hukuman atas apa yang mereka lakukan?

Seandainya kamu membaca sejarah, kamu akan tahu bahwa ini adalah kejahatan yang tidak pernah dikenal dalam sejarah kita yang seperti itu. Ratusan khalifah, raja, dan pangeran telah dibunuh, tetapi tidak ada hakim dalam Islam yang dibunuh secara tersembunyi sebelum Hakim al-Alwani.

Apakah sekarang kamu yakin bahwa ini adalah kejahatan yang tidak seperti kejahatan lainnya? Wahai Tuan Hasan!

Saya tidak mengenalmu, tetapi saya pikir—dari apa yang saya dengar tentangmu—bahwa semua ini tidak akan meyakinkanmu. Yang akan meyakinkanmu adalah satu kata dari ketua pengadilan seandainya dia mengatakannya di sidang; yaitu jika dia memerintahkan untuk menahanmu, atas sindiran yang jelas ini terhadap majelis dan keberanianmu terhadapnya!

Tetapi ketua pengadilan sangat penyabar, jadi berhati-hatilah... karena orang Arab berkata dalam pepatah mereka: "Takutlah akan kemarahan orang yang penyabar"!

Barang-Barang Mewah

Seorang teman sastrawan menceritakan kepada saya bahwa dia tinggal sebulan berpindah-pindah antara Ankara, Istanbul, dan Izmir. Selama hari-hari itu dia hanya melihat sepuluh mobil pribadi mewah, padahal kita melihat puluhan mobil seperti itu setiap hari yang membawa orang-orang kaya hasil perang ke toko-toko mereka, anak-anak mereka ke sekolah, dan istri-istri mereka ke acara penerimaan dan pernikahan.

Dan seorang yang datang dari Chile (yang telah tinggal di sana selama dua puluh tahun) menceritakan kepada saya bahwa para pedagang di sana dilarang keras mengimpor semua barang mewah dari negara-negara asing; tidak ada bulu yang dijual dengan harga emas seberat barang itu, tidak ada lipstik yang harganya ribuan, tidak ada parfum langka, atau hal-hal semacam itu. Dan apa yang tidak dapat dihindari dari barang mewah ini dibuat di dalam negeri dan keuntungannya untuk anak-anak negeri.

Kita mendengar tentang negara-negara lain bahwa pemerintah di sana bekerja untuk menjaga kekayaan penduduknya dan mencegahnya pergi ke negara-negara asing sebagai harga untuk hal-hal sepele yang tidak bermanfaat keberadaannya, dan tidak merugikan ketiadaannya.

Mengapa kita khususnya—di antara hamba-hamba Allah—membuang kekayaan kita untuk barang-barang mewah ini; mobil-mobil mewah, bulu-bulu binatang, alat-alat kecantikan, dan sarana kemewahan? Bahkan permen sekarang kita datangkan dari Inggris dan Amerika, juga mainan anak-anak dan kotak rokok!

Dari Amerika yang salah satu ekspornya kepada kita adalah negara Israel!

Sesungguhnya uang-uang yang mereka ambil dari kita mereka gunakan untuk membuat meriam dan bom yang mereka kirimkan ke Israel. Dan sesungguhnya barang-barang mewah yang mereka berikan kepada kita, mereka ambil dari kita kejantanan dan kekuatan kita, dan mereka mengubah generasi yang serius, berjuang, dan berjuang ini menjadi generasi yang lemah dan lemah; yang peduli adalah penampilan mereka, dan tujuan mereka adalah kenikmatan mereka.

Wahai manusia,

Sesungguhnya pahlawan yang berjalan tanpa alas kaki, tidur di tanah, dan tinggal di pondok, lebih baik daripada banci yang mengenakan sutra, tinggal di istana, dan mengendarai mobil Rolls-Royce!

Dalam Diri Manusia Ada Kebaikan

Rekan saya yang senamakan; Profesor Ali al-Tantawi sang Hakim, menceritakan kepada saya: Saya menjabat sebagai hakim di al-Nabak selama hampir setahun. Saya tidak pernah meminta kepada siapa pun dari penduduknya uang yang mereka berikan untuk amal kecuali mereka memenuhinya, meskipun penduduk al-Nabak miskin dan sedikit yang berkecukupan.

Itu hanya karena mereka yakin bahwa apa yang kami kumpulkan kami serahkan dan tidak kami tahan, kami akui dan tidak kami sangkal, kami serahkan kepada pemiliknya dan tidak kami lupakan sedikitpun di sudut-sudut saku kami. Mereka mempercayai kami bukan karena kami mengulangi pidato kepada mereka, dan mengulang perkataan kepada mereka, dan memuji diri kami sendiri dengan lidah kami (seperti kucing membersihkan dirinya dengan lidahnya, atau seperti yang dilakukan para calon pada hari pemilihan), tetapi karena mereka melihat hal itu dari kami dengan mata mereka sendiri. Pada Hari Orang Miskin tahun 1941 yang diciptakan oleh pemerintah pada waktu itu sebagai bantuan untuk orang miskin dan keringanan bagi mereka, atau sebagai propaganda untuk pemerintah dan penguatan kursi-kursi mereka—apa pun tujuannya, ada kebaikan besar untuk orang miskin di dalamnya.

Kepala daerah ingin pengumpulan yang bersih, maka dia menugaskan saya—dengan prasangka baik darinya kepada saya. Saya menggunakan metode yang mustahil untuk disusupi penipuan, atau memungkinkan pencurian: Kami mengumpulkan orang-orang di alun-alun kota dan membawa kotak-kotak terkunci yang memiliki celah di belakangnya untuk memasukkan uang. Kami meminta anak-anak sekolah membawanya, dan kami siapkan kantong-kantong besar yang kami letakkan di punggung hewan-hewan desa. Kami

bawa itu di depan kami dan kami berjalan dengan rombongan itu. Kami tempatkan di depan iring-iringan orang yang menyeru: "Bawa sedikit, bawa banyak... Bawa gandum, bawa jelai... Semuanya baik untuk orang miskin." Siapa yang membawa uang melemparkannya ke dalam kotak, dan siapa yang membawa biji-bijian melemparkannya ke dalam kantong. Kami berkeliling di pasar, dan melewati rumah-rumah. Ketika kami menyelesaikan perjalanan kami, kami kembali ke alun-alun, lalu kami duduk dan orang-orang berdiri di sekeliling kami. Kami bentangkan dua tikar, kami lemparkan biji-bijian di satu tikar, dan uang di tikar lainnya. Kami timbang dan hitung sementara ratusan mata—di sekeliling kami—mengawasi penghitungan dan penakaran. Kami telah menulis sebelumnya nama-nama orang miskin, sesuai tingkat kemiskinan mereka, dalam sebuah daftar; lalu kami bagikan uang dan biji-bijian kepada mereka. Saya memanggil orang miskin, memberikan kepadanya, dan mengambil tanda terimanya atas apa yang dia terima, sampai habis apa yang kami kumpulkan.

Inilah yang membuat orang-orang mempercayai saya. Dan sebelumnya, orang-orang melihat pada tahun 1930 metode amanah dalam sumbangan untuk anak-anak gurun; anak-anak para pejuang yang mengungsi pada waktu itu ke Wadi al-Sarhan. Ini dikelola oleh "Al-Ayyam" ketika saya bekerja di sana, dan dikelola oleh Profesor Arif al-Nakdi. Dia menerbitkan nama-nama para penyumbang dan foto-foto kwitansi di surat kabar, sehingga orang-orang tahu jalan uang dari sumbernya ke muaranya. Mereka menyumbang dengan sangat antusias. Seandainya selain al-Nakdi yang mengelolanya, atau dengan metode selain ini, mereka tidak akan menyumbang.

Saya tidak mengatakan ini (kata teman kami sang hakim...) untuk membanggakan diri saya, atau memuji Profesor al-Nakdi, tetapi untuk menunjukkan bahwa dalam diri manusia masih ada kebaikan, dan mereka masih siap untuk memberikan di jalan Allah, dengan syarat mereka mempercayai bahwa tangan para pengumpul adalah tangan yang bersih, dan bahwa uang sampai ke tujuan kebaikan yang dikumpulkan untuk itu.

Kita sedang menuju musim dingin. Agama, akhlak, dan kemanusiaan, semuanya mewajibkan setiap lingkungan di Damaskus untuk membantu orang-orang miskin mereka menghadapi masa sulit mereka. Orang-orang, jika

mereka mempercayai bahwa yang mengumpulkan uang tidak mencurinya, akan memberikan banyak. Maka bentuklah di setiap lingkungan komite dari orang-orang yang dikenal dengan amanah mereka, dan kumpulkanlah untuk orang-orang miskin. Tidak boleh orang-orang kaya besok kembali ke rumah-rumah mereka yang nyaman dan kamar-kamar mereka yang hangat, sementara meninggalkan orang-orang miskin dan pengungsi dalam kedinginan masjid-masjid dan penderitaan gubuk-gubuk.

Jadilah Seperti Umar

Imam Ibnu Abdul Hakam meriwayatkan dalam biografi Umar bin Abdul Aziz bahwa **Umar radhiyallahu 'anhu** memerintahkan petugas pos untuk membawa kepadanya setiap surat yang diberikan kepada mereka. Suatu hari keluarlah pos (resmi) dari Mesir, lalu seorang budak perempuan bernama "Fartunah As-Sauda" milik seorang laki-laki bernama "Dza Ashbah" menyerahkan sebuah surat yang menyebutkan bahwa tembok rumahnya pendek dan orang-orang menerobos masuk melaluinya untuk mencuri ayam-ayamnya.

Maka Umar menulis kepadanya: "Bismillahirrahmanirrahim, dari hamba Allah Umar Amirul Mukminin kepada Fartunah As-Sauda budak perempuan Dza Ashbah. Telah sampai kepadaku suratmu dan apa yang kamu sebutkan tentang pendeknya tembokmu dan bahwa orang-orang masuk kepadamu melaluinya lalu mencuri ayam-ayammu. Aku telah menulis kepada Ayyub bin Syurahbil (1) memerintahkannya untuk membangun tembokmu itu sehingga terlindungi dari apa yang kamu khawatirkan insya Allah. Wassalam".

Wahai para pembaca, aku bertanya kepadamu demi Allah: Apakah kalian membayangkan bahwa di dunia ini ada orang yang lebih hina di mata manusia, lebih rendah kedudukannya di antara mereka, dan lebih kecil urusannya daripada budak perempuan berkulit hitam ini? Dan apakah kalian membayangkan bahwa di dunia ini ada laki-laki yang lebih tinggi kedudukannya, lebih sibuk urusannya, lebih mulia dan lebih terhormat daripada Umar yang memerintah sendirian wilayah dari perbatasan Prancis hingga perbatasan Tibet, tidak ada yang menolak keputusannya dan tidak ada yang membatalkan penetapannya, dan tidak ada yang di atasnya kecuali

Allah? Dan apakah kalian membayangkan bahwa di dunia ini ada masalah yang lebih sepele dan lebih remeh daripada tembok Fartunah dan ayam-ayamnya?

Namun demikian, hal-hal besar tidak menghalangi Umar bin Abdul Aziz untuk memperhatikan keluhan Fartunah, menulis perihalnya kepada gubernur Mesir dan panglima umumnya Ayyub bin Syurahbil, serta menjawabnya dengan menenangkan dan memberi kabar.

Ini adalah satu berita dari ribuan berita yang berlimpah dalam sejarah kita yang aku sampaikan kepada dua orang: seorang laki-laki yang tidak menghargai sejarah kita dan meremehkannya serta menghadapkan wajahnya ke arah Barat dalam segala hal; dia menyangka bahwa kebaikan hanya datang darinya dan cahaya hanya muncul dari arahnya, dan dia lupa bahwa matahari terbit dari Timur, dan dari Barat datanglah kegelapan... Dan seorang laki-laki yang mendapat jabatan atau mendapat menteri, lalu dia sombong dan angkuh, lalim dan melampaui batas, dan menyangka bahwa dia telah menguasai dunia, sehingga dia tidak lagi membalas surat, tidak peduli dengan keluhan, dan tidak memandang kepada siapapun... Semoga dia mau merendahkan diri dan rela berada pada kedudukan Umar yang seluruh negara Suriah hanyalah satu perkebunan dalam negaranya, namun itu tidak menghalanginya untuk memperhatikan tembok Fartunah As-Sauda dan ayam-ayamnya, menyibukkan gubernur Mesir dan panglima pasukannya dengan urusannya, dan membalas suratnya dengan tangannya sendiri!

Tidakkah kalian mau turun dari kemuliaan kalian wahai tuan-tuan untuk menjadi seperti Umar?!

Seperti Jam!

Ketika trem tiba di Marjah suatu hari, aku mengeluarkan jam tanganku seperti kebiasaanku untuk menyetelnya, dan aku bertanya kepada orang di sebelahku: "Jam berapa sekarang?" Dia melihat ke jam Marjah dan berkata: "Tujuh setengah". Lalu orang lain berkata: "Bahkan tujuh setengah lebih lima menit".

Kami turun dari trem dan melihat, ternyata wajah jam yang menghadap Hotel Umayya berbeda dengan wajahnya yang menghadap gedung pemerintahan (dan aku tidak melihat apa yang ditunjukkan wajah ketiganya!).

Salah seorang yang berdiri berkata: "Allah melaknat jam ini!" Aku berkata: "Apa masalahnya?" Dia berkata: "Sungguh jam ini mendahului orang-orang munafik, dan orang munafik memiliki dua wajah dan dua lidah, sedangkan ini memiliki tiga wajah dan tiga lidah".

Aku berkata: Kamu berbicara tentang orang-orang munafik zaman dulu, sedangkan dunia hari ini telah maju dan manusia telah berkembang, dan sekarang di antara orang-orang munafik ada yang memiliki lima puluh wajah; setiap hari dia memilih wajah yang sesuai seperti memilih dasi leher! Dan dia memiliki lima puluh lidah yang dipasangnya dan ditukarnya—setiap kali penguasa berganti—seperti dia mengganti pakaiannya setiap kali cuaca berubah! (Dan betapa seringnya cuaca berubah dari zaman Turki ke zaman Prancis ke zaman kemerdekaan dan masa-masa yang datang setelahnya... dan mereka selamanya adalah kelompok setiap masa dan kekasih setiap penguasa). Dan bagaimana jam ini tidak menjadi bendera kekacauan padahal dia didirikan untuk menjadi lambang ketepatan dan keteraturan? Tidakkah kamu lihat wajah baratnya lebih cepat karena di Barat ada jalan-jalan luas dan lingkungan orang kaya yang dibuat oleh pemerintahan untuk maju, mendahului, dan mengambil yang menjadi haknya dan hak orang lain, sedangkan wajah timur menunjukkan keterlambatan karena di Timur ada kota tua yang miskin yang tidak diperhatikan oleh pemerintahan?

Laki-laki itu berkata: Kamu menzalimi pemerintahan. Pemerintahan tidak ada urusan dengan rusaknya jam; sesungguhnya para penyapulah yang datang subuh terlambat lalu mendorong jarum jam dengan ujung sapu.

Aku berkata: Sekarang aku tahu! Memang ujung sapu; tetapi itu adalah ujung yang panjang yang sampai ke setiap jam di pemerintahan dan selain pemerintahan lalu merusaknya dan merugikan semua orang dengan sangat hanya untuk mendatangkan manfaat kecil bagi satu orang di antara mereka. Inilah akhlak kita wahai temanku, penyakitnya menular ke jam; sehingga waktu tidak lagi memiliki nilai atau ukuran, dan tidak ada lagi pendorong

kepada kejujuran atau pencegah dari kebohongan, dan kemunafikan menjadi keutamaan, dan kepentingan individu mengalahkan kepentingan umat.

Ini adalah penyakit yang menular ke jam padahal ia adalah besi, bagaimana tidak menular kepada generasi muda padahal mereka terbuat dari daging dan darah?!

Angkat yang Paling Layak

Aku ingin kembali hari ini kepada kitab-kitab yang dinamakan oleh musuh-musuh kita sebagai kitab-kitab kuning untuk menakut-nakuti pemuda-pemuda kita darinya dan memalingkan mereka, bukan karena cinta kepada mereka tetapi karena takut pada kitab-kitab itu; mereka tahu bahwa dalam kitab-kitab ini ada harta yang tidak habis-habis dari keutamaan dan kekuatan, dan mereka tidak ingin kita menjadi kuat. Dan di dalamnya ada pendorong paling kuat kepada kebangkitan dan jihad, dan mereka tidak suka kita terjaga dan berjihad.

Dalam kitab-kitab ini ada kaidah dari kaidah-kaidah agama kita yang tercakup dalam hadits mulia ini; yaitu bahwa ***barangsiapa mengangkat seseorang untuk urusan umum dari urusan-urusan kaum muslimin, sedangkan dalam umat ada yang lebih layak untuknya dan lebih mampu atasnya, maka sungguh dia telah mengkhianati Allah dan Rasul-Nya serta jamaah kaum mukminin.*** Artinya bahwa penguasa yang menunjuk seorang pegawai dalam suatu jabatan sebelum dia mencari, meneliti, dan melihat apakah di dalam umat ada yang lebih layak untuknya darinya (dan sebelum dia mengumumkan urusan itu dan menyeru para pelamar yang layak untuknya untuk berkompetisi) dan yang menjadikan di antara alasan pemilihan dan pendahuluan adalah kekerabatan, persahabatan, ikatan partai... Dan pemilih yang memilih untuk perwakilan seorang laki-laki padahal di antara calon ada yang lebih baik darinya... Dan presiden yang memilih untuk kabinet seorang laki-laki padahal ada yang lebih baik darinya... semua mereka terkena hadits ini.

Dan muslim bukanlah yang hanya mengucapkan syahadat, shalat, puasa, dan haji saja, tetapi yang dalam akhlak dan perilakunya mengikuti apa yang

dibawa oleh Islam, berhenti pada perintah dan larangannya, mendahulukan hukum-hukumnya atas keinginan hatinya dan kecenderungan partainya. Dan sesungguhnya bagi muslim ada timbangan dan ukuran yang dengannya diketahui apakah dia benar-benar muslim, atautkah dia pendusta munafik, maka jika dia termasuk para pemimpin, dan disebutkan kepadanya dua orang untuk suatu jabatan, salah satunya tidak dikenal tidak ada hubungan dengannya, bahkan mungkin musuh dan lawannya, dan yang kedua adalah teman yang dikenal, yang memiliki jasa membantunya dalam pemilihan, dan hak berbagi partai, dan yang pertama lebih baik darinya seukuran satu helai rambut, lalu dia memilih yang kedua untuk jabatan... maka sungguh dia adalah pengkhianat.

Aku mengatakan ini dan aku tidak menginginkan jabatan dan tidak memintanya untuk teman atau kerabat. Aku tidak mengatakannya kecuali karena kewajiban ulama adalah memberi nasihat, dan kewajiban penulis adalah menjelaskan, maka jika nasihat ini didengar maka alhamdulillah, dan jika berlalu seperti hembusan angin di padang pasir, maka cukuplah bagiku bahwa aku telah menyampaikan.

Murid Perempuan yang Abadi

Sungguh teman-teman bertanya tentangku, di mana aku berada, dan tentang tulisan kecilku kemarin lusa, mengapa aku tidak menulisnya? Wahai teman-temanku, sesungguhnya aku dalam perjalanan.

Perjalanan di mana aku melupakan surat kabar, rumah, pengadilan, dan dunia duniawi ini tempat aku hidup... perjalanan yang aku kembali darinya dengan semangat baru, dan tekad baru, dan aku kembali seolah-olah telah dikembalikan kepadaku apa yang diambil oleh hari-hari dari kegiatanku dan harapan-harapanku... perjalanan bukan ke dataran atau ke gunung, bukan ke darat atau ke laut, tetapi ke dunia yang terpesona dari dunia-dunia kejeniusan yang dibawa kepadaku oleh seorang anak perempuan bernama Hawa.

Seorang anak perempuan jenius dalam sastra, berbicara tentang seorang ibu jenius dalam ilmu, pembicaraan yang tidak dibuat oleh khayalan tetapi

mengalahkan semua yang dibuat khayalan, dan tidak melampaui sejarah tetapi melebihi semua yang dicipta sastra.

Itu adalah kisah "Murid Perempuan yang Abadi" karya Eve Curie (dan Eve dalam bahasa mereka adalah Hawa), kisah paling menakjubkan yang pernah aku baca tentang perjuangan demi ilmu, keikhlasan untuknya, kesabaran atasnya, dan kemenangan dengannya.

Bacalah kisah itu semoga ia membangkitkan dalam jiwa salah seorang dari kalian bakat terpendam yang mungkin mengguncang dunia, tetapi pemiliknya tidak menyadarinya.

Bacalah kisah itu semoga ia melahirkan dari antara kalian seorang ilmuwan dari ilmuwan masa depan, yang tidak mengenal dirinya sehingga dia menyia-nyiakannya dalam hal-hal remeh, dan menenggelamkannya dalam pusaran kerja.

Bacalah kisah itu untuk kemudian mencari kisah-kisah perjuangan ilmiah dalam sejarah kita dan dalam sejarah bangsa-bangsa; karena sesungguhnya ilmu tidak memiliki tanah air, dan kejeniusan tidak tunduk pada hukum-hukum kewarganegaraan.

Dan kalian akan menemukan dalam sejarah kita ratusan dan ratusan laki-laki yang bersabar seperti kesabaran Madame Curie dan berjuang seperti perjuangannya, dan muncul ke dunia dengan buah-buah paling menakjubkan dari kesabaran ini, dan mereka adalah pembangun ilmu, tetapi Allah tidak menakdirkan bagi mereka yang menelusuri kabar-kabar mereka dan mengisahkan biografi mereka. Dan kalian akan mengetahui bahwa As-Sarakhsi mendiktekan "Al-Mabsuth" kitab terbesar dalam fikih sementara dia dipenjara di dalam sumur di perut bumi, dan Ibnu Taimiyyah menulis risalah-risalahnya yang paling menarik sementara dia dipenjara di benteng Damaskus, dan Asy-Syaikh Al-Marshafi mensyarah "Al-Kamil" sementara dia di atas tikar di ruangan sepi, dan di depannya kitab-kitabnya dan di sekeliling tikar garis dari sirup yang melindunginya dari serangan kutu busuk. Dan bahwa kitab-kitab itu ditulis di bawah cahaya pelita, dalam penderitaan kemiskinan, dingin, dan kesusahan, adalah karya-karya paling agung yang memenuhi perpustakaan Arab dan yang menjadi kebanggaan pemiliknya atas bangsa-bangsa. Dan kalian akan melihat di dunia kenikmatan yang lebih besar

dari kenikmatan makanan, minuman, dan wanita serta lebih kekal dan lebih murni, yaitu kenikmatan penelitian ilmiah.

Wahai para mahasiswa laki-laki dan perempuan, bacalah "Murid Perempuan yang Abadi".

Pengobatan adalah Hak Manusia

Apakah para pembaca mengizinkanku untuk berbicara hari ini tentang diriku?

Sesungguhnya Victor Hugo pernah mengatakannya: "Jika aku menggambarkan penderitaanku dalam cinta, aku menggambarkan penderitaan setiap pencinta", dan aku dalam perkataanku hari ini tentang diriku berbicara tentang setiap pegawai sepertiku.

Aku sakit, aku mendiktekan kata-kata ini sementara aku di tempat tidur, dan penyakitku adalah dua batu di ginjal yang memerlukan dua operasi, tetapi aku tidak mampu melakukannya. Bukan karena takut terhadapnya tetapi karena ketidakmampuanku membayar biayanya; karena gaji hampir tidak cukup untuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal, maka dari mana aku mendapatkan biaya-biaya ini yang setara dengan gaji lima bulan?

Ini padahal aku seorang hakim, dan pangkatku tinggi, dan gajiku besar. Lalu bagaimana pegawai-pegawai kecil? Dan apa yang mereka lakukan jika mereka terpaksa melakukan operasi untuk diri mereka, atau untuk seorang anak dari anak-anak mereka, atau persalinan istri mereka sulit dan tidak ada jalan lain kecuali ahli bedah, atau Allah menakdirkan kepada mereka penyakit-penyakit, dan para apoteker dan dokter memutuskan tentang mereka?

Apakah yang menyusun undang-undang pegawai memikirkan mereka?

Sesungguhnya di negeri-negeri orang ada rumah sakit pemerintah untuk pegawai yang mereka dan anak-anak mereka mendapatkan kenyamanan dan pengobatan di dalamnya, dan jika mereka membutuhkan apa yang tidak ada di dalamnya, mereka dimasukkan ke rumah sakit lain yang khusus atas biaya pemerintah, dan aku meminta "pinjaman" untuk biaya operasi yang dipotong dari gajiku, dan aku melihat dari Menteri Kehakiman dan dari orang-orang

kementerian Kehakiman dan Keuanganku segala perhatian, tetapi mereka tidak bisa mengabulkan permintaanku karena undang-undang melarang pinjaman untuk pegawai!

Lalu apa yang aku lakukan sekarang, bahkan apa yang dilakukan pegawai-pegawai kecil?! Apakah undang-undang mewajibkan kepada mereka agar mereka dan keluarga mereka tetap sehat tidak pernah sakit sama sekali? Ataukah mewajibkan kepada mereka jika mereka sakit agar mereka membawa penyakit mereka dan berjalan dengannya? Ataukah mengizinkan mereka untuk mencuri agar dapat berobat?

Dan apakah kalian menyangka bahwa setiap pegawai mengetahui cara-cara teknis yang dengannya dia mencuri apa yang dia mau dan tetap dihormati dan dihargai?

Lalu apa solusinya?

Jawablah wahai para pembaharu dari kalangan penguasa, dan ketahuilah bahwa orang lapar mungkin bersabar satu hari tanpa makanan dan tetap hidup, adapun orang sakit maka mungkin dia mati jika dia bersabar satu jam tanpa obat.

Menepati Janji kepada Orang yang Berjasa

Apakah para pembaca akan percaya bahwa seorang laki-laki yang telah mencapai puncak usia tertinggi yang dapat dicapai manusia dalam hal umur, keutamaan, dan kekayaan, yang merupakan tokoh terkemuka dalam bidang politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan, dan masih dianggap sebagai salah satu tokoh terhormat di negeri ini, datang menemui saya dan dengan ragu-ragu panjang menceritakan bahwa kondisinya telah memburuk, sumber penghasilannya telah kering, dan dia memohon kepada saya untuk mencarikannya sebuah pekerjaan?

Saya bersumpah, saya benar-benar terkejut mendengar hal ini dan tidak percaya telinga saya. Seandainya saya menyebutkan namanya kepada para pembaca, mereka pasti akan terkejut berat. Namun orang tersebut terlalu

mulia di matanya sendiri dan terlalu berharga bagi saya untuk saya tunjukkan atau saya singgung identitasnya. Dan dia memiliki banyak orang yang serupa dengannya—meskipun tidak mencapai kedudukannya—dari kalangan ulama dan sastrawan, yang menjadi miskin setelah kaya dan hina setelah mulia, yang telah menua dalam mengabdikan kepada negeri ini dan tidak mampu lagi mencari nafkah, tidak menemukan apa yang dapat mereka hidupi dan tidak sanggup bekerja serta tidak mau meminta-minta. Lalu apa yang harus dilakukan orang-orang ini? Dan siapa yang bertanggung jawab atas mereka?

Jika Umar pernah melewati seorang Yahudi tua yang meminta-minta kepada orang-orang, lalu dia merasa kasihan dan iba kepadanya, dan menetapkan kaidah kemanusiaan yang mulia ini yang kemudian menjadi undang-undang ketika dia berkata: "Kita tidak berlaku adil kepadanya, kita mengambil jizyah (pajak) darinya ketika muda dan mengabaikannya ketika tua," dan dia menetapkan gaji untuknya dari baitul mal kaum Muslimin. Tidakkah pemerintah kita akan memperlakukan orang-orang miskin dari kalangan ulama dan sastrawan negeri ini yang telah tua dan dikelilingi kemiskinan dengan perlakuan Umar terhadap orang Yahudi tersebut? Sesungguhnya orang-orang seperti lelaki ini tidak mencapai seratus orang di seluruh Damaskus. Apakah khazanah negara (yang membelanjakan dengan kedua tangan dan menyebarkan uang ke segala arah) tidak mampu menanggung nafkah mereka dan nafkah keluarga mereka, sebagai bentuk penghormatan terhadap usia, ilmu, dan nama negeri ini agar ini tidak menjadi akhir hidup para ulama di dalamnya?!

Saya mengangkat perkataan ini kepada pemerintah, kepada hati nuraninya, kepada kemuliaan, dan kepada kemanusiaannya!

Perkataan tentang Kebohongan

Seorang penanya menulis kepada saya bertanya: Apakah boleh berbohong jika di dalamnya terdapat kemaslahatan?

Jawabannya adalah apa yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits: *"Bukanlah pendusta orang yang memperbaiki hubungan antar manusia,*

lalu dia menyampaikan kebaikan atau mengatakan kebaikan, dan dalam perang, karena perang adalah tipu daya, dan pembicaraan seorang suami kepada istrinya dan istri kepada suaminya."

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Ummu Kultsum bahwa dia berkata: *"Dan saya tidak mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memberikan keringanan dalam sesuatu yang dikatakan orang-orang (maksudnya kebohongan) kecuali dalam tiga hal ini."*

Maknanya adalah bahwa kebohongan dibolehkan dalam tiga keadaan:

Keadaan pertama: Engkau memperbaiki hubungan antara dua sahabat yang bertengkar, lalu engkau berkata kepada salah satunya: "Tidak ada alasan bagimu untuk memutuskan hubungan dengan si fulan (yang lainnya), dia menyayangimu, memujimu, dan menyanjungmu, dan dia telah mengatakan tentangmu begini dan begitu." Dan engkau menyampaikan hal-hal yang membuatnya ridha kepadanya dan melunakkan hatinya serta mendekatkan mereka. Inilah makna "bahwa kebohongan dalam perbaikan hubungan itu dibolehkan."

Yang kedua: Berbohong kepada musuh untuk menipunya. Itu dibolehkan, bahkan dianjurkan, karena itu termasuk cara memperkuat diri, dan Allah memerintahkan kita untuk menyiapkan kekuatan yang kita mampu untuk menghadapi mereka. Di antara kekuatan itu adalah kekuatan propaganda dan kekuatan spionase yang dengannya kita mengetahui rahasia musuh, dan itu tidak bisa dicapai kecuali dengan tipu daya, penyesatan, dan ilusi.

Yang ketiga: Dibolehkan bagi seorang suami untuk mengatakan kepada istrinya bahwa dia mencintainya, tidak lebih menyukai siapa pun atas dirinya, tidak melihat di dunia ini wanita yang lebih cantik darinya, dan ucapan semacam itu. Atau dia membeli untuknya pakaian atau hadiah seharga sepuluh dan mengira-ngirakan harganya dua puluh. Dan dibolehkan bagi istri melakukan hal serupa.

Hanya ini dan yang serupa dengannya yang boleh salah satu dari pasangan suami istri berbohong kepada yang lainnya. Bukan bahwa dia pergi mengunjungi orang yang tidak diizinkan oleh suaminya untuk dikunjungi lalu berkata kepadanya: "Aku tadi di tempat penjahit." Atau pergi ke bioskop lalu

berkata: "Aku tadi di tempat saudaraku karena dia sakit kasihan dan suhunya tiga puluh sembilan." Juga bukan bahwa suami begadang di tempat hiburan atau klub yang buruk lalu berkata kepadanya: "Aku tadi di rapat atau terlambat dari kerja..." Ini adalah kebohongan terang-terangan yang tidak dibolehkan meskipun antara pasangan suami istri.

Dan ada keadaan-keadaan di mana kebohongan itu wajib: Seperti seseorang melarikan diri dari orang zalim yang bersenjata ingin membunuhnya lalu dia bersembunyi darinya, dan orang zalim itu bertanya kepadamu tentangnya sementara engkau tahu tempatnya. Apakah boleh engkau menunjukkan tempatnya kepadanya? Tidak, dan wajib bagimu berbohong. Demikian juga jika dalam masalah itu terdapat hilangnya harta atau tercemar kehormatan. Dan semua ini termasuk kategori "melakukan yang lebih ringan di antara dua kejahatan," yang merupakan kaidah syariah dan akal.

Yang terbaik—dalam semua keadaan ini—adalah menggunakan sindiran dan kiasan, dan mengatakan ucapan yang tidak jelas yang tidak mengandung kebohongan terang-terangan. Dari sinilah mereka berkata: "Sesungguhnya dalam sindiran terdapat jalan keluar dari kebohongan."

Para ulama berbeda pendapat: Apakah kebohongan itu mengatakan sesuatu yang menyalahi kenyataan atau yang menyalahi keyakinanmu? Jika engkau mendengar suara yang engkau yakini sebagai meriam tanda berbuka puasa dan engkau berkata: "Sudah Maghrib," apakah itu dianggap kebohongan?

Pendapat saya (dan saya telah membaca sejak dulu hampir semua yang dikatakan para fuqaha dalam masalah ini) adalah bahwa ucapanmu itu termasuk kebohongan karena menyalahi kenyataan, tetapi engkau tidak disebut pendusta karena engkau mengatakan apa yang engkau yakini sebagai benar.

Pendusta adalah orang yang mengatakan sesuatu yang dia yakini tidak benar, dan yang menjadi patokan adalah makna yang dipahami oleh pendengar, bukan yang engkau niatkan antara dirimu dan diri sendiri. Nabi shallallahu alaihi wasallam tidak melarang sesuatu sebagaimana beliau melarang kebohongan. Jika kebohongan disertai dengan sumpah (seperti yang dilakukan kebanyakan pedagang), maka itu termasuk dosa besar dan pelakunya pantas mendapat murka Allah. Diriwayatkan oleh Bukhari dan

Muslim bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersaid: *"Barangsiapa bersumpah dengan sumpah untuk mengambil harta seorang Muslim dengan cara yang jahat (yaitu bersumpah palsu), dia akan menemui Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."* Maka hendaklah para pedagang yang bersumpah tentang sesuatu bahwa modal pokoknya sekian, dan bahwa dia tidak untung kecuali sekian, sementara mereka bohong, memperhatikan hal ini!

Di antara kebohongan yang paling berbahaya bagi manusia dan paling dibenci oleh Allah adalah kesaksian palsu. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang paling besar? Mereka berkata: Ya, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua—dan beliau sedang bersandar lalu duduk—lalu bersabda: Ketahuilah, perkataan dusta, ketahuilah perkataan dusta... Beliau terus mengulangnya hingga kami berkata: Semoga beliau diam."*

Barangsiapa mencoba bertobat dari keburukan-keburukan itu dan sungguh-sungguh niatnya dalam tobat ini serta menjauhi teman-teman buruk yang mendorongnya kepadanya, maka sesungguhnya Allah akan menolongnya, menguatkannya, membetulkan langkahnya, dan membimbingnya. Kewajiban kita adalah berusaha, dan petunjuk dari Allah.

Negeri Kita yang Kita Kehilangan

Pembicaraan saya malam ini—wahai para hadirin—tentang sepotong negeri kalian yang kalian miliki tetapi tidak kalian kenal, tentang harta karun yang tidak ada tandingannya, tentang "Al-Hammah." Apa yang kalian ketahui tentang Al-Hammah, wahai para pendengar?

Saya dahulu—seperti kalian—mendengar tentangnya tetapi tidak melihatnya. Saya membayangkannya sebagai kolam yang tergenang di padang tandus yang panas menyala-nyala. Ketika saya melihatnya, saya melihat surga di bumi, saya melihat harta karun, saya melihat sesuatu yang tidak ada bandingannya di dunia.

Bayangkanlah—wahai para hadirin—sebuah taman yang indah seindah lembah Zabadani, hangat di musim dingin yang membuat tulang bergemelumutuk kedinginan, di dalamnya terdapat kamar-kamar yang indah dan jalan-jalan yang mempesona, dan di kamar-kamarnya terdapat air panas pagi dan sore. Bagaimana keinginan kalian terhadapnya dan antusiasme kalian padanya?

Bagaimana jika air panas itu mengalir di dalamnya selamanya? Dan bagaimana jika dalam air itu telah dilarutkan obat-obatan dan ramuan yang merupakan penyembuhan untuk penyakit-penyakit yang sulit: untuk batu ginjal, kandung empedu, kandung kemih, fistula, radang saraf, asam urat, dan penyakit kulit?

Saya telah lama ingin melihat "Al-Hammah" tetapi selalu terhalang oleh kesibukan hidup, hingga para saudara ustadz berbelas kasih membawa saya ke sana: Nihad Al-Qasim, Anis Al-Maluhi, Mushthafa Az-Zarqa, dan Mursyid Abidin.

Kami melalui jalan yang diaspal melewati "Al-Qunaithirah" dan desa-desa Sirkasia yang indah dan menyenangkan pemandangannya. Ketika kami melewati "Fiq," kami melihat di bawah kaki kami pemandangan yang terindah dari ciptaan Allah. Pemandangan yang memikat hati dengan keindahannya, tetapi memenuhi hati dengan kepedihan dan kesedihan: pemandangan danau "Thabariyah" (Tiberias) dan negeri-negeri di sekitarnya serta desa-desa di lereng gunung-gunung yang mengelilinginya. Pemandangan negeri kami yang telah menjadi milik orang lain, padahal dahulu milik kami. Kami membangun dengan tangan kami rumah-rumahnya, menggarap tanahnya, di sana ada sisa-sisa jasad kami, dan di sana makam nenek moyang kami. Di setiap jengkal tanah itu ada kenangan kami dan sepotong hati kami.

Di sekitar kami ada anak-anak pengungsi yang melihat rumah-rumah mereka dari mana mereka diusir, sehingga haram bagi mereka memasukinya, dan harta mereka yang mereka tinggalkan di dalamnya dan mereka dilarang darinya, hingga mereka menjadi pengemis. Mereka melihatnya dari atas seperti burung elang yang terluka di puncak melihat makanannya dimakan anjing.

Sesungguhnya tidak ada dalam sejarah umat manusia kezaliman yang lebih keji dan lebih buruk dari ini, tidak, bahkan tidak Andalusia. Ini adalah negeri kami dari dua ribu tahun yang lalu, kami diusir darinya dan didatangkan orang-orang yang bukan negeri mereka dan bukan negeri ayah-ayah mereka, dan mereka tidak mengenalnya, tidak ada jejak mereka di dalamnya dan tidak ada kenangan tentangnya di hati mereka?

Tetapi Allah itu adil dan kezaliman tidak akan kekal.

Sesungguhnya kami akan merebutnya kembali, jika bukan kami maka anak-anak kami. Sesungguhnya kami akan mengajarkan kepada anak-anak kami di buaian lagu pembalasan, dan menyusui mereka bersama susu kebencian terhadap para perampas. Mustahil api Zionisme menyala sementara di sekitarnya lautan luas bangsa Arab, dan mustahil satu juta Yahudi mengalahkan tujuh puluh juta orang Arab.

Sayap burung elang akan tumbuh dan akan menyambar anjing-anjing. Kami akan menguasai dari puncak-puncak ini atas mereka yang di lembah, jika tidak, kami bukan termasuk orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi.

Sesungguhnya dalam sejarah kami terdapat krisis-krisis yang lebih berat dan lebih menyakitkan. Negara-negara Salib Eropa yang merampas telah berdiri lebih dari seratus tahun dan orang-orang mengira tidak akan hilang. Lalu di mana negara-negara itu sekarang?

Sesungguhnya Israel akan pergi sebagaimana mereka pergi.

Saya tidak meragukan hal itu, jika tidak saya akan meragukan karakter bangsa Arab, kebenaran Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan keadilan Allah!

Revolusi Keimanan

Saya membaca dalam telegram kemarin bahwa Prancis telah kembali kepada kecerobohan dan kebrutalannya di Aljazair, dan kepada keberaniannya dalam menyerbu rumah-rumah, menakut-nakuti wanita, menangkap orang-orang tidak bersalah, dan menyakiti orang-orang lemah... Maka saya bergembira dan yakin akan dekatnya pembebasan dan datangnya kelapangan.

Itu karena di kedalaman jiwa kami—bangsa Arab—terdapat kepahlawanan yang menakjubkan yang tidak muncul kecuali oleh cobaan-cobaan yang berat, dan setiap kali bahaya mengancamnya, esensinya menjadi jernih dan logam aslinya muncul. Dan ini Suriah, orang-orang Prancis membuat mereka menanggung kehinaan setelah Maysalun, memaksa mereka melakukan yang tidak disukai. Maka mereka menunjukkan kepada dunia kepahlawanan dan pengorbanan yang disebarluaskan dan diguncangkan kabel-kabel, dan menjadi pembicaraan penduduk bumi ketika kami bangkit melawan Prancis yang kuat dan menang yang telah mengalahkan Jerman. Dan berdiri menghadapinya di jembatan Tora seorang penjaga biasa dari kami bernama Hasan Al-Kharrat. Prancis dengan jumlah dan peralatan, meriam dan tank-tanknya tidak mampu melewati sungai yang lebarnya lima meter kecuali setelah tiga belas bulan.

Dan Suriah tidak berhenti, setiap kali kezaliman memadamkan dengan besi dan apinya sebuah revolusi, keimanan menyulut yang lain. Tidak lelah, tidak bosan, tidak lemah, hingga pergi darinya prajurit Prancis terakhir, dan kembali padanya haknya dalam kebebasan dan kemerdekaan.

Dan ini Aljazair masih terus berjuang dan bertempur seakan-akan Prancis tidak pernah memerintahnya dan tidak tekun lebih dari seratus tahun menggunakan kecerdasan, ilmu, kekuatan, dan kebodohnya untuk membunuh di dalamnya semangat perjuangan dan menghapus dari jiwa-jiwanya cinta kemerdekaan. Dan akan terus berjihad hingga menikmati penarikan pasukan sebagaimana yang dinikmati oleh negeri Syam, penarikan yang kami bayar harganya dari darah kami yang kami tumpahkan di tanah negeri ini, jiwa kami yang kami berikan, dan harta kami yang kami belanjakan. Dan kami mendapatkannya dengan pengorbanan dan kepahlawanan kami, bukan dengan kemurahan hati Inggris. Sesungguhnya kami dan Inggris seperti kaum yang mendirikan bangunan, mereka menempatkan di dalamnya usaha dan harta mereka. Ketika bangunan hampir selesai dan tidak tersisa kecuali satu batu, datang seorang laki-laki meletakkan batu itu dan berkata: "Aku yang mendirikan seluruh bangunan ini!" Tidak, bukan dengan kemurahan hati Inggris, juga bukan dengan kemurahan hati sekelompok dari kami, tetapi dengan karunia Allah dan kerja rakyat ini.

Bergembiralah, sesungguhnya Aljazair akan merdeka dan Maghrib seluruhnya akan bebas, Palestina akan diselamatkan, dan kami akan selamat dari Inggris dan saudaranya sebagaimana kami selamat dari Prancis. Meskipun Inggris lebih jahat dan lebih licik, karena orang-orang Prancis dengan kebodohan dan kecerobohan mereka datang seperti banteng yang mengamuk sehingga pintu ditutup di hadapannya atau bersiap menghadapinya, sementara mereka datang seperti ular halus yang berhias yang masuk dari bawah selimut lalu mematukmu saat engkau tidur.

Mereka semua adalah malaikat maut, tetapi yang pertama menyerang dengan pedang sambil mencaci dan memaki, sementara yang ini membunuh dengan racun yang disajikan dalam sepotong cokelat. Dan hanya kepada Allah kami memohon pertolongan atas mereka semua.

Ini Adalah Perang, Maka Apa Yang Kalian Persiapkan Untuk Menghadapinya?

Demi Allah, saya tidak tahu apakah saya yang telah kehilangan akal, ataukah semua orang yang telah kehilangan akal mereka. Kalau tidak, maka beritahukanlah kepada saya: bagaimana saya melihat sesuatu itu hitam gelap, sementara mereka melihatnya putih seperti salju? Dan bagaimana saya menderita dan terbakar setiap kali melihat bahaya yang mengancam, musuh yang mengintai, serta kelengahan dan kesenangan dan permainan, sementara mereka tertawa dan bertepuk tangan, seolah-olah ini adalah hal yang masuk akal, dan seolah-olah ini adalah kewajiban?

Inggris dan Prancis berkeliling dengan kapal perang dan pasukan mereka di sekitar Terusan, mereka menggemuruh dan berkilat, menunggu kelengahan dari kita untuk menyerang kita, dan Prancis—bersama dengan kekuatan NATO—mengirimkan pasukan kematian kepada saudara-saudara kita yang berjihad di Aljazair; mereka mendatangkan pasukan itu dari laut, datang dari darat, dan turun dari langit; mereka membunuh orang-orang yang tidak bersalah, menyembelih para wanita, menghancurkan desa-desa, dan melanggar kehormatan, dan Yahudi... bahkan Yahudi yang hina dan menyedihkan, telah memberanikan diri dan kini memulai pertempuran

melawan kita, menyerang kita, dan membunuh dari kalangan kita, dan kita... apa yang kita lakukan? Apakah kita telah meninggalkan perselisihan partisan di antara kita dan menundanya sampai kesulitan ini terungkap? Dan apakah kita telah menetapkan untuk diri kita sendiri rencana penghematan dan efisiensi, meninggalkan pemborosan dan kemubaziran, dan membelanjakan penghematan ini untuk persiapan perang? Apakah pemerintah telah menyusun anggarannya berdasarkan prinsip ini? Apakah ia telah meninggalkan pengeluaran untuk barang-barang mewah, delegasi dan perjalanan, pesta dan konferensi, mendirikan monumen dan membuang-buang uang untuk hal-hal yang tidak perlu dan tidak bermanfaat, yang tidak mengusir musuh, dan tidak mendatangkan kemenangan?

Dan rakyat, apakah rakyat benar-benar percaya bahwa kita berada di ambang perang? Apakah impor mobil-mobil mewah, parfum, lampu gantung, dan minuman keras berkurang? Kita berada di awal tahun ajaran sekolah, maka apakah ada ayah yang bertekad untuk mengeluarkan putrinya dari Fransiskan, atau putranya dari Freres atau Laic?

Apakah dia sekarang menyadari bahwa kita tidak dapat memerangi Prancis, sementara kita menyerahkan anak-anak kita, putra dan putri kita, kepada guru-guru Prancis laki-laki dan perempuan, agar mereka menjadikan mereka pencinta Prancis dan musuh bagi kita... dan apakah mereka melakukan selain itu? Bahkan, apakah kalian akan melakukan hal lain jika suatu hari orang-orang Prancis menjadi gila dan mengirim anak-anak mereka ke sekolah-sekolah yang diajar oleh para ulama Muslim, sebagaimana kalian mengirim anak-anak kalian ke Freres di mana para pastor Prancis mengajar?

Apakah kita telah berpikir dan merenungkan bahwa kemenangan hanya datang dengan keikhlasan dan kejantanan, dan menjauhi kerusakan dan kemaksiatan? Dan bahwa Prancis (yang lebih kuat dari kita) ketika akhlaknya rusak dan dikuasai oleh nafsu syahwatnya, ia dihinakan sampai diinjak oleh sepatu boot tentara Jerman tiga kali, dari tahun 1875 hingga sekarang?

Apakah kita telah memerangi kemaksiatan yang menyebar? Apakah ada yang merespons seruan yang saya teriakkan di "Al-Ayyam" ketika saya mengatakan bahwa undang-undang pidana tidak menghukum perzinahan, dan saya meminta agar undang-undang pidana diubah?

Apakah termasuk persiapan perang adalah membelanjakan uang untuk rombongan penari Hongaria, rombongan Rusia, rombongan Prancis, dan rombongan yang saya tidak tahu apa itu? Sehingga tidak ada satu bangsa pun di dunia yang tidak mengirimkan penari dan penyanyi mereka kepada kita ketika mereka melihat bahwa pasar hiburan berkembang pesat di kalangan kita? Dan untuk kuil iblis yang mereka namakan "kota hiburan"? Apakah ada bangsa yang menang dengan tarian dan hiburan sehingga kita menjadi seperti mereka dan menjadikan hiburan dan tarian sebagai jalan menuju kemenangan?

Inilah yang membuat saya menderita dan hati saya meleleh karena penyesalan karenanya, dan saya tidak menemukan siapa pun yang peduli atau memperhatikannya, jadi apakah saya yang gila atau orang-orang yang gila?

Wahai manusia, kita sedang dalam perang, dan Yahudi yang kemarin menyerang Yordania akan menyerang kita besok, dan tidak ada bangsa di dunia yang hidup dalam perang sebagaimana ia hidup dalam damai, dan jika kita tidak bersiap untuk gunung berapi sebelum meletus, persiapan tidak akan bermanfaat bagi kita setelah letusan.

Maka di manakah para penulis, para pemuka mimbar, dan setiap orang yang pendapatnya didengar dan kata-katanya berpengaruh, untuk menyeru bangsa kepada kewaspadaan dan perhatian serta kembali kepada Allah? Sesungguhnya Allah berfirman: **"Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang."** (Surat Al-Anfal ayat 60) Tetapi itu bukan untuk kemenangan, melainkan adalah sesuatu **"yang kamu menggentarkan dengan itu musuh Allah, musuhmu."** (Surat Al-Anfal ayat 60). Dan kemenangan bukan hanya dengan senjata: **"Dan kemenangan itu hanyalah dari Allah."** (Surat Al-Anfal ayat 10), maka persenjatai jiwa-jiwa dengan iman, dengan akhlak, dan dengan roh, niscaya Allah akan menolong kalian dan meneguhkan langkah-langkah kalian.

Menikahlah Dengan Putri-Putri Negeri Kalian

Seorang nona menulis surat kepada saya yang mengatakan bahwa seorang guru di Kementerian Pendidikan telah melamarnya, dan bahwa dia menunda-nunda dalam melangsungkan akad nikah, sampai dia pergi dalam perjalanan sekolah ke negeri-negeri Turki, lalu dia melihat seorang gadis yang dia sukai maka dia menikahinya dan kembali bersamanya, dan meninggalkan gadis ini setelah dia menghalang-halangnya dan membuang-buang masa mudanya yang menarik para pelamar, dan bahwa dia pergi memfitnahnya untuk membenarkan penolakannya terhadapnya.

Saya membaca surat nona tersebut, lalu saya melewati rincian-rincian yang ada di dalamnya, tetapi saya berhenti pada satu masalah yang tidak boleh dilewatkan, dan harus dibicarakan. Masalah pernikahan dengan wanita asing. Sesungguhnya kita mengirim pemuda ke Eropa atau ke Amerika agar dia kembali dengan ilmu, tetapi dia kembali dengan seorang wanita dan sebuah ijazah, maka wanita ini menjadi ibu bagi anak-anaknya, dan ijazah ini menjadi ilmu yang dia persembahkan kepada negerinya. Dan apa gerangan yang dia temukan pada wanita-wanita mereka? Dan mengapa dia lebih memilih mereka daripada wanita-wanita bangsanya?

Apakah mereka lebih cantik? Sesungguhnya kebanyakan istri-istri asing yang kami kenal adalah wanita-wanita yang kecantikannya biasa-biasa saja.

Apakah mereka lebih mulia nasabnya dan lebih mulia ayah dan kakeknya? Sesungguhnya kebanyakan yang menikah dengan wanita asing hanya kembali dengan seorang pegawai toko, atau pegawai loket bioskop. Kami tidak pernah mendengar ada yang menikahi putri Lord atau Count atau putri profesor Universitas Columbia atau ketua mahkamah kasasi Paris. Apakah dia lebih berilmu dan lebih terampil? Sesungguhnya di antara putri-putri kami ada yang berpendidikan, terampil, pemegang ijazah, dan kebanyakan wanita asing yang kami kenal tidak memiliki ilmu dan tidak memiliki keterampilan, dan kami tidak melihat di antara mereka Madame Curie atau Countess Dunaway.

Apakah dia lebih patuh kepada suami dan lebih setia kepadanya? Sesungguhnya tidak ada di antara wanita-wanita di seluruh dunia—tanpa

terkecuali—yang lebih patuh kepada suami dan lebih setia kepadanya daripada wanita-wanita kami.

Lalu mengapa para pemuda berbondong-bondong kepada wanita-wanita asing? Apakah karena Inggris dan Amerika lebih kuat dari kita dan lebih kaya dan lebih dahulu dalam jalan peradaban, dan bahwa siapa yang menikahi seorang gadis dari sana menjadi—melalui pernikahan—kerabat Churchill dan ipar Truman, dan memiliki tempat di Gedung Putih?! Ataukah karena yang lahir di Eropa dan Amerika seperti barang asli dan wanita Arab seperti barang tiruan?!

Sesungguhnya pernikahan dengan wanita asing adalah kejahatan nasional, dan merusak keturunan, karena bagaimana kita memerangi tipu daya negara-negara ini dan ambisi mereka di negeri kita jika putri-putri mereka adalah ibu rumah tangga kita dan ibu anak-anak kita? Dan bagaimana kita menanamkan dalam jiwa anak bahwa Amerika—misalnya—adalah musuh kita karena dia membantu Yahudi melawan kita, dan bahwa Inggris adalah lawan kita karena dia bermain-main dengan kita dan memanfaatkan kita untuk tujuannya dan masih memusuhi kemerdekaan beberapa negara dari tanah air besar kita, dan bahwa Rusia adalah menentang kita karena dia ingin (jika menguasai tanah kita) untuk merampas agama, iman, dan kebebasan kita dan mendirikan tirai besi antara kita dan dunia, bagaimana, jika ibu anak ini adalah orang Amerika atau Inggris atau Rusia? Apakah mungkin kita membuatnya membenci ibunya sehingga dia membencinya?

Sesungguhnya setiap gadis asing yang memasuki negeri ini bersaing dengan seorang gadis dari putri-putri kami dan menambah kelesuan, mengurangi pernikahan, dan menyebarkan kerusakan, tidakkah cukup bagi kita apa yang kita temukan dari kelesuan para gadis, dan dari maraknya kekejian?

Dan jika pemerintah memandang bahwa kewajibannya adalah melindungi produk-produk tanah air dengan menutup pintu terhadap produk-produk asing, maka yang lebih wajib dari itu adalah melindungi putri-putri kami dari gadis-gadis asing: sebagai istri, artis, dan pekerja; karena yang pertama menyebabkan hilangnya harta kita dan yang kedua hilangnya kehormatan kita, dan tidak ada orang yang lebih mengutamakan harta daripada kehormatan kecuali orang yang tidak memiliki kehormatan.

Sesungguhnya pernikahan para khalifah dengan putri-putri Persia dan Turki yang muslimah telah menghancurkan Kekaisaran Arab saat masih dalam kejayaannya. Maka apa yang kalian pikir akan dilakukan kepada kita sekarang dengan pernikahan wanita-wanita Inggris, Prancis, dan Amerika?

Berpikirlah wahai manusia!

Bahasa Arab Dalam Bahaya

Adalah di antara hal yang dicela dari salah seorang dari kami—ketika kami adalah pelajar di sekolah menengah—adalah berbicara di depan umum lalu salah atau berhenti atau gagap, dan adalah dia berdiri kemudian topik diajukan kepadanya tanpa dia bersiap untuknya dan tanpa dia mempersiapkan, dan tanpa dia mengetahuinya. Adapun kesalahan dalam membaca maka tidak terbayangkan bahwa itu terjadi dari seorang pelajar; karena orang yang tidak tahu membaca dengan benar tidak lain adalah orang awam yang bodoh. Inilah keadaan kami di hari-hari yang telah berlalu. Adapun sekarang, dan sekolah-sekolah telah banyak, dan ilmu telah tersebar, dan fakultas-fakultas universitas telah dibuka... adapun sekarang, kesalahan dalam khutbah, dalam ceramah, dan dalam siaran radio telah menjadi asal dan menjadi kaidah, telah menjadi aneh dan langka bahwa seorang pembicara berbicara tanpa kesalahan.

Sungguh beberapa malam yang lalu saya mendengar siaran di radio tentang pendidikan (apa yang kita ajarkan kepada anak-anak kita, atau yang menyerupai ini) maka saya mendengar pemikiran-pemikiran awam dari apa yang dibicarakan orang-orang di kafe dan trem dalam gaya yang berantakan dan tidak teratur, dan saya melihat pembicara tidak mampu menggerakkan satu huruf pun maka dia mengucapkan kata-kata dengan akhiran yang mati (sukun), kemudian dia salah dalam struktur kata dan dalam tata bahasanya, dan dia tidak tahu apa-apa tentang bahasa, tidak tentang nahwu (sintaksis) dan tidak tentang sharaf (morfologi), maka saya mematikan radio, sampai ketika saya mengira dia telah selesai saya menyalakannya dan saya mendengar dari penyiar bahwa pembicara adalah seorang profesor di

Fakultas Sastra, dan namanya luput dari saya sehingga saya tidak mendengarnya. Seorang profesor di Fakultas Sastra tidak mampu membaca tulisan yang dia tulis sendiri dan dia persiapkan dan dia atur, dan dia membacanya sendirian tanpa mata kritikus melihatnya, dan tanpa hati khalayak mengganggunya, dan kami para pelajar dulu mengimprovisasi pidato secara spontan dan kami tidak salah di dalamnya?!

Saya hingga hari ini tidak tahu siapa pembicara itu, dan saya tidak ingin mengetahuinya atau mengeksposnya. Sesungguhnya saya ingin memperingatkan bangsa ini akan bahaya yang mengancam yang akan menghantam kebudayaan ke dasar jurang yang dalam sebagaimana telah menghantam akhlak, dan mengumumkan bahwa semua yang telah kita bangun sejak terbitnya fajar kebangkitan ini (dari lima puluh tahun yang lalu) hampir runtuh, dan bahwa selama jabatan mengajar di universitas dan di luar universitas diperoleh dengan ijazah meskipun itu ijazah palsu tanpa ilmu yang menyertainya, dan adalah profesor itu bermain-main sebelum ijazah di Prancis atau Amerika dan bermain kemudian datang dengannya, dan adalah dia bermain-main setelah ijazah dan bermain dan mengandalkannya saja, dan selama dia tidak mendekati ilmu ketika kecil dan tidak menyibukkan diri dengannya ketika dewasa... maka bagaimana dia menjadi seorang alim dan bagaimana dia menghasilkan para ulama?

Sesungguhnya semua yang telah dibangun oleh kebangkitan sedang runtuh maka perbaikilah. Keruntuhan dalam akhlak, keruntuhan dalam kebudayaan, keruntuhan dalam ekonomi.

Keruntuhan! Keruntuhan!

Agama Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam

Dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab mereka (keduanya adalah kitab paling sahih di dunia setelah Al-Qur'an) dari Umar bin Khattab, ia berkata:

Ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak tampak padanya bekas perjalanan, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya. Hingga ia duduk di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu ia menempelkan lututnya pada lutut beliau, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya, kemudian berkata: Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam?

Islam:

Rasulullah bersabda: Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya.

Ia berkata: Benar. Umar berkata: Maka kami heran kepadanya, ia bertanya dan membenarkannya!

Iman:

Ia berkata: Beritahukan kepadaku tentang iman.

Rasulullah bersabda: Engkau beriman kepada Allah (bahwa Dia adalah pencipta segala sesuatu, dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan tidak menyembah selain-Nya dan tidak berdoa kepada selain-Nya, dan tidak meminta pertolongan -dalam hal yang di luar sebab-sebab- kecuali kepada-Nya), dan malaikat-malaikat-Nya (mereka adalah makhluk yang diciptakan Allah dari jasad yang bercahaya sebagaimana Dia menciptakan Adam dari tanah, mereka tidak pernah mendurhakai Allah, dan tidak sibuk kecuali dengan ketaatan kepada-Nya, yang paling utama di antara mereka adalah Jibril yang menyampaikan wahyu kepada para nabi, Mikail, Israfil yang diberi tugas meniup sangkakala, dan malaikat maut, di antara mereka ada Raqib dan Atid yang mencatat kebaikan dan keburukan setiap dari kita, dan di antara mereka ada malaikat-malaikat yang memikul Arasy), dan kitab-kitab-Nya (yaitu Taurat yang diturunkan kepada Musa, Injil yang diturunkan kepada Isa, Zabur yang diturunkan kepada Daud, dan Al-Qur'an yang Allah jamin pemeliharaannya sehingga tidak terjadi padanya perubahan dan penggantian), dan rasul-rasul-Nya (mereka adalah sekumpulan manusia yang turun kepada mereka Jibril

dengan wahyu Allah untuk menyampaikannya kepada manusia, yang pertama adalah Adam dan yang terakhir adalah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan wahyu telah terputus setelah Muhammad, maka setiap orang yang mengaku bahwa ia menerima wahyu adalah pendusta), dan hari akhir (yaitu hari ketika semua manusia dibangkitkan dan digiring ke tempat berkumpul, hari ketika tidak ada kaya dan tidak ada miskin, tidak ada besar dan tidak ada kecil, hari ketika tidak bermanfaat bagi seseorang hartanya dan kekuasaannya kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat, hari ujian yang terbesar, maka hasilnya adalah keberhasilan dan naik ke surga, atau jatuh ke dalam neraka), dan engkau beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk (artinya engkau berusaha dan bekerja dan mengerahkan upaya kemudian ridha dengan apa yang ditetapkan untukmu, dan engkau meyakini bahwa apa yang datang kepadamu adalah yang menjadi bagianmu, dan apa yang tidak datang kepadamu adalah untuk orang lain; seperti para pegawai ketika pembagian gaji: jika salah seorang dari mereka marah dan berteriak dan bersuara keras, apakah ia akan diberi lebih dari gajinya? Tidak, karena daftar gaji sudah ditetapkan sebelumnya, dan gaji-gaji sudah ditentukan, dan tingkatan-tingkatan sudah ditetapkan... demikian pula dengan rezeki. Sesungguhnya jadwal rezeki sudah diatur sejak zaman azali, apa yang menjadi bagianmu akan datang kepadamu meskipun engkau lemah, dan apa yang menjadi bagian orang lain tidak akan engkau raih meskipun dengan kekuatanmu, pena telah diangkat dan lembaran telah kering. Namun engkau wajib bekerja; bekerja untuk dunia seolah-olah engkau hidup selamanya, dan bekerja untuk akhirat seolah-olah engkau mati besok).

Ia berkata: Benar.

Ihsan:

Ia berkata: Beritahukan kepadaku tentang ihsan. Rasulullah bersabda: Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu (maka apakah mampu mencuri atau berzina orang yang mengetahui bahwa ayahnya dan gurunya mengintip dari jendela melihatnya, apalagi orang yang mengetahui bahwa Allah mengawasi dan memandangnya, karena itu dalam hadits disebutkan: Tidak berzina seorang pezina ketika ia berzina sedangkan ia beriman).

Ia berkata: Beritahukan kepadaku tentang hari kiamat.

Rasulullah bersabda: Orang yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya.

Tanda-tanda Mendekatnya Hari Kiamat:

Ia berkata: Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.

Rasulullah bersabda: Ketika seorang budak perempuan melahirkan tuannya, dan ketika engkau melihat orang-orang yang bertelanjang kaki, telanjang badan, miskin, penggembala kambing berlomba-lomba dalam membangun gedung tinggi (artinya tanda-tanda kiamat: kacaunya tatanan sosial, penguasaan yang kecil atas yang besar, penyerahan urusan kepada yang bukan ahlinya, dan meluasnya kekacauan).

Kemudian ia pergi. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diam sejenak kemudian berkata: Wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya? Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda: Sesungguhnya ia adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.

Hadits ini termasuk hadits yang paling komprehensif. Ia menjelaskan bahwa agama terdiri dari tiga lingkaran: iman dalam keyakinan, ibadah dan amal, serta perilaku dan akhlak.

Barangsiapa mengingkari suatu perkara dari perkara-perkara iman atau meyakinkannya tidak sesuai dengan yang dibawa oleh wahyu dan dijelaskan oleh Rasul, maka ia tidak beriman.

Barangsiapa beriman tetapi tidak mengucapkan syahadat, maka ia tidak menjadi muslim. Barangsiapa mengucapkannya dengan penuh iman tetapi ia lalai dalam ibadah: jika kelalaiannya karena pengingkaran dan pembangkangan maka ia kafir, dan jika karena kemalasan dan kelambanan - dengan pengakuannya atas kelalaian dan keinginannya untuk menunaikan - maka ia fasik yang berhak mendapat neraka jahannam. Demikian pula orang yang beriman dan beribadah tetapi tidak berbuat ihsan, ia melakukan hal-hal yang haram dan melakukan dosa-dosa besar: jika ia menghalalkannya maka

ia kafir, dan jika ia meyakini keharamannya tetapi setan mengalahkannya maka ia bermaksiat yang berhak mendapat neraka jahannam.

Inilah agama Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Tidak menjadi muslim yang sebenarnya kecuali orang yang beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir yang baik dan yang buruk dari Allah.

Dan orang yang menjaga shalat-shalat wajibnya, berpuasa Ramadan, menunaikan zakat hartanya, dan menunaikan haji ke Baitullah (jika ia mampu melaksanakan haji).

Dan orang yang perilakunya dalam kehidupan adalah perilaku orang yang selalu mengingat bahwa Allah memandangnya, dan bahwa Dia mengawasi lahir dan batinnya, sehingga ia tidak mengerjakan kecuali yang diridhai Allah.

Maka marilah kita menghisab diri kita untuk melihat: apakah kita berada di atas agama Muhammad?

Doronglah Pernikahan

Hampir semua kata sepakat bahwa pengobatan untuk penyakit mematikan yang menimpa generasi muda di negeri ini adalah pernikahan.

Namun orang yang ingin menikah menemui hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya, dan mencegahnya untuk mencapainya. Dan sebagian besar hambatan-hambatan ini adalah buatan para ayah, dan sebagian kecilnya adalah perbuatan pemerintah.

Adapun para ayah, mereka dengan mengabaikan pendidikan anak-anak perempuan, pengawasan terhadap mereka, dan membesarkan mereka dengan kehormatan, kemuliaan, dan kepercayaan diri, pertama... kemudian dengan meminta mahar yang besar, dan terikat dengan kebiasaan-kebiasaan konyol dalam pertunangan (pembukuan) dan pernikahan, hadiah-hadiah dan perlengkapan, sesungguhnya mereka dengan ini menghalangi anak perempuan untuk memasuki rumah perkawinan, dan mendorongnya dengan

paksa (tanpa ada kesengajaan dari mereka) untuk memasuki pintu-pintu kerusakan. Maka ayah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas keruntuhan moral yang menimpa kita ini, dan aku tidak henti-hentinya -sejak lebih dari dua puluh tahun- menyeru dalam khutbah-khutbahku dan artikel-artikelku untuk mengurangi mahar yang dibayar di muka agar menarik minat untuk menikah dan menambah mahar yang ditanggihkan agar menakut-nakuti dari perceraian, dan untuk membebaskan diri dari ikatan kebiasaan-kebiasaan ini yang tidak ada artinya dan tidak ada manfaatnya kecuali merusak rumah peminang dan rumah yang dipinang dan memasukkan kerusakan pada anggaran lima puluh keluarga yang perempuan-perempuan mereka diundang ke pernikahan sehingga dibelikan untuk itu pakaian-pakaian baru yang mahal yang tidak dibutuhkan seandainya bukan karena acara itu. Dan semua orang melihat dalam seruan ini kebaikan dan kesuksesan dan pencegahan banyak kerusakan, namun setiap orang dari mereka takut menjadi yang pertama menghadapi kebiasaan dan menentangnya. Dan harus dibukakan pintu bagi mereka oleh seorang laki-laki yang memiliki akal, keberanian, dan kehormatan sehingga ia berjalan di depan mereka dan mereka mengikuti jejaknya.

Adapun pemerintah, ia bertanggung jawab dari beberapa segi: bertanggung jawab karena ia beberapa tahun yang lalu menetapkan pajak atas akad nikah yang sebelumnya tidak ada, sehingga orang-orang menunda pernikahan karena takut karenanya, atau mereka menulis dalam akad mahar yang lebih sedikit dari yang sebenarnya agar mengurangi pajak, sehingga dengan itu hilanglah hak perempuan dan timbullah masalah-masalah yang menyibukkan pengadilan dan merepotkan orang.

Dan bertanggung jawab karena ia tidak memikirkan untuk menetapkan pajak bagi orang yang mampu menikah namun menolaknya, dan tidak mengurangi gaji pegawai yang bujangan untuk menambah "tunjangan keluarga" dengan tambahan yang mendorong pernikahan dan mencukupi pegawai untuk nafkah keluarganya.

Dan bertanggung jawab atas undang-undang ini yang menetapkan untuk kejahatan-kejahatan moral hukuman yang paling ringan, sehingga ia menjadikan hukuman bagi laki-laki yang berzina dengan anak perempuannya

atau saudara perempuannya dua bulan! Dan menjadikan sebagian besar kasus zina dibebaskan dari hukuman. Dan ia mengambil undang-undang ini dari Prancis dan lupa apa yang dilakukan terhadap Prancis dalam perang yang lalu.

Dan bertanggung jawab atas kelalaiannya dalam memerangi prostitusi rahasia secara terus-menerus di rumah-rumah, jalan-jalan, dan klub-klub.

Dan bertanggung jawab karena ia tidak menggerakkan pasukan guru-guru ini yang mengambil gaji dari kas fatwa untuk memberi nasihat kepada orang dan mendorong mereka untuk menikah dan menjauhkan mereka dari kefasikan.

Dan bertanggung jawab karena ia mendirikan penghalang-penghalang di jalan orang yang ingin menikah dari tentara, polisi, dan gendarmerie tanpa kebutuhan, padahal pernikahan lebih wajib bagi mereka daripada orang lain.

Dan bertanggung jawab karena ia tidak menetapkan untuk sekolah-sekolah perempuan program-program khusus, dan karena ia menyetujui percampuran yang mendadak ini di universitas dan tidak memperhatikan dampak goncangan ini pada saraf pemuda dan pemudi yang tidak terbiasa dengan percampuran di rumah-rumah mereka maupun di perkumpulan-perkumpulan mereka.

Maka hendaklah pemerintah menghilangkan "tanggung jawab-tanggung jawab" ini dari dirinya, dan hendaklah ia memperhatikan masalah moral ini seperti perhatiannya yang terpuji terhadap masalah ekonomi; karena harta tidak lebih berharga daripada kehormatan. Dan apa manfaat harta jika populasi berkurang dan penyakit menyebar dan semangat pemuda melemah kecuali dalam mencari kelezatan dan mencapai syahwat?

Serangan terhadap Para Dokter

Hari ini adalah hari nahas bagiku (sebagaimana dikatakan saudara-saudara kita penduduk Mesir) maka tolonglah aku wahai para pembaca, karena aku akan mempertaruhkan nyawaku dan menyerang para dokter.

Dan menyerang para menteri dan pembesar itu mudah, adapun menyerang para dokter... ya ampun! Dan kita tanpa mencela mereka pun tidak selamat dari tangan mereka, apalagi jika mereka membaca tulisan ini?

Namun hendaklah setiap orang dari mereka yakin bahwa bukan dia yang dimaksud, dan dengan demikian tuduhan hilang dan gugatan disimpan karena tidak diketahuinya tertuduh.

Dan kisahnya -wahai tuan-tuan- bahwa aku menderita nyeri pada persendian, yang kadang berkurang dan kadang bertambah, dan kadang tersembunyi dan kadang muncul, dahulu berpindah dari satu sendi ke sendi lain, kemudian menetap di lututku dan di pahaku, hingga sungguh aku terbangun dari kedalaman tidurku -jika aku bergerak atau tersentuh dingin- seperti terbangunnya orang yang disentuh kalajengking. Dan aku bersumpah sungguh aku telah menemui tiga puluh tiga dokter dengan hitungan, di Damaskus, Beirut, Baghdad, Deir ez-Zor, Basra, Kirkuk, dan Kairo, dan menggunakan puluhan obat (hingga hampir tidak ada pengobatan untuk rematik yang tidak aku kenal dan tidak aku coba) dan melakukan berbagai jenis analisis, dan rasa sakit -dengan semua itu- semakin parah dan bertambah. Bukankah sudah seharusnya bagiku -demi Tuhanmu wahai pembaca- untuk mencela para dokter? Tunjukkan kepadaku dokter yang bisa mengobatiku... tunjukkan -wahai manusia- dan terima kasih untukmu. Sungguh aku telah mendatangi para dokter yang sudah tua dan berpengalaman dan yang muda yang mengetahui ilmu kedokteran baru, bahkan aku telah mengikuti resep-resep nenek-nenek dan obat-obatan orang awam namun tidak mendapat manfaat sedikitpun.

Dan mereka berkata: Jangan makan daging, telur, biji-bijian, bayam, molukhiyah, yabrak (dolma), lemak, dan jangan minum kopi, teh, kakao, coklat... Aku berkata: Baik, lalu apa yang harus aku makan? Apakah aku cukup dengan "makan udara" yang bersih?

Meskipun demikian aku telah mencoba diet ini namun tidak mendapat manfaat sedikitpun, dan mereka berkata: Perbanyak olahraga, maka aku perbanyak olahraga namun tidak mendapat manfaat sedikitpun.

Maka apakah kekurangannya ada pada ilmu kedokteran itu sendiri, ataukah ketidakmampuan dari para dokter.

Dan setelah itu, apa yang harus aku lakukan? Dan apakah kalian menunjukkan kepadaku dokter yang mengobatiku atau aku mempertaruhkan nyawaku dan menggerakkan penaku terhadap para dokter dan melakukan kepada mereka sebagaimana yang dilakukan guru kami Al-Jahiz terhadap para guru, dan biarlah terjadi apa yang terjadi?!

Ini adalah peringatan, dan batas waktunya enam hari setengah...

Tentang Kecemburuan

Kepada "seorang suami yang sengsara":

Anda bertanya kepada saya tentang pendapat saya mengenai kecemburuan. Adapun kecemburuan yang mencegah dari melakukan hal-hal yang diharamkan, membuka aurat, dan mendorong kepada sikap menjaga kehormatan, menjaga diri, dan kesucian, serta membuat seorang laki-laki mengingkari istrinya bila ia mengenakan pakaian yang tidak dibenarkan oleh syariat dan tidak lazim di negerinya, atau turun ke pasar lalu berbicara dengan laki-laki tanpa kebutuhan, maka inilah kecemburuan yang terpuji yang dengannya laki-laki dipuji, yang dengannya datang berbagai atsar (riwayat), dan berbagai pemikiran bersepakat padanya, hingga orang awam berkata: Orang yang tidak cemburu adalah keledai!

Dan tolok ukurnya adalah syariat, maka apa yang diingkari syariat, kami ingkari, dan apa yang dibolehkannya, kami terima. Adapun kecemburuan yang membuat seorang istri berprasangka setiap kali suaminya menyebut nama seorang wanita meskipun dia adalah Laila Al-Akhyaliyah, dia mengira bahwa suaminya sedang jatuh cinta padanya, dan bahwa dia terbunuh oleh cintanya, dan ia membuat kehebohan jika ia mendengar suaminya menggambarkan seorang wanita dengan kecantikan, atau menyifati seorang perempuan

dengan kebaikan, ia mengira bahwa dia terpicat padanya, mencintainya, dan menghancurkan rumah jika ia mendengar bahwa suaminya bertemu seorang wanita, meskipun wanita itu datang kepadanya sebagai pembeli di toko, atau sebagai klien di kantor, atau sebagai pasien di klinik, ia mengira bahwa mereka bertemu hanya untuk melamar...

Dan adapun kecemburuan yang membuat seorang laki-laki menjadi gila jika istrinya tidak ada selama satu jam untuk mengunjungi ibunya atau menjenguk tetangganya, ia menginterogasinya seperti interogasi pengadilan, dan menyelidiki urusannya seperti penyelidikan hakim, ia mengira bahwa dia tidak pergi kecuali untuk mengunjungi seorang teman (laki-laki), atau bertemu dengan kekasih, dan ia mengurung rumah di atas kepalanya jika ia melihat di rumah foto-foto yang dipotong dari majalah dan menghabiskan malam mencari dari mana datangnya? Dan bagaimana masuknya?

Maka itulah kecemburuan yang tercela, kecemburuan jahiliah, yang merusak kehidupan laki-laki, menggelapkan kehidupan perempuan, dan mengubah rumah menjadi api yang menyala-nyala, atau rumah sakit jiwa, dan tidak muncul kecuali dari prasangka buruk dan lemahnya kepercayaan.

Dan seorang wanita jika merasa tenang terhadap agama dan akhlak suaminya, tidak akan menghitung napasnya dan menghitung kata-katanya. Dan seorang laki-laki jika yakin terhadap kesucian istrinya dan agamanya serta kecenderungannya kepadanya dan kelekatan dengannya, tidak akan mengikuti jejaknya dan memata-matai gerak-geriknya. Dan saya telah melihat -dari pengalaman saya- bahwa tidak ada yang cemburu dengan kecemburuan ini dari wanita dan laki-laki kecuali orang yang di masa lalunya termasuk ahli kejahatan, atau memiliki kesiapan dalam tabiatnya untuk kejahatan. Adapun orang yang lurus dan saleh maka tidak akan berprasangka demikian terhadap orang lain, karena ia tidak menginginkannya untuk dirinya sendiri.

Selain itu, kecemburuan ini adalah penyakit yang memerlukan pengobatan dan bukan kejahatan yang memerlukan hukuman.

Inilah pendapat saya tentang "kecemburuan".

Para Menteri Hari Ini

Sesungguhnya dari gambaran masa lalu ada gambaran-gambaran yang menetap dalam jiwa, dan tercetak dalam ingatan, hingga tidak terhapus oleh hari-hari, dan tidak sampai kepadanya kelupaan. Dan dari gambaran-gambaran yang tidak saya lupakan, bahwa suatu hari saya sedang turun dengan trem ke sekolah, lalu saya melihat guru kami Monsieur Saleh Al-Jazairi semoga Allah merahmatinya, turun berjalan dengan kepala terangkat dan dada membusung, maka hati saya dipenuhi rasa kagum dan kekaguman kepadanya, dan saya merasakan bahwa dia semakin besar di mata saya hingga memenuhi luasnya angan-angan; maka saya tidak menemukan cita-cita bagi saya dalam kehidupan yang lebih besar daripada menjadi guru di sekolah menengah atas.

Kemudian hari-hari berlalu dan kami tumbuh dewasa, dan kami mulai melihat dunia dengan mata pemuda bukan dengan penglihatan anak-anak, maka kami melihat di negara ada timbangan untuk para lelaki, dan kami melihat bagi mereka nilai-nilai dan tingkatan-tingkatan, yang berjenjang seolah-olah barisan orang di depan pintu kantor pemerintahan; tidak ada seorangpun yang mendahului gilirannya, dan tidak melompat dari atas kepala orang di depannya, dan tidak meninggalkan pintu lalu masuk dari jendela. Pegawai memulai kehidupannya sebagai pegawai kecil, kemudian dia menjadi besar seiring dengan besarnya pekerjaannya dan besarnya pengalamannya hingga dia menjadi kepala atau direktur. Adapun kementerian maka adalah untuk tokoh-tokoh negara, dan fondasi para lelaki, dan orang-orang yang memiliki kekuasaan, dan pemilik pengalaman, ilmu, dan usia. Dan tidak diserahkan kepada seorang menteri suatu kementerian yang tidak ada pengalaman baginya dalam urusan-urusannya dan tidak ada pengetahuan tentang rahasianya. Dan adalah guru untuk pelajarannya dan pegawai untuk diwannya, dan pedagang untuk tokonya, dan dokter untuk kliniknya. Dan adalah untuk politik ahlinya yang terputus kepadanya dan ahli di dalamnya dan diterima oleh umat sebagai wakil mereka dan berbicara dengan lidah mereka. Maka apa yang terjadi hari ini hingga rusak timbangan, terputus sistem, kacau barisan, dan berubah tolok ukur para lelaki? Dan kenapa saya tidak melihat untuk menteri hari ini dalam diri saya seperti kewibawaan yang saya temukan untuk Monsieur Saleh?

Apakah pandangan saya berubah dan perasaan saya melemah, ataukah guru kemarin lebih agung daripada menteri hari ini?

Dan kenapa jalan menuju kementerian menjadi mudah, dan pintunya terbuka, hingga sampai kepadanya lebih mudah daripada sampai ke mimbar pengajaran atau kursi pengadilan, atau kantor kepala diwan dan asisten pengadilan?

Kenapa para sesepuh dari tokoh-tokoh negara berpaling darinya, dan tidak berminat padanya, dan memilih berbaring di kehangatan perapian dan minum kopi dan teh dan terhibur dengan cerita-cerita masa lalu daripada memperhatikan urusan-urusan umat di masa paling kritis yang dikenal sejarahnya?

Sesungguhnya saya bertanya dan saya tahu bahwa pertanyaan saya akan tetap tanpa jawaban!

Keimanan Lebih Penting Daripada Dinding

Kaum Muslim di timur dan barat bumi terkejut ketika mereka mendengar berita retak bangunan Masjid Nabawi, dan terlontarlah teriakan pena mereka hingga memenuhi udara dan membangunkan orang yang tidur.

Dan berhak bagi kaum Muslim untuk terkejut atas runtuhnya makam nabi mereka, dan untuk melihat penguatan tiang-tiangnya dan penegakan bangunannya sebagai kewajiban paling penting bagi mereka, tetapi apakah kaum Muslim ini mengetahui bahwa pemilik makam ini jika masih hidup akan terkejut atas retak bangunan agama di dalam hati, dan runtuhnya gedung akhlak di dalam umat, lebih besar daripada yang mereka kejutkan oleh berita ini?

Dan sesungguhnya runtuhnya semua masjid Islam hingga tidak tersisa darinya batu di atas batu adalah lebih ringan menurut pandangan Islam sendiri daripada masuknya ateisme ke dalam hati seorang pemuda mukmin atau sampainya bahaya ke kehormatan seorang gadis muslimah. Dan Islam bertahan selama tiga belas tahun tanpa masjid tetapi tidak bertahan sejenak tanpa keimanan dan akhlak.

Maka bagaimana -kalau begitu- kaum Muslim memperhatikan urusan tiang-tiang masjid dan tidak memperhatikan bahwa mereka dihukumi dengan hukum-hukum yang menyelisihi apa yang diturunkan Allah, dan bahwa kekejian menyebar di antara mereka dan ateisme tersebar? Itu karena manusia telah jauh dari pemahaman Islam yang benar dan mereka mulai mementingkan penampilan luar lebih dari substansi, dan bersemangat untuk memakmurkan dinding-dinding masjid dan kubah-kubahnya dan menara-menaranya lebih dari semangat mereka untuk memakmurkan masjid-masjid dengan ibadah, dzikir, dan ilmu, dan mereka menganggap besar jika seorang ulama melepas sorbannya dan mencukur jenggotnya dan tidak menganggap besar darinya jika ia berbohong atau menggunjing... padahal bohong adalah haram dan mencukur jenggot adalah makruh, dan masjid-masjid hanya menjadi masjid dengan ibadah dan dzikir, bukan dengan hiasan dan bangunan.

Inilah hukum-hukum Islam, tetapi mereka telah jauh dari pemahaman Islam yang benar.

Dan saya berharap tidak ada seorangpun yang memahami dari perkataan saya bahwa saya meremehkan urusan Masjid Nabawi, atau saya melihat kelalaian dalam memperbaikinya. Berlindung kepada Allah; karena ia adalah sumber cahaya, dan sumber petunjuk, dan tempat turunnya wahyu, dan terbitnya matahari peradaban di dunia. Dan ia adalah masjid, dan ia adalah universitas, dan ia adalah parlemen. Dan di dalamnya makam pemimpin dunia Muhammad shallallahu alaihi wasallam, tetapi saya menetapkan kebenaran-kebenaran yang kokoh dalam Islam.

Fondasi Perbaikan

Di hadapan Dewan Menteri sekarang ada dua proyek yang saya bersaksi bahwa keduanya termasuk proyek-proyek terbaik, satu hampir sampai kepadanya, dan satu hampir keluar darinya: proyek pemberantasan buta huruf, dan proyek imam-imam desa. Dan seperti keduanya, atau lebih baik dari keduanya, adalah proyek yang telah disetujui oleh Dewan Pendidikan Besar, dan proyek pelajaran-pelajaran agama di sekolah-sekolah.

Dan jika pemerintah dapat mengubah proyek-proyek ini menjadi undang-undang, kemudian melaksanakan undang-undang ini dengan baik, maka akan ada baginya dalam sejarah umat ini bab yang judulnya adalah kemuliaan dan kebanggaan, dan akan ada baginya dalam kehidupannya jejak abadi yang tidak dihapus oleh hari-hari, karena mendidik jiwa-jiwa dengan agama, dan menerangi akal dengan ilmu, keduanya dari perbaikan seperti batang dari pohon; jika ia berdiri maka berdirilah dengannya semua cabang, dan jika ia dipotong maka tidak berguna setelahnya cabang.

Dan selama buta huruf tersebar di antara kita, dan selama kebodohan mendominasi kita, dan selama manusia tidak mengikuti kecuali hawa nafsu mereka dan syahwat hati mereka, maka setiap usaha perbaikan adalah teriakan di lembah dan tiupan di abu. Dan tidak berguna bagi kita dengan penyakit-penyakit ini undang-undang yang kita buat, dan tulisan yang kita hias, dan jalan yang kita ratakan, dan bangunan yang kita tinggikan. Dan bangsa-bangsa tidak diukur peradabannya dengan keindahan tanahnya, dan tidak dengan banyaknya hartanya, dan tidak dengan besarnya bangunannya, tetapi peradaban bangsa-bangsa diukur dengan dua hal: banyaknya orang terpelajar di dalamnya, dan sedikitnya penjahat darinya... diukur dengan penuhnya sekolah-sekolah, dan kosongnya penjara-penjara. Maka bekerjalah -sebelum segala sesuatu- agar tidak tersisa di negara seorang buta huruf, karena sesungguhnya adalah aib bagi Suriah (dan ia adalah ia dalam masa lalu dan masa kininya dan apa yang diharapkan di masa depannya) bahwa ada di dalamnya seorang lelaki yang tidak dapat membaca tulisan atau seorang wanita yang tidak mampu menulis kepada suaminya jika ia tidak ada dari darinya kecuali dengan bantuan "juru tulis"... Dan sisihkanlah untuk itu harta-harta yang banyak, dan belikanlah untuknya jumlah-jumlah yang melimpah, dan jangan pelit padanya dengan sesuatu; karena memerangi kebodohan dan kefasikan adalah wajib seperti wajibnya memerangi Yahudi, dan karena apa yang kalian bayarkan kalian membeli dengannya otak-otak dan akal dan kejeniusan. Dan mungkin di antara buruh-buruh tukang roti, dan anak-anak pemotong daging, dan anak-anak gang yang terlantar (yang akan menjadi pencuri penjahat atau akan menjadi pengemis) ada yang jika belajar akan menjadi jenius dalam sastra, atau cerdas dalam ilmu, atau tokoh dalam politik,

dan akan memberi umatnya kemuliaan yang tidak ternilai harganya, dan akan memberinya -dengan kemuliaan ini- kekuatan dan harta.

Dan bekerjalah untuk mengembalikan manusia kepada agama, karena sesungguhnya tidak menolak kejahatan-kejahatan ini, dan tidak menangkai kerusakan-kerusakan ini, dan tidak mencegah kerusakan ini kecuali agama.

Sesungguhnya orang yang takut kepada undang-undang saja, ia takut selama polisi masih berdiri, maka jika polisi pergi maka leluaslah lelaki itu. Apakah kalian dapat menempatkan pada setiap orang seorang polisi yang mengawasinya? Dan jika polisi itu sendiri juga membutuhkan pengawas? Adapun orang yang takut kepada Allah maka sesungguhnya ia tahu bahwa Dia melihatnya senantiasa, dan bahwa Dia mengawasinya dalam rahasia dan terang-terangannya dan Dia bersamanya di manapun ia berada, maka ketakutannya kepada Allah mencegahnya dari mencuri atau berzina atau menzalimi seseorang atau menyerang seseorang. Dan inilah kalian telah mencoba meninggalkan agama dan menjauh darinya dan tidak berminat padanya, maka apa yang kalian temukan?

Saya katakan kepada kalian apa yang kalian temukan!

Prostitusi ini yang tersebar hingga dikeluhkan oleh orang jahat sebelum orang saleh dan orang fasik sebelum orang saleh, dan pencurian-pencurian ini, dan kejahatan-kejahatan ini, dan jika kalian tidak tahu maka masuklah pengadilan-pengadilan, dan bergaullah dengan manusia dan lihatlah dan dengarlah.

...

Menguatkan tubuh-tubuh dengan kesehatan, menerangi akal-akal dengan ilmu, mendidik jiwa-jiwa dengan agama... inilah fondasi dalam gedung perbaikan.

Pengobatan Dengan Pernikahan

Setiap kali saya menerbitkan sebuah kata dari kata-kata ini saya menerima banjir komentar dan tanggapan, saya terbitkan dari itu apa yang saya terbitkan dan saya simpan apa yang saya simpan, dan ini adalah kebaikan dari para pembaca yang saya biasakan dari mereka sejak dua puluh tahun dari hari

"Pemuda Arab" dengan Profesor Ma'ruf Al-Arna'ut semoga Allah merahmatinya, hingga masa "Hari Ini" dengan Profesor Arif An-Nakadi, hingga hari-hari "Ar-Risalah" dengan Profesor Ahmad Hasan Az-Zayyat.

Dan dari komentar-komentar tentang kata "Gadis Lotre" (yang saya berterima kasih kepada Direktorat Kepolisian atas kecepatannya untuk menghilangkan kemungkaran yang saya ingkari di dalamnya) adalah surat yang sangat panjang penuh dengan nama-nama dan kejadian-kejadian, di dalamnya pengirimnya berbicara tentang apa yang ada di pasar-pasar dan di pabrik-pabrik yang di dalamnya ada buruh perempuan, dan kantor-kantor yang di dalamnya ada sekretaris, dan rumah-rumah yang di dalamnya ada pembantu, dan menceritakan kisah-kisah dan meriwayatkan peristiwa-peristiwa yang berdiri untuknya bulu roma orang yang di hatinya ada biji sawi dari agama atau dari kehormatan, dan meminta dari saya untuk menulis dan untuk meminta tolong pemerintah dan membangkitkan para pembaru dan menurunkan murka Allah kepada penduduk kota ini yang tidak mengingkari kemungkaran.

Tetapi saya tidak akan melakukannya; karena saya tahu -dengan penyesalan- bahwa ini adalah urusan yang tidak berguna di dalamnya khutbah-khutbah dan tidak bermanfaat nasihat-nasihat, dan tidaklah perumpamaan penasihat di dalamnya kecuali seperti perumpamaan orang yang datang kepada orang lapar dan di hadapannya piring-piring yang di dalamnya dari makanan-makanan lezat dari setiap yang manis dan asam dan panas dan dingin, lalu ia menasihatinya agar tidak makan darinya, kemudian tidak membawakan kepadanya selain itu.

Tidak. Sesungguhnya Allah tidak mengharamkan sesuatu kecuali menghalalkan sesuatu yang mencukupi darinya dan menggantikannya: mencegah riba dan membolehkan jual beli, dan mengharamkan zina dan menghalalkan pernikahan. Maka kenapa kalian ingin dari kami untuk menyalahi fitrah Allah yang Dia ciptakan manusia padanya, dan syariatNya yang Dia tunjukkan manusia padanya?

Tidak. Sesungguhnya tidak ada obat kecuali pernikahan, pernikahan. Inilah kebenarannya, dan saya akan terus mengumumkannya dan mengulangnya hingga manusia meresponsnya atau pena di tangan saya patah atau "An-Nasr" menutup pintunya di hadapan saya, dan saya berharap untuk menjadi dalam

hal itu dari orang-orang yang berjihad dan untuk menghapus dengan itu sebagian dosa-dosa saya dan kelalaian saya di sisi Allah.

Dan sungguh saya mulai percaya -setelah apa yang saya terima dari surat-surat saudara-saudara kami para pemuda dalam tanggapan terhadap apa yang saya tulis dan apa yang saya temukan di dalamnya dari kesalahpahaman dan dari makian dan caci maki- bahwa banyak dari mereka tidak ingin menikah dan lebih memilih padanya kehidupan ini... yang di dalamnya mereka merasakan kenikmatan "pernikahan!" dan tidak memikul bebannya; maka mereka untuk itu berdalih dengan dalih-dalih lemah ini yang diucapkan oleh syahwat mereka bukan akal mereka.

Mereka berkata: Tempat tinggal dan nafkah dan beban-beban kehidupan pernikahan. Dan ini (meskipun wajib diobati dan diperbaiki) tidak mencegah dari pernikahan. Dan setiap pemuda menemukan seorang gadis yang menerima dengannya dengan syarat bahwa ia memperhatikan kesetaraan, dan mencari kecocokan dalam cara hidup dan dalam kekayaan dan dalam kedudukan sosial. Maka barangsiapa tidak menemukan kecuali seratus lira per bulan, ia dapat melamar putri seorang lelaki dari kelasnya yang hidup dengan seratus lira per bulan maka ia menerima dengannya dan terbiasa dengan kehidupannya karena itu seperti kehidupannya di rumah ayahnya, dan barangsiapa tinggal di sebuah kamar sewa di tetangga maka ia meminta putri keluarga yang tinggal di tetangga di sebuah kamar sewa, dan bagaimanapun kemiskinan pemuda itu sampai ia dapat -jika tulus permintaan- menikahi putri seorang lelaki miskin sepertinya. Tetapi kebanyakan pemuda tidak ingin menikah, dan mereka takut darinya, dan mereka datang dengan perkataan kosong ini, seolah-olah masalah pernikahan menjadi tempat untuk pekerjaan menulis yang diterbitkan di surat kabar, dan jalan bagi setiap yang suka ketenaran dari anak-anak sekolah untuk senang dengan melihat namanya tercetak di koran-koran.

Dan saya tidak tahu demi Allah apa yang para pemuda ini inginkan?! Dan seandainya kami menerima dari mereka dan membebaskan mereka dari beban-beban pernikahan, apakah mereka ingin kami membangun untuk mereka biara-biara di gunung yang kami jadikan mereka di dalamnya sebagai rahib ataukah kami menguasai mereka atas putri-putri manusia?

Dari kalian wahai para ayah saya ingin jawabannya; kalian wahai yang di rumah-rumah kalian ada putri-putri yang tidak laku, wahai yang cemburu terhadap kehormatan, bersemangat terhadap kehormatan. Khitab untuk kalian, dan pembicaraan dengan kalian, dan bala jika terjadi jatuh kepada kalian, maka kenapa kalian melihat dan tidak berpikir, dan mendengar dan tidak bekerja, tidakkah kalian takut terhadap putri-putri kalian?

Wahai para ayah: Demi Allah Demi Allah terhadap kehormatan kalian, dan terhadap kesucian putri-putri kalian!

Reaksioner!

Seorang teman berkata kepadaku: Para kaum progresif mengatakan bahwa kamu reaksiomer.

Aku menjawab: Ya, aku reaksiomer.

Dia berkata: Astaghfirullah, bukan itu yang kumaksud.

Aku berkata: Memang seharusnya astaghfirullah dalam kondisi apa pun, tapi itulah kenyataannya. Apakah kamu ingin memahami apa itu reaksiomer?

Dia berkata: Apa itu reaksiomer?

Aku berkata: Reaksiomer adalah mengembalikan umat ini kepada sifat-sifat aslinya: sifat kecerdasan dan akal, kemuliaan dan keluhuran. Dan mengembalikannya kepada akhlaknya: akhlak jihad, pengorbanan, kejujuran dalam perkataan, kejujuran dalam perbuatan, dan kepada apa yang telah diperbuat nenek moyang kita. Maka kita menolak setiap hal baru (yang tidak kita butuhkan) yang merusak bahasa kita atau memadamkan keimanan kita, dan kita mengambil setiap hal baru yang bermanfaat dalam ilmu pengetahuan, politik, sastra, dalam cara berpikir dan dalam gaya hidup, sebagaimana kita dahulu mengambil semua kebaikan dari pemikiran Yunani, renungan India, dan kehidupan Persia. Kita mengambil dari setiap umat yang terbaik yang mereka miliki, tetapi kita tetap Arab dalam bahasa kita, Muslim dalam keyakinan dan perbuatan kita. Reaksiomer adalah kita kembali kepada agama kita agar kejayaan kita kembali kepada kita, dan agar bendera-bendera kita berkibar di dunia, dan peradaban kita menjulang di muka bumi. Ini

memang reaksioner, tetapi ini adalah reaksionernya orang yang sakit kembali kepada kesehatan, orang yang miskin kembali kepada kekayaan, orang yang hina kembali kepada kemuliaan, dan reaksionernya alam semesta kembali kepada siang hari yang putih dan baru, setelah malam yang penuh badai dan sangat gelap.

Kita tidak ingin kembali menunggang kuda dan meninggalkan mobil, tidak kepada pelita dan meninggalkan listrik, tidak kepada pedang dan meninggalkan bom, dan tidak mencukupkan diri dengan catatan Dawud Al-Antaki dari buku-buku kedokteran modern, tidak dengan sepuluh mu'allaqat dari karya-karya sastra baru yang indah. Sama sekali tidak, dan kita tidak ingin kembali kepada kebodohan masa lalu, tahayul dan ilusi-ilusinya, karena peradaban memang bisa berkobar dan meredup, maju dan mundur, tetapi pemikiran selalu maju, dan kita mengetahui nilai pemikiran.

Sesungguhnya yang kita inginkan adalah kita kembali kepada akal kita, kepada dasar-dasar agama kita, dan kepada pilar-pilar keAraban kita, lalu kita jadikan semua itu sebagai hakim terhadap setiap hal baru yang ditawarkan kepada kita; maka kita mengambil dengan pengambilan orang yang berakal dan berpandangan tajam, tidak meniru-niru seperti anak kecil yang tidak berpengalaman.

Inilah reaksioner kami!

Lagu-Lagu Kemesuman Dan Kebobrokan

Aku mendengar Abdul Wahhab (yang mereka anggap sebagai penyanyi Arab terbesar saat ini) mengulang-ulang dari radio sebuah lagu yang hampir-hampir nadanya jatuh tersungkur di wajahnya karena lemah, dan sebagian masuk ke dalam sebagian yang lain karena melemah, dia mengatakan di dalamnya: "Dunia ini rokok dan gelas".

Ya demi Allah, aku bersumpah kepada kalian agar kalian mempercayai. Dan dia mengulang-ulangnya agar tertanam dalam pikiran; pikiran anak-anak kecil yang kosong yang menunggu apa pun yang disampaikan kepadanya untuk

tertanam di dalamnya, pikiran anak-anak laki-laki dan perempuan kita. Kemudian dia memberikan hukuman kepada orang-orang yang sadar dan berakal bahwa mereka akan celaka: "Celakalah orang yang tidak punya gelas, sungguh celaka dia, sungguh celaka dia"! Islam mengatakan: "**Celakalah para peminum**", dan orang fasik ini mengatakan: "Celakalah orang yang tidak minum", dan dia mengumumkan itu di Mesir yang Muslim, negeri Al-Azhar yang mulia.

Dunia ini rokok dan gelas! Apakah ini dunia? Dan di mana dunia kemuliaan? Dan di mana dunia kepahlawanan? Apakah kita akan membangkitkan rakyat ini, dan berusaha membangkitkan dalam darahnya warisan masa lalu, dan dalam jiwanya kenangan-kenangan kemenangan, dan dalam kepalanya akal yang jernih dan bebas, untuk membebaskan tanah air yang lebih besar dari kotoran Israel dan najisnya penjajahan, dan membangun gedung kejayaan, dan mengambil kembali dari masa apa yang telah dipinjamkan oleh sejarah, sehingga menghubungkan Yarmuk dan Hitthin dengan pertempuran yang ditunggu di Tel Aviv, dan mengembalikan era Al-Walid dan Ar-Rasyid... Apakah kita akan membuat semua ini dengan rokok dan gelas, wahai manusia?!

Akan ada orang yang berkata: Dan apa pengaruh omong kosong ini terhadap jiwa-jiwa, ini hanyalah lagu yang kita nikmati nadanya (jika memang ada kenikmatan di dalamnya) dan kita abaikan kata-katanya! Dan aku bertanya kepada mereka: Apakah mereka bisa memisahkan antara kata-kata dan nada? Apakah mereka mampu memisahkan antara lafaz dan makna? Siapa yang mengatakan: "langit" dan tidak membayangkan makna langit? Atau mendengar nama gelas dan tidak membayangkan gelas? Dan aku bertanya kepada mereka: Apa pengaruhnya terhadap jiwa anak-anak kecil? Apa pengaruhnya? Jika mereka tidak tahu, hendaklah mereka kembali kepada para ahli pendidikan dan psikolog agar mereka mengetahui bahwa itu akan menjadi dalam jiwa mereka seperti kotak dinamit jika kamu meletakkannya di antara batu-batu bangunan, itu dan yang semisalnya dari film-film dan majalah-majalah akan meledakkan semua prinsip-prinsip kebaikan, kejantanan, dan kesucian.

Sesungguhnya setiap kata yang disampaikan ke telinga akan menjadi dalam jiwa seperti benih yang ditanamkan di tanah, jika tidak tumbuh hari ini maka

akan tumbuh besok atau akan terurai di tanah lalu mengubah "komposisi" tanah tersebut. Jangan kalian mengira bahwa sesuatu berlalu tanpa bekas, tetapi di antara bekas-bekas itu ada yang kita rasakan, dan ada yang tertanam dalam alam bawah sadar.

Sesungguhnya lagu-lagu ini bukan hanya nada-nada saja tetapi juga kata-kata, kata-kata sugestif. Bagaimana mungkin khotib masjid, penulis majalah, guru sekolah, dan setiap orang berakal di dunia bekerja sama menyebarkan kebenaran ini; yaitu bahwa mabuk itu buruk, dan bahwa peminum akan celaka, lalu datang radio—dan dia lebih kuat dari mereka semua dan lebih keras suaranya—lalu mengatakan: Bahkan celakalah orang yang tidak punya gelas; artinya celakalah para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada, orang-orang saleh, dan mayoritas besar dari penduduk bumi?!

Adapun jika kalian tidak melarang film-film itu yang telah menjadi aib bagi Mesir (semoga Allah memuliakan Mesir) dan menjadi kehinaan baginya, dan tidak memotong lidah orang-orang banci ini, maka cegahlah—paling tidak—ocehan ini dan yang semisalnya; karena itu adalah kekufuran terhadap agama, akhlak, kejantanan, dan kejayaan Mesir. Wassalam.

Apa Yang Dilakukan Yahudi?!

Seorang teman sastrawan bercerita kepadaku, dia berkata: "Aku bepergian sepuluh tahun yang lalu ke Yerusalem (1), aku dan si fulan (dan dia menyebut nama seorang laki-laki yang bekerja di bidang politik). Kami ingin melihat Universitas Ibrani, maka kami pergi ke sana tanpa janji sebelumnya, dan kami mulai berkeliling di bagian-bagian dan fakultas-fakultasnya lalu kami melihat hal yang luar biasa dan sesuatu yang mengagumkan, sampai kami tiba di perpustakaan lalu kami menemukan di dalamnya jumlah buku yang besar yang tidak kukira akan terkumpul seperti itu kecuali di perpustakaan London atau Berlin, dan kami melihat katalog-katalog yang menakjubkan yang dengannya pembaca bisa mencapai buku yang dia inginkan dalam sekejap. Kami bertanya kepada penjaga tentang referensi-referensi ilmiah untuk topik-topik politik, ekonomi, dan sosial, maka dia membuka laci-laci di perpustakaan

dan memberikan kepada kami untuk setiap topik nama-nama buku yang banyak dalam semua bahasa, hingga jelas bagi kami bahwa siapa yang tekun di perpustakaan ini selama sebulan maka tidak akan ada yang tersembunyi baginya setelahnya tentang keadaan negara-negara Arab yang mengelilingi Palestina dalam perdagangan, industri, sejarah, geografi, akhlak penduduknya, sifat-sifat dan kebiasaan mereka. Maka kami tunjukkan kepada penjaga kekaguman kami dan kami puji dia hingga kami berhasil memancingnya lalu dia memperlihatkan kepada kami sesuatu yang lebih mengagumkan: laci yang di dalamnya berisi kartu-kartu (fishes) yang tersusun menurut huruf-huruf yang berisi biografi setiap orang yang memiliki nama dari kalangan orang-orang Arab. Dia bertanya kepadaku tentang namaku, maka aku berkata: fulan, lalu dia mengulurkan tangannya dan mengeluarkan kartu yang di dalamnya berisi umurku, kelahiranku, asal-usulku, pendidikanku, buku-bukuku, dan kecenderungan sastra dan politikku dengan sangat tepat, jujur, dan ringkas. Dan dia mengeluarkan kartu seperti itu dengan nama temanku)...".

Aku berkata: Aku telah mendengar cerita seperti ini tentang Universitas Ibrani dari selain teman ini, dan berita-berita tentangnya datang berturut-turut, dan para ilmuwan Arab, peneliti mereka, profesor universitas mereka, dan direktur perpustakaan mereka mendengarnya. Apakah kita telah melakukan seperti itu atau mendekatinya, agar kita menggunakannya untuk membantu perang melawan Yahudi sebagaimana mereka menggunakannya untuk memerangi kita? (1)

Apakah kita mengetahui hari ini fakta-fakta lengkap yang tepat tentang keadaan Yahudi, tentang tokoh-tokoh mereka, tentang kecenderungan tokoh-tokoh ini, kemampuan dan bakat mereka?

Apakah kita mengetahui nama-nama buku yang dikarang oleh Yahudi dan teman-teman mereka dalam setiap bahasa untuk memerangi kita dengannya, apalagi untuk membacanya atau menjawabnya? Dan siapa yang ingin mengetahui buku-buku ini, dari mana dia bisa mencapainya dan siapa yang menunjukkannya kepadanya?

Bagaimana bisa ada keseimbangan antara dua orang yang bertarung, salah satunya berdiri dalam cahaya terlihat semua gerakan dan diamnya,

sedangkan yang lain bersembunyi dalam kegelapan melihat tapi tidak terlihat, dan melempar tapi tidak dilempar? Bagaimana kita rela dengan diri kita sendiri untuk tidak mengetahui apa pun tentang mereka sedangkan mereka mengetahui segala sesuatu tentang kita? Dan sampai kapan kita menghibur diri dengan pidato-pidato yang membakar semangat dan kata-kata kosong sedangkan musuh bersiap-siap?

Tidakkah para penguasa Arab di setiap negeri memahami, bahwa perang itu dengan pena sebelum dengan meriam, dan di universitas sebelum di medan perang? Mengapa mereka tidak melakukan seperti yang dilakukan Yahudi? Sesungguhnya aku—demi Allah—setiap kali aku memikirkan apa yang mereka lakukan dan apa yang kita lakukan, aku memegang hatiku dengan tanganku karena takut akan pecah karena rasa sakit, atau hancur karenanya karena putus asa!

Bersiaplah Untuk Perang

Aku bersumpah demi Allah agar para pembaca percaya bahwa apa yang kutulis hari ini telah terjadi kemarin, dan bahwa ini bukanlah khayalan dari khayalan para sastrawan.

Aku adalah laki-laki yang bekerja di bidang hukum dan sastra, dan bekerja untuk jabatan dan surat kabar, tetapi aku membagi waktu untuknya, dan tidak membagi jiwaku untuknya; maka jika aku berada di pengadilan aku lupa sastra, dan aku kosongkan pikiranku darinya, dan aku lemparkan darinya jubahnya. Dan jika aku berada di dunia sastra aku melepas pakaian peradilan dan aku kosongkan pikiranku dari pasal-pasal hukum. Adapun tulisan ini, sesungguhnya aku memikirkannya ketika aku meletakkan kepalaku di atas bantal, dan aku memilih topiknya, dan aku menulis dalam pikiranku kalimat pertama darinya, kemudian aku tidur. Maka jika aku bangun aku mendapatinya telah berfermentasi dalam alam bawah sadarku dan matang, lalu aku menulisnya sekaligus, aku tidak berhenti di dalamnya kecuali selama aku mencelupkan (1) pena, atau mengganti lembaran.

Dan aku tidur kemarin dan dalam pikiranku topik bersiap untuk perang, dan waspada terhadapnya, dan apa yang harus dilakukan pemerintah, dan apa yang seharusnya dilakukan rakyat. Dan itu adalah malam yang panas dari malam-malam musim panas, maka panasnya membawa kepadaku apa yang menerbangkan tidurku, dan mengganggu malamku, dan membuatku bangun dengan tubuh yang lemah, kepala yang pusing, kelopak mata yang berat: datang kepadaku seekor nyamuk, setiap kali aku menutup mataku dia melayang-layang di atasku dan berdengung di telingaku, maka aku bangun dan mencarinya dan bersiap untuknya, tapi aku tidak melihatnya, lalu aku berkata dia pergi semoga tidak kembali, dan aku mencoba tidur lalu dia kembali melayang-layang dan berdengung, dan dia terus seperti itu sepanjang malam sampai terbit fajar, hingga aku hampir meminta maaf dari pemilik surat kabar, dan meninggalkan menulis hari ini. Kemudian aku berkata: Mengapa aku tidak menggambarkan keadaanku dengan nyamuk, maka aku sudah masuk ke topikku dan aku tidak menyadari? Dan jika satu nyamuk telah mengusir tidur dariku, dan membuat mataku terjaga, bagaimana mungkin—demi umurku—kita tidur sedangkan Yahudi di Palestina, radionya masih berdengung di telinga kita?

Inilah topiknya.

...

Aku berkata kemarin dalam khutbah Jumat yang disiarkan oleh stasiun Damaskus bahwa kita dalam perang, bahwa setiap negara Arab dalam perang, selama masih ada satu Yahudi di Palestina, dan bahwa kita telah kalah dalam babak pertama. Kita mengatakan itu dengan lisan olahragawan yang kalah tetapi dia tahu bahwa di hadapannya masih ada babak-babak, dan bahwa tekadnya kuat dan ototnya kuat, dan bahwa kemenangan ada di tangannya. Dan kita menyambut perang dengan gembira, karena kita adalah anak-anak perang, dan kita adalah laki-laki pertempuran, dan kita tidak takut serangan dan hati kita tidak terbang hancur ketika bom pertama dijatuhkan, tetapi kita tidak ingin—meskipun demikian—menerima pukulan-pukulan seperti penerimaan domba terhadap pukulan serigala.

Sesungguhnya kita harus mempersiapkan dan bersiap-siap. Dan sesungguhnya aku merangkum di sini metode yang kupandang, semoga aku kembali kepadanya—nanti—dengan rinci dan penjelasan.

Pertama, harus: Anggaran disusun dengan cara baru, maka dihapus darinya setiap pengeluaran yang bisa ditinggalkan, dan dibatalkan setiap pembelanjaan yang tidak ada keharusan padanya, dan tidak ada kebutuhan padanya, dan dibeli dengan semua itu senjata dan perlengkapan.

Kedua, harus: Ada di setiap sekolah tempat perlindungan yang diajarkan kepada siswa cara berlindung ke sana jika ada serangan, dan di setiap lingkungan ada tempat-tempat perlindungan, dan orang-orang dilatih untuk itu. Dan jangan ada yang berkata bahwa perang belum terjadi, karena itu terjadi antara kita dan Yahudi sampai kita mengusir mereka insya Allah dari negeri kita, jika tidak hari ini maka besok.

Ketiga, harus: Pemerintah peduli dengan propaganda dan perang sastra, jika tidak apa artinya kita memiliki stasiun radio dari stasiun-stasiun terkuat di dunia jika semua surat kabar kemarin telah menerbitkan berita agresi terhadap desa Arab dan pembakarannya, dan radio tidak menyiarkan itu, padahal radio Israel... dengarkan, radio Israel, telah menyiarkan beritanya!

Keempat, harus: Menyebarluaskan kepanduan di semua sekolah, dan di universitas, dan melatih semua orang (siapa yang mau di antara mereka) seni-perang, dan menyebarkan semangat kesabaran, ketahanan, dan semangat dalam umat.

Kelima, harus: Memerangi setiap bentuk keburukan dan kebancian, karena semua itu adalah pelemahan bagi kita dan penguatan bagi Yahudi.

...

Sesungguhnya seekor nyamuk yang berdengung di telingaku membuatku tidak bisa tidur. Apakah kalian bisa tidur—wahai manusia—sedangkan Israel berdengung radionya di telinga kalian, dan Israel mengintai di perbatasan kalian, dan Israel telah merampas tanah dari tanah kalian, dan membunuh saudara-saudara dari saudara-saudara kalian?

Barangsiapa tidur di atas musuhnya maka Allah tidak menenangkan matanya dengan tidur.

Bangsa Yang Berakal Tidak Berlebih-Lebihan

Surat kabar memberitakan bahwa hal pertama yang dilakukan Jalal Bayar setelah menjadi Presiden Republik Turki adalah membubarkan iring-iringan dan mengusir rombongan pengawal, serta melepaskan diri dari mobil-mobil dan pengawal tersebut, dan cukup dengan mobilnya sendiri yang membawanya sendirian; yang menjaganya adalah keadilannya, masa lalunya, dan kedudukannya di hati rakyat.

Dan sejarah mencatat bahwa Umar bin Abdul Aziz ketika rakyat membaiainya sebagai khalifah Timur dan Barat, dan pemimpin kerajaan yang memerintah wilayah dari Tiongkok hingga Prancis, dan keluar untuk pulang, ia melihat iring-iringan besar dan kendaraan-kendaraan dengan pelana emas, panji-panji dan lambang-lambang, lalu berkata: "Apa urusanku dengan ini semua? Singkirkan dariku dan dekatkanlah keledaiku"... Dan ia menunggangi keledanya menuju rumahnya (di tempat Sumaisathiyah) bukan menuju Al-Khadhro istana khilafah.

Apa salahnya Jalal karena cukup dengan satu mobil padahal ia seorang presiden? Dan apa salahnya Umar karena hanya mengandalkan keledanya yang ia tunggangi dan berjalan dengannya di jalan-jalan Damaskus sendirian, padahal ia penguasa mutlak di dua puluh sembilan negara dari negara-negara hari ini, dan ia adalah orang yang jika berkata: tidak, maka tidak ada seorang pun di muka bumi yang berani mengatakan: ya, dan jika berkata: ya, tidak ada manusia yang mengatakan: tidak! Apakah dengan hal itu kedudukan dan tempat mereka menjadi berkurang dan turun, ataukah justru bertambah tinggi dan mulia, dan menjadi teladan abadi bagi kemuliaan yang kekal?

Lantas kenapa orang-orang Arab, "pemimpin-pemimpin mereka" tidak mendengar dan bagi mereka ditegakkan contoh-contoh ini? Kenapa mereka: yang menjadi perhatian mereka adalah penampilan bukan substansi, bingkai bukan gambar, gelas bukan minuman? Tidakkah kita bisa mengambil

pelajaran dari Pakistan, negara dengan delapan puluh juta jiwa, yang kantor-kantornya di bawah tenda, karena mereka ingin membangun pabrik-pabrik dan benteng-benteng, sebelum mendirikan istana-istana dan tempat-tempat hiburan?

Dan apa salahnya menteri dan pejabat tinggi naik trem bersama rakyat, padahal itu adalah kendaraannya sebelum menjadi menteri, dan akan kembali ke situ setelahnya? Dan apa salahnya anggota parlemen memberikan teladan dari dirinya sendiri dengan menetapkan gajinya empat ratus lira bukan delapan ratus?

Dan apa salahnya bangsa ini jika berakal, meninggalkan kemewahan dan pemborosan ini, dan mengambil salah satu dari dua teladan: teladan Arab di awal zaman, atau teladan Turki di akhir zaman?

Kapan kita akan berakal?!

Oleh: Ahli Hukum Syariah

Saya meminta izin kepada Ustadz Ali Thanthawi untuk meminjam judul dan kolomnya untuk menulis sebuah tulisan yang bukan untuk semua pembaca tetapi khusus untuk Kementerian Kehakiman, para hakim, pengacara, dan ahli fikih; saya jelaskan di dalamnya dampak kecil dari dampak-dampak improvisasi yang buruk dalam penyusunan Undang-Undang Sipil yang datang kepada kita secara tiba-tiba, seperti kematian mendadak, yang mengubah kita dari Hasyiyah Ibnu Abidin dan Fathul Qadir serta Al-Kitab dan As-Sunnah kepada buku-buku orang Barat dan kepada hukum Romawi, dan semua itu terjadi tanpa kajian, penelitian, atau pemeriksaan yang teliti, dan inilah contoh kecilnya:

Undang-Undang Yatim di negara kita menyatakan bahwa harta warisan dicatat dalam dua keadaan: dicatat secara wajib ketika ada anak di bawah umur atau orang yang tidak hadir di antara ahli waris, dan dicatat secara boleh jika semua ahli waris sudah dewasa dan salah satu dari mereka meminta pencatatan. Begitu juga keadaannya di Mesir. Ketika dikeluarkan di Mesir

Undang-Undang Sipil, pasal 876 darinya menyatakan bahwa jika diminta penyelesaian harta warisan (yaitu pencatatannya) mahkamah mewajibkan ahli waris untuk sepakat mengenai seorang penyelesai, jika mereka tidak sepakat mahkamah menunjuk penyelesai setelah mendengar pernyataan mereka. Maka tidak dipahami dari pasal ini di Mesir kecuali bahwa ia berkaitan dengan penyelesaian yang boleh. Dan tidak dipahami dari kata mahkamah kecuali Mahkamah Hisbah yang memiliki kewenangan yang padanannya di negara kita adalah Mahkamah Syariah.

Maka datanglah komite Undang-Undang Sipil di sini lalu menghapus kata "Mahkamah" dan meletakkan sebagai gantinya "Hakim Perdamaian" dan membiarkan pasal dengan lafadznya, dan melakukan hal itu karena kebencian terhadap Mahkamah Syariah dan kecintaan kepada mahkamah-mahkamah lainnya. Dan ini adalah "mode" zaman; karena itu berkurang jabatan-jabatan Mahkamah Syariah dan kewenangannya hari demi hari.

Dan inilah kesalahan yang pertama.

Dan mahkamah-mahkamah menjadi ragu-ragu dan kewenangan menjadi tumpang tindih antara mahkamah perdamaian dan Mahkamah Syariah, dan Qadhi Damaskus yang terhormat menulis surat panjang kepada pemerintah terdahulu yang berisi alasan dan argumentasi, menjelaskan bahwa teks ini berkaitan -pertama- dengan keadaan pencatatan sukarela ketika tidak ada anak di bawah umur, dan bahwa pasal tersebut -kedua- menunjukkan hal itu karena mensyaratkan kepada hakim untuk menunjuk penyelesai harta warisan dengan mendengar pernyataan ahli waris, dan orang yang kurang cakap dari anak-anak kecil dan orang yang tidak hadir tidak didengar pernyataannya, dan wali tidak memiliki kewenangan berbicara tentang mereka dalam hal seperti ini, karena itu merupakan perdamaian pengakuan dan bukan pengakuan, dan bahwa kemaslahatan -ketiga- dalam pendirian Direktorat Yatim untuk pencatatan ini... sampai akhir isi surat.

Tetapi Kementerian (terdahulu) menolak semua itu dengan fatwa yang salah dari Dewan Hukum, dan menerbitkan pengumuman kepada mahkamah-mahkamah bahwa penyelesaian harta warisan dan pencatatannya adalah tugas hakim-hakim perdamaian.

Dan inilah langkah yang kedua.

Meskipun pengumuman ini bertentangan dengan undang-undang, dan mahkamah-mahkamah hanya mengikuti ketentuan undang-undang bukan pengumuman-pengumuman kementerian yang bertentangan dengannya, namun mahkamah-mahkamah telah menganggapnya sebagai undang-undang dan menjalankannya. Dan timbul dari hal itu:

Pertama: bahwa keadaan asli pencatatan (yaitu keadaan wajib ketika ada anak di bawah umur) telah terhenti sepenuhnya; karena kebanyakan Mahkamah Syariah telah mengambil pengumuman kementerian dan melepaskannya, dan mahkamah perdamaian tidak memeriksanya karena pasal undang-undang tidak berlaku padanya, maka terjadilah bahwa Menteri Kehakiman terdahulu telah membatalkan dengan pengumumannya sebuah ketentuan undang-undang dalam sistem harta anak yatim, yang dianggap sebagai bagian dari undang-undang.

Kedua: bahwa telah terbukti -dengan penerapan- besarnya kerugian yang menimpa anak di bawah umur dan orang dewasa dari penanganan hakim-hakim terhadap penyelesaian harta warisan; hal itu karena direktur yatim adalah pegawai yang bertanggung jawab dan terlatih untuk pekerjaan ini, dan dahulu ia pergi untuk mencatat harta warisan di bawah pengawasan qadhi dengan biaya sebesar... empat lira Suriah saja untuk setiap kali! Sekarang para hakim menyerahkan harta warisan kepada penyelesai-penyelesai yang bukan dari ahli keahlian dan tidak bertanggung jawab, dan ditetapkan untuk mereka upah... upah yang saya berikan satu contoh saja tentangnya: harta warisan yang ditunjuk untuknya salah satu pengacara dengan upah sebesar sembilan ratus lira Suriah saja! Dan pergi hakim bersama ahli dan penyelesai lebih dari sepuluh kali, setiap kali membayar sepuluh lira untuk masing-masing hakim, ahli, dan penyelesai, maka totalnya mencapai seribu dua ratus lira, padahal dinas yatim melakukan hal itu dengan dua belas lira saja!

Adapun kerugian-kerugian yang timbul dari ketidaktahuan tentang profesi atau buruknya amanah maka saya berikan satu contoh: harta warisan pertanian, tanah yang luasnya mencapai puluhan feddan yang diairi dari (motor) dan dibajak dengan (traktor), maka penyelesai menjual motor dan membiarkannya terancam kehausan dan kerusakan, padahal dalam undang-undang tidak boleh menjualnya kecuali dengan izin qadhi karena dihitung

sebagai tanah, dan menjual traktor dengan tiga ratus tujuh puluh lima lira... begitu kata penyelesaian!

Kemudian berakhirlah urusan dengan hakim yang menunjuk untuk penyelesaian kepala panitera atau salah satu asistennya. Artinya bahwa sebagai ganti dilakukan oleh direktur yatim (yang ahli dalam hal itu dan bertanggung jawab atasnya) tanpa upah kecuali biaya resmi ketika keluar untuk penyitaan atau penjualan (dan tidak melebihi semua itu dua puluh lira) menjadi dilakukan oleh panitera yang tidak ahli dan tidak bertanggung jawab dengan upah yang berlebihan, dengan penghentian ketentuan undang-undang terkait pencatatan wajib.

Dan kami cukup hari ini dengan peringatan ini, dan menunggu apa yang akan dilakukan menteri kehakiman yang baru, dan apa yang akan dilakukan qadhi-qadhi syariah dan mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab di hadapan Allah tentang anak-anak di bawah umur, dan bertanggung jawab di hadapan Allah tentang penerapan undang-undang ini.

Kami Dan Yahudi

Kita kembali ke komite-komite, delegasi-delegasi, penelitian-penelitian, dan kajian-kajian...

Tidak cukupkah bagi kita bahwa kita telah sibuk dengan konferensi-konferensi dan pernyataan-pernyataan sementara Yahudi mempersiapkan diri, dan bahwa kita mengadakan gencatan senjata padahal kita pada waktu itu yang menang, hingga kita datang hari ini mengirim delegasi-delegasi dan menghibur diri dengan kata-kata sementara Palestina dikuasai oleh Zionis.

Mereka menjatuhkan perkara dan kita menerima "kenyataan yang ada", dan mereka mengambil negeri-negeri kita secara paksa dan kita meminta kepada mereka "izin" untuk kembali ke negeri kita, dan mereka "membekukan" harta kita secara paksa dan kita "meminta mereka" agar mengembalikan kepada kita harta kita, dan mereka membangkang Perserikatan Bangsa-Bangsa dan kita taat, dan mereka berbuat dan kita berkata, dan mereka berhasil dan kita

gagal. Dan mereka kurang dari satu juta dari sampah bangsa-bangsa, dan kita tujuh negara... di dalamnya lebih dari empat puluh juta!

Seakan-akan kita adalah Yahudi ahli kehinaan dan kerendahan, dan mereka adalah orang Arab pemilik kehormatan dan kemuliaan!

Tetapi tidak...

Tidak demi Allah, tidak hina orang Arab dan tidak mulia Yahudi!

Dan sesungguhnya kita berdasarkan apa yang kita ketahui dari sejarah, adalah bangsa pengorbanan, keberanian, dan kepahlawanan, tidak kehilangan sifat-sifat kita tetapi kehilangan pemimpin-pemimpin kita... dari pemimpin-pemimpin kita datang bencana dan dari para pemimpin kita. Dari mereka yang terpecah belah pada diri mereka sendiri di Palestina pada hari ketika para pemimpin Yahudi bersatu... dari mereka yang mencari kenikmatan kepemimpinan dan istana-istananya, kemewahan, perjamuan-perjamuan, dan perjalanan-perjalanannya pada hari ketika para pemimpin Yahudi tidak mengeluarkan uang sepeser pun kecuali untuk senjata dan peralatan... dari mereka yang memenuhi dunia dengan kata-kata lalu membuka rahasia-rahasia mereka kepada yang dekat dan yang jauh pada hari ketika para pemimpin Yahudi mempersiapkan diri dengan diam... dari mereka yang bekerja untuk ambisi-ambisi mereka dan nafsu-nafsu jiwa mereka pada hari ketika para pemimpin Yahudi tidak bekerja kecuali untuk perjuangan mereka saja... dari mereka yang menjadi mainan di tangan Amerika dan Inggris pada hari ketika para pemimpin Yahudi memainkan Inggris dan Amerika...

Apakah mereka mengambil pelajaran sekarang!

Apakah mereka tahu bahwa mereka sesat karena mendurhakai "Duraid" masa kini, Faris Al-Khuri, ketika ia memerintahkan mereka perintahnya di "tikungan Lawa"? Dan bahwa merunduk membela yang salah akan menghilangkan pidato-pidato yang benar sehingga tidak terdengar? Dan bahwa dunia adalah milik yang menang?

Apakah mereka mengambil pelajaran sekarang dan memahami?

Lalu apa yang mereka tunggu? Bukankah Palestina milik kita? Bukankah negeri-negeri kita? Bukankah Zionis adalah pencuri-pencuri yang merampas?

Sampai kapan pemilik rumah menginap di jalan dengan pistol di tangannya sementara pencuri tidur di rumah di atas tempat tidur?

Apakah kalian ingin kita menjadi aib sejarah Arab dan dilaknat oleh cucu-cucu kita?

Lawanlah Film-Film Ini

Aku tidak tahu -sebelum hari ini- sejauh mana dampak film-film ini terhadap jiwa pemuda-pemuda, dan jika aku melihatnya (dan jarang aku melihatnya...) aku melihatnya dengan mata seorang pria yang melewati empat puluh tahun, dan mencapai puncak umur kemudian turun gunung dari sisi lain, maka tidak tersisa baginya dari kecenderungan pemuda kecuali seperti tersisa bekal musafir di akhir perjalanan, dan padam di dadanya api itu sehingga tidak meninggalkan kecuali bara-bara yang hampir menjadi abu. Maka aku mengingkari darinya bahwa ia kehilangan cahaya seni lalu menggantikannya dengan kilauan ketelanjangan, dan menghilangkan alur cerita, dan kekuatan penyutradaraan, lalu meletakkan sebagai gantinya nyanyian banci ini yang terdengar di setiap adegan, dan tarian perut yang muncul di setiap babak, dan badut ini yang tidak ada cerita yang kosong darinya meskipun menurut anggapan sutradara adalah epik (drama) yang tidak layak untuknya kecuali dorongan kepahlawanan, atau tragedi yang tidak bermanfaat padanya kecuali dorongan kesedihan.

Tetapi aku tahu hari ini bahwa film-film ini bukan hanya kekafiran terhadap seni saja, dan bukan ateisme terhadap selera saja, tetapi merusak akhlak, merusak pemuda, menghilangkan kejantanan. Aku tahu hal itu dari percakapan yang dibisikkan oleh dua murid yang duduk di sampingku di trem, dua murid yang aku tidak mengira mereka meninggalkan sekolah dasar, dan aku tidak melihat mereka mencapai tingkat pria dewasa, lewat di lidah mereka kata-kata yang aku sebagai pria tua menggigil ketika mendengarnya yang menunjuk kepada makna-makna keji yang aku tidak mengira para pelacur tua mengetahuinya, tidak, dan tidak juga para pezina berat dari pengunjung bar dan penghuni rumah bordil, dan mereka menyebutkan dengan terang-

terangan nama si anu dan si anu dari para aktris, dan melakukan sindiran-sindiran kotor yang menakutkan tentang anak-anak perempuan yang mereka sebutkan nama-nama mereka disertai dengan tawa-tawa yang memiliki arti dan desahan-desahan dan isyarat dengan tangan, aku memperkirakan bahwa mereka adalah anak-anak perempuan tetangga atau kerabat keluarga.

Maka aku mulai berpikir tentang dua anak ini: bagaimana mereka menghadiri pelajaran atau mendengarkan guru, padahal mereka memiliki dari pikiran-pikiran ini yang memenuhi kehidupan mereka sehingga tidak menyisakan di dalamnya kekosongan untuk ilmu dan tidak untuk amal? Dan apa yang akan terjadi dari mereka jika mereka besar besok dan memasuki masa baligh, dan meledak di saraf-saraf mereka syahwat yang dititipkan Allah pada saraf-saraf pemuda, apa yang mereka perbuat pada waktu itu? Sesungguhnya mereka tidak akan menjadi kecuali budak-budak dari budak-budak Iblis, tidak akan menjadi kecuali pencuri-pencuri kehormatan, tidak akan menjadi kecuali musibah bagi negeri dan malapetaka bagi penduduknya.

Tidak. Jangan kalian mengira aku berlebihan, karena sesungguhnya ini adalah hasil yang pasti dari premis-premis yang ditunjukkan oleh percakapan tersebut. Dan sungguh aku telah menunjuknya dengan isyarat yang dapat ditolerir oleh surat kabar harian yang masuk setiap rumah dan dibaca oleh setiap pemuda dan dilihat oleh setiap gadis, dan seandainya aku mampu memindahkan percakapan dengan teksnya pasti berdiri karena ngerinya rambut para pembaca, dan mereka tahu bahwa pemutaran film-film ini kepada para remaja putra dan putri adalah kejahatan nasional sebelum menjadi kejahatan agama atau moral; karena kita menginginkan pemuda-pemuda yang kuat yang melindungi tanah air dan membela negeri, yang hati mereka meluap kejantanan dan darah mereka berkobar semangat dalam kebaikan, bukan banci-banci yang akal mereka hilang di antara paha-paha dan perut-perut!

Sesungguhnya film-film ini merusak semua yang dibuat masjid-masjid dalam pendidikan hati dan sekolah-sekolah dalam pengembangan akal dan barak-barak dalam penguatan kejantanan, dan seandainya itu dari buatan Israel untuk membunuh dengannya roh jihad dalam rakyat ini tidaklah lebih buruk dari keadaannya sekarang.

Maka lawanlah film-film itu sebagaimana kalian melawan kolera, belalang, dan Israel.

Pasien Khayalan

Pernah datang suatu masa dalam hidupku ketika aku dihindangi khayalan penyakit. Aku tidak mendengar penyakit apa pun kecuali aku membayangkannya ada padaku, dan tidak ada seorang pun yang menggambarkan rasa sakit di tubuhnya kecuali aku merasakannya di tubuhku. Hingga akhirnya aku tinggal—dalam mencari kesembuhan—di klinik-klinik dokter, dan aku hafal—karena takut penyakit—nama-nama penyakit, dan aku menjadi lebih tahu tentang penyebutan penyakit dan gejala-gejalanya daripada yang aku tahu tentang berita sastrawan dan kabar ilmuwan. Aku tersibukkan dari ilmu-ilmu yang dulu menjadi perhatianku dengan buku-buku kedokteran, aku menelitinya, dan memaksa diriku untuk mempelajarinya dan mengamalkannya, hingga aku menjadi setengah ahli dalam bidang kedokteran. Dan setengah ahli adalah setengah bodoh, dan itu adalah jenis kebodohan yang paling buruk; karena pemiliknya bukanlah orang berilmu yang bisa mengajarkan, dan bukan pula orang bodoh yang mau belajar, bahkan dia seperti keledai hakim Toma yang penyair berkata tentangnya:

Keledai hakim Toma berkata: ... Seandainya mereka adil padaku, aku akan ditunggangi Karena aku bodoh sederhana ... Sedangkan pemilikku bodoh "berlapis"

Dan hingga aku menjadi seperti apoteker; di rumahku dari berbagai obat seperti yang ada di apotek dari obat-obatan, dari setiap yang manis dan pahit dan asin yang membuat jiwa mual, dan asam yang membuat mulut mengerut, dan obat yang rasanya seperti rasa bunga kembang kol jika dimasak dengan daging kucing tua yang ekornya dipotong... dan yang lain tidak ada rasanya, seperti lelucon dingin yang menghadangmu dengan orang membosankan saat kamu sedang tergesa-gesa untuk menceritakannya padamu... dari setiap yang diminum dengan minum, atau ditelan dengan telan, atau dioleskan dengan oles, atau disuntikkan dengan suntikan di bawah kulit,

atau melalui otot, atau di tengah pembuluh darah. Namun apoteker menyimpan obat-obatnya di lemari untuk mengambil uang orang, sedangkan aku menyimpan semuanya di tubuhku sehingga aku mengambil racunnya dan memberikan uangku kepada orang!

Dan aku menghadap ke buku-buku kesehatan, aku meminumnya dan mencari dengannya pencegahan dari penyakit. Aku mencari nilai gizi setiap makanan, apa yang ada di dalamnya dari "protein" dan lemak dan karbohidrat, dan aku mengumpulkan tabel-tabel nutrisi lengkap, dan statistik "vitamin" dengan A-nya, B-nya, C-nya, dan D-nya. Aku membawa botol-botol disinfektan di sakuku, jika aku berjabat tangan dengan seseorang atau menyentuh uang atau meletakkan tanganku pada pegangan besi trem atau pada kenop pintu, aku membersihkan tanganku. Aku tidak minum dengan gelas dan tidak makan dengan sendok sampai aku mencucinya tiga kali dengan sabun, dan aku tidak memakan buah-buahan sampai aku merendamnya dalam air permanganat!

Tetapi aku tidak mendapat manfaat dari buku-buku kesehatan, dan dari obat-obatan dokter, kecuali aku jatuh dalam was-was (obsesi), dan itu adalah penyakit paling buruk yang menimpa manusia. Dan terkumpullah padaku—dalam khayalanku—penyakit-penyakit yang tidak mungkin berkumpul bersama. Aku menulisnya dalam sebuah lembaran dan mulai berkeliling dengan lembaran itu ke dokter-dokter. Sebagian dari mereka menertawakanku, sebagian berpaling dariku, dan kebanyakan meresepkan obat-obatan dan ramuan untukku. Dan tidak ada yang bermanfaat bagiku dari semua itu dan tidak menghilangkan khayalan dariku dan tidak mengembalikan kesehatan kepadaku, kecuali satu obat yang murah dan mudah yaitu...

Jika kalian belum menebaknya, maka besok—insya Allah—aku akan mengatakan kepada kalian apa itu.

Kami Dan Para Wanita

Wahai para nyonya dan nona-nona pembaca: Dengarlah kisah ini, karena aku membuat tulisan ini untuk kalian saja.

Aku naik trem beberapa hari yang lalu dan tidak menemukan di dalamnya kecuali satu kursi kosong di depan seorang gadis... Aku tidak ingin menggambarkan wajahnya dan apa yang Allah letakkan padanya dari krim kecantikan, dan apa yang dia letakkan padanya dari krim dan pewarna untuk menutupi kecantikan ini, dan aku tidak menggambarkan rambutnya atau tangannya atau... karena aku menulis tulisan ini hanya untuk berbicara tentang kakinya.

Nona yang manis itu menyilangkan kaki di atas kaki, dan merentangkan kakinya yang pakaiannya terangkat sehingga menyentuh kursi yang akan aku duduki. Aku berhenti sejenak mungkin dia sadar lalu memperbaiki posisinya, tetapi dia tidak menunjukkan bahwa dia menyadariku. Aku mengumpulkan pakaianku dan menyusutkan diriku sampai masuk lalu duduk, maka sepatunya mengenai pakaianku. Aku bergerak gelisah dan bergerak tetapi dia tidak peduli padaku dan tidak ambil pusing denganku. Lalu aku memanggil kondektur dan berkata kepadanya: Katakan pada nona agar menurunkan kakinya.

Maka dia menatapku dengan tatapan tuan perkebunan dan pewarisnya kepada petani dan berkata: Aku bebas!

Aku berkata: Kamu bebas di rumahmu, Nona.

Dia berkata: Kalau tidak suka, naik taksi saja.

Aku berkata: Nona, sesungguhnya trem memiliki tata krama. Maka dia mengangkat hidungnya dengan sombong dan memalingkan pipinya dan berkata: Kamu mau mengajarku tata krama?!

Aku berkata: Ya, ini pekerjaanku sayangnya.

Maka dia memalingkan wajahnya dan membalikkannya hingga orang yang melihatnya mengira dia minum segelas minyak jarak dan berkata dengan

nada sersan yang baru naik pangkat: Sudah! Tolong ya!! Dan dia menoleh ke arah jalan seolah-olah masalah sudah selesai.

Maka aku mengeluarkan jamku dan berkata kepadanya: Kamu punya waktu satu menit, Nona. Entah kamu turunkan kakimu atau... aku akan melakukan apa yang aku anggap perlu.

Maka dia berpikir sejenak, dan trem berhenti, lalu dia turun dan menurunkan bersamanya kakinya!

Maka wahai para nyonya dan nona-nona, apakah kalian sudah mendengar kisah ini? Apa pendapat kalian?

Adapun aku, aku tidak memintanya untuk turun, melainkan aku meminta darinya, dan aku meminta dari "wanita" untuk menghormati aku agar memaksaku untuk menghormatinya, dan untuk menunjukkan kepadaku kelembutannya (dan aku tidak mengatakan kelemahannya) agar aku tidak menunjukkan kepadanya kekuatan dan kegagahanku sehingga memancing keluhannya, dan agar tidak berlebihan dalam memanfaatkan perhatianku kepadanya agar aku tidak meninggalkan perhatian kepadanya. Bukankah permintaan ini adalah hak?

Dan agar kalian menjelaskan kepadaku bagaimana kalian meminta kesetaraan dengan kami lalu kalian meninggalkan diri di atas kami? Dan mengapa aku turun untuk wanita di trem dari kursiku dan dia tidak turun untukku dari kursinya? Dan mengapa dia meletakkan sepatunya di pakaianku dan aku tidak meletakkan sepatuku di pakaiannya? Dan di mana—setelah itu—"kesetaraan" ini antara aku dan dia?

Wahai para nyonya dan nona-nona, kurangi sedikit kemanjaan ini dan bersyukurlah!

Adzan

Aku sedang berjalan di jalanan sambil berpikir, persendianku melemas, anggota tubuhku kendur, dan khayalanku terbangun dan melayang sendiri berenang di lautan mimpi, mimpi di siang hari yang menimpa para sastrawan dan seniman, sebagaimana menimpa saudara mereka para orang gila... Tiba-tiba ada keributan mengerikan yang membuatku takut hingga aku merasakan sebuah tangan mengangkatku ke langit-langit dan melemparku, dan aku mendengar suara-suara yang tidak jelas kata-katanya, dan tidak dipahami maknanya, seperti: "laho kabur... rokbar kabr... syahad wala lalwaa", dan suara itu keluar dari kerongkongan sepuluh orang yang suaranya keras, tenggorokan mereka kuat, yang dilipatgandakan berkali-kali lipat oleh pengeras suara yang luar biasa besar yang dipasang di puncak menara!

Dan ternyata kata-kata ini adalah adzan di beberapa menara Damaskus. Dan ternyata nyanyian surgawi yang tidak pernah didengar telinga zaman dan tidak pernah bergema di penjuru bumi nyanyian yang lebih menakjubkan keagungannya, tidak lebih indah keindahannya, tidak lebih besar pengaruhnya dalam jiwa, dan tidak lebih kekal sepanjang masa, telah berubah menjadi keributan yang membingungkan dan menakutkan ini yang pendengarnya tidak tahu—jika dia tidak mengenalnya sebelumnya—dari bahasa mana itu, dari bahasa jin atau manusia! Sebagaimana telah berubah banyak syiar-syiar agama kita menjadi penampakan-penampakan yang cacat dan berubah bentuk yang telah kita sia-siakan—karena kebodohan kita—hakikatnya, dan kita cabut ruhnya, dan kita tidak tahu darinya maknanya.

Allahu Akbar (Allah Maha Besar), yang Allah jadikan sebagai lambang kita dalam adzan kita dan dalam salat kita, kita melantunkannya ketika kita memulai salat, dan kita mengulangnya ketika kita rukuk atau bangkit, dan ketika kita sujud atau mengangkat kepala, untuk menyampaikan dengannya kepada jiwa kita makna terbesar kehidupan dunia ini; yaitu berhubungan dengan Allah, dan kita ulangi setiap kali terlintas dalam pikiran kita pikiran duniawi untuk mengingatkan jiwa kita bahwa Allah lebih besar darinya.

"Allahu Akbar" ini menjadi di lidah muazin kita teriakan seperti teriakan orang yang demam, tidak ada makna padanya dan tidak ada ruh di dalamnya!

Dan adzan ini, yang merupakan ringkasan prinsip-prinsip agama dan ikhtisar konstitusinya, diumumkan lima kali setiap hari dari atas menara-menara, sebagaimana pernyataan militer diulang di masa perang di setiap penyiaran agar orang-orang menghafalnya dan memahaminya dan tidak ada lagi alasan bagi mereka jika mereka membiarkannya atau mengabaikannya... Adzan yang menunjukkan bahwa agama kita mudah, prinsip-prinsipnya diringkaskan dalam beberapa kata: Tauhid (keesaan Allah) dan Risalah (kerasulan) dan Ibadah (salat) (hayya 'ala ash-shalah/marilah menuju salat) dan usaha untuk setiap kebaikan yang bermanfaat bagi individu dan umat (hayya 'ala al-falah/marilah menuju kemenangan), dan bahwa agama itu terbuka dan jelas, tidak ada rahasia di dalamnya dan tidak ada yang tersembunyi, diseru di hadapan orang-orang...

Bolehkah adzan ini kehilangan keagungannya dan keindahannya dan makna-makna luhur di dalamnya karena kebiasaan-kebiasaan yang tidak lagi ada kebutuhan padanya dan tidak ada manfaatnya?

Sungguh dahulu adzan berjemaah dari para muazin di masa tidak ada cara untuk menyeru kecuali dengan kerongkongan, lalu apa urusannya sekarang padahal sudah ada pengeras suara. Mengapa tidak disiarkan di dalamnya adzan (saja, tanpa tambahan dan tanpa nyanyian malam Senin dan Jumat) dengan suara yang merdu, jernih, jelas, tidak ada kegaduhan di dalamnya dan tidak ada keributan, dan kita selamatkan orang-orang dari ini yang menyakiti orang, dan tidak diridhai Allah, dan tidak dibenarkan agama?

Hentikan Kemunafikan Dan Kerusakan

Aku membaca di koran "Nashr" hari ini bahwa para pelajar mengajukan surat kepada perdana menteri, mereka mengadu di dalamnya tentang kemunafikan radio Suriah dan kekosongannya, dan tentang kebobrokan film-film Mesir dan kekonyolannya, maka aku gembira dan bersukacita; karena itu ada tanda bahwa para pelajar telah mencapai usia dewasa, dan mengetahui jalan kebaikan, dan tidak lagi tergoda oleh godaan jiwa-jiwa yang lemah: film-film tarian yang tidak senonoh, dan lagu-lagu cinta yang murahan.

Dan aku menegaskan bahwa umat seluruhnya bersama para pelajar, mengadu tentang kerusakan radio seperti apa yang mereka adukan. Dan umat telah berharap perbaikan dengan pergantian direktur dan perubahan dewan, tetapi semua hal tetap pada keadaannya, tidak berubah kecuali anggaran yang menjadi seratus ribu lira per bulan. Artinya lagu-lagu lembek yang memuakkan ini, dan piringan hitam yang diulang-ulang yang merusak selera para pemuda dan kejantanan mereka, menelan biaya umat tiga ribu tiga ratus lira setiap malam!

Sesungguhnya umat seluruhnya, dengan laki-laki dan perempuannya, dengan orang besar dan kecilnya, dengan penduduk kota dan pedalaman, telah mengetahui bahwa kita di ambang perang dengan Yahudi, dan bahwa anak-anak kita di garis depan membuka dada mereka untuk menerima peluru, dan bahwa waktunya adalah waktu keseriusan dan persiapan. Itu tidak lagi tersembunyi bagi siapa pun kecuali bagi radio, karena radio tidak merasakan apa-apa darinya dan tidak tahu bahwa telegram-telegram terus berdatangan kepada para pemimpin dan kepada surat kabar meminta pengumuman mobilisasi dan perluasan latihan hingga seluruh negeri menjadi barak militer. Radio masih larut dalam kemunafikan dan main-mainnya. Apakah kalian pernah mendengar bahwa di dunia ini ada kaum yang didatangi pencuri bersenjata untuk menghilangkan nyawa mereka dan merampas harta mereka, lalu mereka asyik menari dan bernyanyi?

Apakah kita menguatkan tekad, dan menajamkan semangat, dan menyiapkan orang-orang untuk hari pertempuran, dengan "turunlah, aku tidak akan turun kecuali dengan anting berlian" dan "lahalibu ya walad" dan omong kosong ini yang tidak keluar di hari-hari seperti ini kecuali dari kelalaian atau kebodohan atau permusuhan yang terpendam terhadap tanah air ini? Di mana radio yang meniupkan semangat ke dalam dada, dan menuangkan kekuatan ke dalam saraf, dan mengajarkan umat ini bagaimana menjaga hartanya, dan memperbaiki keadaannya, dan memperbaiki akhlaknya, dan melengkapi kejantananannya?

...

Dan film-film Mesir ini, mengapa tidak dikeluarkan undang-undang yang mengharamkan penayangannya dan memeranginya sebagaimana

memerangi belalang dan kolera dan Yahudi? Dan jika belalang memakan tanaman, dan kolera melemahkan tubuh, maka sesungguhnya film-film ini memakan kejantanan dan menggerogoti akhlak.

Sesungguhnya kita berada di hari yang berat... Sesungguhnya kita di ambang perang... Sesungguhnya musuh dekat dengan kita mengintai kita, dan sesungguhnya setiap lagu lembek di radio, dan setiap film yang tidak senonoh di bioskop, adalah pelemahan bagi tanah air, dan penguatan bagi musuh, dan tikaman dari belakang bagi tentara yang berjaga di perbatasan berdiri menghadapi Yahudi!

Selamat Datang Pada Serangan-Serangan Udara

Saudaraku Sayyid Umar Hakim, seorang profesor di Fakultas Sastra (yang pernah berada di Jerman pada akhir perang yang lalu, dan melarikan diri dari sana bersama putrinya dalam kisah yang menyerupai legenda meskipun aneh), menceritakan kepadaku:

"Lima ribu pesawat menyerang Berlin, menghantamnya dengan tembakan yang mengguncang bumi dan menggetarkan gunung-gunung, seakan-akan hari kiamat telah datang dan pintu-pintu neraka jahanam telah terbuka. Ketika pesawat-pesawat itu telah menghabiskan muatannya, menumpahkan bencana-bencananya lalu pergi, meriam-meriam pesawat pun berhenti, orang-orang keluar dari tempat perlindungan, dan kendaraan-kendaraan pemerintah berkeliling sambil membunyikan lonceng, membawa lembaran-lembaran besar dari kayu dan karton keras, serta paku-paku. Maka siapa pun yang dindingnya runtuh atau rumahnya hancur, mengambil lembaran-lembaran itu dan menjadikannya dinding menggantikan dinding yang runtuh, dan rumah menggantikan rumah yang roboh. Belum selesai mereka membangun, serangan udara kembali datang, dan orang-orang kembali bekerja setelahnya. Hal itu terulang beberapa kali dalam sehari..."

Sementara kami, hanya satu pesawat terbang melewati kami, menghantam Damaskus dengan lima bom, lalu orang-orang panik dan ketakutan, sebagian dari mereka melarikan diri dan tidak lagi mampu untuk tinggal.

Apa perbedaan antara kami dan mereka? Apakah kami diciptakan dari tanah liat sementara mereka dituang dari besi? Tidak. Tetapi inilah kebiasaan, latihan, menghadapi bahaya, dan mengalami kesulitan. Dan aku berharap— demi Allah—(meskipun sebagian pembaca mungkin tidak suka) agar serangan-serangan udara terus menimpa kami, agar kami merasakan pedihnya perang dan tersengat apinya, meskipun itu berarti kehancuran sebagian rumah-rumah kami dan terbunuhnya sebagian orang-orang kami.

Sesungguhnya bangsa Jerman tidak lebih murni esensinya dari kami, tidak lebih baik asal-usulnya, dan tidak lebih kuat syarafnya, tetapi kehidupan yang nyaman, malas, dan tidak berperang hampir membuat bangsa Arab kehilangan sifat-sifat mereka yang paling indah dan karakter mereka yang terbaik: kesabaran, ketahanan, kemampuan menanggung kesulitan, dan menghadapi musuh.

Sesungguhnya bangsa Arab hari ini berjumlah tujuh puluh juta, dan Muslim berjumlah empat ratus juta, dan lebih baik dari empat ratus juta ini adalah empat puluh orang yang berada di Dar al-Arqam; karena mereka hidup untuk jihad dan dakwah, maka mereka menaklukkan dunia dan membangun kejayaan yang mencapai bintang dan mengisi masa. Sementara kami hidup untuk kenyamanan, keamanan, dan kenikmatan, maka kami membiarkan anjing-anjing Yahudi menaklukkan negeri kami.

Bacalah sirah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, siapa yang menjadi pemimpin bangsa Arab dan sebaik-baik manusia, kamu akan melihatnya sebagai perjuangan yang terus-menerus dan jihad di jalan Allah, beliau tidak pernah beristirahat sehari pun, dan tidak pernah menyerah pada kemudahan dan kelembutan.

Maka bergembiralah jika perang menyingsingkan lengang bajunya, dan sambutlah kesulitan karena itu adalah ujian bagi para lelaki.

Sesungguhnya sepuluh serangan udara ke Damaskus akan membersihkannya dari setiap orang yang lemah dan pengecut, dan menyingkirkan para pengecut banci darinya, sebagaimana api memurnikan tembaga dari emas murni.

Sesungguhnya dua puluh juta orang Arab yang semuanya adalah lelaki sejati, semuanya adalah pahlawan, semuanya adalah api perang dan pahlawan pemberani, lebih baik dari tujuh puluh juta ini yang tidak berbuat apa-apa.

Maka selamat datang pesawat-pesawat Yahudi dan selamat datang! Itu adalah awal kehinaan bagi mereka dan awal kejayaan bagi kami!

Catatan: Adapun pembahasan tentang apa yang harus dilakukan pemerintah mengenai pelatihan, pengarahan, propaganda, dan persiapan sarana pertahanan pasif, maka waktunya adalah kata-kata besok insya Allah.

Pernikahan... Sekali lagi

Aku sedang menulis kata-kata hari ini ketika datang koran pagi, maka aku meletakkan penaku dan mengambil koran itu, lalu kudapati di dalamnya artikel yang panjang dan lebar, dan kutemukan penulisnya berkata (dengan teks ini): Wahai para ayah, kami tidak ingin menikahi putri-putri kalian!

- Mengapa? Dia berkata: Karena para ayah meminta mahar, perlengkapan, dan hadiah-hadiah.

Lagu ini yang telah menjadi seperti lagu setan, omong kosong yang berulang-ulang ini yang tidak memiliki makna atau kebenaran, karena jika di antara para ayah ada orang bodoh yang mengira ketika datang peminang kepadanya bahwa pembeli telah datang kepadanya, maka watak-watak pedagang menguasai mereka, dan mereka menganggapnya sebagai transaksi jual-beli, maka sesungguhnya di antara para ayah ada yang tidak meminta kecuali suami yang saleh dan pekerja keras yang akan membahagiakan wanita dan wanita akan membahagiakan suami. Dan seandainya setiap pemuda melamar gadis dari kelasnya, dan bersaudara ipar dengan orang-orang yang seperti dia, dan meminta seseorang yang setara dengannya dalam harta dan mendekatinya dalam kehidupan dan sepaham dengannya dalam memahami kehidupan, maka tidak akan ada keluhan ini.

Kalian tidak mau menikahi putri-putri kami... Kalian bebas, tetapi kami juga bebas, dan kami tidak mau kalian merusak putri-putri kami, dan tidak

menggoda mereka dengan dosa, dan tidak bergaul dengan mereka dan tidak berbicara dengan mereka. Jika kalian menerima, maka Allah yang mencukupkan kalian dari kami akan mencukupkan kami dari kalian. Adapun jika kalian tidak ingin menikahi putri-putri kami dan ingin berhubungan dengan putri-putri kami tanpa pernikahan, maka kalian adalah... kalian adalah musuh bagi negeri ini, yang bekerja untuk kehancurannya, dan tempat kalian adalah penjara!

Bukankah perkataan ini—meskipun keras—adalah benar? Apakah ada orang berakal di dunia ini yang menentangnya? Apakah ada lelaki terhormat yang rela memberikan putrinya kepada kalian tanpa pernikahan?

Tidak. Sesungguhnya masalah ini bukanlah masalah artikel yang diterbitkan agar penulisnya senang melihat namanya yang mulia dipublikasikan di koran, dan bukan masalah pendapat "aku punya pendapatku dan kamu punya pendapatmu", tetapi ini adalah masalah hidup atau mati bagi umat ini, iya demi Allah, dan untuk kejayaan, kehormatan, dan kebanggaannya. Dan jika diharamkan—dalam syariat dan hukum—bagi seseorang menulis artikel di koran dalam seruan kepada pencurian atau pembunuhan, maka diharamkan pula dalam hukum dan syariat menulis dalam seruan kepada zina dan menakut-nakuti dari pernikahan, dan wajib menganggap tulisan ini sebagai kejahatan dan membawa penulisnya ke kejaksaan.

Dan kami para ayah benar ketika membela kesucian putri-putri kami, agar tidak dirusak oleh seruan-seruan berdosa ini, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengingkari hak kami ini.

...

Sesungguhnya yang melalaikan para pemuda dari pernikahan adalah percampuran ini, maka jika kalian ingin agar orang sakit sembuh, potong saja penyebab penyakitnya dan cegah pemicu penyakitnya, jika tidak maka pengobatan tidak akan bermanfaat. Apa gunanya kalian menyalakan pemanas, sementara jendela terbuka yang melaluinya masuk badai dan hujan?

Kami Ingin Pemuda Yang Terhormat

Aku melihat jenazah yang di depannya ada murid-murid kecil, sebagian dari mereka membawa karangan bunga dan sebagian lagi memukul drum yang digantung di leher, masing-masing drum lebih besar dari pembawaanya, atau meniup terompet besar yang bahkan lelaki kuat pun kesulitan meniupnya kecuali jika dia mengerahkan tenaganya, melelahkan dirinya dan merusak paru-parunya. Maka aku bertanya, ternyata mereka adalah murid-murid sekolah amal, dan ternyata mereka adalah anak-anak yatim yang dikeluarkan oleh sekolah setiap kali ada orang mati, dan sekolah melepas pakaian lusuh mereka untuk memakaikan mereka pakaian ini, dan mengumpulkan uang di belakang mereka untuk proyek amal mereka.

Maka aku merasa sedih—demi Allah—untuk keadaan mereka, dan heran bagaimana keburukan bisa menjadi jalan menuju kebaikan, dan bagaimana perbaikan berubah menjadi kerusakan, dan bagaimana kita mempermainkan keagungan kematian dengan permainan-permainan ini: dengan myrtle, bunga, drum dan musik, padahal keagungan prosesi adalah dalam keheningan, dan keagungan kematian (seperti yang dikatakan Syauqi) adalah dalam kematian itu sendiri.

Sesungguhnya berbuat baik kepada anak-anak yatim adalah dengan menghapus bekas kesedihan dari hati mereka, dan membuat mereka melupakan penderitaan yatim dan kehinaan kehilangan ayah, dan mengasuh mereka dengan kehormatan, kegembiraan, martabat, dan harapan, bukan menunjukkan kepada mereka setiap saat gambar-gambar pemakaman dan bayangan jenazah; sehingga kami mengingatkan mereka akan musibah dan keyatiman mereka, dan kami mematahkan jiwa mereka dan menjadikan mereka (pengait jenazah...) dan kami membuat mereka paham bahwa ini adalah pekerjaan pertama mereka dan bahwa pelajaran adalah pekerjaan kedua; karena itu kami meniadakan pelajaran jika datang jenazah, dan kami mengajarkan mereka kemunafikan; maka kami memakaikan mereka pakaian-pakaian ini pada hari keluar agar orang-orang mengira bahwa ini adalah pakaian mereka, padahal pakaian mereka tidak lain adalah kain robek, compang-camping dan pakaian lusuh yang sudah usang, dan kami memintaminta dengan mengatasnamakan mereka sebagaimana "nenek tua dari

kanal" meminta-minta dengan anak-anak yang dia sewa dan dia baringkan di hadapannya di tanah...

Sesungguhnya perkumpulan amal ini terhormat bagiku, dan aku tidak akan mengumumkan kritikkku terhadapnya seandainya kritik secara rahasia bermanfaat baginya, dan aku akan mengasarkan perkataan untuknya jika perkataan lembut ini tidak bermanfaat baginya.

Karena tanah air membutuhkan pemuda yang terhormat dan mulia yang jiwa mereka penuh dengan harapan, dan pandangan mereka tertuju pada kehidupan. Tidak membutuhkan pemuda yang hina dan pengemis yang mengikuti jenazah dan hidup dari kematian!

Kapan Kita Percaya Pada Diri Kita Sendiri?

Tidak lama yang lalu seorang lelaki yang kukenal sebagai direktur sekolah swasta mengunjungiku, dan bersamanya seorang pemuda asing yang menemuiku dengan sopan dan rendah hati dan berkata kepadaku bahwa dia adalah atase kebudayaan di kedutaan Inggris, untuk mengambil pernyataan dariku bahwa komunisme bertentangan dengan Islam. Maka aku membuatnya paham bahwa komunisme dan demokrasi, dan Rusia, Inggris, dan Amerika semuanya adalah musuh Islam.

Dan dia pergi dengan tidak senang...

Dan beberapa hari kemudian seorang lelaki yang kukenal di Irak sebagai guru menggambar berbicara kepadaku, bahwa atase pers Rusia juga ingin mengunjungiku, maka aku memberitahunya bahwa aku tidak ada urusan dengannya atau dengan yang lain, dan bahwa mereka semua adalah musuh. Dan dia pergi dengan tidak senang...

Dan aku mulai berpikir, berpikir tentang keadaan ini yang tidak mungkin ada umat yang bermartabat dan merdeka sampai pada yang lebih buruk darinya.

Kami menjadi seperti pengemis yang mengulurkan tangan mereka untuk menangkap apa pun yang dilemparkan ke dalamnya. Dan pemerintah lengah, dan para ulama tertidur.

Pemerintah tidak membuka matanya untuk melihat apa yang dilakukan orang-orang ini, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang-orang dari kami: salah satu dari mereka mengunjungiku untuk pertama kalinya maka terjadilah perkenalan, kemudian dia mengundangku maka terjadilah rasa suka, kemudian kasih sayang berlanjut maka terjadilah persahabatan, kemudian aku menjadi mata-mata tanpa kusadari! Atau apa itu mata-mata, dan apa yang dia lakukan lebih dari ini?

Dan para perantara ini: bukankah mereka orang Syria? Bukankah pekerjaan mereka ini dianggap pengkhianatan terhadap tanah air? Tidakkah tangan hukum menjangkau mereka?

Aku telah melepaskan diri dari dua orang lelaki itu karena aku telah terbiasa mengatakan apa yang harus dikatakan, meskipun itu bertentangan dengan sopan santun banci yang lemah ini yang mereka sebut sopan santun pergaulan, dan orang-orang mengetahui itu dariku, maka mereka menerimanya dariku. Tetapi tidak setiap orang mampu lepas dari mereka. Maka di mana pemerintah?

Dan para ulama tidak merasa bahwa mereka memiliki kewajiban berat, yaitu membuat para pemuda memahami bahwa sistem komunis dan sistem kapitalis bukanlah segalanya, dan tidak harus kita mengikuti salah satu dari mereka dan menjadi tunggangan bagi pemiliknya, dan bahwa kita memiliki sistem yang independen, sistem yang lengkap dan menyeluruh yang menyelesaikan semua masalah ini dengan caranya sendiri; yaitu Islam.

Sungguh telah berdiri seorang Muslim dan menyatakan kebenaran ini di tengah Kongres Amerika, dia adalah Liaquat Ali Khan, sebelum para ulama Muslim berdiri dan menyatakannya di Masjid Bani Umayyah.

Maka di mana para ulama?

Dan kapan kita merasakan martabat kita sehingga tidak setiap orang yang berhasrat tamak kepada kita, dan tidak setiap pencari menawar-nawar kita? Dan kapan kita mengetahui kekayaan kita, sehingga kita tidak mengulurkan tangan kita untuk mengemis selamanya? Mengemis hukum-hukum, padahal kita memiliki perundang-undangan terbesar di dunia, dan mengemis prinsip-

prinsip sosial dan metode sastra sebagaimana kita mengemis mode dan alat-alat perhiasan?

Kapan kita menjadi lelaki sejati yang menerima dari Barat yang bermanfaat dan menolak yang membahayakan? Dan kapan kita melihat kebenaran sebagai kebenaran meskipun itu dari produksi Timur, dan melihat kebatilan sebagai kebatilan meskipun itu memiliki cap Barat?

Kapan kita mengetahui nilai diri kita sendiri sehingga kita tidak meleleh dan lenyap jika kita berdiri di hadapan Monsieur, dan lidah kita tidak terikat dan bisu jika Mister berbicara, tetapi kita menghadapi mereka dengan sikap lelaki sejati dan mengambil dari mereka dan menjawab mereka, dan mengetahui bahwa sumber yang darinya kita menimba peradaban dan kejayaan kita dan kita limpahkan dari padanya kepada Barat masih mengalir dan mengalir, dan bahwa kita mampu menimba darinya dan melimpahkan kepada dunia sekali lagi?

Sesungguhnya kita tidak membutuhkan kecuali sedikit kepercayaan pada diri kita sendiri dan keyakinan pada kemampuan kita, dan bahwa kita memiliki kekayaan ilmu, perundang-undangan, peradaban, kebaikan, dan keadilan sosial yang bersamanya kita tidak perlu "mengemis" hukum dan prinsip... yaitu Islam.

Mode

Saya telah menyiapkan tulisan untuk edisi ini, tulisan selain yang ini, dan saya membawanya ke surat kabar. Saat itu saya bertemu dengan seorang teman pegawai di pintu gedung, dia memiliki gaji yang baik dan istri berpendidikan tinggi yang merupakan anak orang terkemuka, dan dia berkata kepada saya: Saya mohon demi Allah agar kamu mendengarkan apa yang saya katakan dan menerbitkannya besok.

Saya berkata: Saya sudah menyiapkan tulisan untuk besok, dan tulisan itu ada bersama saya, tunggu hari lain saja.

Dia berkata: Tidak, demi Allah. Jangan menulis kecuali tentang saya.

Saya berkata: Apakah kamu ingin saya berjanji tanpa mengetahui topiknya? Mungkin topiknya konyol.

Dia berkata: Kamu menulis banyak hal yang tidak luput dari kekonyolan... anggap saja ini salah satunya.

Saya berkata: Baiklah... Inna lillahi (Sesungguhnya kami milik Allah); silakan.

Dia berkata: Musim dingin lalu saya membelikan istri saya gaun pesta dari kain wol yang mahal, saya membayar untuk harganya dan biaya penjahitnya tepat sepertiga dari gaji saya, keseimbangan pengeluaran saya terganggu, dan saya mengalami kesulitan selama berbulan-bulan, hingga ketika saya hampir menutupi kekurangan dan mengatasi defisit dalam anggaran, 'mode' berubah dan datanglah model yang memanjang dan melebar, maka dia mulai meminta gaun baru, dan dia terus mendesak saya, mengebor telinga saya, dan mencekik saya sampai saya pergi membelikannya, dan kali ini saya membayar setengah dari gaji saya. Tidak lama berlalu hingga 'mode' berubah lagi... dan gaya berbusana menjadi gaun harus sampai pertengahan betis, tidak naik sampai lutut seperti semula dan tidak turun sampai mata kaki seperti yang terjadi kedua kalinya, maka dia kembali meminta, lalu apa yang harus saya lakukan? Dan dari mana saya membeli gaun baru untuknya? Dan jika saya berhutang dan membelinya serta makan roti dan keju selama dua bulan untuk melunasi hutang, siapa yang menjamin bagi saya bahwa 'mode' tidak akan berubah untuk keempat kalinya, kelima kalinya, dan kesepuluh kalinya selama mode di Paris dan New York bermain dengan kita sesuka mereka dan mengambil uang kita serta menghisap darah kita? Dan siapa yang membebaskan saya dari mode dan dari istri saya yang terhormat yang telah membingungkan saya: jika saya menolak permintaannya, dia akan mengacaukan hidup saya, dan jika saya mengabulkannya, dia akan menghancurkan rumah tangga saya?

Apa yang akan kamu lakukan?

Saya berkata: Adapun saya, Allah telah menjaga saya dari apa yang menimpamu, tetapi saya akan bertanya kepada para pembaca untukmu!

Kemiripan Nama

Seringkali dua orang memiliki nama yang sama sehingga mereka dikira satu orang, dan dari hal itu terjadilah cerita-cerita menarik dan berita-berita, di antaranya adalah apa yang terjadi dua minggu yang lalu ketika orang-orang datang menyampaikan belasungkawa kepada saya atas kematian sahabat tercinta Anwar Al-Attar semoga Allah memperpanjang umurnya, karena orang yang memiliki nama yang sama dengannya telah meninggal semoga Allah merahmatinya, dan di antaranya adalah ketika mahasiswa Muhammad Al-Bazm pernah dipanggil ke rapat Majelis menggantikan Profesor Muhammad Al-Bazm, dan di antaranya adalah ketika Profesor Syekh Subhi As-Sabbagh pernah menerima peringatan keras yang ditujukan kepada seorang pria di lingkungan itu yang bernama Subhi As-Sabbagh.

Dan di antaranya, yang paling mengherankan, adalah bahwa beberapa hari yang lalu saya tahu bahwa hakim Damaskus memiliki nama seperti nama saya... dan bahwa orang-orang mengira saya dan dia adalah satu orang dan menganggap bahwa Ali Ath-Thanthawi sang hakim adalah Ali Ath-Thanthawi yang menulis kata-kata ini, dan mereka masih - karena itu - mengkritik apa yang saya tulis, menghalangi jalan saya, dan menyusahkan saya. Jika saya menyinggung tentang cinta, mereka berkata: "Apakah pantas seorang hakim menulis tentang cinta?", dan jika saya keras dalam kritik, mereka berkata: "Apakah pantas seorang hakim mencaci orang?". Dan mereka masih menemui saya salah seorang dari mereka di jalan, atau duduk bersebelahan dengan saya di trem, lalu dia berbicara kepada saya tentang pembicaraan pengadilan dan berbicara kepada saya tentang kasus-kasusnya. Dia mengira saya adalah hakim, lalu dia memanfaatkan keramahan saya... kelembutan saya... padahal saya mendengar bahwa hakim yang memiliki nama seperti nama saya adalah pria yang kaku wajahnya - semoga Allah melindungi - kaku wataknya, tajam lisannya, tidak menerima syafaat dan tidak menerima perantaraan dan tidak ada jalan untuk 'mencapai kesepakatan dengannya'... Dan kemiripan nama ini telah menipu sahabat lama saya Profesor Wadi' Ash-Shaidawi sehingga membuatnya menulis dalam judul kata-kata ini "dengan pena Profesor Syekh fulan" dan menipu orang yang menanggapi saya sehingga mereka masih menulis "Yang Mulia Syekh" dan "Yang Mulia Syekh berkata" padahal saya adalah seorang sastrawan dari hamba-hamba Allah para sastrawan yang

miskin, saya berkata dan dikatakan kepada saya, saya menanggapi dan ditanggapi kepada saya, saya memuji dan dipuji, saya mencela dan dicela, dan sesungguhnya saya dalam kesulitan ini sudah lebih dari dua puluh tahun, saya mendengar di dalamnya dari pujian kepada saya hingga pujian tidak lagi menggembirakan saya, dan saya membaca di dalamnya dari cacian kepada saya hingga cacian tidak lagi menggoyahkan saya.

Oleh karena itu saya memohon kepada saudara-saudara penulis kami yang berkenan mendiskusikan saya, dan dari para pemuda yang ingin belajar menulis di (seperti tukang cukur belajar mencukur dengan kepala anak-anak yatim) agar menulis dengan bebas dan meninggalkan bersama saya 'kesopanan...' ini yang belum saya terbiasakan. Dan saya memohon kepada para pembaca agar mereka mengetahui bahwa saya adalah seorang sastrawan yang menulis apa yang ditulis para sastrawan, dan mengatakan apa yang mereka katakan, dan bahwa saya memuji dan mencela, menyindir dan menyajikan tentang cinta serta menggambarkan emosi, dan bahwa tidak ada hubungan antara saya dan hakim itu kecuali bahwa kebetulan membuatnya memiliki nama seperti nama saya.

Timbangan Kebenaran

Dalam riwayat hidup Umar bin Abdul Aziz: Bahwa Umar melarang Sulaiman bin Abdul Malik membunuh orang-orang Haruriyah (yaitu Khawarij), dan berkata: Masukkan mereka ke penjara sampai mereka bertobat. Maka didatangkan kepada Sulaiman (dan dia adalah khalifah) seorang Haruri yang siap mati, lalu Sulaiman berkata kepadanya: Apa-apaan? Maka dia berkata: Semoga Allah mencabut kedua pipimu wahai orang fasik wahai anak orang fasik. Maka Sulaiman berkata: Panggil Umar bin Abdul Aziz untukku. Ketika dia datang kepadanya, Sulaiman kembali bertanya kepada Haruri itu lalu berkata: Apa yang kamu katakan? Dia berkata: Dan apa yang harus saya katakan wahai orang fasik anak orang fasik? Maka Sulaiman berpaling kepada Umar dan berkata: Wahai Abu Hafsh, apa pendapatmu tentang hukumannya? Maka Umar diam. Maka dia berkata: Saya bersumpah agar

kamu memberitahu saya. Umar berkata: *Saya berpendapat atasnya adalah bahwa kamu mencacinya sebagaimana dia mencacimu.*

Ini adalah Sulaiman, Amirul Mukminin dan penguasa mutlak atas apa yang kita sebut hari ini sebagai republik Suriah, Lebanon, Yordania, Palestina, Irak, Iran, Afghanistan, Armenia, Pakistan, Mesir, Sudan, Barqa, Tunisia, Aljazair, Maroko, Spanyol, Portugal, Arab Saudi, Yaman... dan negara-negara lain yang mungkin saya lupa. Dia sendirian yang memegang perintah dan larangan di dalamnya, pemberian dan pencegahan, dan dia adalah penguasa dunia dan raja terbesar di bumi, dia dicaci oleh seorang pemberontak yang kurang ajar dengan cacian yang paling keji, namun Umar tidak melihat hukuman untuknya kecuali bahwa khalifah membalas cacian itu kepadanya, dan pemerintah kita (semoga Allah menjaga pemerintah kita) jika sebuah surat kabar menulis mengingkari Allah dengan dalih berbicara tentang 'eksistensialisme' atau merusak akhlak generasi muda dengan dalih progresif, atau merendahkan keyakinan umat dan mengolok-olok agama mereka dengan dalih meringkas buku bodoh karya penulis yang bodoh, tidak mengatakan apa-apa kepadanya bahkan dia mendatangkan orang yang menulis mengingkari Allah lalu menjadikannya sebagai inspektur dan pembimbing, dan jika salah seorang wartawan menulis tentangnya sepatah kata pun, dia mencengkeram kerahnya, dan menyeretnya ke hakim!

Dan seandainya dia mengambil hukum Umar, pasti akan mengguncang bumi orang yang menyerang agama, atau merusak akhlak, atau menyakiti tanah air, dan seandainya dia mempekerjakan orang-orang yang memiliki pena tajam dan lidah panjang untuk melawan orang yang mencacinya, lalu menempatkan mereka di departemen publikasi, dan melepaskan mereka atas mereka untuk menyerang mereka dan memukul argumen mereka dengan yang lebih kuat dan membalas cacian mereka dengan yang serupa, maka dia akan beristirahat dan membuat pengadilan beristirahat.

Cukuplah Kealpaan Kita

Jika seseorang tiba-tiba mendatangi-mu lalu memberimu kantong berisi seribu lira emas, kemudian pergi tanpa meminta gantinya atau imbalannya, tidak meminta apa pun kepadamu bahkan tidak meminta terima kasih atasnya, bagaimana rasa terima kasihmu kepadanya dan cintamu kepadanya? Katakan kepadaku, tidakkah kamu merasakan bahwa dia telah menjadi lebih dicintai olehmu daripada saudaramu, ibumu, dan ayahmu? Dan jika seseorang memberi anak kecilmu sebuah kotak berisi permainan indah dan hadiah aneh yang tidak berani dia impikan seperti itu, bukankah kotak ini lebih baik menurutnya daripada kantong menurutmu?

Lalu bagaimana mungkin - kalau begitu - distribusi kotak-kotak Amerika ini kepada murid-murid sekolah? Bagaimana pemerintah mengizinkan propaganda Amerika yang terbuka ini setelah keadaan menjadi jelas dan tirai tersingkap dan terlihat bahwa Amerika adalah yang melemparkan kepada kita bencana terburuk yang diketahui sejarah modern kita: Israel? Dan apakah kita sudah menjadi orang yang bisa ditipu dengan kotak mainan yang diberikan kepada anak-anak kita dan mereka diajarkan bersama itu kecintaan kepada Amerika dan bertasbih dengan memujinya, mereka dan keluarga mereka di rumah-rumah mereka, seperti orang-orang Negro Afrika ditipu dengan manik-manik, sisir, dan lampu listrik, dan diambil - sebagai gantinya - negara mereka, kebebasan mereka, dan martabat jiwa mereka?

Dan bagaimana salah satu perkumpulan nasional kita menerima untuk menjadi perantara propaganda ini? Bukankah lebih baik jika dia menolak barang-barang remeh ini dan menunjukkan kepada pemiliknya bahwa kita adalah bangsa yang waspada dan bermartabat yang tidak bisa mereka tipu? Atau seandainya harganya dibelanjakan untuk memberi makan para pengungsi yang atas nama mereka dunia diambil dan mereka tidak mendapatkan darinya kecuali remah-remah, dan pesta serta jamuan didirikan dengan uang mereka dan mereka tetap meminta-minta di pintu? Dan bagaimana para kepala sekolah negeri dipanggil dengan surat resmi dari Kementerian ke Kantor Kebudayaan Inggris untuk melihat film yang dipilih untuk mereka oleh Kantor? Film ilmiah (tentu saja) yang tidak ada apa-apanya di dalamnya, dan tidak dimaksudkan dari pengeluaran uang untuk

menontonnya kecuali untuk kepentingan kita sendiri saja! Dan bagaimana film-film Amerika didistribusikan ke sekolah-sekolah kita?

Sampai kapan kita tetap menjadi orang-orang bodoh yang dipermainkan oleh propaganda Amerika, Inggris, dan Rusia? Kapan kita sadar? Kapan kita mengerti?

Syafaat untuk Penjahat adalah Kejahatan

Kamu tidak masuk ke suatu majelis, dan tidak berbicara kepada siapa pun tentang urusan negara, kecuali kamu mendengar darinya keluhan pahit tentang beberapa pegawai jahat yang menjual kepentingan umum, amanah, dan kewajiban dengan apa yang mengisi kantong mereka atau memuaskan nafsu mereka, dan mereka heran dengan tetapnya para penjahat ini di jabatan mereka, dan kukuhnya mereka di kursi mereka, dan mereka membebaskan tanggung jawab untuk tetapnya mereka kepada para atasan... padahal yang membuat mereka tetap dan membela mereka adalah orang-orang ini yang mengeluh tentang mereka. Dan setiap kali berdiri di suatu departemen seorang kepala yang reformis dan tegas, lalu memecat salah seorang dari para perusak ini atau menahan tangannya, pegawai ini mengerahkan teman-temannya dan teman-teman ini meminta bantuan teman-teman mereka, hingga mereka sampai kepada saudara-saudara kepala itu dan kepada orang yang dia sayangi, dan kepada Yang Mulia dan kepada tokoh-tokoh masyarakat, lalu mereka menggambarkan kepada mereka perusak yang dipecat ini dalam gambaran syahid yang terzalimi, dan memakaikannya pakaian takwa, dan mengelilingi kepalanya dengan cahaya kesucian, walaupun dia adalah pencuri yang mencuri di pengadilan, atau orang fasik yang berzina di masjid.

Dan tentara teman-teman, orang-orang besar, dan tokoh-tokoh ini terus mengejar kepala reformis ini di kantornya dan di rumahnya, dan menemui dia dengan pembicaraan dan mengiriminya surat-surat dan mengirim kepadanya kartu-kartu, dan dia menjawab yang ini dan berbicara dengan yang itu dan meyakinkan yang ketiga dan menjelaskan perkara kepada yang keempat,

hingga sarafnya hancur dan kekuatannya melemah. Dan jika dia mundur, dia mengkhianati kepentingan, dan jika dia tetap, dia memusuhi semua perantara ini, mereka berkata: "Kasihan... haram; dia punya anak... memotong leher dan tidak memotong rezeki...".

Dan orang-orang yang disakiti oleh orang jahat ini, bukankah mereka 'kasihan'? Bukankah menzalimi mereka haram? Dan bagaimana kita memperbaiki kalau begitu? Bagaimana kita membersihkan departemen-departemen? Dan apakah di dunia ada penjahat yang tidak punya anak, apakah kita membuat keluarga orang-orang kelaparan agar keluarganya kenyang dengan pencurian? Apakah kita menghancurkan rumah-rumah orang agar dia membangun dengan kejahatan rumahnya?

Wahai manusia, haram atas kalian; sesungguhnya belas kasihan ini adalah emosi yang melemahkan dan berdosa. Sesungguhnya orang yang memberikan syafaat untuk penjahat adalah penjahat lain, sesungguhnya kata 'kasihan... haram' adalah yang menyebabkan jatuhnya negara Bani Utsman.

Perangilah Keburukan

Tampaknya Profesor Ali Ath-Thanthawi sejak hari dia menjadi hakim istimewa, dia lebih memilih kewibawaan orang yang berusia lanjut, dan basa-basi dengan orang yang berjabatan, daripada apa yang dia biasakan dari perkataan kebenaran, dan menyatakannya. Jika tidak, bagaimana dia membaca artikel ini yang diterbitkan oleh "F. S" tentang apa yang ada di distrik Sabki dan mampu menahan sarafnya sehingga tidak menggerakkannya dengan apa yang ada di dalamnya, padahal itu menggerakkan batu?

Sesungguhnya saya bersumpah demi Tuhan Yang Maha Perkasa bahwa perkara ini jika dua puluh tahun yang lalu pasti akan mengguncang negara dari penjurunya dengan keras dan akan menimbulkan revolusi dan akan menjatuhkan pemerintah, lalu apa yang terjadi pada kita?

Dan apakah kita telah mencapai kehinaan dan kehilangan kehormatan dan hilangnya harga diri, sehingga kita melihat rumah-rumah pelacuran di tengah-

tengah rumah kita, dan zina di depan mata anak perempuan kita, dan pelacur-pelacur berdiri di antara kita, dan pintu-pintu kita diketuk - dengan tersesat - oleh para pemabuk, dan anak-anak perempuan kita digoda - dengan salah - oleh para pezina, dan kita tidak berbuat apa-apa?

Apakah keadaan kita sudah sampai kita memerintah dengan undang-undang yang menghukum dengan penjara orang yang mencuri sepuluh lira, dan tidak melihat adanya hukuman atas orang yang mencuri kehormatan? Bahkan orang yang berzina dengan anak perempuannya atau ibunya, dipenjara dua bulan?

Tidak, sesungguhnya kita tidak meminta agar kita mencuci yang najis dengan yang najis, dan memadamkan api dengan api, dan memerangi kejahatan dengan kejahatan, lalu kita mengakui zina (dan itu adalah kepala dosa) dan membuka rumahnya. Tidak, sesungguhnya itu tidak diridhai Allah dan tidak oleh manusia dan tidak oleh akal, dan jika kita membuka rumah ini untuk para pemuda dan mengumpulkan bagi mereka di dalamnya para perempuan yang berdosa agar mereka tidak perlu menikah dengan mereka, lalu apa yang kita lakukan dengan anak-anak perempuan yang baik-baik di rumah-rumah, apakah kita meninggalkan mereka untuk penyakit-penyakit dan bisikan-bisikan saraf, dan kita menjadikan mereka perawan tua sepanjang hidup?

Apakah ini 'progresivitas' yang kalian pecahkan kepala kami dengannya? Apakah ini kesetaraan antara jenis kelamin? Apakah ini keadilan sosial?

Sesungguhnya orang yang paling utama dalam memerangi pemikiran jahat ini adalah perkumpulan-perkumpulan perempuan.

Sesungguhnya kita meminta perubahan undang-undang hukuman yang membolehkan zina, dan kita meminta - sebelum itu - penutupan rumah ini dan yang sejenisnya sekarang juga.

Saya yakin bahwa Direktorat Kepolisian Umum adalah pria yang gagah berani yang cemburu terhadap istri-istri orang sebagaimana dia cemburu terhadap istri-istrinya, dan mencintai untuk mereka apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri, dan bahwa tidak akan berlalu dua puluh empat jam atas artikel ini hingga rumah ini telah ditutup.

Dan kalian akan melihat kebenaran apa yang saya katakan.

Perangi Keburukan (2)

Setiap hari ada keluhan baru tentang merebaknya pelacuran, banyaknya rumah bordil dan tempat-tempat prostitusi, dan dengan setiap keluhan muncul seruan untuk membuka kembali "tempat itu..." seakan-akan masalahnya bukanlah masalah kebajikan dan keburukan, bukan pula persoalan suatu umat yang dihidupkan oleh pernikahan yang mendirikan rumah tangga di atas ketakwaan dan melahirkan anak-anak dalam kondisi sehat dan suci agar mereka menjadi tiang penyangga umat ini di masa damai dan tentara bagi umat ini di masa perang, sedangkan perzinahan membunuh umat dan merusak rumah-rumah tangga mereka dan menyia-nyiakan anak-anak mereka dan menghilangkan kekuatan mereka dan menyebarkan penyakit-penyakit di antara mereka; penyakit jasad dan penyakit jiwa, tetapi ini hanya masalah "tempat" yang dibuka dan ditutup!

Mereka berkata: Apa yang harus dilakukan para pemuda jika kita tidak membuka tempat bagi mereka?

Menikah! Itulah jawaban yang wajar, adapun tempat itu... mengapa kalian tidak membuka bagi para pencuri harta "tempat umum" dimana kalian menyediakan barang-barang yang pemiliknya lalai menjaganya dan kalian katakan kepada mereka: Silakan mencuri dari sini, tetapi jangan mencuri rumah-rumah?

Mengapa? Apakah karena harta lebih berharga daripada kehormatan, dan karena orang yang mengambil sepatu atau keledai orang lain dianggap pencuri penjahat, sedangkan orang yang mencuri dari gadis di tempat itu hal paling berharga yang dibanggakan para gadis dan meninggalkannya setelah itu terampas dari kehangatan rumah tangga, kasih sayang keluarga, keindahan keibuan, dan pesona cinta, dan menjadikannya sarana kenikmatan bagi setiap orang yang ingin bersenang-senang, dia menderita sementara mereka bahagia, dia kesakitan sementara mereka menikmati, dia dipaksa sementara mereka memilih, dia memberi sementara mereka mengambil...

orang yang melakukan semua ini tidak dianggap pencuri dan tidak ada hukuman apapun baginya?

Inikah yang disebut peradaban? Laknat Allah atas peradaban seperti ini!

Sesungguhnya membuka kembali "tempat itu..." adalah keburukan, dan apa yang kita alami sekarang adalah keburukan yang lebih buruk dari membuka kembali tempat itu, dan apa yang kita alami sekarang -jika berlanjut- akan menjadikan seluruh negeri ini "tempat umum"...

Ya, inilah kenyataannya. Maka janganlah kalian menerima kenyataan ini dan ketakutan menyebutkannya, sehingga kalian menjadi seperti burung unta yang menyembunyikan kepalanya di pasir mengira bahwa jika dia tidak melihat pemburu maka pemburu tidak melihatnya... Janganlah mengabaikan bahaya yang mengepung kalian, dan api yang bergerak menuju kalian, dan jangan tidur di atas kawah gunung berapi yang sedang berkobar dan menyala-nyala di bawah kalian.

Apa yang kalian tunggu? Padahal dahulu ada penghalang antara para pemuda dan para gadis kalian, lalu kalian singkirkan penghalang-penghalang itu, kemudian ada bendungan di antara mereka berupa rasa takut kepada Allah dan takut akan aib dan takut penyakit, lalu kalian robohkan bendungan-bendungan itu: kalian tinggalkan agama sehingga mereka lupa takut kepada Allah, kalian ambil peradaban Barat sehingga hilang rasa takut akan aib, datang penisilin sehingga hilang rasa takut penyakit, lalu apa yang tersisa? Apakah kalian ingin menyatukan api dan mesiu tanpa terjadi ledakan?

Sampai kapan kelalaian ini?

Sadarlah wahai manusia! Dan ketahuilah bahwa tidak ada gunanya membuka kembali "tempat-tempat" itu. Tidak sama sekali, tidak berguna pula pidato-pidato dan artikel-artikel, tidak berguna kecuali pernikahan. Pernikahan adalah satu-satunya obat!

Dan setiap pembaca harus membawa edisi koran ini kepada temannya dan tetangganya dan membacakan kata-kata ini kepadanya jika dia tidak bisa membaca, dan setiap pembaca harus menjadikan persoalan ini sebagai persoalannya, dan mengatasinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal ini.

Bukankah kalian memiliki anak-anak perempuan? Kalau begitu tolonglah bahaya ini dari anak-anak perempuan kalian! Dan jangan remehkan masalah ini; karena ini adalah api yang bergerak menuju kalian, bahkan ini lebih mengerikan daripada api, karena apa yang dimusnahkan api dapat diganti atau diperbaharui, sedangkan kehormatan yang hilang tidak akan pernah tergantikan dan tidak akan pernah bisa diperbaharui!

Maka janganlah kalian sia-siakan hari ini kesempatan untuk perbaikan yang kelak akan kalian sesali ketika penyesalan tidak berguna lagi, dan kalian mengatakan: andai saja kami melakukan, di hari ketika "andai" tidak berguna dan tidak dapat mengembalikan rumah yang telah runtuh dan akhlak yang telah hilang!

Pengobatan untuk Keburukan

Seorang teman berkata kepadaku: Tahukah kamu tentang rumah-rumah berdosa itu yang di dalamnya terjadi kekejian secara sembunyi-sembunyi di tengah-tengah rumah orang-orang terhormat, yang telah lama kita keluhkan tetapi tidak ada yang mendengarkan kita?

Aku berkata: Ya, apa yang kau miliki?

Dia berkata: Di lingkungan kami ada salah satu dari rumah-rumah ini, lidah kami lelah mengeluhkannya, kaki kami capek bolak-balik ke kementerian karenanya, sampai kami hampir putus asa dan berhenti mengingkarinya, yang akan membuat Allah melaknat kami sebagaimana Dia melaknat Bani Israil di lidah Daud dan Isa putra Maryam, atau kami marah lalu memukul dan menyerang, tetapi Syaikh si Fulan menyelamatkan kami darinya dengan cara yang paling mudah.

Aku berkata: Dan bagaimana itu terjadi?

Dia berkata: Kami memberitahunya tentang keadaan rumah itu, lalu dia memerintahkan kursi diletakkan untuknya di depannya pada waktu orang-orang jahat mendatanginya (dan kamu tahu penampilan Syaikh dan kewibawaannya, usianya dan ketenangannya) dan sekelompok tokoh dan ulama melihatnya lalu memberi salam kepadanya, dia pun memanggil mereka

dan menyediakan kursi bagi mereka sehingga mereka duduk bersamanya. Pemuda yang ingin masuk melihat orang-orang itu, lalu malu dan kembali pulang, dan siapa yang nekat dan tidak peduli malu, Syaikh menyapanya dengan sapaan paling baik, memanggilnya lalu menasihatnya dengan nasihat paling lembut, dan menasihatnya dengan nasihat paling halus, dan menjelaskan kepadanya kejelekan perbuatan keji dan ancaman Allah kepada pelakunya. Dan dia terus bersamanya hingga menghilangkan syahwat dari hatinya, dan mengisinya dengan iman kepada Allah dan rasa takut kepada-Nya.

Dan dia terus dalam keadaan itu selama tiga malam, di mana penghuni rumah itu merana, dan mereka melihat bahwa mata pencaharian mereka terputus. Lalu Syaikh memerintahkan pemberian dan hadiah untuk mereka, dan berbuat baik kepada mereka, dan bersikap lembut kepada mereka, sehingga terjadilah pemilik rumah itu bertobat dan berhenti, dan anak-anak gadisnya yang ada padanya menikah dengan pemuda-pemuda yang dipilih oleh Syaikh, atau mereka pergi ke keluarga mereka setelah Syaikh mengisi tangan mereka dengan uang.

Aku berkata: Kamu bercanda atau berimajinasi.

Dia berkata: Tidak. Aku bersumpah kepadamu, aku tidak menceritakan kepadamu kecuali apa yang terjadi.

Aku berkata: Lalu dari mana Syaikh mendapat uang?

Dia berkata: Dari dirinya, dan dari orang-orang mulia dan orang-orang kaya di lingkungan itu; mereka membuka peti uang mereka untuknya dan berkata kepadanya: "Ambillah darinya apa yang kau inginkan". Dan orang-orang tidak pelit dengan harta untuk kebaikan, dengan syarat harta itu sampai pada tempatnya dan membuahkan hasil.

Persiapan untuk Jihad

Aku bersumpah, aku telah malu dan berharap bisa bersembunyi di rumahku sebulan lamanya, karena apa yang aku terima berupa pujian atas dua khutbah ini, dan kekaguman terhadap keduanya, dan ucapan terima kasih atasnya, dari

teman-teman dan dari lawan-lawan, dan dari yang aku kenal dan dari yang tidak ada hubungan antara aku dengannya, dan dari orang-orang terpelajar dan dari orang awam, dan dari laki-laki dan dari perempuan.

Dan aku tidak mengatakan ini karena aku bangga dengan kemenangan ini, dan terpedaya dengan dukungan ini. Karena demi Allah... sungguh aku telah berkhotbah di tempat-tempat yang lebih berbahaya dari tempat ini, dan menerima penghormatan yang lebih banyak dari penghormatan ini, dan memeluk mimbar-mimbar lebih dari dua puluh lima tahun di Syam dan Mesir dan Irak... Tetapi aku mengatakannya untuk menunjukkan kepada para penguasa bahwa orang-orang tidak terkagum dengan dua khotbahku ini karena keindahannya, bukan karena sihir bayannya, bukan karena kehebatan penyampaianya, tetapi karena keduanya menerjemahkan apa yang ada di hati semua orang, dan mengungkapkan apa yang ada di hati mereka.

Hati orang-orang mendidih karena semangat, berkobar dengan kejantanan, dan merindukan jihad. Orang-orang yang dahulu takut pada wajib militer lebih dari ketakutan mereka pada kematian, dan mereka takut "Abu Labadah" lebih dari ketakutan mereka pada Izrail, dan mereka berseru ketika dia muncul dari awal pasar: "Abayah" agar para pelarian berhati-hati dan mereka bersembunyi agar dia tidak menyergap mereka lalu mengucapkan kalimatnya yang memotong hati para lelaki: "Naradah wasiqah"?

Orang-orang ini telah berubah dalam sepertiga abad hingga mereka kini membanjiri pemerintah dan surat kabar dengan telegram-telegram dan surat-surat, mereka meminta dan mendesak dalam permintaan, mereka ingin mengenakan seragam tentara dan membawa senjata.

Darah berkobar di pembuluh darah, semangat dan keberanian dan kebencian kepada Yahudi dan cinta untuk balas dendam, dan pemerintah tidak peduli sehingga tidak menerapkan sistem Futuwwah (kepemudaan), padahal mereka telah menerapkannya di Irak -ketika kami menjadi guru di sana- sehingga sekolah-sekolah menjadi barak meskipun tetap menjadi sekolah dengan ilmu pengetahuan, wajib militer memperkuat saraf para siswa, dan menguatkan akhlak mereka, dan mengembalikan darah ke wajah mereka, dan tekad ke hati mereka, dan menghilangkan perbedaan di antara mereka, sehingga tidak ada lagi orang kaya yang datang ke sekolah dengan pakaian

paling mahal, dan orang miskin dengan pakaian usang dan compang-camping, tetapi mereka semua adalah tentara, dengan pakaian tentara.

Dan kami -para guru- pada saat itu mengenakan pakaian perwira, dan meletakkan tanda pangkat di bahu. Dan aku tidak menyembunyikan dari para pembaca bahwa kami tidak tahu (aku dan Anwar al-Attar) bagaimana kami berjalan dan bagaimana kami membalas penghormatan tentara di jalan-jalan, tetapi aku -meskipun demikian- tidak bisa berjalan membungkuk; karena ikat pinggang dengan kulitnya menopang dada dan punggungku, dan aku tidak bisa berjalan lemah; karena sepatu tinggi (sepatu bot) menegakkan kakiku, dan seandainya aku tidak mendapat manfaat kecuali ini, itu sudah cukup bagiku.

Lalu mengapa pemerintah tidak menerapkan sistem Futuwwah di sekolah-sekolah? Dan mengapa tidak membuka pusat-pusat pelatihan di setiap lingkungan sebagaimana keadaan pada masa kemerdekaan tahun 1918, ketika negeri ini berkobar semangat seperti api? Dan mengapa para pelajar sekarang pergi ke perjalanan dengan mobil, dari pintu ke pintu, sehingga mereka tidak berjalan dengan langkah tentara, dan menyanyikan lagu-lagu paling kuat, dan bendera-bendera berkibar di atas kepala mereka? Kami dulu berjalan di pasar-pasar Damaskus dan daerah-daerah pinggirnya menyanyikan:

Kami tidak ridha dengan penjajahan... tidak dan tidak ridha dengan perwalian

Lalu penjual dan pembeli dan yang berdiri dan yang berjalan mengulangnya bersama kami, bahkan anak-anak kecil. Dan sungguh aku mendengar -aku bersumpah demi Allah- kemarin seorang anak yang hampir tidak bisa berbicara dengan jelas, dan belum belajar berbicara, mengulang: yaowazlfiyu (ya awazil falfiloo)... ini adalah buah dari buah-buahan siaran radio yang menghabiskan biaya umat tiga ribu lira setiap malam!

Dan mengapa tidak disebarkan kepada orang-orang buku-buku kecil, dan di koran artikel-artikel, dan di radio siaran-siaran, yang mengajarkan mereka bagaimana melindungi diri dari kebinasaan jika terjadi serangan udara?

Aku tidak tahu jika terjadi serangan udara apa yang harus aku lakukan: apakah aku tetap di rumah atau keluar ke jalan? Dan apakah aku berdiri atau berbaring

di lantai? Lalu dari mana aku belajar itu: dari hukum perdata atau dari kitab al-Bayan wa al-Tabyin?!

Wahai para penguasa:

Sesungguhnya kalian memiliki rakyat yang ingin bekerja, ingin berjihad, maka janganlah kalian tuangkan ke bara api semangat mereka segelas air; karena kalian tidak menemukan setiap hari semangat seperti ini!

Kapan kalian menemukan para pelajar yang meminta agar dibungkam mulut-mulut yang bernyanyi di radio lagu-lagu yang lemah, cair, dan cabul, agar terlepas dari kerongkongan lagu-lagu jihad dan pembebasan? Kapan kalian menemukan para pelajar yang meminta agar dipotong tangan-tangan yang menayangkan film-film sundal dan cabul ini, dan agar kita ganti dengan goyang perut goyang bendera, dan dengan gerakan paha gerakan senapan? Kapan kalian menemukan para pelajar yang meninggalkan kenikmatan masa muda, dan godaan masa muda, untuk menjadi tentara bagi tanah air yang sibuk membuat kematian?

Wahai para penguasa, kalian sendirilah sekarang yang bertanggung jawab!

Siapakah Ulama?

Di antara gelar-gelar yang telah diremehkan dan diklaim oleh orang yang bukan ahlinya adalah gelar "ulama". Dan ulama bukanlah orang yang melilitkan sorbannya dan melebarkan jubahnya dan memanjangkan jenggotnya dan memanjangkan tasbihnya, tetapi ulama adalah orang yang banyak membaca, dan memahami apa yang dibaca, dan berakal terhadap apa yang dipahami, dan mengamalkan apa yang diketahui.

Dan di antara tanda-tanda ilmu adalah penelitian masalah dari masalah-masalahnya yang belum diteliti, atau penulisan buku yang tidak dicuri dari buku-buku orang terdahulu, atau penemuan metode yang mendekatkan ilmu kepada orang-orang.

Dan di antara sifat-sifat ulama adalah menahan kritik, dan menjawab dalil dengan dalil sejenisnya, dan menjauhi kebodohan dan ceroboh dan

kecabulan, dan menjaga diri dari menjilat kepada orang awam dengan khurāfat, dan kepada para penguasa dengan kemunafikan.

Perbaikan Siaran Radio

Aku kira para pembaca telah menyadari bahwa aku tidak menulis kata-kata ini kecuali untuk kepentingan umum, dan bahwa aku seperti orang yang membuka jalan lurus sehingga dia terpaksa merobohkan setiap rumah yang menghalanginya; baik rumah teman maupun rumah musuh. Jika aku menyinggung teman atau menyerang musuh maka untuk ini, tetapi di antara orang-orang ada yang tidak bisa membayangkan bahwa ada di dunia ini orang yang memuji atau mencela kecuali untuk tujuan pribadi dan keuntungan materi. Dan aku jika mau bisa mengambil dari balik kata-kata ini uang yang banyak, ya demi Allah, dan sungguh telah ditawarkan kepadaku tetapi aku tidak mengambil kecuali upah yang aku ambil dari pemilik koran dan yang aku tentukan sendiri.

Dan sungguh aku telah mendahulukan mukadimah ini karena aku ingin menulis hari ini tentang direktur siaran radio, dan aku memohon kepada Allah agar menjauhkan aku dari menzaliminya; karena dia adalah muridku ketika kecil dan dia temanku ketika besar, dan tidak ada antara aku dengannya kecuali kasih sayang, tetapi kewajiban mengharuskan pemindahannya dari siaran radio karena dia menghalangi perbaikan sebagaimana rumah yang roboh menghalangi jalan baru. Bukan karena kekurangan kecerdasannya; karena dia cerdas dan dia aktif, tetapi ada sifat lain padanya yang menjadikan kecerdasan dan keaktifannya termasuk cacat bukan kebaikan, yaitu bahwa dia melayani orang lain selain kami dengan sengaja maupun tidak sengaja: Adapun dengan sengaja maka karena dia memiliki hubungan yang dikenal dengan perusahaan-perusahaan berita asing, dan perusahaan-perusahaan ini kepentingannya bukan kepentingan kami, dan mereka tidak sedemikian lalainya sehingga membayar uang banyak kepada orang yang tidak memuaskan mereka dan tidak berjalan sesuai keinginan mereka, dan mereka tidak memilih untuk korespondensi mereka kecuali orang yang mereka percayai... Apakah perusahaan komunis akan memilih seorang Nazi untuk berkorespondensi dengannya dari Jerman Barat, apakah koran al-Sya'b akan

memilih seseorang dari Partai Nasional untuk berkorespondensi dengannya dari Deir al-Zour misalnya? Ini adalah masalah yang jelas. Dan Tuan Direktur memiliki beberapa hubungan dengan selain perusahaan ini. Aku tidak mengatakan bahwa itu adalah hubungan berdosa, tetapi itu adalah hubungan bagaimanapun juga.

Adapun dengan tidak sengaja maka itu adalah (kompleks psikologis) padanya, yaitu bahwa dia tumbuh di rumah orang awam, dan itu bukan aib tetapi dia melihatnya sebagai aib, dan berusaha untuk melepaskan diri dari ingatannya maka dia pergi dan tinggal di Palestina lalu belajar bahasa Inggris di sana, dan bergaul di sana dengan orang yang menguatkannya dalam bahasa ini... dan pergi ke Amerika, dan kembali -setelahnya- terpesona dengan segala sesuatu yang Barat... dengan segala sesuatu! Berpaling dari segala sesuatu yang Timur yang mengingatkannya pada tempat asalnya yang pertama, berdasarkan kaidah "kompleks inferioritas", dan bukti-bukti tentang itu muncul setiap jam bagi siapa yang mengenalnya atau bergaul dengannya, dan tampak setiap hari bagi siapa yang mendengarkan radio dengan perhatian!

Dan siaran radio -setelah ini- membutuhkan direktur dari tokoh-tokoh besar negeri yang dapat dipercaya nasionalisme dan amanahnya, dan dari para sastrawan yang dapat dirujuk selera dan baik pilihannya, dan dari orang yang memahami jiwa negeri dan menghargainya dan bangga dengannya. Dan saudara direktur siaran radio bukanlah dari semua ini dalam hal apapun, dan dia bukan dari para jenius sastrawan, dan dia bukan dari pemilik ijazah. Dan aku kira bahwa Kementerian yang telah memberikan contoh luar biasa dengan memilih orang yang tepat untuk direktorat wakaf akan tahu bagaimana memilih untuk siaran radio direktur dari kualitas ini!

Hadiah Untuk Kepahlawanan

Saya menerima surat dari saudaraku penyair Syam Anwar al-Attar yang sedang sakit di rumahnya, sakitnya tidak menghalanginya untuk mengingatkan akan sebuah kebaikan dan mengingatkan akan kewajiban. Dia mengatakan bahwa minggu lalu ia menonton film "Jendela" dan yang paling melekat di ingatannya dan paling menyentuh jiwanya adalah adegan seorang

anak ketika bangunan runtuh menimpanya dan ia tetap tergantung pada sebuah tiang yang bersandar pada dinding yang bergoyang di udara, maka tidak ada jalan lain bagi regu penyelamat selain menghamparkan permadani dan mereka berbicara kepada anak itu melalui pengeras suara membujuknya agar menjatuhkan dirinya ke atas permadani itu hingga akhirnya ia selamat, sementara para penonton terpaku oleh dahsyatnya pemandangan itu sambil memegang jantung mereka dengan tangan mereka.

Dan dia mengatakan bahwa pemandangan itu—meskipun dahsyat—tidak ada artinya jika dibandingkan dengan adegan anak yang diceritakan oleh "Al-Ayyam" bahwa ia berada bersama sekelompok pekerja ketika bangunan Mas'ud runtuh lalu ia tetap tergantung dari tangannya, dan menyelamatkannya dengan tangga adalah hal yang mustahil karena gerakan sekecil apapun akan menjatuhkannya bersama sudut bangunan yang menjadi sandarannya, dan pemandangan anak itu menghancurkan hati dan teriaknya merobek-robek hati, maka tidak ada jalan lain bagi petugas pemadam kebakaran selain berbai'at untuk mati, dan seorang pahlawan di antara mereka mengajukan diri untuk memaparkan dirinya pada kebinasaan agar menyelamatkan anak itu dari kebinasaan, dan ia turun dengan tali dari ketinggian hingga menyelamatkan anak itu.

Sebuah kenyataan yang melebihi—dalam kehebatannya—kemegahan film dan realitas yang melampaui imajinasi, dan kepahlawanan kemanusiaan yang dengannya menjadi remeh banyak kepahlawanan yang terkenal dalam sejarah. Saudara itu heran terhadap gubernur karena dia tidak mau mengajarkan kepada orang-orang untuk menghargai kepahlawanan dengan mengumumkan nama pahlawan yang tidak dikenal ini, dan tidak mengajarkan mereka untuk memuliakan kepahlawanan dengan memberinya hadiah yang setara dengan perbuatannya. Dan dengan apa sesungguhnya kita memberi hadiah kepada orang yang memaparkan dirinya untuk mati demi menunaikan kewajiban dan demi kemanusiaan? Dan apakah kita merasa berat untuk memberinya pangkat atau tunjangan atau bintang jasa padahal dia telah memberikan kepada kita dirinya yang tidak memiliki selain itu?

Dan kemurahan hati dengan jiwa adalah puncak tertinggi dari kemurahan hati.

...

Sesungguhnya memberi hadiah kepada orang yang berbuat baik adalah wajib sebagaimana wajibnya menghukum orang yang berbuat jahat, dan sesungguhnya "Dinas Pemadam Kebakaran" telah membuktikan di setiap kedudukannya bahwa ia adalah salah satu dinas negara yang terbaik dan tidak ada yang menyamai kebaikannya kecuali kerusakan gubernur istimewa yang mengeluh—sebagai alasan atas lemahnya pengawasan bangunan—karena sedikitnya insinyur, dan kemarin mengeluarkan empat belas ribu lira dari uang rakyat malang dan miskin dari pembayar pajak untuk membeli mobil baru... karena mobil mewah yang dibeli dua tahun lalu sudah tidak pantas lagi untuk kedudukannya!

Dan jika pemerintah tidak mampu memberi hadiah kepada pahlawan ini karena gaji pegawai tinggi (dan tunjangan dari gaji berupa telepon dan mobil dan kompensasi dan perjalanan dan pesta) menghabiskan uang kas negara maka saya mengusulkan kepada "Al-Ayyam" untuk membuka pintu sumbangan untuk mengumpulkan sejumlah uang yang diberikan sebagai hadiah kepada pahlawan ini yang sampai sekarang saya tidak tahu siapa dia, tetapi saya tahu bahwa merupakan aib bagi Damaskus untuk tidak memberikan penghormatan kepada kepahlawanan dan menghargai pengorbanan dan memberi hadiah untuk kebaikan.

Bab Yang Hilang Dari Buku "Kalilah Wa Dimnah"

Ar-Rafi'i rahimahullah memiliki sebuah salinan buku Kalilah wa Dimnah yang tidak ada duanya di dunia, dan kemarin saya menemukan selebar kertas kecil darinya yang berisi baris-baris ini yang saya salin persis seperti aslinya:

Kalilah berkata: Tidakkah engkau memberikan—wahai Dimnah—perumpamaan tentang hari-hari di mana timbangan menjadi kacau, dan ukuran menjadi rusak, dan batas-batas hilang, sehingga yang tinggi turun, dan yang rendah naik?

Dimnah berkata: Sesungguhnya perumpamaan itu seperti bejana yang berisi minyak dan merkuri dan air, jika engkau melihatnya engkau akan melihat setiap satu dari ketiganya berdiri di tempatnya, berada di kedudukannya,

merkuri tidak naik dari dasar, dan minyak tidak turun dari permukaan. Jika bejana itu berguncang atau terbalik maka dengan guncangan itu batas-batas bercampur, dan dengan terbalik itu kedudukan-kedudukan menjadi sama, maka yang ringan bercampur dengan yang berat, dan yang tinggi dengan yang rendah, dan yang seharusnya di atas menjadi di bawah, dan yang tempatnya di bawah menjadi di atas.

Tetapi keadaan ini tidak akan bertahan lama, dan pasti yang berguncang akan tenang, dan yang terbalik akan lurus, dan semuanya kembali ke tempat yang diciptakan untuknya.

(Sesuai aslinya)

...

Janganlah Kalian Berputus Asa

Siapa yang mengira pada tahun 1927 dan kita berada di akhir Revolusi Suriah dan orang-orang Prancis adalah penguasa, dan Penasihat adalah Menteri, dan Komisaris Tinggi adalah penguasa mutlak... dia adalah pemerintah dan dia adalah parlemen dan dia adalah penguasa dengan perintahnya, jika dia berbicara maka ucapannya adalah undang-undang, dan pendapatnya adalah perintah, dan jika dia melarang maka larangannya adalah pengharaman, dan di setiap desa ada bayangan mandat dan di setiap lembah ada jejak "Tsa'labah"! Siapa yang mengira bahwa tidak akan berlalu dua puluh tahun hingga Syam merdeka sehingga tidak tersisa satu pun tentara Prancis di dalamnya, dan hingga gedung "Etat-Major" menjadi Lembaga Arab Islam, dan benteng Gouraud menjadi benteng Yusuf al-Azhma, dan istana Komisaris Tinggi di Afif kosong melompong tidak ada yang menempatinya, padahal dulu ia adalah tujuan harapan; harapan para penjiat dan orang-orang yang tamak, dan tempat tujuan hati; hati para pencari jabatan dan calon menteri, dan dahulu ada keinginan kepadanya, dan ada kehormatan dan ketakutan terhadapnya, lalu Tuhannya hilang darinya, dan teman-temannya bercerai-berai darinya, dan tidak tersisa dari mereka kecuali kenangan yang hampir terhapus dari jiwa-jiwa, dan cerita-cerita yang hampir mati di bibir!

Siapa yang mengira—dua puluh tahun yang lalu—bahwa akan ada bagi orang-orang Arab liga negara-negara, dan bahwa akan ada bagi orang-orang Arab suara di Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan bahwa akan ada seorang laki-laki dari Suriah menjadi ketua Dewan Keamanan, lalu dunia bersaksi baginya bahwa dia adalah ketua terbaik? Dan bahwa Turki akan kembali kepada Islam? Dan bahwa lima orang yang bersama sahabat syahid Hasan al-Banna rahimahullah akan menjadi satu juta? Dan mereka tidak bertambah atas gangguan dan permusuhan kecuali kekuatan dan kekompakan? Dan bahwa akan berdiri di Timur dua negara Islam yang besar yang di dalamnya seratus lima puluh juta jiwa yaitu Indonesia dan Pakistan? Dan bahwa negeri-negeri Islam akan saling mengenal dan saling mendekat dan akan ada bagi mereka konferensi Islam yang menghimpun Mesir dan Pakistan, dan Suriah dan Afganistan, dan Irak dan Iran, dan Indonesia dan Sri Lanka, dan Maghrib dan Sudan, dan Yaman dan Turkistan, dan negara-negara lain selain ini? Dan bahwa kaum muslimin menjadi seperti satu tubuh, Syam merasakan sakit karena musibah Maroko, dan Pakistan peduli dengan masalah Mesir, dan dunia Islam gelisah dari "penghinduan" Kashmir sebagaimana gelisahnya dari "pengyahudian" Palestina?

Maka wahai manusia: janganlah kalian berputus asa; sesungguhnya kita berjalan menuju kebaikan. Sesungguhnya masih ada di bumi lumpur-lumpur, dan di langit awan-awan, tetapi itu adalah sisa-sisa musim dingin, musim semi telah datang.

Sesungguhnya fajar telah terbit maka janganlah kalian takut akan sisa-sisa kegelapan di pinggir-pinggir cakrawala. Sesungguhnya kita seperti pendaki gunung melihat ke lubang-lubang di bawah kaki kita dan puncak di atas kita, lalu kita mengeluh akan jauhnya tujuan, dan sulitnya pendakian, dan kita berhak mengeluh. Tetapi marilah kita melihat ke belakang kita untuk melihat berapa banyak kita telah melewati dari gunung, sesungguhnya kita berjalan ke depan, dan setiap orang yang berjalan di jalan akan sampai.

Dan sesungguhnya saya berharap untuk tidak mati hingga saya melihat liga negara-negara Islam telah menjadi kenyataan, dan bahwa hukum-hukum Islam telah menjadi undang-undang, dan bahwa kemuliaan Islam telah kembali, dan bahwa langit telah cerah dan tersingkap darinya awan-awan ini;

awan-awan perpecahan dan perpisahan, dan Israel dan kolonialisme, dan apa yang menyakiti akhlak dari kefasikan, dan apa yang menyakiti akidah dari aliran-aliran jahat dan mazhab-mazhab yang menyimpang.

Maka wahai para da'i perbaiki, wahai tentara Islam, berjalanlah ke depan dengan tenang.

Surat Kabar "Al-Ayyam"

Sungguh "Al-Yawm" telah memperbarui bagiku masa mudaku, dan mengembalikan bagiku masa laluku, dan mengembalikanku dua puluh tahun ke belakang dalam perjalanan waktu, hingga seakan-akan aku melihat kelahiran surat kabarku "Al-Ayyam" dan "Al-Insya" dan menyaksikan masa itu—semoga Allah memberi air kepada malamnya—masa muda, masa perjuangan, masa yang—meskipun ada mandat—masa kebangkitan nasional yang jarang ada bandingannya.

Dan seakan-akan sejarah kembali menjadi kenyataan dan masa lalu menjadi masa kini, karena kelahiran surat kabar "Al-Ayyam" adalah peristiwa dalam sejarah pers di negeri Syam, dan ada baginya getaran di hati para penguasa dan yang dikuasai secara sama; getaran kegembiraan di hati-hati, dan ketakutan di hati-hati, dan orang-orang menunggu terbitnya dan berdesakan di pintunya setiap hari sebagaimana mereka berdesakan di toko roti pada masa perang, dan terjual edisi-edisinya dengan berlipat-lipat kali harganya, dan ia melihat kemuliaan yang saya kira tidak ada surat kabar yang melihat seperti ini.

Dan itu bukan hanya karena ia adalah surat kabar Blok Nasional (dan Blok pada waktu itu adalah pemimpin jihad dan pemimpin tanah air) dan bukan karena ia mengumpulkan untuknya kekuatan dan uangnya, dan bukan karena ia adalah surat kabar pertama yang terbit dengan halaman-halaman yang banyak dan penampilan yang megah, tetapi karena orang-orang melihat di dalamnya sesuatu yang baru yang belum mereka lihat sebelumnya; mereka melihat di dalamnya kejantanan laki-laki yang mengelolanya. Laki-laki yang sesungguhnya yang kuat yang dapat dipercaya yang memiliki tekad yang

kokoh dan pena yang jelas Arif an-Nakadi. Surat kabar-surat kabar menyerang pemerintah-pemerintah lokal maka dia menyerang negara mandat, dan mereka mengkritik perdana menteri maka dia mengkritik komisaris tinggi... dan dia menjadikan surat kabar itu sekolah untuk kejantanan dan untuk keberanian, dan mengajarkan kepada pembacanya bahwa kita jika lebih lemah dari penjajah tidak memiliki tank mereka dan tidak memiliki meriam mereka maka sesungguhnya kita lebih kuat dengan iman kita dan lebih mulia dengan masa lalu kita, dan bahwa kita yang benar dan mereka perampas yang salah, dan bahwa kebatilan mungkin mengalahkan kebenaran sebentar dan penjajah mungkin berkuasa atas rakyat suatu masa tetapi itu tidak mungkin bertahan lama.

Dan ia adalah—selain itu—sekolah untuk retorika Arab, dan gaya yang cemerlang, dan kefasihan yang mengguncang butiran hati dan membangkitkan yang diam di jiwa hingga menjadikan yang menangis gembira dan yang gagap fasih dan yang pengecut berani dan rakyat yang tidak bersenjata menjadi tentara yang menertawakan besi dan api.

Dan sungguh orang-orang memiliki kepercayaan kepadanya yang tidak ada seperti untuk surat kabar, dan di antara banyak manifestasi kepercayaan ini adalah bahwa ketika ia mengajak orang-orang untuk membantu anak-anak padang pasir (anak-anak pemberontak yang berada di Wadi as-Sarhan bersama Sultan) orang-orang berbondong-bondong memberi dengan keseriusan yang tidak ada bandingannya, dan ia menjadi tempat untuk kepercayaan ini maka ia menerbitkan nama-nama para penyumbang dan jumlah yang mereka bayarkan dan cara-cara pengeluaran uang dan dokumen-dokumen sampainya; maka tidak hilang satu qirsy pun dan tidak dicuri.

Sungguh saya memiliki kehormatan bekerja di "Al-Ayyam", dan saya bersaksi bahwa rumahnya adalah ka'bah nasionalisme dan kiblatnya para laki-lakinya dan adalah "markas komando perang" jihad nasional dan di dalamnya ada pertemuan-pertemuan para pemimpin umat dan di dalamnya ada majelis-majelis pemuda, dan ada di dalamnya aula untuk Komite Mahasiswa Pusat yang mewakili semua mahasiswa Damaskus dan penulis artikel ini adalah ketuanya dan adalah orang pertama yang menyerukan pembentukan komite-komite untuk mahasiswa setelah kembalinya dari Mesir tahun 1928. Berlalu

waktu yang lama dan semua komite Damaskus dikelola oleh dua orang: Doktor Shabri al-Qabbani dan penulis baris-baris ini, dan yang pertama adalah mahasiswa di Fakultas Kedokteran dan yang kedua adalah mahasiswa di Fakultas Hukum. Sungguh surat kabar ini menyertai umat dalam jihadnya, dan menemaninya dalam musibah dan hari-hari rayanya, dan bersamanya dalam hari-hari putih dan hitamnya, hingga jilid-jilidnya menjadi sejarah untuk kebangkitannya.

Sesungguhnya umat menginginkan surat kabar-surat kabar yang terhormat yang berwibawa yang memiliki prinsip yang mereka lakukan darinya dan tujuan yang mereka usahakan kepadanya, hidup untuk pembacanya saja dan hidup dari pembacanya saja. Dan sesungguhnya kami berharap bahwa "Al-Yawm" sebagaimana umat menginginkan surat kabar-surat kabar, sehingga menghubungkan kejayaannya yang baru dengan kejayaannya yang lama, dan membangun masa depannya yang agung di atas rukun-rukun masa lalunya yang agung.

Abu Hayyah An-Numairi Dan Para Pegawai

Abu Hayyah an-Numairi memiliki kambing maka dia memberi makan yang gemuk dan memberinya makanan dan mengkhususkannya dengan rumput terbaik dan gandum terbaik dan mengabaikan yang kurus, maka ditanyakan kepadanya tentang itu, maka dia berkata: Aku muliakan apa yang Allah muliakan dan aku hinakan apa yang Allah hinakan!

Dan formasi para pegawai dengan cara Abu Hayyah... maka pegawai besar pemilik gaji yang besar dan tunjangan-tunjangan yang besar baginya kompensasi perwakilan, dan baginya mobil dan baginya sopirnya, dan baginya promosi dan sedikitnya pekerjaan dan kebebasan dan kehormatan; dan pegawai kecil menunggu dua tahun atau tiga tahun atau lebih dari itu untuk mendapatkan tunjangan masa kerja dan selisih tingkat hanya lima lira, dan mungkin dia tidak mencapainya. Dan saudara-saudara kita pegawai luar negeri bagi mereka penghormatan dan perhatian, dan istana yang megah dan perabot yang mahal, dan di pintu-pintu mereka penjaga dan pembantu yang

memegangi pintu-pintu agar tidak mengganggu mereka pengunjung atau mengotori ketenangan mereka pemilik urusan, bahkan bus-bus mereka cegah untuk berhenti di depan bangunan atau mendekat ke tempat yang paling suci ini, dan mereka berjalan-jalan di negara-negara atas beban penguasa, dan dipindahkan salah seorang mereka dari Paris ke Washington dan dipindahkan yang lain dari Deir ke Hauran, dan datang formasi mereka setelah itu maka menyebutkan dalam pasal (65) sebagai berikut:

Tunjangan pegawai korps luar negeri terdiri dari: (1) Gaji. (2) Biaya perjalanan dan kompensasi perpindahan. (3) Tunjangan luar negeri. (4) Tunjangan perwakilan dan penggantian. (5) Kompensasi keluarga. (6) Tunjangan pakaian. (7) Tunjangan tempat tinggal dan perabot. (8) Tunjangan pengobatan. (9) Tunjangan pemindahan jenazah dan pemakamannya.

Dan tunjangan pegawai yang lain terdiri dari: (1) Gaji. (2) Gaji. (3) Gaji. (4) Gaji, dan tidak ada kecuali gaji, meskipun gaji tidak cukup untuk harga roti. Meskipun mereka dibebani dengan pekerjaan-pekerjaan yang mematahkan punggung dan membutakan mata, dan meskipun mereka tidak merasakan sepersepuluh dari perhatian ini yang diterima pegawai luar negeri!

Adapun tunjangan pakaian maka tidak ada bagi mereka karena yang dianggap adalah bahwa mereka datang ke kantor-kantor mereka dengan kemeja dan celana dalam, dan tidak ada tunjangan tempat tinggal dan perabot karena mereka tidur di jalan-jalan di atas tanah, dan tidak ada tunjangan pengobatan karena mereka dari perhatian pemerintah kepada mereka tidak mungkin sakit, dan tidak ada tunjangan pemakaman karena mereka dilemparkan—jika mati karena kemarahan—di lereng-lereng Gunung Qasiyun untuk dimakan tubuh-tubuh mereka oleh burung-burung...

Bukankah ini adalah cara Abu Hayyah? Tetapi Abu Hayyah an-Numairi—wahai tuan-tuan—dahulu dihitung bersama orang-orang bodoh!

Ini Adalah Salat

Kata hari ini untuk orang-orang yang salat... untuk orang-orang yang salat yang menganggap salat sebagai gerakan-gerakan olahraga; mereka hanya peduli pada berdiri, duduk, rukuk, dan sujudnya, atau mereka mengiranya sebagai latihan lidah; sehingga mereka hanya memperhatikan pengulangan lafal-lafalnya saja, padahal salat (yang telah dijadikan Allah sebagai rukun Islam dan yang melarang dari perbuatan keji dan mungkar) adalah sesuatu yang lain di balik rukuk, sujud, bacaan, dan tasbih. Semua ini adalah jasad salat, dan manusia tidak hidup tanpa jasad, dan salat tidak sah tanpa gerakan dan lafal, tetapi jika hanya terbatas pada itu saja, maka ia adalah jasad tanpa ruh, dan menjadi salat yang mati. Kapanakah mayit memiliki dua sayap untuk terbang dengannya sehingga salat ini sampai ke pintu-pintu langit?

Salat yang dikehendaki Islam adalah agar seorang Muslim membayangkan bahwa ia masuk menghadap Allah dan berdiri di hadapan-Nya, dan bahwa ia telah meninggalkan dunia seluruhnya di belakangnya, dan bahwa surga dengan kelezatannya dan bidadarinya berada di sebelah kanannya, dan neraka dengan kesengsaraan dan malaikat penyiksanya berada di sebelah kirinya, dan bahwa shirat (jembatan) berada di hadapannya, dan Kabah tepat di depan matanya, dan ia membayangkan bahwa ia menghadap hadirat Allah, maka menjadi ringan baginya semua ini: surga yang ia harapkan, neraka yang ia takuti, Kabah yang ia hadapi, dan dunia yang ia tinggalkan di belakang, di sisi Allah; karena Allah lebih besar daripada semua itu dan dari segala sesuatu. Dan jiwanya dipenuhi dengan perasaan akan kebesaran Allah dan tidak tersisa di dalamnya kecuali rasa takut dan keagungan-Nya, maka ia mengucapkan dari lubuk hatinya yang terdalam bukan dari ujung lidahnya: "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar). Dan setiap kali setan membisikkan bisikan kepadanya dalam salat atau pikiran dari pikiran-pikiran dunia memasukinya, ia membayangkan bahwa ia berdiri di hadapan Allah lalu mengusirnya dengan ucapannya "Allahu Akbar", maka karena itulah syiar salat ketika memasuki salat dan ketika perpindahan di dalamnya adalah: "Allahu Akbar".

Dan ia memikirkan apa yang ia ucapkan dan menghadirkan maknanya hidup dalam pikirannya. Maka jika ia mengucapkan: "**Segala puji bagi Allah**" (Surah Al-Fatihah ayat 2), ia membayangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak terhitung

dan tidak dapat diuraikan habis; nikmat kehidupan, dan nikmat pendengaran, penglihatan, dan ucapan, dan nikmat Islam, dan nikmat kesehatan. Sesungguhnya manusia tidak mengetahui nilai nikmat sampai ia kehilangannya, maka jika hidungnya tersumbat pilek sehingga ia tidak dapat bernapas atau tidur, ia tahu nilai hidung, dan jika kakinya terkilir sehingga ia tidak mampu melangkah, ia tahu nilai kaki, dan jika... dan jika... dan jika anaknya meninggal atau sesuatu hilang darinya, ia berharap andai saja ia membayar seperempat hartanya dan yang hilang kembali atau anak kembali. Ia membayangkan semua nikmat ini saat ia mengucapkan "Segala puji bagi Allah".

Maka jika ia mengucapkan: **"Tuhan semesta alam"** (Surah Al-Fatihah ayat 2) (dan Rabb dalam bahasa Arab bukan hanya Pencipta, tetapi Pemelihara. Maka dalam kata Rabb terdapat makna kelembutan, perhatian, dan penjagaan), jika ia mengucapkannya, ia membayangkan bahwa semua alam (alam manusia dan alam tumbuhan dan alam hewan dan alam langit, dan semua yang ada di alam semesta dari alam-alam) adalah Allah yang menciptakan, menumbuhkan, menjaga, dan merawatnya.

"Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" (Surah Al-Fatihah ayat 3): rahmat-Nya meliputi segala sesuatu; Dia merahmati semua manusia bahkan orang kafir yang mengingkari Allah dengan lisannya, Allah merahmatinya sehingga memelihara lidah itu untuknya, dan orang fasik yang memerangi Allah dengan tubuhnya, Allah merahmatinya sehingga mempertahankan tubuh itu untuknya. Allah menurunkan satu rahmat yang di dalamnya makhluk hidup saling menyayangi dan ibu berbelas kasih kepada anaknya dan saudara kepada saudaranya, dan Dia menyimpan sembilan puluh sembilan rahmat untuk hari kiamat.

"Penguasa hari pembalasan" (Surah Al-Fatihah ayat 4): hari kiamat, hari perhitungan; hari di mana setiap jiwa menemukan apa yang telah dikerjakannya dari kebaikan dihadirkan dan apa yang telah dikerjakannya dari kejahatan, ia berharap andai antara dirinya dan itu terdapat jarak yang jauh, hari di mana harta tidak bermanfaat bagi pemilik harta dan tidak jabatan bagi ahli jabatan dan tidak berguna kekuasaan atau kekuatan atau tentara atau pembantu kecuali bagi yang telah menyiaipkan amal saleh dan dirahmati oleh

Yang Maha Pengasih. **"Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penguasa hari pembalasan"**: ia membaca keduanya bersama agar orang beriman selalu berada di antara rasa takut dan harap, dan agar ia tahu bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan bahwa Dia sangat keras hukuman-Nya sehingga tidak merasa aman dari azab-Nya.

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah" (Surah Al-Fatihah ayat 5): artinya kami tidak menyembah selain Engkau, dan tidak berdoa kepada selain Engkau, dan tidak merasakan ketakutan mutlak kecuali kepada Engkau, dan tidak kecintaan mutlak kecuali untuk Engkau, dan kami berkeyakinan bahwa tidak ada yang dapat membahayakan kami jika Engkau tidak menghendaki bahaya kami dan tidak menuliskannya atas kami, dan tidak ada yang dapat memberi manfaat kepada kami jika Engkau tidak menghendaki manfaat kami dan tidak menuliskannya untuk kami. **"Dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan"** (Surah Al-Fatihah ayat 5): kami tidak memohon pertolongan kecuali kepada Engkau. Dan tidak mengapa jika engkau meminta pertolongan untuk kesembuhan dari dokter dan pertolongan untuk barang berat dari kuli dan pertolongan untuk bangunan dari tukang, pertolongan ini tidak bertentangan dengan ibadah dan tauhid, adapun meminta pertolongan kepada wali untuk kesembuhan orang sakit dan kepada yang melempar pasir dan melakukan sihir dan dengan bertanya kepada yang dikubur di kuburan dan berdoa kepada Rasul dan orang-orang saleh; ini adalah pertolongan yang terlarang yang tidak berkumpul dengan iman dalam satu hati.

"Tunjukilah kami jalan yang lurus" (Surah Al-Fatihah ayat 6): artinya; ya Rabb: sesungguhnya aku memuji Engkau dan menyebut karunia-karunia Engkau dan membayangkan rahmat dan azab Engkau dan mengikhlaskan ibadah dan meminta pertolongan hanya kepada Engkau, maka jadilah pembimbing bagiku dalam setiap perbuatan dari perbuatan-perbuatanku dan tunjukkan aku selalu kepada jalan yang lurus; kepada jalan kebenaran dalam setiap perkara dari urusan agama dan dari urusan dunia.

"(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka" (Surah Al-Fatihah ayat 7) dari para nabi, orang-orang yang benar, para syuhada, dan orang-orang saleh. Inilah jalan yang aku minta kepada Engkau agar

Engkau menunjukiku kepadanya sehingga aku menempuhnya. **"Bukan (jalan) mereka yang dimurkai"** (Surah Al-Fatihah ayat 7) yang mengingkari kebenaran dan memerangnya dan menolak untuk berjalan di jalannya padahal mereka mengetahuinya, **"dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat"** (Surah Al-Fatihah ayat 7) yang tidak mengetahui jalan dan tersesat darinya dan berjalan di selain jalan itu.

Setangkai Pikiran (1)

Perbaikan Kesalahan-kesalahan Umum

Diterbitkan tahun 1961

Ketika saya menulis judul "Setangkai Pikiran" (Thaqah Afkar), saya khawatir pekerja percetakan mengiranya kesalahan lalu membetulkannya dari dirinya sendiri -sesuai kebiasaannya- sehingga menjadikannya "Baqah" (buket) menggantikan "Thaqah" (setangkai), padahal "Baqah" itulah yang salah. Maka janganlah kalian mengatakan "Baqah Azhar" (buket bunga) tetapi "Thaqah Azhar" (setangkai bunga).

Dan kami masih mendengar dari radio dan di televisi nama "Al-Tharaf Al-Aghar": Lapangan Al-Tharaf Al-Aghar, dan Pertempuran Al-Tharaf Al-Aghar, mereka mengarabkannya sebagai nama "Trafalgar". Padahal Trafalgar adalah perubahan dari nama Arab Tharaf Al-Ghar. Maka ucapan kita tentangnya: "Al-Tharaf Al-Aghar" adalah salah dan yang benar adalah: "Tharaf Al-Ghar".

Dan setiap kali "Abadan", kota Iran, disebutkan dalam berita, penyiar mengucapkannya dengan kasrah huruf 'ain dan meringankan ba, padahal ia "Abadan" (dengan fathah huruf 'ain dan tasydid ba), dan darinya pepatah terkenal "Tidak ada kampung setelah Abadan".

Dan seperti itu Tibet, mereka mengucapkannya Al-Tibit padahal lafal Arabnya Tubbat, dengan dhammah ta dan tasydid ba yang fathah.

Dan kadang-kadang mereka meninggalkan yang fasih; karena orang awam menggunakannya, dan mereka datang dengan yang tidak memiliki asal dalam bahasa, seperti ucapan mereka: "Dahasat al-sayyarah rajulan" (mobil

menabrak seorang laki-laki), padahal "Dahasa" tidak memiliki asal dan lafal yang fasih adalah "Da'asa".

Dan di antara kesalahan umum adalah ucapan mereka: "Ighrab 'anni" (pergilah dariku) dengan ghain dan ra, padahal ia "I'zib" dengan 'ain dan za, dan darinya firman Allah: **"Tidak luput dari pengetahuan-Nya seberat atom pun"** (Surah Saba ayat 3).

Dan di antaranya ucapan mereka: "Mar'ah", padahal ia "Imra'ah". Maka jika dikenal dikatakan "Al-Mar'ah".

Dan di antara kesalahan-kesalahan umum -di Mesir- adalah mereka menta'nitskan (menjadikan perempuan) kata kepala (ra's), sehingga mereka mengatakan: "Hadzihi ra'si" (ini kepalaku perempuan) dan "Ra'suhu nasyifah" (kepalanya kering perempuan). Dan kesalahan ini berjalan pada pena kebanyakan penulis, padahal kepala (ra's) adalah mudzakkar (laki-laki), dan orang Arab tidak menta'nitskan kepala dan tidak memaskulinikan perempuan.

Setangkai Pikiran (2)

Bahasa Sehari-hari yang Fasih

Diterbitkan tahun 1961

Dan masih beredar di lidah orang awam ribuan kata-kata yang fasih, dan saya gemar menggunakannya dan mengingatkan tentangnya bahwa itu "dari bahasa sehari-hari yang fasih", dan saya telah menunjukkan dalam catatan kaki buku-buku saya lebih dari dua ratus kata darinya. Dan bahasa sehari-hari Syam adalah dialek bahasa sehari-hari yang paling kaya dengan yang fasih.

Dan Profesor Ahmad Taimur Pasya telah menelusuri yang fasih dalam bahasa sehari-hari Mesir, dan menyusun kamus tentangnya yang diterbitkan beberapa jilid darinya, dan ada di perpustakaan saya dua darinya yang hilang lebih dari dua puluh tahun lalu. Dan saya membaca bahwa putranya, Profesor Mahmud Taimur, menyusun tentang topik ini, dan saya tidak tahu apakah ia datang dengan sesuatu yang baru, ataukah ia menerbitkan apa yang telah disusun ayahnya?

Dan saya dalam kunjungan kepada guru kami Doktor Syekh Abu Al-Yusr Abidin, Mufti Umum, lalu ia memperlihatkan kepada saya risalah tulisan tangannya yang ia namakan "Sinonim Linguistik untuk Lafal-lafal Sehari-hari" yang di dalamnya terdapat manfaat yang agung, saya nukil darinya -sebagai contoh- ucapannya:

"Natfah natfah"; artinya sedikit-sedikit, dan asalnya nuthfah. Dan An-Nawawi menyebutkan dalam syarah Muslim: *"Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Apakah ada air wudhu? Maka datang seorang laki-laki dengan tempat air yang di dalamnya ada nuthfah lalu ia menuangkannya ke dalam mangkuk maka kami semua berwudhu, kami mencurahkan dengan curahan; artinya kami menuangkannya dengan tuangan yang kuat."* Dan nuthfah adalah air sedikit yang tersisa di ember atau qirbah (tempat air dari kulit), jamaknya nitha' atau nuthaf, dan tidak ada fi'il (kata kerja) untuk nuthfah. Dan boleh jadi ia dari materi "An-Natf" untuk makna majaz ucapan mereka: "Natafahu" untuk orang yang mengambil dari ilmu sesuatu dan tidak menghabiskannya; dinukil oleh Al-Jauhari. Dan ia memberinya natfah dari makanan dan yang lain; artinya sesuatu darinya. Saya katakan: Tetapi bahwa asalnya dari materi tha lebih tepat untuk ucapan mereka tentang nuthfah: asal maknanya adalah tetesan, dan darinya nuthfah laki-laki untuk apa yang darinya jadi anak.

...

Dan saya menemukan di sisinya buku-buku lain, yang ia susun dan masih berupa tulisan tangan, dalam tafsir dan dalam fikih dan dalam hadits, dan banyak darinya dalam bahasa. Maka di antaranya kitab: "Pokok-pokok dan Kaidah-kaidah Linguistik", dan saya akan kembali membicarakan tentangnya dan tentang buku-buku lain milik Syekh di episode mendatang insya Allah.

Setangkai Pikiran (3)

Pembahasan-pembahasan Linguistik

Diterbitkan tahun 1961

Saya katakan bahwa saya menemukan di sisi Syekh Abu Al-Yusr Abidin buku-buku yang ia susun dan masih berupa tulisan tangan, di antaranya kitab: "Pokok-pokok dan Kaidah-kaidah Linguistik", dan ini contoh-contoh darinya:

Setiap yang khusus dengan wanita dari sifat-sifat maka tidak perlu tanda ta'nits (keperempuanan) di dalamnya, maka dikatakan tsayyib bukan tsayyibah, dan qa'id bukan qa'idah; karena kekhususannya dengan wanita. Dan qa'id adalah wanita yang berhenti dari anak dan dari haid dan dari suami. Dan jika engkau menginginkan duduk dengan makna bersila maka katakan qa'idah.

Setiap yang merupakan cacat dan penyakit, maka 'ain fi'il madhi (huruf tengah kata kerja lampau) di dalamnya adalah kasrah dan mudhari' (kata kerja sekarang) fathah, maka orang yang bibir atasnya terbelah dikatakan "a'lam" dan fi'il madhi darinya 'alima (dengan kasrah lam), dan dalam mudhari' ya'lamu (dengan fathahnya), dan dalam masdar 'alaman (dengan fathah lam juga). Maka jika bibir bawahnya terbelah dikatakan "aflah" dengan fa dan ha muhmilah, dan fi'il darinya seperti yang telah disebutkan dalam a'lam. Dikatakan faliha yafluhu falahan. Dan kaidah ini berlaku dalam semua cacat dan penyakit; engkau katakan: kharisa yakhrusu kharasan, dan barisha yabrusu barasan, dan 'amiya ya'ma 'aman. Dan isim fa'il darinya "af'al" seperti: akhras dan abrash dan a'ma dan a'lam dan aflah. Dan untuk Syekh Abu Al-Yusr buku-buku lain di antaranya: "Ucapan yang Kokoh dalam I'rab Al-Syarid" dan di dalamnya bagian khusus untuk i'rab (kedudukan kata dalam kalimat) beberapa ayat yang sulit, dan "Ringkasan dalam Tafsir Ayat-ayat Mukjizat", dan "Puasa menurut Empat Mazhab dengan Pembahasan-pembahasannya yang Baik", dan "Hadits-hadits yang Terkenal", dan "Jawaban-jawaban Spontan", dan "Kesalahan-kesalahan Para Sejarawan" berisi peringatan tentang apa yang pasti dusta, dan "Ilmu Ushul", dan "Catatan yang Agung", dan ia adalah tambahan untuk catatan Ibnu Hamdun, dan risalah "Mengapa Dinamakan" dan di dalamnya sebab penamaan banyak hal, dan "Membuka

Telapak Tangan dalam Transitif dengan Huruf" membahas tentang kata kerja dengan apa ia transitif kepada objeknya dan tentang huruf dengan kata kerja mana ia khusus, ia berkata: "Dan saya tidak melihat yang mendahului saya dengannya". Dan "Risalah tentang Hadits-hadits Mutawatir", dan "Risalah tentang Jawami' Kalamnya shallallahu 'alaihi wa sallam", dan "Kesesuaian Para Sahabat tambahan dari kesesuaian Al-Imadi", dan buku-buku dan risalah-risalah yang lain.

...

Dan saya meminta maaf kepada para pembaca, maka saya tidak bermaksud dengan apa yang saya tulis untuk memuji Profesor Mufti, dan bukan pula propaganda untuknya, dan ia tidak memerlukan -dengan ilmu dan jabatannya- propaganda, tetapi saya ingin mengingatkan Kementerian Kebudayaan yang memikul tanggung jawab mendorong para penulis dan mencetak buku-buku, dan mengingatkan para penerbit, kepada apa dalam penerbitan buku-buku ini dari manfaat bagi manusia.

Dan saya menginginkan hal lain, dan tidak semua yang kita inginkan terjadi; yaitu agar pemerintah berpikir tentang membebaskan sebagian ulama untuk penulisan dan penyusunan, sebagaimana ia telah membebaskan orang-orang dari sastrawan untuk menulis dan berkarya. Dan jika Profesor Mufti -sebagai contoh- menyusun semua buku ini dengan semua kesibukannya, maka bagaimana jadinya darinya jika kita memberinya gajinya dan berkata kepadanya: Tutuplah pintu rumahmu, dan curahkan diri untuk buku-bukumu dan penulisanmu?

Energi Gagasan (4)

Penghormatan kepada Orang-Orang yang Masih Hidup

Diterbitkan tahun 1961

Dan mengapa kita mengabaikan orang-orang kita semasa hidup mereka, untuk kemudian menghormati mereka setelah mereka meninggal?

Ini adalah Syekh Syam, keajaiban zaman, Syekh Abdul Muhsin al-Usthuwani. Siapa yang mengunjunginya untuk menemani kesendiriannya dan mengambil manfaat darinya? Dan di mana, dan kapan kita akan menemukan orang lain seperti dia? Usianya seratus tujuh belas tahun tepatnya, dan ia masih memiliki ketajaman pikiran, kehadiran akal, dan kewaspadaan ingatan sebagaimana ketika ia masih muda. Dan kita masih merujuk kepadanya dan meminta fatwanya hingga sekarang. Sesungguhnya ia adalah sejarah hidup selama satu abad, maka apakah Kementerian Kebudayaan mengirim orang untuk menemaninya, mendengar darinya dan meriwayatkan darinya?

Dan ini adalah guru para guru, Ustadz Abdurrahman as-Safarjalani, dan pemimpin para hakim, Syekh Hasan asy-Syathi, dan orang-orang semacam mereka, dan sejenisnya... Saya tidak bermaksud menghitung semua tetapi memberikan contoh. Siapa yang menunaikan hak mereka, dan siapa yang mengunjungi dan menanyakan keadaan mereka? Dan mereka yang masih tersisa dari para guru kami di "Maktab Anbar"... Sesungguhnya murid-murid mereka memenuhi negeri dan duduk di kursi-kursi pemerintahan yang paling mewah, lalu berapa banyak dari murid-murid mereka yang mengunjungi mereka dan menunaikan sebagian hutang kesetiaan yang ada di pundak kami kepada mereka?

Dan keutamaan bukan hanya pada ahli ilmu saja, karena di antara para pedagang dan pemilik harta dan usaha ada yang telah mencapai puncak tertinggi dalam kedermawanan dan kemuliaan, maka apakah kita telah memberikan kepada mereka penghargaan dan pujian yang sebagian dari apa yang menjadi hak mereka?

Mengapa kita tidak segera menghormati orang-orang yang masih hidup? Apakah kita menunggu mereka mati baru kita meratapi mereka?

Sesungguhnya kita melupakan orang yang mati sebagaimana kita melupakan orang yang masih hidup. Telah meninggal guru generasi dan orang yang berjasa kepada setiap orang yang menulis di negeri ini dengan pena dan pendiri Majelis Ilmiah, Muhammad Kurd Ali, namun tidak diadakan upacara peringatan untuknya.

Dan kemarin meninggal guru para pendidik dan guru para guru, Musthafa Tamar, namun tidak seratus orang yang berjalan di jenazahnya.

Dan sebelumnya meninggal Imam yang alim lagi berumur panjang, yang pernah menjadi mufti Syam lima mufti sebelumnya, dan pernah menjadi ketua pengadilan terbesar di negeri ini, dan pernah menjadi menteri dan pernah menjadi wakil Damaskus di Istanbul enam puluh tahun yang lalu, Sulaiman al-Jaukhdar. Dan meninggal guru para nasionalis dan pemimpin para mujahidin dan ketua Perhimpunan Ulama, Syekh Kamil al-Qashab, namun tidak ada yang mengingat keduanya.

Dan jika saya mau, saya akan menyebutkan dua puluh tokoh, di antaranya guru kami dan guru setiap orang yang berkecimpung dalam bahasa Arab dan setiap pengajarnya, Syekh Abdul Qadir al-Mubarak, namun yang mereka dapatkan dari kami hanyalah kelalaian dan pengabaian... Tetapi tempatnya sempit, dan pembicaraan panjang, dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih utama, maka ya Rabb rahmatilah mereka dan Engkau yang mengatur tempat tinggal mereka.

Bagian Kedua

Pilihan dari Artikel-Artikel Pendek yang Ditulis oleh Pengarang pada Masa Awal Kehidupannya dan Belum Pernah Diterbitkan dalam Buku Sebelumnya

Dengarkanlah Wahai Hamba-Hamba Allah (1)

(Penggalian dari suatu pembicaraan...) Diterbitkan tahun 1929

Ini adalah penggalan dari pembicaraan yang saya dengar antara dua orang, saya sampaikan sebagaimana saya mendengarnya:

- Dan bahwa perumpamaan mereka dalam hal itu seperti perumpamaan saudara-saudara dan raksasa.

Dia berkata: Bagaimana hal itu terjadi?

Dia berkata: Mereka menyebutkan bahwa tujuh orang saudara mewarisi dari ayah mereka sebuah istana yang megah dan harta yang besar, lalu mereka melepaskan diri mereka dalam hal itu dengan pemborosan dan kemewahan. Dan di samping mereka ada seorang raksasa yang kuat ototnya, kekar lengannya, yang melihat apa yang mereka alami lalu berhubungan dengan mereka dan bergaul dengan mereka, sehingga mengetahui isi hati mereka, dan ketidakmampuan mereka. Maka ia menyerang mereka di malam hari bersama beberapa temannya, dan mereka tidak mampu mempertahankan diri, kemudian mereka membagi-bagi harta mereka, dan memenjarakan masing-masing mereka di sebuah kamar, dan menggabungkan kepada mereka salah satu dari mereka untuk menjadi wali baginya; merampas hartanya dan mengendalikannya sesuka hatinya!...

Kemudian datang kepada adik yang paling kecil seorang musuh yang ingin merebut kamarnya dengan mengklaim bahwa itu adalah tempat ibadah nenek moyangnya sebelum ayah mereka memiliki istana tersebut sehingga ia ingin itu kembali kepadanya, maka sang adik menolak hal itu, dan musuh ini bersikeras pada maksudnya, lalu mereka berselisih... Dan musuh itu memiliki senjata dan peralatan sedangkan sang adik tidak memiliki apa-apa selain tongkatnya.

Maka ia mempertahankan diri dengannya semampu ia bisa dan meminta bantuan kepada saudara-saudaranya.

Maka mereka ribut dan berteriak kepada para raksasa: Sesungguhnya kami memprotes dan mengingkari perampasan ini dan kami tahu bahwa kami benar, dan jika kalian tidak menahan musuh ini maka kami akan berbuat begini dan begitu...

Dan mereka tidak berhenti berteriak hingga suara mereka serak dan tenggorokan mereka robek, kemudian mereka kembali ke kamar-kamar mereka lalu tidur dengan tenang mengira bahwa mereka telah berbuat sesuatu, dan orang-orang musuh serta pengikutnya memenuhi dunia dengan keluhan dan ratapan...

Dia berkata: Dan apa yang akan terjadi setelahnya kecuali apa yang terjadi sebelumnya? Mereka akan bangun di pagi hari dan menemukan sang adik terbunuh! Dan musuh pendatang itu menguasai! Dan sang raksasa menampakkan taringnya dari mentertawakan mereka, dan harapan untuk menghancurkan apa yang tersisa dari kehormatan mereka!

...

Inilah yang saya dengar dari pembicaraan keduanya, dan orang cerdas adalah yang memahami.

Dengarkanlah Wahai Hamba-Hamba Allah (2)

(Penggalan dari suatu pembicaraan...) Diterbitkan tahun 1929

- Seperti yang mereka sebutkan bahwa seorang laki-laki mahir dalam seni "mekanika" dan menjalankan lokomotif, dan tersebarlah kabarnya, dan terkenallah namanya. Dan ia memiliki seorang anak lalu ia menginginkannya untuk mempelajari seni ini; agar keluarga ini tetap mempertahankan ketenaran mereka dalam menguasainya, dan tidak hilang dengan kematian orang tua ini. Maka sang anak meminta maaf dengan alasan bahwa ia masih kecil dan bahwa ia akan menemukan sesuatu padanya nanti... Maka ia membiarkannya sebentar kemudian

kembali mengajaknya lalu sang anak kembali meminta maaf. Dan di antara ajakan dan permintaan maaf, habislah kehidupan sang ayah lalu ia meninggal.

Dan pemilik pekerjaan meminta orang yang menggantikannya, maka sang anak bangkit kepadanya, lalu pemilik pekerjaan berkata: "Anak lebih berhak atas tempat ayahnya, tetapi mengendarai lokomotif itu berat tidak bisa dilakukan kecuali oleh orang yang ahli, dan di tengah jalan ada rintangan yang tidak bisa dilalui kecuali oleh orang yang mahir. Sampai mana pengetahuanmu wahai pemuda?". Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku seperti ayahku, dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda...".

Maka pemilik pekerjaan senang, dan membawanya ke lokomotif untuk mengendarainya. Maka ia terkejut dan bingung dan berkata: "Adapun ini maka aku tidak mengetahuinya, tetapi aku seperti ayahku... dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda, dan engkau penyantun!". Maka ia berkata: "Kalau begitu engkau mahir memperbaikinya; maka marilah ke pabrik...".

Dan ia belum pernah melihatnya sebelumnya maka ia terkejut dan mengagungkan apa yang ada di dalamnya lalu berkata: "Adapun ini maka aku tidak mengetahuinya, tetapi aku seperti ayahku... dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda, dan engkau penyantun!". Maka ia berkata: "Kalau begitu engkau memahami urusan penemuan dan peningkatannya; maka di sana...". Maka ia memotong perkataannya dengan berkata: "Adapun ini maka aku tidak mengetahuinya, tetapi aku seperti ayahku... dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda, dan engkau penyantun!".

Dan ia tidak berhenti menawarkan kepadanya setiap pekerjaan maka ia menjawabnya dengan jawaban yang sama hingga ia bosan dengannya, lalu berkata kepadanya: Wahai orang bodoh yang dungu! Tidak mengendarai engkau ketahui, tidak memperbaiki engkau kuasai, tidak penemuan engkau pelajari, maka dengan apa engkau seperti ayahmu?!... Dan mengusirnya.

Dan si pembicara berkata: Sesungguhnya ia adalah anak yang bodoh dan hina! Maka seperti siapa ini?

Dia berkata: Seperti orang Muslim; tidak shalat ia dirikan, tidak hukum-hukum ia ketahui, tidak Sunnah ia ikuti, tetapi ia berkata: "Sesungguhnya aku Muslim

seperti ayahku dan aku melebihinya dengan pengetahuan tentang seni dan ilmu pengetahuan... dan karunia Allah luas!"... Dan bagi Allah perumpamaan yang paling tinggi.

...

Kemudian mereka pergi dan terputuslah dari saya pembicaraan keduanya.

Dengarkanlah Wahai Hamba-Hamba Allah (3)

(Penggalan dari suatu pembicaraan...) Diterbitkan tahun 1929

- Celakalah engkau wahai ini, engkau tidak berhenti berbicara kepadaku, dan buta terhadap laki-laki ini yang mengambil potongan-potongan dari pembicaraan kita, dan demi Allah aku tidak tahu apa yang ia lakukan, hanya saja aku khawatir keburukan akan menimpa kita, dan sesungguhnya aku melihatnya mengintai malapetaka terhadap kita. Dan bukanlah orang yang bijaksana orang yang mempercayai musuhnya dan bersandar kepadanya, dan telah berkata para bijak: Tiga hal yang siapa mengharapkannya dari tiga hal maka ia bodoh: Air dari api, rezeki dari makhluk, dan manfaat dari musuh... Dan sesungguhnya perumpamaanmu -dalam hal ini- seperti perumpamaan angsa-angsa betina dan burung gagak, ketika mereka mempercayainya maka ia membinasakan mereka.

Dia berkata: Bagaimana hal itu terjadi?

Dia berkata: Mereka menyebutkan bahwa di kota begini ada sekelompok angsa betina, dan ada menteri untuk mereka dari mereka, dan mereka telah mengikat sarang mereka ke syariat dan bahasa yang berdiri di tepi sungai yang mengalir, lalu mereka hidup di dalamnya sekian lama dengan sebaik-baik kehidupan, hingga turun kepada mereka -suatu hari- seekor burung gagak yang lapar bernama "Ruja", maka mereka kasihan kepadanya dan belas kasih kepadanya, lalu mereka memberinya makan dan minum, dan ketika ia kenyang dan puas ia melihat apa yang ada pada mereka dari biji-bijian; maka ia tamak kepada mereka, lalu ia berdiri di tengah mereka sebagai pembicara

lalu berkata: "Sesungguhnya kalian telah berbuat baik kepadaku dan sesungguhnya aku akan membalas kebaikan kalian, ketahuilah bahwa aku datang dari negeri yang lebih maju dari negeri kalian, dan aku memiliki ilmu yang tidak kalian miliki, maka ikutlah aku dan jadikanlah aku penasihat untuk menteri kalian, aku akan memajukan kalian sehingga kalian menjadi umat dari angsa-angsa".

Maka mereka berkata kepadanya: "Beri kami waktu hingga kami melihat pendapat kami". Dan mereka pergi ke satu sisi bermusyawarah, maka yang bijak di antara mereka berkata: "Sesungguhnya burung gagak ini akan merusak urusan kalian, dan bekerja untuk membinasakan kalian dengan memutuskan kalian dari asal kalian, maka bangkitlah kepadanya dan buta matanya, dan ketahuilah bahwa barangsiapa membenarkan apa yang bukan dari tabiatnya maka akan menyimpannya apa yang menimpa rumah dari api". Mereka berkata: "Dan bagaimana hal itu terjadi?".

Dia berkata: Sesungguhnya di suatu taman yang indah ada sebuah rumah yang cantik di depan sungai yang mengalir, dan sesungguhnya ia tinggal selama yang Allah kehendaki untuk ia tinggal, kemudian ia berpikir lalu berkata: "Betapa beratnya kehidupan tanpa teman dan sahabat, dan betapa sengsarnya orang yang tinggal sendirian tidak menemukan yang berbagi suka dan dukanya, dan sesungguhnya aku akan pergi dan mencari diriku seorang teman". Tetapi ia tidak menemukan kecuali api maka ia berteman dengannya, dan mereka bermalam saling berpelukan, maka mereka tidak bangun di pagi hari hingga ia menjadi abu... Dan sesungguhnya aku khawatir kepada kalian persahabatan burung gagak ini, maka taatilah aku hari ini dan durhakailah aku hingga akhir zaman.

Maka mereka menolak hal itu atasnya, dan berpaling darinya, dan pergi kepada Ruja lalu menjadikannya penasihat. Maka ia berkata kepada mereka: "Penasihat adalah orang yang dipercaya; dan aku membuat untuk kalian sebuah program jika kalian mengamalkannya akan menjadikan kalian umat yang maju dari angsa-angsa. Maka bangkitlah kepada sebab-sebab ini yang mengikat kalian dengan bahasa ini dan syariat ini lalu putuskanlah dan tinggalkanlah sarang kalian mengapung di air, maka sungguh sungai tidak akan sampai ke muaranya hingga urusan kalian sampai kepada apa yang

kalian inginkan". Maka mereka menaatinya, dan melakukan apa yang ia inginkan untuk mereka, maka mereka tidak sadar kecuali mereka sedang terombang-ambing di air, dan burung gagak selamat dengan apa yang ia simpan dari biji-bijian.

...

Inilah yang saya dengar dari pembicaraan keduanya, dan sesungguhnya di dalamnya terdapat pelajaran untuk kaumku seandainya mereka memahami.

Kepada Pemuda "Yoyo"

Diterbitkan tahun 1932

Terima kasih kepada kalian wahai saudara-saudaraku... Semoga Allah memberikan kesehatan kepada kalian dan memberkahi kalian; sungguh kalian telah mengangkat derajat negeri kalian dan meninggikannya.

Sungguh negeri kita hari ini telah menjadi—dalam hal keagungan, kejayaan, dan peradaban—seperti Amerika dan Eropa, tidak kurang dari mereka dalam hal apapun, dan tidak ada seorangpun di dunia ini yang dapat mengklaim bahwa negeri kita lebih rendah dari mereka dalam hal apapun, karena di tangan kalian ada bukti nyata untuk mendustakan klaimnya, yaitu "yoyo" yang penuh berkah ini!

Dan bagaimana tidak?

Bukankah kalian telah bermain dengannya sebagaimana Amerika dan Eropa bermain, dan kalian telah menghabiskan banyak uang untuk membelinya, sebagaimana yang dilakukan Amerika dan Eropa? Lalu apa perbedaan—setelah itu—antara kalian dan mereka? Kecuali bahwa mereka adalah kaum yang bekerja keras dan menghibur diri dengannya sebentar, dan bahwa uang mereka banyak sehingga mereka membelanjakan sedikit untuk itu, dan bahwa yoyo itu dari produksi negeri mereka sehingga harganya tidak mengalir keluar dari negeri mereka... dan ini adalah perbedaan kecil yang tak perlu disebutkan!

Maka bagi kalian—wahai pemuda yoyo—kemuliaan dan terima kasih.

Negeri telah meraih cita-citanya dan mencapai tujuannya, maka tidak ada lagi tugas bagi kalian kecuali bermain dan bersenang-senang, maka kalian pun beramai-ramai membeli "yoyo" sebagai lambang peradaban, dan bukti kemajuan serta modernitas!

Negeri telah kenyang dengan uang, dan kantong-kantong penduduknya sesak dengannya hingga mereka tidak mampu membawanya, dan bosan dengan banyaknya, maka kalian meringankan beban orang-orang dengan melemparkan uang ini ke luar negeri; agar mereka mengambilnya dan bersusah payah dengannya, sedangkan kalian mengambil "yoyo" untuk kalian mainkan!

Kalian telah belajar dan menuntut ilmu, maka tidak ada lagi manfaat dari ilmu, dan tidak ada lagi orang buta huruf di negeri ini, tidak ada pemuda bodoh, dan tidak ada ulama yang menganggur, dan kalian telah lelah dari proyek-proyek besar yang telah kalian jalankan; proyek-proyek ilmiah dan teknis, maka tidak ada lagi di hadapan kalian kecuali "yoyo" ini untuk kalian hibur diri dengan melemparkannya!

...

Siapa yang mampu menyalahkan kalian? Siapa yang mampu memperingatkan kalian dari yoyo ini, setelah aku menjelaskan manfaat dan kebaikannya?

Tidak ada. Maka bermainlah dengan tenang, dan jika yoyo kalian ini memiliki bahaya maka itu adalah bahaya kecil yang tak perlu diperhitungkan... tetapi itu tidak penting. Maka bermainlah... dan berteriaklah sambil kalian melempar mainan kalian: "Biarlah negeri mati, dan hiduplah yoyo".

"Wartawan"!

Diterbitkan tahun 1932

Dia memiliki tingkat pengetahuan dan ilmu yang cukup lumayan. Namun sayangnya dia sangat sombong dengan ilmunya, dia tidak membiarkan sebuah majelis yang di dalamnya disebutkan para ulama dan kaum terpelajar kecuali dia berbicara tentang dirinya; bahwa dia telah mempelajari banyak ilmu di kelas enam sekolah dasar, sejak sepuluh tahun yang lalu. Dan meskipun ilmu-ilmu mulia ini telah menguap dari kepalanya, dia masih menguasai membaca dan menulis, dia membaca artikel dua kolom dan hanya salah dua puluh kesalahan, bukan dalam tata bahasa dan morfologi; karena itu bisa dimaafkan untuknya, tetapi dalam ejaan, dan tak masalah! Adapun akhlaknya maka tidak ada cacat di dalamnya kecuali bahwa akhlaknya sangat... dan bahwa akhlaknya adalah contoh sempurna dari...

...

Bertahun-tahun berlalu tanpa aku melihatnya, dan tidak pernah sama sekali memikirkannya; karena hubunganku dengannya tidak lebih dari sekadar salam, dan karena dia tidak memiliki keunggulan ilmiah atau akhlak apapun yang membuatku mengingatnya, dan tidak ada padanya kecuali ketampanannya dan bahwa dia segar, muda, dan menarik, tetapi ini adalah keunggulan yang tidak penting bagiku!

Aku melihatnya beberapa hari yang lalu, setelah dia tidak ada dari pandanganku selama bertahun-tahun ini, maka aku memberi salam kepadanya seperti biasa tetapi dia tidak menjawabku seperti kebiasaannya, dan aku memperhatikan bahwa dia berjalan menggembung seperti bola, hidungnya terangkat tinggi. Maka aku heran dengan keadaannya dan bertekad untuk berbicara dengannya untuk melihat keagungan apa yang telah dilimpahkan kepadanya; apakah dia mendapat warisan dari kerabatnya di Amerika (negeri uang) atautkah dia menjadi pemimpin di Syam (negeri para pemimpin)? Dan jika dia seorang pemimpin mengapa Syam tidak mengeksponnya ke negeri-negeri Allah yang lain, sebagaimana setiap negeri mengekspor apa yang diproduksinya, sehingga bisa mengganti dengan mengekspor jenis ini apa yang hilang dari "qamar al-din" dan negeri-negeri lain

tidak menyadari bahwa itu "palsu" karena pemalsuannya artistik dan sulit dideteksi!

Aku mengejanya lalu membuka pintu percakapan dengannya: Hai, apa kabar tuan?... tuan?

- "Fulan"!... apa kabar.
- Bagaimana keadaanmu, semoga baik-baik saja, aku tidak melihatmu sejak lama, apakah kamu bepergian? Apa yang kamu kerjakan akhir-akhir ini?
- Wallahi... wartawan!
- Wartawan?... Hai, mungkin kamu telah belajar di tahun-tahun ini, dan menguasai apa yang diperlukan bagi seorang wartawan dari pengetahuan, wawasan dan...
- Belajar? Apakah kamu lupa bahwa aku lulusan dari...
- Dari kelas enam sekolah dasar. Aku tahu itu, tetapi jurnalistik membutuhkan lebih dari pengetahuan ini. Dan sebagaimana tidak diperbolehkan bagi seseorang menjadi guru atau pengacara atau dokter kecuali dengan ilmu dan ijazah, demikian pula tidak diperbolehkan bagi siapapun, baik dia bodoh atau...

Dan aku ingin melanjutkan pembicaraanku untuk mengungkap poin yang tersembunyi dari banyak orang, jika bukan karena dia mengejutkanku dengan tawa mengerikan yang membuatku takut, dan pukulan di bahunya yang membuatku berdiri terkejut, lalu dia berkata: "Apa ini omong kosong? Tidak perlu ilmu tidak perlu pengetahuan; kita di Syam!".

Maka aku menyadari kenyataan yang menyakitkan, dan aku pergi darinya sambil berkata: Dan karena inilah Syam menjadi lebih rendah dari negeri-negeri Allah yang lain.. Ya Allah tambahkanlah wartawan-wartawan kami yang terhormat dan berkahilah! (1)

...

Anak-anak Kita dan Sejarah Kita (1)

Diterbitkan sekitar tahun 1930

Kemarin seorang anak perempuan dari kerabat kami yang datang mengunjungi kami berkata kepadaku: Apakah Al-Khansa itu?

Aku berkata: Dia adalah seorang wanita. Dari mana kamu tahu tentang Al-Khansa?

Maka dia tertawa terbahak-bahak, dan berkata: Dari mana aku tahu? Aku dari sekolah Al-Khansa!

Aku berkata: Celaka kamu anak kecil, aku hampir tidak memahami maksudmu, apa itu sekolah Al-Khansa?

Pertanyaanku membuatnya semakin tertawa, dan dia melompat dan meloncat, dan menunjuk dengan tangannya, sambil berkata: Kamu tidak mengerti! Itu sekolah kami, sekolah kami, namanya sekarang sekolah Al-Khansa.

Kemudian dia kembali kepadaku dan bertanya: Sekarang, apakah kamu mengerti? Katakan padaku, mengapa mereka menamai sekolah dengan nama Al-Khansa?

Aku berkata: Karena dia adalah orang yang agung.

Dia berkata: Maksudnya apa?

Aku berkata: Dia adalah seorang penyair; dia membuat puisi.

Dia berkata: Seperti hafalan? Aku berkata: Ya, kemudian dia adalah wanita yang berakal, muslimah, berani...

Dia berkata: Aku ingin menjadi seperti Al-Khansa ini!

Aku berkata: Kalau begitu jadilah mulai hari ini berakal, muslimah, berani...

Dia berkata: Dan membuat hafalan!

Aku berkata: Tidak. Bukan sekarang!

...

Dan aku duduk memikirkan kebiasaan baik ini yang telah dicontohkan oleh kementerian kami yang mulia, dan berpikir bahwa setiap siswi di sekolah ini akan bertanya tentang Al-Khansa, dan akan belajar banyak keutamaan, dan banyak sifat-sifat baik, dan bahwa setiap siswa di sekolah Ash-Shiddiq dan Al-Faruq dan Khalid bin Walid semoga Allah meridhai mereka akan bertanya tentang Khalid dan Al-Faruq dan Ash-Shiddiq, hingga mereka semua mengetahui bahwa pahlawan-pahlawan ini yang menguasai kendali masa, dan yang menjadi penguasa dunia dan guru-guru dunia, dan yang merupakan kebanggaan dan intisari kemanusiaan, sesungguhnya mereka adalah kakek-kakek dan leluhur mereka, yang harus mereka banggakan, dan mereka harus berjalan mengikuti jalan mereka, dan membangkitkan kejayaan mereka dengan kebangkitan yang baru.

Anak-anak Kita dan Sejarah Kita (2)

Diterbitkan sekitar tahun 1930

Dan aku dalam keadaan seperti itu tiba-tiba pintu diketuk, dan ternyata seorang temanku dari orang-orang mulia Hijaz datang mengunjungiku, maka aku menyambutnya dan memberinya salam dan membawa pembicaraan dengannya ke kanan dan kiri, kemudian aku berkata kepadanya: Apakah kamu mau mendengar seorang anak kecil bertanya tentang Al-Khansa dan menyelidiki kisahnya, dan berharap menjadi seperti dia?

Dia berkata: Betapa aku ingin itu!

Maka aku memanggil: Wahai fulana... kemarilah.

Maka dia datang berlari, dan bersamanya datang saudara laki-laknya yang di kelas lima, yaitu dalam tiga bulan dia akan disaksikan bahwa dia telah menyelesaikan pendidikan dasarnya. Aku senang dia ikut, dan aku berkata dalam hatiku: Mungkin anak perempuan kecil itu tidak mampu atau takut untuk menjawab, maka anak ini akan menjawab dan wajah kami tidak menjadi hitam di hadapan tamu kami.

Dan tamu itu membuat anak perempuan itu senang dan merayunya, kemudian berkata: Wahai anak kecil! Aku mendengar tentangmu bahwa kamu mencintai sejarah, dan aku akan menanyakan kepadamu pertanyaan yang mudah, jika kamu mengetahuinya, maka untukmu permen ini. Dan dia mengeluarkan untuknya permen berisi, air liur anak perempuan itu mengalir, maka dia berkata: Tanyakan!

Maka dia berkata: Dan aku akan memudahkan pertanyaan untukmu, siapa nama ayah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam? Dia berkata: Aku tidak tahu.

Dia berkata: Siapa Abu Bakar?

Dia berkata: Itu bukan sejarah kami. Kami belum sampai ke sini, tanyakan kepadaku tentang orang-orang Hittite, tentang orang-orang Ibrani, tentang...

Maka hampir terbang akal orang itu dari kepalanya, dan tidak ada orang Arab muslim yang akalnya tidak terbang untuk hal seperti ini, dan dia berkata kepadaku: Apakah generasi muda kalian membaca sejarah orang-orang Hittite dan Ibrani sebelum mengetahui sirah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan sebelum mengetahui siapa Abu Bakar radhiyallahu 'anhu?

Aku berkata sambil berkeringat: Ini anak kecil yang tidak mengerti, tanyakan kepada anak ini karena dia di kelas terakhir sekolah dasar.

Maka dia berkata kepada anak ini: Kemarilah anakku, ceritakan kepadaku tentang sirah Muhammad bin Qasim Ats-Tsaqafi; sang penakluk agung.

Dia berkata: Itu belum kami baca, tetapi jika kamu mau aku ceritakan kepadamu tentang sirah Napoleon.

Maka orang itu mengucapkan hauqalah dan istirja', dan berkata: Kalau begitu ceritakan kepadaku sejarah Saifuddin teman para penyair dan pendorong para sastrawan.

Dia berkata: Kami tidak mempelajarinya. Tetapi jika kamu mau aku ceritakan kepadamu sejarah Louis keempat belas, karena dia adalah teman para penyair, dan pendorong para sastrawan, dan tanpa dia tidak akan muncul—setelahnya—Montesquieu dan Rousseau dan Voltaire.

Dia berkata: Siapa mereka?

Dia berkata: Para sastrawan dan penulis. Dia berkata: Aku kira kamu mengenal mereka seperti kamu mengenal Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali.

Dia berkata: Adapun kedua orang ini maka aku tidak mengenal mereka!

Dia berkata: Seperti kamu mengetahui dari sirah Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i?

Dia berkata: Kalau begitu aku akan gagal dalam ujian, karena semua yang aku ketahui tentang Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i adalah bahwa mereka adalah Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i. Tetapi aku mengetahui sejarah peradaban Eropa di abad pertengahan, dan aku mengetahui semua peperangan Napoleon.

Dia berkata: Seperti kamu mengetahui tentang pertempuran Yarmuk dan Qadisiyyah?

Dia berkata: Tidak ada dalam sejarah kami Yarmuk atau Qadisiyyah!

Orang itu berkata: Cukup, cukup.

Dan dia menatapku dengan tatapan yang lebih fasih dari sebuah pidato, dan menghapus air mata kehormatan yang mengalir di pipinya, kemudian dia berdiri berpamitan, dan aku berharap bumi menelanku.

BAGIAN KETIGA

Artikel-artikel pendek yang dikutip dari naskah-naskah asli yang belum pernah diterbitkan sebelumnya. Sebagian besar artikel ini ditulis untuk program radio dan televisi antara tahun 1966 dan 1972.

Agama Kita Jelas

Minggu lalu saya menyampaikan ceramah berjudul "Bersama Dakwah Islamiah dalam Empat Puluh Tahun Terakhir Ini". Saya berbicara selama dua jam namun belum sampai setengahnya. Saya tidak akan mengulangnya di sini, karena lima menit ini tidak cukup untuk itu. Namun saya akan memaparkan satu bagian darinya.

Saya mengatakan bahwa dakwah Islamiah dalam empat puluh tahun ini telah melalui tiga tahap: Pada awal-awalnya, kami membaca artikel-artikel para pendakwah terdahulu (seperti Farid Wajdi dan Rasyid Ridha) tentang Islam, bahwa Islam tidak menzalimi perempuan dan tidak menyeru kepada fanatisme yang tercela; mereka membela Islam dari serangan-serangan musuh-musuhnya, tetapi mereka memandang Islam seolah-olah sebagai terdakwa di depan pengadilan, dan seolah-olah mereka adalah pengacara pembelanya.

Kemudian kami berpindah ke tahap kedua. Kami membaca artikel-artikel penulis Islam tentang demokrasi dalam Islam, nasionalisme dalam Islam, kemudian sosialisme dalam Islam. Seolah-olah tugas para pendakwah Islam adalah menjadikannya pakaian tambal sulam. Setiap kali muncul suatu aliran politik atau ekonomi di Barat, dan orang-orang terpesona dan tertarik kepadanya, kami mencari-cari kesamaan antara aliran itu dengan Islam, lalu mengklaim bahwa Islam menganut dan membenarkannya.

Kemudian kami berpindah (atau para pendakwah yang sadar berpindah) ke tahap ketiga; mereka mengumumkan bahwa Islam adalah sistem yang sempurna, yang menyelesaikan semua masalah; baik politik, sosial, maupun ekonomi dengan caranya dan metodenya sendiri. Tidak ada masalah yang sulit dipecahkan di dalamnya, dan tidak ada penyakit yang tidak ditemukan obatnya. Setelah itu, tidak penting bagi kami apakah Islam sesuai dengan aliran-aliran lawan atau tidak. Kami tidak bertambah keyakinan akan kebenaran agama kami jika kami menemukan Islam membenarkan sebagian hal-hal kecil yang menyerupai hal serupa dalam aliran-aliran politik atau ekonomi. Dan kami tidak meragukan agama kami, juga tidak melemah keimanan kami jika Islam menyelisih aliran-aliran tersebut dan berjalan di jalan yang berbeda.

Agama kita pada dasarnya adalah agama yang jelas dan terbuka, tidak ada hijab dan tidak ada tabir, tidak ada hal tersembunyi dan tidak ada rahasia. **Konstitusi kami diumumkan lima kali setiap hari dari puncak-puncak menara: "Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah," hayo ke shalat (yaitu undang-undang keselamatan di akhirat), hayo ke keberuntungan (undang-undang kesuksesan**

di dunia). Pernahkah kalian melihat atau mendengar negara, partai, atau kelompok yang mengumumkan undang-undang dasarnya lima kali setiap hari di atas atap-atap?

Oleh karena itu, kami menjelaskan segala sesuatu di sini dengan jelas; kami tidak peduli dengan keridaan orang yang rela dan kemarahan orang yang marah. Inilah agama kami, barang siapa yang menghendaki maka berimanlah dan barang siapa yang menghendaki maka kafirlah. Di antara dasar-dasar agama kami yang ditetapkan oleh Kitab Tuhan kami dan diturunkan oleh Jibril dari atas tujuh langit kepada Nabi kami adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala: **"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara"** (Surah Al-Hujurat: 10). Persaudaraan yang ikatannya dibuat oleh tangan Allah, maka tidak akan dilepaskan oleh tangan manusia. Semua orang mukmin adalah bersaudara; dengan segala perbedaan warna kulit mereka, keragaman bahasa mereka, keberbedaan bentuk tubuh mereka, dan jauhnya tempat tinggal mereka.

Persaudaraan yang lebih kuat dari persaudaraan keturunan, dan ikatan yang lebih kokoh dari ikatan darah. Barang siapa yang mengingkarinya atau meragukannya, atau menggantikannya dengan persaudaraan yang lain, lalu mengatakan persaudaraan darah, persaudaraan bahasa, atau persaudaraan aliran politik atau ekonomi, maka ia telah menyeru dengan seruan jahiliah dan menyelisihi Al-Quran, dan menjadi—dalam hukum syariat—murtad yang keluar dari Islam.

Allahu Akbar

Jika seseorang bertanya kepada kalian: Setiap aliran, setiap negara, dan setiap kelompok memiliki semboyan yang dikenal; sebuah kata atau beberapa kata yang selalu diulang agar tidak terlupakan, maka apa semboyan Islam? Maka jawablah tanpa ragu bahwa semboyan Islam adalah "Allahu Akbar".

Inilah semboyan kami yang didengungkan menara-menara kami di penjuru bumi Islam lima kali setiap hari; memanggil kami ke masjid-masjid kami untuk mendirikan shalat-shalat kami. Dan kami mengulanginya dalam setiap rakaat

shalat sebanyak enam kali. Dan pasukan-pasukan kami menggetarkannya ketika berjalan untuk berjihad di jalan Allah.

Muazin berkata: Telah tiba saatnya kalian berdiri di hadapan Allah, maka tinggalkanlah setiap urusan dunia—betapapun besarnya—karena Allah lebih besar. Dan setiap kali setan datang untuk mengalihkan orang yang shalat dari shalatnya... ia berkata kepadanya: Di toko ada transaksi bisnis yang besar, ia menjawab: Saya sekarang berada di hadapan Allah dan Allah lebih besar... Dan ia berkata kepadanya: Di depanmu ada janji dengan si Fulan yang penting, Allahu Akbar... Dan setiap kali setan membisikkan kepadanya untuk mengalihkannya dari shalatnya, ia mendorong dadanya dan berkata Allahu Akbar.

Dan ketika kaum muslimin berbaris untuk berperang dan melihat pasukan musuh besar dan banyak jumlahnya, mereka mengingat bahwa mereka bersama Allah dan bahwa Allah lebih besar. Allahu Akbar... Berapa kali kaum muslimin menyerukan seruan ini dalam pertempuran-pertempuran mereka, sehingga bumi bergetar karenanya, benteng-benteng berguncang karenanya, mereka merebut kemenangan dari mulut musuh dengannya, dan mereka melepaskan mahkota-mahkota dari kepala para penguasa lalim dengannya.

Allahu Akbar... Berapa kali mereka menyerukannya di depan setiap benteng, di atas setiap bukit, di puncak setiap gunung, dan di dasar setiap lembah, dalam perjalanan mereka yang diberkahi dari kota Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam ke Syam, Mesir, Afrika, dan Andalusia, hingga mereka mencapai jantung Perancis dari sini... dan perjalanan mereka yang diberkahi ke Irak, Persia, Afghanistan, Turkistan, dan India, hingga mereka mencapai ujung timur dari sana.

Allahu Akbar... Berapa kali kaum muslimin mengumumkannya di masjid-masjid mereka pada hari-hari raya mereka, maka dinding-dinding masjid dan menara-menaranya mengulanginya bersama mereka, dan bumi di sekitarnya, dan dunia mengulanginya bersama mereka.

Inilah agama kami, agama yang terbuka, tidak ada yang tersembunyi dan tidak ada rahasia, tidak ada hijab dan tidak ada tabir. Akidah-akidah kami kami umumkan lima kali setiap hari di menara-menara: "Allahu Akbar". Kami tidak menyombongkan diri kepada siapa pun jika kami bersama Allah, dan kami

tidak takut kepada siapa pun, dan kami tidak takut terhadap apa pun di alam semesta; karena Allah lebih besar dari segala sesuatu.

"Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah": Inilah konstitusi dasar bagi kaum muslimin.

"Hayo ke shalat": yaitu kepada ibadah, ketaatan, dan amal untuk kehidupan setelah kematian.

"Hayo ke keberuntungan": yaitu kepada segala sesuatu yang mengandung kesuksesan kita di dunia dan di akhirat.

"Allahu Akbar": Inilah semboyan kami yang mengalir dalam ketenangan malam sementara kami tidur; agar kami meninggalkan tidur dan pergi ke shalat yang lebih baik dari tidur. Dan pada siang hari yang terang sementara kami bekerja, agar kami meninggalkan pekerjaan dan pergi ke shalat. Allahu Akbar... Inilah semboyan kami.

Nenek moyang kami mengucapkannya dengan lisan mereka sambil mengumumkannya, dan dengan hati mereka sambil beriman pada maknanya, dan mengucapkannya dengan perbuatan mereka dan dengan perilaku mereka dalam kehidupan; maka mereka memerintah dengannya dari jantung Eropa hingga jantung Asia, dan mereka menancapkan panji Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam di sepertiga bola bumi. Sedangkan kami mengucapkannya hanya dengan lisan kami saja. Maka... kalian tahu apa yang menimpa kami!

Jika kalian ingin kemenangan kembali kepada kalian, maka kembalilah kepada Allah dan bersamalah dengan-Nya, dan jangan takut kepada yang besar, karena Allah lebih besar.

Sastra dan Pendidikan

Saya duduk memikirkan topik yang akan saya bicarakan kepada kalian (dan hal tersulit bagi pembicara adalah memilih topik, terutama jika ia seperti saya yang telah berbicara kepada orang-orang sejak lama, lebih dari seperempat abad), tiba-tiba saya mendengar dari radio tetangga sebuah lagu: "Aku melihatmu menahan air mata, kesabaranmu adalah sifatmu".

Saya sudah lama mengagumi karya ini; ia adalah salah satu karya terindah yang diucapkan Abu Firas. Saya pun mengikuti radio dengan pendengaran saya, dan tiba-tiba saya menyadari sesuatu yang mengherankan dalam karya ini yang tidak pernah saya sadari sebelumnya: Sebuah bait di dalamnya yang menyiratkan kepada pendengarnya sesuatu yang ditolak oleh agama dan dibenci oleh akhlak mulia; karena agama dan akhlak mendorong kepada mengutamakan orang lain dan mencintai manusia, sedangkan bait ini mendorong kepada mementingkan diri sendiri (atau egoisme seperti yang mereka katakan hari ini) dan mencintai diri sendiri. Bahkan di dalamnya terdapat bentuk egoisme yang paling buruk dan paling jauh dari akhlak yang lurus, yaitu ucapannya: *"Jika aku mati kehausan, maka jangan turun hujan"*.

Lihatlah berapa jauh antara ucapannya ini dengan ucapan Al-Ma'arri:

"Maka jangan turun hujan padaku dan tidak di bumiku... awan yang tidak meliputi seluruh negeri"

Abu Firas turun ke tingkat egoisme dan kepentingan diri yang paling rendah; ia tidak naik satu tingkat untuk peduli dengan keluarga atau anak, dan tidak naik satu tingkat lagi untuk peduli dengan negeri atau tanah air. Ia tidak peduli kecuali pada dirinya sendiri. Jika ia mati kehausan, maka biarlah hujan berhenti turun, biarlah tanaman terbakar, biarlah bumi tandus, biarlah kekeringan merata, biarlah yang dekat dan yang jauh binasa, teman dan musuh, dan jangan ada yang tersisa.

Sedangkan Al-Ma'arri naik ke tingkat mengutamakan orang lain yang paling tinggi, ia tidak rela hujan turun padanya dan di tanahnya saja. Ia tidak rela kecuali hujan yang menyeluruh yang kebbaikannya meliputi negeri dan hamba. Berapa jauh antara ini dengan ucapannya bait itu: *Jika aku mati kehausan maka jangan turun hujan?!*

Dan seperti itu juga bait yang lain:

"Dan kami adalah orang-orang yang tidak ada jalan tengah bagi kami... bagi kami tempat terhormat di atas seluruh manusia atau kuburan"

Tempat terhormat atau kuburan? Tidak adakah jalan tengah di antara keduanya? Ini—demi Allah—adalah metode terburuk dalam kehidupan!

Artinya jika kamu naik kapal bersama keluarga dan anakmu dan hampir tenggelam, lalu nakhoda berkata kepadamu: Lemparkan setengah barang-barangmu ke laut agar selamat dari tenggelam, kamu berkata: Tidak, bagi kami tempat terhormat di atas seluruh manusia atau kuburan. Maka aku harus selamat dengan semua barang-barangku atau aku mati bersama keluargaku.

Dan bahwa siswa dalam ujian jika diberi pertanyaan dan ia melihat bahwa jika ia menjawabnya ia akan mendapat nilai kelulusan tetapi tidak mendapat nilai keunggulan, ia berkata: Bagi kami tempat terhormat..., maka seratus dari seratus atau nol.

Dan pedagang jika berharap mendapat untung seribu dari barang dagangan, lalu keuntungannya berkurang dua ratus, ia keras kepala dan berkata: Tidak, bagi kami tempat terhormat..., dan ia memilih untuk merugi seluruh harga barang dagangan daripada keuntungannya berkurang dua ratus.

Sungguh disayangkan bahwa bait ini telah beredar di lidah-lidah orang dan banyak di antara mereka mengambilnya sebagai metode hidup mereka, sehingga menghilangkan banyak kebaikan dari orang yang mengambilnya. Dan saya berharap saudara-saudara kami guru sastra Arab menyadari hal ini, agar tidak hanya fokus pada keindahan lafal ketika memilih teks dan contoh untuk para siswa; karena keindahan lafal adalah ukuran pertama untuk kalam menurut pandangan guru sastra, tetapi itu tidak cukup sendirian. Bahkan harus diperhatikan apa yang ditimbulkannya dalam jiwa siswa berupa kecenderungan, apa yang disiratkannya berupa arahan dalam kehidupan, dan apa pengaruhnya terhadap akhlak dan perilaku.

Pidato Ziyad—misalnya—termasuk pidato yang paling fasih, dan pidato Hajjaj seperti itu juga, dan keduanya bermanfaat dalam memperbaiki kemampuan sastra; tetapi apa yang mereka siratkan adalah arahan yang sangat buruk; karena di dalamnya ada pengumuman rencana kezaliman yang diingkari Islam dalam mengambil orang yang tidak bersalah karena orang yang bersalah dalam pidato Ziyad, dan cara kesewenang-wenangan yang ditolak agama dalam pidato Hajjaj... Dan dalam mempelajari sindiran-sindiran Jarir dan Farazdaq ada banyak sastra, dan di dalamnya—sebagaimana dikatakan Yunus—seperempat bahasa, dan itu adalah hal yang paling bermanfaat dalam menegakkan lisan dan memperkuat fitrah, tetapi ia menyiratkan

memperindah tradisi-tradisi jahiliah dalam kehidupan; tradisi-tradisi yang pembatalannya termasuk di antara tujuan-tujuan Islam... Dan dalam syair Basysyar dan Abu Nuwas dan semacamnya ada banyak sastra, tetapi di dalamnya ada penghancuran akhlak dan penyebaran kerusakan... Dan dalam syair Abu Al-Atahiyah ada banyak sastra tetapi di dalamnya ada pembunuhan ambisi dan penyerahan kepada putus asa... Dan contoh-contohnya banyak.

Dan saya tidak bermaksud menguraikan semuanya, tetapi memberi contoh; untuk menjelaskan bahwa guru sastra dapat menjadi pengarah dan pembaharu jika ia tidak cukup—ketika memilih teks-teks untuk dipelajari dan dihafal—dengan keindahan lafalnya dan kejernihan gayanya, tetapi memperhatikan apa yang disiratkannya berupa akhlak dan apa yang dikandungnya berupa arahan.

Kami dan Peradaban Modern (1)

Tahukah kalian bahwa orang Arab menyebut orang tua yang sudah lanjut usia dengan sebutan "al-Kunti"? Ini adalah julukan yang aneh, berasal dari kata "kuntu" dan "kuntu" (yang berarti "aku dahulu"); karena pemuda hidup di masa depan, ia berkata: "Aku akan menjadi besok", sedangkan orang tua hidup di masa lalu, ia berkata: "Aku dahulu kemarin".

Dan saya akan mengakui malam ini bahwa saya adalah seorang tua; karena saya akan menceritakan kepada kalian tentang masa lalu. Saya tidak mengatakan: "kuntu" (aku dahulu), karena saya tidak berbicara tentang diri saya sendiri, tetapi saya mengatakan: "kunna" (kami dahulu).

Saya teringat masa lalu ketika hari ini saya mendengarkan radio dari sebuah radio kecil di hadapan saya, dan saya berkata dalam hati bahwa kini kami memiliki radio dan televisi, dan alat-alat perekam, dan lemari es, dan kompor gas... Tahukah kalian bahwa kami tidak mengenal semua itu ketika kami masih kecil di Damaskus, bahkan Damaskus sendiri tidak mengenal semua itu?!

Kami hidup di kota lama, dan belum ada satu jalan pun yang dibuka dari jalan-jalan yang kini memenuhi Damaskus saat ini, dan jalan pertama di Damaskus dibuka oleh Jamal Pasya pada tahun 1916 Masehi, pada masa Perang Dunia

Pertama. Dan kami ketika malam tiba menyalakan lampu minyak tanah (kaz), yang berukuran kecil, kemudian ketika kami mengalami kemajuan datanglah (lampu kaz nomor 4) yang memiliki sumbu lebar. Dan saya tidak mengenal listrik kecuali ketika saya adalah murid kelas lima sekolah dasar, mereka menyambungkan kabel listrik ke rumah kami dari rumah tetangga. Ketika saya memberitahu teman-teman di sekolah bahwa kami menyalakan lampu tanpa korek api dan minyak, mereka menuduh saya berbohong, lalu saya memukul mereka, kemudian guru datang dan memukul saya, dan mengumumkan kepada para murid bahwa saya adalah pembohong terbesar di sekolah karena saya mengklaim bahwa kami memiliki lampu yang menyala tanpa korek api dan tanpa minyak.

Dan kami mengenal mobil pada waktu itu. Datang ke Damaskus sebuah mobil, dari mobil-mobil Ford lama yang memiliki anak tangga dan roda yang tipis dan tinggi serta atap kain, dan orang-orang berdesakan di pinggir jalan ketika Jamal Pasya mengendarainya; mereka takjub dengannya dan takut kepadanya, dan tidak percaya bahwa mobil itu berjalan sendiri tanpa ditarik kuda. Dan kami mengenal pesawat terbang yang memiliki dua sayap tipis, hanya bisa membawa dua penumpang.

Adapun radio, maka itu belum ada di dunia—sepengetahuan saya—apalagi televisi dan peralatan dapur listrik, dan penyedot debu listrik, dan lift listrik.

Dan tidak ada pada zaman kami kecuali empat sekolah dasar di Damaskus, dan satu sekolah menengah lengkap di seluruh Suriah. Dan di Universitas Damaskus—ketika kami menjadi mahasiswa di sana tiga puluh lima tahun yang lalu—ada kurang dari tiga ratus mahasiswa, kini di dalamnya di Fakultas Sastra saja ada empat belas ribu mahasiswa.

Dan kini di setiap rumah di kerajaan ini di kota-kota dan desa-desanya ada radio, dan di banyak di antaranya ada televisi, dan di sebagian besar bangunannya ada lift, dan di sebagian besar dapurnya ada alat-alat termmodern. Padahal saya—ketika pertama kali datang ke Mekkah—Mu'abidah masih berupa gunung gundul, dan Jeddah memiliki tembok dengan pintu-pintunya, dan Riyadh yang saya kenal hanya ada "al-Dirah" dengan pasar-pasar yang lebarnya dua meter. Dan tidak ada listrik kecuali di Masjidilharam saja, yang dinyalakan dari generator khusus.

Sungguh negeri-negeri kami semuanya telah maju dan beradab, dan apa yang dahulu kami herankan kini menjadi biasa bagi orang Badui yang tidak melihat keheranan di dalamnya, bahkan ia memiliki alat-alat dan peralatan yang tidak kami kenal, tidak kami bayangkan bayangannya, dan tidak kami ketahui bahwa itu mungkin ada.

Sungguh kami telah mengambil dari peradaban ini bagian yang besar, tetapi pertanyaan yang karena itulah saya sampaikan pembicaraan ini adalah:

Apakah kita hari ini lebih bahagia keadaannya daripada keadaan nenek moyang kita? Apakah apa yang kita raih dari kenikmatan hidup dan kemudahan kehidupan setara dengan apa yang kita kehilangan dari agama dan akhlak?

Saya tidak mengatakan: tinggalkanlah apa yang kalian ambil dari penampilan peradaban, tetapi saya hanya bertanya dan sisanya besok insya Allah.

Kami dan Peradaban Modern (2)

Sekelompok orang menyangka bahwa pembicaraan saya kemarin adalah seruan untuk meninggalkan penampilan peradaban dan menjauhinya. Betapa anehnya sangkaan ini!

Apakah saya gila sehingga saya mengatakan tinggalkan mobil dan naiklah keledai, dan tinggalkan pesawat Boeing dan kembalilah ke unta, dan potonglah kabel-kabel listrik dan nyalakan lampu minyak, dan tinggalkan rumah sakit dan berobatlah dengan tumbuhan padang pasir, dan jika Israel memerangi kalian dengan roket dan pesawat dan tank maka perangilah mereka dengan pedang dan tombak dan busur dan anak panah?!

Tidak wahai tuan-tuan, tidak ada yang mengatakan ini kecuali orang gila.

Tetapi saya mengatakan: Bukankah mungkin bagi kita untuk mengambil yang bermanfaat dari peradaban ini dan meninggalkan yang berbahaya? Dan menjadikan syariat sebagai timbangan; maka apa yang haram kita tinggalkan meskipun semua orang sepakat untuk mengambilnya, dan apa yang tidak haram dan bermanfaat kita ambil?

Dan peradaban dunia seperti sebuah bangunan yang memiliki tiga lantai, lantai pertama dibangun oleh negara-negara Timur Dekat pada abad-abad pertama: Firaun dan Fenisia dan Hittit dan Babilonia, kemudian Yunani dan Romawi.

Dan lantai kedua dibangun di atasnya oleh kaum Muslim pada abad pertengahan. Maka abad pertengahan adalah masa kemunduran dan kebiadaban di Eropa tetapi ia adalah masa kemajuan dan peradaban di Timur Islam.

Dan lantai ketiga dibangun di atasnya oleh orang-orang Barat.

Maka kita—kaum Muslim—bukanlah orang asing dari peradaban ini, bahkan kita adalah dari pemiliknya, dan kita adalah mitra dalam bangunannya. Tetapi kita tertidur lama dan kafilah terus berjalan sehingga kita kehilangan tempat kita di barisan depan, maka ketika kita terbangun kita bergegas untuk mengembalikan apa yang kita hilangkan.

Dan pada masa kebangkitan kita, kita menemukan sesuatu yang tidak kita kenal sebelumnya, maka berdirilah dua kelompok dari kita dengan dua sikap yang aneh: kelompok yang mengambil semua yang dibawa oleh peradaban ini dengan cara taklid tanpa pemahaman dan tanpa pembedaan, dan ini adalah kesalahan... dan kelompok yang menolak semua yang dibawa olehnya tanpa pemahaman dan tanpa pembedaan, dan ini adalah kesalahan.

Dan yang benar adalah bahwa kita mengambil apa yang tidak bertentangan dengan yang tetap dalam agama kita dan tidak bertentangan dengan yang benar dari selera dan kebiasaan kita, selama di dalamnya ada manfaat bagi kita.

Dan mengapa kita menolak nikmat peradaban?

Sesungguhnya orang paling fakir di antara kita hidup lebih baik daripada kehidupan Abdul Malik bin Marwan dan Harun ar-Rasyid. Abdul Malik memiliki gigi yang berlubang dan ia mengalami bau mulut karenanya (yaitu bau mulutnya tidak sedap) dan ia tidak menemukan dokter yang menambalnya untuknya, dan orang paling fakir di antara kita menemukan dokter yang menambal gigi dan melapisinya.

Dan Abu Ja'far al-Manshur mengeluh dari ususnya dan merasa sakit karenanya, maka ia tidak menemukan pil Enteroform atau pil Novalgin, dan orang paling fakir di antara kita menemukannya sehingga sakitnya hilang, dan ususnya bersih dari kuman.

Dan Harun ar-Rasyid bepergian dengan unta dan dengan hewan, dan menempuh perjalanan dari Baghdad ke Mekkah dalam dua bulan, dan siapa pun di antara kita bisa naik pesawat, dan menempuh perjalanan ini dalam dua jam.

Maka siapa yang mengatakan bahwa kita harus menolak nikmat peradaban ini? **"Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik?"** (Surah al-A'raf: 32)

Tidak, tetapi yang kami katakan adalah bahwa kita harus menolak dengan penolakan tegas apa yang merusak akidah kita dan menjatuhkan kita ke dalam yang haram, meskipun semua orang menganggapnya sebagai rukun peradaban dan keperluan hidup.

Nafkah

Pembahasan hari ini adalah bab dari fikih. Tidak, saya tidak akan menyebutkan hukum-hukum secara berurutan, dan tidak akan membuka kitab dan membacakannya kepada kalian; karena kitab-kitab ada pada kalian dan siapa yang ingin bisa membacanya. Tetapi saya membuktikan kepada kalian bahwa fikih Islam kita adalah harta yang tidak habis-habisnya, dan bahwa ia adalah sumber kebaikan di setiap zaman dan tempat, dan bahwa ia sendirilah yang mewujudkan keadilan sosial, yang mereka memecahkan kepala kita dengan mengulang-ulang namanya, dan kita tidak menemukan pada mereka jejak dari bentuknya.

Bab ini adalah bab nafkah, dan jika kalian mengizinkan saya akan menceritakan kepada kalian bagaimana saya memperhatikannya.

Pada tahun 1941, dua puluh lima tahun yang lalu, saya adalah hakim di sebuah wilayah di Syam yang bernama Jabal al-Qalamun. Dan tahun itu adalah tahun

yang paling berat bagi manusia; karena ia adalah tahun kesulitan perang dan gigitannya, makanan pokok berkurang dan kesulitan merata, dan wilayah ini—secara alamiah—adalah tanah pegunungan yang sedikit pertanian dan peternakan, penduduknya hidup dari migrasi ke Amerika, maka tidak ada keluarga yang tidak memiliki perantau yang kaya, dan anggota keluarga lainnya miskin.

Dan sungguh Allah telah mengilhami saya sebuah metode dalam pengumpulan dan pembagian yang saya namakan "Proyek Roti", kami menerapkannya di desa-desa ini lalu berhasil dan mereka meniru kami sehingga mengikutinya di Syam; yaitu kami menugaskan seseorang untuk berkeliling setiap pagi ke rumah-rumah, lalu mengumpulkan dari rumah-rumah orang kaya dan menengah sebuah roti per rumah (dan roti mudah pemberiannya, terutama bagi orang-orang ini yang terbiasa menguleni dan memanggang di rumah mereka, dan roti pada mereka banyak). Maka kami mengumpulkan setiap hari ratusan roti; yaitu dari bulatan roti, dan kami bagikan sehingga menutup sebagian celah, tetapi itu tidak menyelesaikan krisis.

Maka saya memperhatikan bab nafkah dalam fikih. Dan saya menerapkannya di pengadilan tetapi tidak memperhatikan dampaknya dalam solidaritas sosial.

Dan hukum nafkah secara syariat adalah bahwa nafkah istri menjadi tanggung jawab suaminya meskipun ia memiliki sejuta riyal. Adapun selain istri, maka nafkah setiap orang ada dalam hartanya, tidak ada seorang pun yang dibebani untuk menafkahi orang lain. Bahkan anak kecil, jika ia memiliki harta yang diwariskan dari ibunya misalnya, atau dari salah satu kerabatnya, maka ayahnya tidak dibebani untuk menafkahi dia, bahkan nafkahnya dari hartanya.

Maka jika orang tersebut miskin tidak memiliki apa yang bisa ia nafkahkan? Jika ia laki-laki maka ia dibebani untuk bekerja; karena Islam tidak mengizinkan laki-laki yang mampu dan kuat untuk hidup dari sedekah meskipun ia miskin, dan tidak berkata kepadanya: duduklah di rumahmu dan berbaringlah dan tidurlah, atau pergilah ke kedai kopi dan ambillah nafkah dari

manusia, kecuali jika ia adalah ayah atau kakek dan ia miskin dan memiliki anak atau cucu yang kaya; maka ia berhak mengambil nafkah darinya.

Maka jika ia orang tua yang sudah lanjut, atau ia sakit tidak mampu bekerja, atau ia telah mencari pekerjaan dan tidak menemukan dan terpaksa menganggur karena terpaksa maka ia berhak mengambil nafkah.

Dan wanita cukup ia miskin untuk berhak mengambil nafkah, dan kita tidak berkata kepadanya bekerjalah; karena Islam tidak membebani wanita untuk bekerja bahkan mewajibkan nafkahnya kepada laki-laki. Maka jika ia memiliki suami maka nafkahnya kepada suaminya, dan jika ia tidak memiliki suami dan ia miskin maka kepada kerabatnya.

Tetapi kepada siapa nafkah itu wajib? Jika wanita itu miskin tidak memiliki apa yang bisa ia nafkahkan, atau laki-laki itu miskin dan tidak mampu bekerja, maka dari siapa ia mengambil nafkah? Kita melihat kerabatnya: siapa yang mewarisinya dari mereka jika ia meninggal? Maka yang akan mewarisinya jika ia meninggal dibebani dengan nafkahnya jika ia miskin. Maka jika ahli waris banyak, maka setiap dari mereka membayar dari nafkah sesuai dengan bagian warisannya.

Saya kembali ke cerita saya: ketika saya melihat itu saya menginstruksikan kepada khatib-khatib masjid dan para guru agar mengingatkan manusia tentang ini; maka setiap orang miskin mencari di dalam keluarganya kerabat yang kaya, maka jika ia menemukannya dan ia tidak memberinya maka ia mengajukan tuntutan kepadanya. Dan bertambah banyaklah tuntutan-tuntutan kepada saya, dan dikeluarkanlah di dalamnya putusan-putusan.

Maka percayakah kalian jika saya katakan kepada kalian bahwa tidak tersisa dari orang-orang miskin tanpa nafkah kecuali sedikit, sedikit yang tidak memiliki kerabat, dan mereka ini nafkahnya secara syariat kepada Baitul Mal. Dan terwujudlah sejenis solidaritas sosial, solidaritas antar keluarga yang tidak ada bandingannya.

Dan bab ini terbuka: ayah yang miskin jika ia memiliki anak-anak yang kaya ia bisa menuntut mereka dengan nafkah, dan wanita miskin menuntut anaknya atau ayahnya atau saudaranya, dan setiap orang miskin melihat siapa ahli warisnya jika ia meninggal lalu ia menuntut mereka dengan nafkah, maka jika

mereka tidak memberi secara sukarela ia pergi ke hakim lalu hakim mewajibkan mereka dengannya secara paksa. Maka apakah dalam undang-undang dari undang-undang dunia ada seperti solidaritas ini antara keluarga-keluarga dan klan-klan?

Dan ini adalah contoh dari ratusan contoh bahwa fikih ini yang telah kita tinggalkan (di sebagian besar negeri-negeri kaum Muslim)—dengan sangat menyesal—dan kita mengambil hukum sipil adalah harta yang tidak habis-habisnya, dan bahwa ia cocok untuk setiap zaman dan tempat.

WASIAT

Apakah kalian masih ingat pembicaraan saya yang lalu? Pembicaraan hari ini bersambung dengan pembicaraan itu; ini adalah bab lain dari bab-bab fikih, dan jika kita perhatikan, ini adalah bab lain dari bab-bab solidaritas sosial.

Ketika saya masih di pengadilan, datang kepada kami seorang wanita tua yang memiliki lebih dari tiga ratus ribu lira, dan dia ingin berwasiat dengan sepertiga hartanya, yaitu seratus ribu lira. Dapatkah kalian membayangkan untuk apa dia ingin membelanjakannya?

Untuk pemakaman yang didahului dengan rangkaian bunga; sekumpulan daun berbentuk tiang panjang yang diikat dengan pita-pita sutra sebagaimana kebiasaan di Syam, kotak-kotak pacar, musik ambulans, kelompok Maulawiyah, dan hal-hal omong kosong dan bidah semacam ini yang tidak bermanfaat bagi mayit dan tidak berguna bagi orang-orang yang hidup, kemudian untuk jamuan takziah yang diundang orang-orang kaya dan diusir darinya orang-orang miskin, kemudian untuk hari-hari takziah yang didatangkan pembaca Quran untuk membaca di ruangan sendirian, dan orang-orang tidak mendengarkannya dan tidak merenungkan apa yang dibacanya, bahkan mereka sibuk dengan menyambut dan melepas tamu serta mengedarkan kopi dan merokok, kemudian untuk peringatan Kamis dan empat puluh hari, dan hal-hal semacam ini.

Maka saya berkata kepadanya: Wahai bibi, ini adalah hal-hal yang tidak memuaskan Allah dan tidak ada pahala bagimu di dalamnya, bagaimana jika kamu menempatkan uang ini pada tempatnya; untuk sekolah atau untuk

rumah sakit atau untuk orang-orang miskin? Dia menolak dan mengatakan bahwa dia ingin pemakaman yang mewah. Saya berkata: Sesungguhnya pemakaman tidak bermanfaat bagimu di akhirat, tetapi yang bermanfaat bagimu adalah amal saleh. Dia menolak.

Dan ini satu wasiat dari ratusan wasiat yang dicatat setiap tahun di satu pengadilan saja, berapa jumlah wasiat di negeri-negeri Islam setiap tahun?

Sesungguhnya wasiat-wasiat ini pemiliknya menginginkan kebaikan dan pahala, tetapi mereka tidak mengetahui jalannya. Dan seandainya dibentuk sebuah komite untuk mengatur wasiat-wasiat ini dan meyakinkan pemiliknya untuk menempatkannya pada jalan kebaikan; dalam sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat: membuka sekolah, atau mencetak buku, atau mendorong para penuntut ilmu agama, kemudian dibuatkan untuknya sebuah lembaga, niscaya akan terwujud karya-karya yang sekarang kita lihat seperti khayalan.

Wasiat adalah sunnah, dan setiap muslim wajib menyiapkan wasiat. Dan sesungguhnya yang lebih utama adalah engkau berinfak di masa hidupmu; engkau berinfak ketika engkau sehat lagi kikir, engkau takut miskin dan mengharap kaya, sebagaimana datang dalam hadis.

Seorang syaikh dari para ulama ingin memberitahu murid-muridnya perbedaan antara orang yang berinfak di masa hidupnya dengan orang yang berwasiat untuk berinfak setelahnya, dan dia berjalan bersama mereka di gang yang gelap dan bersama mereka ada lentera yang berisi lilin, maka dia menggeser lentera itu dan berjalan dengan membawanya di belakang mereka sehingga mereka tidak dapat melihat jalan mereka kecuali sedikit, kemudian dia memajukannya dan berjalan dengan membawanya di depan mereka sehingga terbukalah jalan bagi mereka. Dia berkata: Inilah perbedaan antara orang yang mendahulukan sedekah di hadapannya dengan orang yang mengakhirkannya. Meskipun mengakhirkannya dan berwasiat dengannya ada pahalanya.

Wasiat adalah sunnah, tetapi tidak boleh berwasiat untuk salah seorang dari ahli warisnya, karena sesungguhnya Allah lah yang menangani pembagian warisan. Jika dia ingin memberikan kepada salah seorang ahli warisnya, maka hendaknya dia memberikannya di masa hidupnya, dengan catatan bahwa

membedakan seseorang atas yang lain dalam pemberian tanpa sebab adalah tidak syar'i. Jika engkau memiliki dua istri lalu engkau menghibahkan untuk yang ini di masa hidupmu sebuah rumah atau seribu riyal dan merampas yang lain, atau engkau memberikan kepada salah seorang anak apa yang tidak engkau berikan kepada yang lain, maka sesungguhnya engkau berdosa. Kecuali jika ada sebabnya.

Seorang pedagang misalnya, dan dia memiliki anak laki-laki besar yang bekerja bersamanya dalam perdagangannya sejak kecil, dan membantunya bertahun-tahun lamanya, dan dia tidak belajar, dan saudara-saudaranya yang kecil belajar di sekolah-sekolah dan mendapat ijazah dan mereka memiliki gaji, dan ayah mereka adalah yang membiayai pendidikan mereka padahal anak besar yang bekerja bersamanya tidak belajar dan tidak dibiayai. Jika dia mengkhususkan anak ini dengan sesuatu lebih dari saudara-saudaranya maka tidak mengapa; karena yang kecil-kecil memiliki gaji dan yang ini tidak punya apa-apa, dan karena mereka tidak bekerja keras sedangkan dia bekerja dengan ayahnya dan bekerja keras.

Keutamaan ini memiliki sebab yang masuk akal. Adapun jika membedakan salah satu dari dua saudara karena dia mencintai ibunya misalnya lebih banyak, maka tidak boleh.

Dan wasiat tidak boleh kecuali dengan sepertiga harta, jika dia berwasiat dengan lebih maka tidak dilaksanakan kecuali jika ahli waris menyetujui setelah kematiannya.

Jika ahli waris menyetujui wasiat dengan lebih dari sepertiga atau wasiat untuk salah seorang dari mereka maka diperbolehkan; karena hak itu milik mereka. Dan seandainya mereka mengambil warisannya lalu memberikan semuanya kepada salah seorang dari mereka, apakah ada yang melarang mereka?

...

Maka wasiat adalah bab lain dari bab-bab keadilan sosial, dan dalil lain bahwa fikih kita di dalamnya terdapat segala kebaikan di dunia dan akhirat.

Dan sungguh Liga Negara-Negara Arab telah mengadakan lebih dari lima belas tahun yang lalu sebuah halaqah untuk kajian-kajian sosial dengan

pengawasan Perserikatan Bangsa-Bangsa, disampaikan di dalamnya penelitian-penelitian dan ceramah-ceramah yang memiliki awal dan tidak memiliki akhir tentang solidaritas sosial dan bagaimana mewujudkannya, dan mereka datang dengan teori-teori dan khayalan-khayalan. Dan saya adalah utusan Suriah dan salah satu dari tiga orang yang dipilih untuk komite perumusan, yaitu komite tertinggi, maka saya menyampaikan sebuah perkataan yang saya sebutkan di dalamnya pengaruh nafkah-nafkah dan wasiat-wasiat dalam solidaritas sosial, dan bahwa ini adalah sesuatu yang praktis dan diterapkan yang tidak membutuhkan teori-teori dan tidak membutuhkan khayalan-khayalan; maka mereka terkejut dengan apa yang mereka dengar, dan mereka menyetujui apa yang saya usulkan dengan ijma'.

...

Saya kembali mengatakan bahwa fikih Islam adalah harta karun legislatif yang paling kaya, tetapi kita harus bekerja sebagaimana ulama fikih terdahulu bekerja, dan kita harus melayani fikih ini sebagaimana mereka melayaninya, dan kita harus memperbaharui di dalamnya bentuknya dengan menjaga asalnya, agar kita menyajikannya dengan pakaian baru.

Masyarakat-Masyarakat Islam Yang Bermaksiat

Saya katakan kepada kalian kemarin bahwa di antara kalian ada yang bekerja untuk dunia seolah-olah dia hidup di dalamnya selamanya dan lupa bahwa dia mungkin meninggal besok, tetapi saya kembali kepada diri saya sendiri setelah merekam pembicaraan kemarin lalu saya dapati bahwa saya telah berlebihan di dalamnya sangat banyak; karena kita tidak bekerja bahkan untuk dunia.

Ya, demi Allah. Kakek-kakek kita bekerja untuk dunia dan untuk akhirat, dan kita tidak bekerja untuk akhirat dan tidak bekerja untuk dunia. Dan seandainya kita bekerja untuk dunia niscaya kita tidak menjadi di belakang bangsa-bangsa, dan niscaya kita tidak menjadi permainan bangsa-bangsa, dan niscaya kita tidak menjadi piring yang berkerumun kepadanya para pemakan

dari semua bangsa, dan niscaya tidak diambil dari kita kiblat pertama kita dan tempat isra' Nabi kita oleh bangsa yang paling hina dan paling sedikit.

Maka seharusnya kita mengobati masyarakat-masyarakat Islam ini dari penyakit-penyakitnya yang mereka derita hari ini, dan kita mengembalikan kepada mereka kesehatan mereka yang mereka nikmati kemarin. Maka bagaimana kita mengobati masyarakat-masyarakat kita?

Dokter mendiagnosis penyakit sebelum dia meresepkan obat, maka apa penyakit masyarakat-masyarakat Islam?

Mari kita melemparkan pandangan umum yang menyeluruh kepadanya. Sesungguhnya orang yang duduk di rumah melihat semua yang ada di dalamnya dari perabot dan hiasan dan benda-benda dan orang-orang, dia melihat semua rinciannya, tetapi tidak melihat rumah tetangga. Dan orang yang naik menara melihat rumah-rumah kampung dan tidak melihat kampung-kampung yang jauh. Adapun orang yang melihat negeri dari pesawat maka dia melihat semuanya; dia melihat jalan-jalannya dan taman-tamannya dan lapangan-lapangannya, dia melihat batas-batasnya dan mengetahui bentuknya, dia memberikanmu deskripsi tentangnya yang di dalamnya ada keumuman dan kebenaran dan keseluruhan meskipun tidak ada di dalamnya rincian-rincian.

Maka mari kita melemparkan pada masyarakat-masyarakat Islam secara umum pandangan dari pesawat, dari pesawat luar angkasa, maka bagaimana keadaan masyarakat-masyarakat ini?

Apakah mereka masyarakat-masyarakat Islam sepenuhnya yang menerapkan hukum-hukum Islam? Jawabannya: Tidak.

Tidak. Saya mengatakannya dengan terang-terangan; karena kita berada dalam posisi kritik dan perbaikan, bukan dalam posisi basa-basi. Saya di sini seperti dokter; dan dokter jika dia mendapati suhu empat puluh dan mendapatimu terkena demam lalu dia berbasa-basi denganmu dan berkata kepadamu: Kamu sehat, tidak ada yang salah denganmu, apakah dia menjadi dokter yang jujur?

Sesungguhnya masyarakat-masyarakat kita bukan masyarakat Islam sepenuhnya, sesungguhnya murid membaca dalam pelajaran agama bahwa

khamar itu haram kemudian dia melihat kedai-kedai minuman keras terbuka, dan bahwa **membuka aurat itu haram** kemudian dia melihat aurat-aurat terbuka, dan bahwa **dusta dan penipuan dan kezaliman dan permusuhan itu haram** kemudian dia melihat pendusta-pendusta dan penipu-penipu dan orang-orang zalim dan para penyerang di setiap tempat.

Maka bagaimana mereka menjadi masyarakat-masyarakat Islam sedangkan kemungkaran-kemungkaran di dalamnya diumumkan, dan kewajiban-kewajiban disia-siakan? Kita membaca dan belajar bahwa **shalat adalah tiang agama**, kemudian kita melihat pasar-pasar penuh dengan orang-orang dan kendaraan-kendaraan pergi datang di depan masjid pada hari Jumat dan shalat sedang dilaksanakan. Dan orang yang shalat melihat saudaranya meninggalkan shalat lalu dia berteman dengannya dan tidak mengingkarinya, dan dia melihat istrinya atau anaknya meninggalkan shalat maka dia tidak peduli dan tidak memperhatikan. Dan kita menemukan restoran-restoran terbuka di bulan Ramadhan dan para pemakan makan tampak tidak bersembunyi dan tidak berselubung.

Maka apakah ini masyarakat-masyarakat Islam? Saya tidak mengira bahwa di dunia ada yang mampu menjawab dengan ya.

Maka apakah mereka masyarakat-masyarakat kafir? Apakah diterapkan kepada mereka hukum-hukum negeri perang? Tidak; karena massa beriman kepada Allah dan hari akhir, dan mayoritas orang di masyarakat-masyarakat ini menegakkan kewajiban-kewajiban dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Bahkan orang-orang yang minum khamar dan memakan riba dan para wanita yang membuka aurat, kebanyakan mereka mengakui bahwa khamar itu haram dan riba itu haram dan membuka aurat itu haram. Dan barangsiapa melakukan yang haram sedangkan dia mengakui keharamannya maka tidak dihukumi dengan kekufurannya.

Maka mereka bukan masyarakat-masyarakat kafir. Lalu apa mereka?

Mereka adalah masyarakat-masyarakat Islam yang bermaksiat.

Mereka seperti sekolah yang kacau di dalamnya urusan, dan terputus keteraturan, dan berbeda waktu-waktu pelajaran, dan merata kekacauan. Tetapi dia masih tetap sekolah, tidak menjadi lapangan bola, dan bukan

pameran barang dagangan, dan bukan kebun binatang! Sekolah ini jika datang kepadanya kepala sekolah yang tegas dan mampu dan para guru yang berkompeten dan ikhlas, kembali menjadi sekolah yang ideal.

Dan demikian pula kaum muslimin.

Dua Gambaran Nyata (1)

Saya akan mengemukakan kepada Anda—dalam pembicaraan ini—dua gambaran nyata: gambaran dari kehidupan kita, dan gambaran dari kehidupan kaum muslimin pada masa awal Islam.

Dua tahun lalu saya masuk rumah sakit untuk operasi. Mereka mempersiapkan saya untuk operasi dengan berbagai pemeriksaan yang dilakukan; pemeriksaan mikroskopis dan kimia yang berbeda-beda untuk darah, foto rontgen, dan pemeriksaan klinis. Setelah mereka yakin bahwa tubuh mampu menjalani operasi, dokter bersiap. Dia mencuci tangannya dan mensterilkannya, memakai sarung tangan steril. Ruang operasi disterilkan, dan luka diikat dengan kain steril. Saya diberi antibiotik, penisilin, streptomisin, dan berbagai jenis obat lainnya. Setiap hari dokter datang untuk mengganti perban luka dengan mengambil tindakan pencegahan ini, karena khawatir kuman masuk ke dalam luka dan merusaknya.

Ini gambaran pertama, dan bukan hal yang baru bagi Anda. Setiap hari Anda melihat atau mendengar hal-hal serupa.

Adapun gambaran kedua, saya tidak akan mengambilnya dari rumah sakit, tetapi dari medan pertempuran—pertempuran Badar—ketika Mu'adz bin Amru bin Al-Jumuuh sedang bertempur. Dia terkena tebasan pedang di bahunya yang memutuskan tangannya, tetapi masih tergantung dengan kulit di bahunya. Tahukah Anda apa yang dia lakukan?

Tidak. Dia tidak dibawa dengan tandu ke rumah sakit militer berjalan. Dia tidak dibaringkan di meja operasi untuk dibius lalu lukanya dijahit. Dia tidak diberi obat pembasmi kuman. Dia justru terus bertempur! Dan ketika tangannya yang terpotong dan masih tergantung di bahunya mengganggu, dia

membungkuk sampai jari-jarinya menyentuh tanah, lalu meletakkannya di bawah kakinya dan bangkit sambil meregangkan tubuhnya hingga memutuskan kulit yang tersisa. Dia mengambil tangan yang terpotong itu dan membuangnya, lalu kembali berjihad.

Ini kisah yang benar-benar terjadi. Saya mengingat kisah ini ketika saya di rumah sakit—dan saya, meskipun luka saya dijaga dan dibalut dengan perban steril serta mengonsumsi antibiotik—merasa takut, atau mereka khawatir pada saya, terhadap infeksi luka... Sementara orang ini melakukan apa yang kalian dengar!

Kalian membaca berita dari berita-berita sirih dan berita-berita sejarah, lalu membacanya tanpa membayangkannya sebagai kenyataan. Saya tidak meragukan bahwa banyak di antara kalian telah membaca berita ini, tetapi apakah ada di antara kalian yang membayangkannya?

Salah satu dari kita terluka tangannya, maka dia segera mengambil kapas dan alkohol. Jarinya terjepit atau telapak tangannya robek, maka dia berlari ke rumah sakit untuk menjahit dan mensterilkan luka. Lalu bagaimana mujahid ini mampu menanggung tangannya yang terpotong dari bahu? Bukankah darahnya mengalir deras? Bukankah lukanya terkontaminasi? Bukankah dia merasakan kesakitan yang mencegahnya dari bertempur? Lalu bagaimana dia terus bertempur?

Apakah kita manusia dan dia di atas manusia, ataukah dia manusia dan kita di bawah manusia? Apakah struktur tubuh kita berbeda dengan struktur tubuh mereka? Apakah kita diciptakan dari tanah liat dan mereka dari beton bertulang? Tidak. Tetapi mereka memiliki obat yang luar biasa yang menghilangkan semua rasa sakit dan penderitaan, namun itu bukan obat bius seperti obat bius yang kita kenal. Obat itu menuangkan kekuatan dan semangat ke dalam tubuh, tetapi kita tidak mengenal—padahal kita di era kemajuan—obat seperti itu. Obat itu menjaga luka-luka dalam perang tetap sehat dari kuman tanpa perban dan tanpa sterilisasi. Obat itu membuat tubuh sabar terhadap kelaparan sehingga tidak merasakannya dan tidak dirugikan olehnya, serta terhadap kehausan dan kurang tidur.

Obat itu bekerja seperti sihir, tetapi bukan sihir.

Dengan obat ini, Rufaidah—wanita yang tidak pernah masuk sekolah perawatan—merawat para korban luka dalam perang di tendanya yang didirikan di masjid Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; orang yang tangannya terpotong, atau lambungnya robek, atau kepalanya terbelah, lalu keluar dengan sembuh tanpa penisilin dan tanpa streptomisin. Dengan obat ini, orang yang tertusuk anak panah mengeluarkannya dari tubuhnya dan melanjutkan pertempuran. Dengan obat ini, prajurit muslim sabar terhadap kelaparan, kehausan, dan kelelahan, hingga mampu berjalan dari Madinah ke Mesir, Libya, pantai Atlantik, jantung Prancis, ke Syam, Irak, Persia, Afghanistan, dan India. Dengan obat ini, para ulama muslim mengatasi kelelahan begadang dan tidak memerlukan tidur hingga mereka menulis buku-buku yang menjadi mukjizat pemikiran manusia.

Ketika kita melupakan komposisi obat ini, kita menjadi lemah dalam tubuh, jiwa, dan akal kita. Kita menjadi lemah, turun setelah ketinggian, mundur setelah kemajuan, dan menjadi di belakang manusia padahal dahulu kita di garis depan manusia.

Obat ini, Tuan-tuan, namanya... namanya: iman.

Kepada Menteri Pendidikan dan Pengajaran: **Sepatah Kata tentang Nasionalisme dan Agama**

Beberapa hari lalu saya membaca bahwa Yang Mulia Menteri Pendidikan dan Pengajaran mengumpulkan para direktur pendidikan dan berbicara kepada mereka. Di akhir pembicaraannya, beliau mengancam siapa pun di antara mereka yang tidak mengatakan dan tidak menyerukan nasionalisme Arab.

Yang Mulia Menteri adalah teman saya, dan dari haknya atas saya adalah bahwa saya membantunya dalam kedudukannya. Maka saya akan menunjukkan kepadanya seseorang yang tidak mengatakan nasionalisme, bahkan dia memerangi dan menjauhkan darinya. Nama orang ini: Muhammad bin Abdullah Al-Hasyimi, dari penduduk Mekah.

Apakah Anda mengenalnya, Tuan? Dia adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang bersabda: *"Bukan dari golongan kami orang yang menyeru kepada fanatisme kesukuan,"* dan bersabda: *"Tidak ada kelebihan orang Arab atas orang non-Arab, dan tidak ada kelebihan orang non-Arab atas orang Arab, kecuali dengan ketakwaan."*

Dan ada satu lagi yang mengatakan hal itu; Dia adalah Yang Maha Esa, Yang Maha Tunggal, Yang Maha Bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya. Dia berfirman, Maha Mulia Yang berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara."** (QS. Al-Hujurat: 10). Dia tidak berfirman: sesungguhnya orang-orang Arab, atau sesungguhnya orang-orang Kurdi. Dan Dia berfirman: **"Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa."** (QS. Al-Hujurat: 13). Dia tidak berfirman: sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah ke-Arab-an atau ke-non-Arab-an kalian.

Apakah kita mendengar perkataanmu, ataukah perkataan Allah dan perkataan Rasulullah? Dan apa seruan nasionalisme sekarang ketika manusia telah meninggalkannya?

Itu adalah "mode" yang telah ditinggalkan oleh para pendukungnya, dan mazhab yang telah ditinggalkan oleh para pengikutnya. Itu adalah "mode" abad kesembilan belas, dan telah hilang dengan hilangnya pendukungnya. Dunia saat ini terbagi berdasarkan ideologi, bukan nasionalisme. Di dunia ada komunisme dan demokrasi, masing-masing mencakup banyak bangsa yang melebur di dalamnya dan menjadi bagian darinya.

Islam telah membawa ikatan seperti ini sejak seribu empat ratus tahun lalu, dan itu merupakan bagian dari mukjizat Islam.

Prancis dan Jerman, dua musuh bebuyutan dan sumber seruan nasionalisme serta manifestasinya di masanya, telah saling mendekat dan berdamai, dan mereka berada di ambang kesatuan Eropa dan pasar bersama. Sementara kita menyeru kepada nasionalisme?

Kita menyiapkan pakaian musim dingin untuk dikenakan padahal musim dingin telah berlalu dan musim semi telah tiba. Kita bersiap pergi ke stasiun

padahal kereta sudah berangkat. Kita tidak sesuai dengan Islam dan tidak mengikuti iring-iringan peradaban.

Tidak, Tuan. Kami tidak beriman kepada nasionalisme Arab, tidak pula Kurdi, tidak pula Turki. Kami tidak menyeru kepada seruan fanatisme kesukuan jahiliah apa pun, tetapi kami beriman kepada Islam dan persaudaraan Islam.

Kami tidak dapat masuk neraka agar orang-orang ini ridha kepada kami—mereka yang tidur ketika orang-orang berangkat di malam hari, lalu datang terlambat sambil mengklaim bahwa mereka progresif padahal sebenarnya mereka reaksioner; mereka ingin kita kembali ke era nasionalisme setelah nasionalisme hilang, masanya berlalu, dan menjadi berita dari berita-berita sejarah.

Tidak. Kami hanya mendengar perkataan Tuhan kami dan penjelasan Nabi kami. Kami tidak mengatakan apa yang bertentangan dengan Islam... meskipun ada yang marah dan ada yang bergejolak: **"Dan katakanlah: 'Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.'" (QS. Al-Kahfi: 29).**

Seandainya nasionalisme dapat menyelamatkan seseorang di sisi Allah, niscaya akan menyelamatkan Abu Lahab dan Abu Jahal. Tidak. Tetapi yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa, dan tidak ada kelebihan orang Arab atas orang non-Arab kecuali dengan ketakwaan.

Ketahuilah, kami tidak mengenal dalam hukum kami kecuali Islam. Apa yang diharamkannya, kami haramkan. Apa yang diperintahkannya, kami kerjakan. Apa yang disunnahkannya, kami ikuti. Jika Islam mengingkari nasionalisme, kami kafir kepada nasionalisme. Jika Islam menolak sosialisme, kami tolak sosialisme. Jika Islam mencela seni, kami kutuk seni. Jika Islam berkata kepada kami: tinggalkanlah dunia, kami tinggalkan dunia.

Kami tidak malu dengan Islam kami, tidak berkompromi dengannya, dan tidak berdamai. Jika mereka menyebut hukum-hukum Islam sebagai reaksioner, kami katakan: kami reaksioner. Jika mereka menyebutnya fanatisme, kami katakan: kami fanatik. Apa pun nama yang mereka berikan kepada keburukan

dengan nama-nama kebaikan—menyebut kerendahan sebagai kemajuan, dan kerusakan sebagai seni—kami tidak ridha dengan keburukan. Apa pun nama yang mereka berikan kepada kebaikan dengan nama-nama keburukan—menyebut keutamaan, kebenaran, dan kebaikan sebagai kejumudan atau reaksioner—kami tidak meninggalkan kebaikan.

Muslimin, muslimin. Kami tidak berkompromi, tidak memutar-mutar, dan tidak menyimpang insya Allah dari jalan Islam.